Under His Control

Tilly D

ALTA PUBLISHER

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Under His Control

Tilly D

Copyright © 2023 by Tilly D

Cetakan pertama, April 2023
Dipublikasikan oleh Alta Publisher
Email : Altapublisherco@gmail.com

Penyunting
Veronica Angsana

Penataletak
Alta Publisher

Desain sampul
Alta publisher

Dilarang keras menjiplak karya penulis; mengutip sebagian, mengambil inspirasi penuh, mengganti judul; nama tokoh, alur, baik disengaja maupun tidak disengaja. Karya ini dilindungi oleh undang-undang yang berlaku.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak atau dengan tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda plaing banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

PROLOG

Bagaimana rasanya? Apa menurutmu terlalu manis?"

"Tidak, ini cukup." Wanita berambut pirang itu menyodorkan sesendok krim pada Alessio dan memintanya mencicipi di sendok yang sama, "cobalah. Sepertinya kau hanya mencicipinya sekilas tadi."

Alessio menerima suapan itu. Ia mengunyah perlahan lalu senyuman di bibirnya tertarik. "Aku tidak menyangka akan membuat kue yang tidak gagal sama sekali."

"Benar, ini seperti mimpi, terakhir kali kau membuatnya—"

"*Uncle Alex,*" putus Gianna membuat ucapan wanita berambut pirang itu terhenti.

"Gia," balas Alessio. "Apa kau membutuhkan sesuatu?"

"Aku ingin berbicara denganmu," ujar Gia nyaris tak terdengar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya?"

Gianna melirik wanita di sisi Alessio, sekali lagi membalas tatapan Alessio dan kembali melirik wanita itu, sebelum berkata dengan tegas.

"Hanya kita berdua," bisik Gia.

"Aku akan meninggalkan kalian berdua, maaf, permisi."

Alessio menatap pintu yang tertutup rapat. Kemudian dia beralih menatap gadis remaja yang kini menatap Alessio sepenuhnya. Ketika ia melangkah mendekat, saat itu juga Alessio dapat melihat dengan baik kedua mata Gianna yang berkaca-kaca.

"Kenapa kau membawa wanita itu kemari?"

"Aku belum memberikanmu jawaban—aku masih menyimpan jawabanku, *Uncle Alex*. Aku telah memikirkannya semalaman."

"Gia, aku ... maafkan aku atas ucapanku padamu sebelumnya." Alessio menghembuskan napas, "aku pasti sedang kehilangan akal kemarin. *Forget about it,* Gianna. Lupakan apapun yang kukatakan padamu. Apa kau ingin

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mencicipi kue buatanku? Kau selalu menyukai cokelat dari Belgia—aku membuatnya untukmu."

"Apa kau menyukainya? Atau kau berusaha untuk menyembunyikan dirimu dari balik punggung wanita itu?" cerca Gianna mengabaikan ucapan Alessio. "Seperti yang kaulakukan Uncle, aku juga tidak bisa berbohong, aku tahu apa yang kuinginkan."

"Tiap detik aku melihatmu tertawa dengan wanita lain, aku tidak menyukainya. Ketika kau memberikan seluruh perhatianmu pada wanita lain, hal itu terasa salah di mataku. Aku hanya menginginkannya untuk diriku. Aku tidak menginginkanmu untuk siapapun, *Uncle*..."

"...tidak siapapun, tidak untuk siapapun."

"Anggap kau tidak pernah mengatakan ini, Gia. Mari kita keluar dan kembali berkumpul."

"Katakan lagi," bisik Gia lirih. "Tanya padaku apakah aku bisa berkencan dan menjadi kekasihmu, aku akan memberikan jawabannya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan menjawab; ya. Aku ingin berkencan denganmu dan menjadi kekasihmu," tambah Gia dengan bergetar.

Gadis itu bahkan tidak memohon, tapi tatapan kedua matanya seperti sebuah permintaan telak yang tidak sepatutnya ditolak.

"Gia, apa kausadar apa yang kaubicarakan?" desis Alessio tercekat.

"Aku tidak menginginkamu, Gianna. Kau adalah keponakanku—"

"Kita tidak sedarah—"

"Kita adalah *Gattani,* Gianna. Kakakku adalah Ayahmu."

"Kau tidak bodoh, *Uncle*. Kau mendengarku dengan baik sebelumnya," balas Gia tak mau menyerah. "Aku ... aku juga ingin menjadi kekasihmu."

Kedua mata Alessio membulat. Pria itu membalas tatapan Gianna dan melihat permohonan yang nyata kali ini.

Sial, maki Alessio dalam hati.

"Kau tidak mengerti," Alessio berbisik, "Gianna..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Please,* aku tidak ingin melihatmu dengan wanita lain. Aku cemburu, aku tidak menyukainya. Apa kau sadar kau telah menyakitiku?"

"Aku menginginkanmu, *Uncle*," ujar Gia dengan suara nyaris tak terdengar.

"Kau membuat keputusan yang salah, Gia," Suara Alessio berubah lebih dalam, "apa kau serius ingin menjadi kekasihku?"

"Ya, Uncl—"

Alessio tidak menunggu sampai gadis itu menyelesaikan ucapannya. Ia berderap meraih pinggang Gianna, bibirnya meraup bibir gadis itu dan menciumnya dengan dalam. Satu-satunya hal yang sangat ingin Alessio lakukan sejak awal; mencicipi dengan nyata bagaimana rasa gadis itu dari bibirnya yang ranum.

Dia telah menahan diri dan bertingkah seperti seorang Paman yang bermoral. Hanya dengan tatapan polos Gianna yang dipenuhi dengan kilat berbunga, iblis di dalam di diri Alessio meronta-ronta, berharap untuk keluar dan meraih kesempatan itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna-nya yang polos. Gadis itu bahkan tidak tahu bagaimana caranya untuk sekadar membalas decapan Alessio.

"Apa kau bahkan mengerti apa yang kulakukan padamu sekarang Gianna?" tanya Alessio serak.

Gianna menatap Alessio dengan kedua pipi memerah. Alessio menurunkan sentuhannya dari pipi gadis itu menuju bibirnya yang membengkak.

"Gia, kenikmatan saat kau merasakan sesuatu yang manis seperti madu ... ketika aku menempelkan bibirku seperti tadi, apa kau tahu namanya?"

Alessio menunduk untuk mensejajarkan pandangan matanya, "mereka menyebutnya ciuman, Gia. Kita baru saja berciuman."

"Aku bisa melakukan ini padamu setiap hari, aku akan selalu menginginkannya," ujar Alessio dengan sengaja.

Alessio menginginkannya, ya, dan ia berharap kata-katanya akan membuat Gianna takut. Tapi alih-alih merasa

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

takut, Gianna meraih tengkuk Alessio dan mencium bibir Alessio sekilas.

"Seperti ini? Aku tidak keberatan."

"Gia—"

"Aku ingin merasakannya lagi—kau akan mengajarkanku menjadi kekasihmu."

"Tidak," Alessio memejamkan matanya sekilas. Ia melangkah menjauh perlahan, "Gia, ini salah—"

"*Damn, Princess*. Aku tidak akan melanjutkan kesalahan seperti ini."

"Kita bukan sedarah, berapa kali aku harus mengulangnya?"

"Itu adalah kesalahan pertama ketika aku menghancurkan fakta bahwa meskipun kita tidak sedarah, kau masih memakai nama Gattani. Aku memelukmu ... membayangkanmu sebagai kekasihku."

"Masalahnya, Gianna Gattani, kesalahan-kesalahan yang akan datang selanjutnya ... aku tidak hanya akan mencium

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

bibirmu. Jika sejak dari sekarang kau menjadi kekasihku, aku akan mencumbu setiap jengkal tubuhmu—karena aku sangat menginginkannya. Apa kau juga tidak keberatan akan hal itu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 1

"*Uncle* Alessio, lihat gaun ulangtahunku yang keempat belas ini, apa ini bagus?"

"Mama meminta seorang desainer dari butik miliknya untuk datang dan dia memberiku banyak pilihan, tapi aku rasa gaun berwarna biru ini sangat pas di tubuhku, bukan?"

"*Uncle* Alex selalu berkata jika warna biru lembut cocok untukku. Apa kau menyukainya?"

"Kapan *Uncle* akan kembali? Aku tidak menginginkan hadiah apapun darimu, aku ingin kau berada di sini, *Uncle*—itu sudah lebih dari cukup."

"Aku merindukanmu, *Uncle*," bisik Gia lalu mengerucutkan bibirnya, "aku sangat merindukanmu."

Alessio Gattani menatap layar laptopnya yang memutar video keponakannya—Gianna Gattani—dengan senyuman

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

terlukis di bibir. Meskipun dia telah menyaksikan video yang dikirim tiga tahun lalu itu berulang kali, Alessio tidak pernah merasa bosan sedikitpun.

Bukan hanya karena gadis remaja itu tampak sangat cantik dan memesona, tapi cara kedua mata cokelat madu itu menatap ke kamera, seakan-akan saat ini mereka tengah saling berpandangan. Dan mau tidak mau, tingkah laku Gia yang menggemaskan membuat Alessio tidak tahan untuk menarik senyuman.

"Kau memberiku boneka beruang ini?! *Uncle* tubuhku pendek, bonekanya besar sekali! Bahkan tingginya menyentuh atap kamarku."

Gia memperagakan tangannya ke atas kepala lalu membandingkan diri dengan boneka beruang raksasa di sisinya.

"Lihat!"

Video itu berlanjut pada sosok Gianna yang menunjukkan hadiah ulangtahun dari Alessio. Setidaknya ada duabelas boneka, dua kardus cokelat mahal, dan dua buket bunga mawar yang sangat besar yang Alessio kirimkan pada

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

gadis itu—tiga tahun lalu. Ah ya, Alessio juga membeli satu kedai es krim untuk Gianna Gattani agar gadis itu tidak merengek padanya setiap saat; di telepon karena rindu menikmati es krim cokelat bersamanya setiap akhir pekan.

Gianna menunjukkan dirinya yang tengah memesan es krim. Gadis itu melambai ke kamera. Namun, dalam beberapa detik, raut wajahnya berubah suram.

"Aku sudah mengatakannya padamu, aku tidak ingin boneka atau hadiah apapun. Bukan karena aku sekarang berusia empat belas tahun—aku masih memiliki banyak boneka lain sejak kau memberiku boneka-boneka dengan berbagai macam bentuk," Gianna menghembuskan napas, "aku juga suka es krimnya. Tapi tetap saja, akan terasa lebih baik jika aku memakannya denganmu, Paman."

"Berliburlah dari studimu, *Uncle*. Aku ingin *Uncle* menghadiri ulangtahunku. Apa kau bisa mewujudkannya? Berjanjilah padaku, *okay?*"

Alessio meraih ponselnya dan berniat mengetikkan sesuatu, tapi pria itu akhirnya mengurungkan niatnya, dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menyimpan kembali benda itu ke atas meja. Hanya selang dua menit, ponsel Alessio berdering.

"Halo?" sapa Alessio.

Silvestre Gattani, kakaknya, membalas dengan tenang, "*Alessio? Apa aku mengganggu jam istirahatmu? Maaf, di New York pasti jam makan siang sekarang.*"

"Tidak, aku belum ingin makan siang. Apa ada hal yang ingin kausampaikan? Apa emailku yang kukirim sudah kaubaca?"

"Aku dan Saverio masih mencari jadwal yang tepat untuk kembali melakukan panggilan video. Kami akan membahas beberapa hal mengenai kerjasama di Gat's General, aku akan memastikan ulang pemasukan—"

"*Aku tidak ingin menanyakan hal itu, Alex*," potong Silvestre tenang. "*Savir pasti belum menceritakan apapun padamu, bukan?*"

"Maaf, apa mungkin aku lupa?"

"*Atau Romero mungkin belum menjelaskan hal ini pada anaknya—Saverio*," Silvestre menghembuskan napas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ada apa? Apa sesuatu terjadi di cabang Berlin?"

"Aku masih di Berlin dan ya, ada masalah. Tapi yang paling penting bukan itu..."

"Gattis Food hampir bangkrut, Alessio. Maafkan aku, seharusnya aku mampu menjadi pemimpin yang baik dan mengusulkan inovasi lebih baik, tapi aku justru nyaris menghancurkannya...."

"....peluncuran produk Gattis Food di pasaran tidak laku, kami mengalami kerugian dana yang sangat besar. Banyak hal-hal yang terjadi di dalam Gattis—aku tidak tahu cara memperbaikinya ketika investor terus mendesakku, Alessio."

"Aku membuat kesalahan, aku membuat perjanjian dengan Yafood, dan mereka akan mengakuisisi tigapuluh persen jika aku tidak mampu mengembalikan pinjaman pada mereka."

"Kenapa kau tidak menceritakan hal ini kepadaku sejak kemarin?" Alessio menghembuskan napas, "mungkin aku bisa membantumu dengan melakukan penjualan besar-besaran di *marketplace* milikku. Aldia—perusahaan milikku—tidak akan meminta pembayaran banyak darimu, aku akan mengurusnya—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Aku pikir aku mampu melakukannya sendiri, Alessio*," bisik Silvestre membuat Alessio berdeham seketika, emosi Alessio yang tersulut mereda perlahan. "*Maafkan aku.*"

"*Mereka memaksaku untuk turun dari kepemimpinan, dan aku bersedia dengan mengusulkanmu menjadi penggantiku.*"

"Apa?" Alessio tercekat, "kau tahu aku memegang Ales Saluti, Silvestre."

"*Aku tahu, tapi tidak ada cara lain. Aku tidak bisa mengangkat orang lain kembali menumpahkan air kotor ke Gattis Food, dan aku juga tidak bisa membiarkan Yafood mengambil alih, setidaknya ... ketika Romero memberi bantuan. Aku berharap kau bisa menggantikanku dengan baik.*"

"*Bisakah kau melakukannya? Kau adalah pemilik Ales, Ales bisa berjalan jika kau melakukan suksesi CEO.*"

Alessio tidak menjawab, Silvestre kembali berbisik, "*pertimbangkan ucapanku, Alex. Gattis Food adalah sesuatu yang sangat berharga.*"

"Aku perlu berpikir," bisik Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Silvestre terkekeh sumbang di seberang sana. Pria itu lalu berdeham pelan, "*ngomong-ngomong ... hari ini Gia berulangtahun dan aku justru di Berlin sejak dua hari lalu*."

"Aku tidak ingat Gia berulangtahun hari ini. Pekerjaanku sangat menyita waktuku," balas Alessio tenang.

"*Kembalilah ke Milan, Alex. Anggap bahwa kedatanganmu adalah hadiah untuk Gianna, setelah itu ... kau bisa memutuskan untuk menetap atau tidak.*"

Sambungan telepon terputus. Alessio kembali menatap layar laptopnya lalu memejamkan mata dengan penat. Silvestre menyerang Alessio dengan telak, pria itu tahu apa kelemahannya.

"Sayang, aku mengetuk pintu sejak tadi, apa kau tidak mendengarnya?"

Seorang wanita berambut pirang melangkah masuk dari balik pintu, Alessio seketika segera menutup laptopnya. Perlita Adams, wanita yang lebih muda dua tahun di bawah Alessio adalah teman kencannya di atas ranjang. Hubungan mereka telah berjalan setidaknya delapan bulan, dan bukan pemandangan aneh jika Perlita datang tiba-tiba ke kantornya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau tidak pergi ke kantor?" tanya Alessio ketika Perlita duduk menyamping di atas pangkuannya.

Perlita mencium bibir Alessio, jemari wanita itu yang dihiasi cat kuku berwarna pink lembut bergerak turun, menyentuh pusat tubuh Alessio.

"Aku merindukanmu. Kenapa kau tidak datang semalam?"

Alessio membalas ciuman Perlita, "aku sibuk."

"Ayo, kita pergi makan siang bersama."

Alessio mencekal pergelangan tangan Perlita dan mendorongnya ke sudut meja. "Buka kedua kakimu," perintahnya serak.

Senyuman di bibir Perlita terlukis. "Di sini? Sekarang?"

"Ya, di sini. *Sekarang*."

***

Dua minggu kemudian....

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Dude*, apa kau benar-benar sudah gila?!" ujar Jonah Maximillian Maxwell, salah satu pendiri Ales Saluti dan pemegang saham terbesar kedua setelah Alessio.

"Benar, Alex. Kenapa kau tidak membicarakan hal ini terlebih dahulu kepada kami?" Keziah Maureen Lienata, pemilik saham ketiga ikut menyahut.

"Bukankah kita sudah membahas pergantian CEO sejak lima bulan yang lalu?" balas Alessio tak kalah bertanya. "Kupikir diskusi itu sudah final, kalian mendengarnya dengan baik."

"Ya, tapi tidak secepat ini ... kenapa tiba-tiba dalam satu minggu kau meminta pengunduran diri dan menyiapkan kandidat sejak dua minggu yang lalu," dengus Keziah kesal, wanita berdarah Indonesia itu tampak berang.

"Kau tidak bisa menyerahkan posisimu kepada orang lain, Alex. Kenapa ketika Ales Saluti sudah berada di puncaknya? Apa kau tidak sadar bahwa ini sebagian dari membunuh Ales Saluti perlahan?"

"Apa kalian tidak menerima hasil pemungutan suara? Dewan direksi sudah memutuskan, Kale Abraham akan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menggantikan posisiku sebagai CEO, jika ada hal yang perlu didiskusikan maka kalian akan meminta pria itu untuk menjelaskan."

"Kale Abraham memiliki kriteria yang sudah cukup untuk menjadi seorang CEO. Dia bekerja dengan sangat baik pada Ales Saluti; kompeten, mampu memberikan inovasi, pria itu dapat memutuskan dan memimpin—"

"Kami tidak bisa mempercayai orang lain selain dirimu, Alessio," Jonah menghembuskan napas.

"Hari ini, dengan yang kulakukan, kau juga tidak mempercayaiku?"

Jonah mengerjapkan kedua matanya; Keziah memijat pelipisnya. Alessio kembali berkata, "aku akan terus mengawasi Ales Saluti, sebagai seorang pemilik saham, tentu saja."

"*Sir*, Anda harus menghadiri rapat dengan Tuan Saverio Moretti," ujar sekretaris Alessio, Virginia Elizabeth.

Alessio melangkah keluar dari ruangan rapat menuju ruang kerjanya. Ketika layar laptop menyala, panggilan video

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

telah disambungkan kepada Saverio, sahabatnya di Milan. Mereka saling menyapa kemudian menjelaskan beberapa hal mengenai Gat's General.

Sejauh perbincangan yang mereka lakukan, Saverio tidak menyinggung terkait Gattis Food sama sekali. Kemungkinan besar, apa yang Silvestre katakan memanglah benar; Saverio belum mengetahui bahwa Ayahnya—Romero Moretti—membantu Gattis Food.

"Jadi Alessio, aku harus segera menghadiri rapat lainnya, sampai bertemu nanti," tutup Saverio.

Alessio mengangguk, "baiklah, sampai bertemu nanti."

"Cepatlah pulang ke Milan. Rapat seharusnya dilakukan secara langsung," canda Saverio membuat Alessio terkekeh.

Alessio meraih telepon di atas meja setelah panggilan video bersama Saverio terputus.

"Tuan Alessio, apakah Anda membutuhkan sesuatu?" tanya Virginia dari balik telepon.

"Virginia," panggil Alessio di telepon. "Apa kau sudah menyiapkan jet pribadiku?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya, *Sir*. Dan sesuai perintah Anda, saya telah menyerahkan sisa jadwal Anda pada Tuan Kale Abraham."

"Siapkan juga mobilku, aku akan berangkat sebentar lagi."

"Baik, *Sir*."

Alessio beranjak bangkit dari kursi. Ia melangkah mendekati jendela besar di ruang kerjanya. Kedua mata pria berusia duapuluh enam tahun itu menatap lurus ke bawah—tepat ke jalanan kota New York yang dipadati orang-orang.

Tiba-tiba suara berisik terdengar dari balik pintu ruang kerjanya, Alessio menoleh. Namun, tidak berniat untuk beranjak keluar sama sekali.

"Biarkan aku masuk, apa kau tidak mendengarku?!"

"Miss, Anda tidak dapat masuk begitu saja, Tuan Alessio sedang bersiap-siap untuk—"

"Kaupikir siapa dirimu berani melarangku untuk masuk ke ruangan kekasihku, huh?!"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio melirik ponselnya yang bergetar di atas meja. Benda itu bergetar berulang kali dan tidak sekalipun Alessio mengangkat panggilan.

"Minggir! Menjauh sebelum aku meminta Alex memecatmu!"

"Miss—"

"Apa kau mencari mati?!"

Pintu ruang kerja Alessio terbuka lebar. Perlita melangkah masuk dengan wajah memerah padam, napas wanita itu terdengar terengah. Sementara itu di belakang tubuh Perlita, Virginia dengan rambut yang berantak menunduk dalam, tampak memohon maaf.

"Alex, wanita itu tidak mengizinkanku masuk—"

"Maafkan saya, Tuan Alessio. Saya sudah berusaha menjelaskan pada Miss Perlita bahwa Anda tidak menerima siapapun hari ini—"

"Keluarlah, Virginia. Obati lukamu," ujar Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Virginia mengangguk, lalu pintu tertutup rapat dan Perlita mendengus kesal.

"Setelah apa yang dia lakukan padaku, kau tidak memecatnya?" dengus Perlita kesal. "Dan apa katanya? Kau bahkan tidak mengizinkanku masuk—"

"Kau mendengar apa yang Virginia katakan dengan baik. Kenapa kau masih memaksa masuk dan membuat keributan?" potong Alessio dingin.

Tatapan Perlita menyipit, wanita dengan tubuh bak gitar Spanyol itu menyelipkan rambut pirangnya dengan kesal.

"Seharusnya aku yang marah padamu hari ini, Alex. Aku menunggumu kemarin malam di restoran, kau sudah berjanji untuk kencan denganku—"

"Kencan?" Alessio menggeleng seraya tersenyum sinis, "apa yang ada di kepalamu Perlita? Bukankah kau memaksaku untuk datang karena kau ingin ditemani makan malam."

"Apa?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tidak menjawab. Perlita kembali berkata seraya kian mendekat, "kau berjanji, Alessio," bisiknya dengan suara bergetar. "Kau bilang jika aku sudah memenangkan tender kita akan pergi...."

"Makan malam, dan aku sibuk, jadi aku tidak bisa datang," tambah Alessio dengan raut wajah tanpa merasa bersalah.

"Aku menunggumu sampai restoran ditutup, aku menyiapkan gaun terbaik dan berdandan untukmu. Aku meneleponmu berulang-ulang, kau tidak menjawabnya sama sekali. Dan kau dengan tenang berkata padaku seperti aku tidak berguna sama sekali—kaupikir kau bisa memperlakukanku seperti ini?! Setelah apa yang kitalakukan bersama?"

"Apa yang kauinginkan? Validasi?" Alessio menatap Perlita dengan datar, "seks bersamamu memang menyenangkan, kau datang padaku tanpa diminta ketika aku membutuhkannya, dan kita berdua sudah sepakat. Kenapa kau bersikap berlebihan sekarang?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bajingan!" Perlita meraih segelas kopi yang sudah dingin di atas meja dan menumpahkannya ke wajah Alessio. "Kau benar-benar bajingan Alex!"

"Apa kau tidak memikirkanku sama sekali? Kenapa kau berniat meninggalkanku?" desis Perlita dengan air mata berlinang.

"Kau menjadi sangat dramatis dan berlebihan, Perry."

"Bukankah aku bisa menganggap semuanya selesai kapanpun jika aku merasa sudah cukup bosan?"

Tidak cukup menumpahkan kopi, Perlita menampar pipi kanan Alessio dan menatapnya dengan marah seakan-akan mereka adalah sepasang kekasih. Nyatanya selama ini, hubungan mereka telah sepakat untuk hanya bermain di atas ranjang.

"Keluar," desis Alessio tajam. "Keluar sebelum aku memanggil petugas keamanan."

Alessio mengusap pipinya yang terasa panas setelah Perlita melangkah keluar. Pria itu kemudian melepaskan kemejanya dengan tenang. Alessio membilas bagian

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tubuhnya yang terkena kopi sebelum memakai kemeja yang baru.

***

Alessio seharusnya tiba di mansion keluarga Gattani tepat pada pukul sebelas malam—setelah dia melewati nyaris delapan jam perjalanan udara dari New York. Namun, pria itu memutuskan untuk beristirahat di apartemen miliknya di pusat kota Milan.

Menghabiskan sisa rasa *jet lag* dengan kedua mata terpejam dan merasakan hawa dingin apartemennya yang sudah enam tahun tidak dihuni. Walaupun demikian, kediaman mewahnya itu tetaplah terawat karena selalu dibersihkan.

Keesokan paginya, Alessio menghubungi salah satu sopir mansion untuk menjemputnya tanpa memberitahu Arabella—kakak iparnya. Alessio tiba di mansion keluarganya, yang kini ditempati oleh keluarga kecil Silvestre kala matahari baru saja terbit. Ia tertegun untuk beberapa saat, sebelum turun dari dalam mobil.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Lima tahun yang lalu, ketika usia Alessio menginjak duapuluh satu tahun, dia memutuskan untuk melanjutkan studi S2nya di Universitas Columbia. Selain melanjutkan studi, Alessio juga membantu Silvestre untuk mengawasi Gat's General, dan mengelola perusahaannya sendiri, Ales Saluti.

Ales Saluti Company mulai dikembangkan ketika Alessio masih mengemban pendidikan S1nya di MIT. Bersama dengan Jonah dan Keziah, mereka saling bahu-membahu. Ales Saluti adalah perusahaan *start up* yang memiliki beberapa anak perusahaan, seperti; *marketplace* bernama Aldia, aplikasi pembayaran digital bernama Doopo, layanan *streaming* seperti Alflix, game *streaming online* Fast Track dan aplikasi edukasi berbasis *online* bernama Impasieme.

Jika dihitung total, sebenarnya Alessio telah menetap di Amerika nyaris sembilan tahun. Tapi ketika dia menyelesaikan S1nya di usia sembilan belas tahun, Alessio memutuskan untuk menetap dua tahun di Milan.

Tidak ada yang berubah dari mansion bergaya Italia itu. Dari bagian luar, catnya hanya dipoles ulang sehingga tetap terjaga. Letak taman, air mancur, arsitektur, warna pilar yang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tinggi. Tapi di ruang utama, Alessio melihat nyaris keseluruhan posisi benda diganti lebih modern.

"Tuan Alessio?" panggil seseorang di belakang tubuh Alessio. "Tuan Alessio, apakah itu Anda?"

"Paman Ezra, bagaimana kabarmu?"

"Ya Tuhan!" Ezra membalas tepukan Alessio di punggungnya. "Apa aku bermimpi Tuan Alex? Sepertinya mata rabunku nyaris tidak bisa mengenalimu lagi. Kau tinggi, tampan dan terlihat luar biasa gagah sekarang. Lima tahun waktu yang sebentar, tapi waktu mengubahmu dengan cepat."

Pria yang menyapa Alessio adalah Ezra, kepala pelayan di kediaman Gattani yang telah bekerja sejak Alessio berusia sepuluh tahun.

"Aku sangat baik, Tuan Alex. Bagaimana denganmu? Apa kau bisa mengalahkanku dalam berkuda sekarang?"

"Aku tidak yakin," Alessio tertawa. "Kau mungkin akan menyerah sebelum kita berada di putaran kedua."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Ezra seringkali mengajari Alessio menunggangi kuda. Ezra dulunya seorang *equestrian* dan memiliki peternakan kuda sebelum menjadi kepala pelayan.

Ezra ikut terkekeh pelan. "Kedatanganmu membuatku terkejut. Maaf, pelayan sedang sibuk di taman belakang bersama Mrs. Gattani. Sebentar, aku akan memanggil mereka."

Alessio mengangguk. Ia menelusuri setiap sudut ruang utama lalu berhenti pada sebuah figura di atas meja. Seorang gadis berpakaian *cheerleader* tersenyum ke arah kamera. Dan perhatian Alessio seketika teralihkan kala ia mendengar derap langkah diiringi suara yang sangat dia kenal.

"Mama, aku akan membawa sarapanku ke sekolah hari ini—"

Alessio menoleh; Gianna terpaku di tempat melihat kehadirannya. Ia berharap ia mampu untuk mengabaikan gadis itu, bersikap tidak peduli seperti tiga tahun belakangan dengan membatasi komunikasi. Tapi ketika Gia berlari ke arahnya....

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Uncle* Alex?!" Gianna memekik pelan. "Kau ... *Uncle* Alessioku kan?"

Senyuman lebar di bibir Gianna menghipnotis Alessio dalam beberapa detik. Apalagi sesaat setelah tubuh mereka saling merapat dalam sebuah dekapan, jantung Alessio bak berhenti berdetak lalu dihantam oleh detakkan kencang.

"Gia," bisik Alessio serak. "*My* Gia."

"Aku merindukanmu," ujar Gianna di dadanya. "Aku kira aku bermimpi. Aku sangat merindukanmu, *Uncle*."

"Aku juga merindukanmu, Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 2

Bagaimana kabarmu *Princess?*" tanya Alessio berusaha terdengar tenang, disamping jantungnya terasa menghentak-hentak akibat pelukan tiba-tiba gadis itu. "Apa kau sudah berhenti menangis sekarang?"

Raut wajah Gianna yang ceria berubah perlahan. Gadis remaja berusia tujuh belas tahun itu menyipitkan matanya, dan berjingkit untuk mensejajarkan tinggi badan mereka. Alih-alih menjawab ucapan Alessio, jemari Gianna yang halus menelusuri rahang dan bergerak turun pada bahu Alessio.

"Apa ini benar-benar kau *Uncle*?"

Kedua mata Gia bergerak ke sana kemari, menelisik dengan saksama.

"Tidak, aku harus mengingat apa yang terjadi semalam. Hm ... mimpi apa aku semalam?" Gianna berbicara pada

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dirinya sendiri seraya melangkah mundur, "tapi *Uncle* Alex seperti nyata. *Uncle* Alex sangat-sangat sama, bahkan aku tidak lupa dengan harum parfumnya."

Alessio terkekeh pelan. Ia meraih jemari Gianna di pipinya dan menggenggamnya, "kau baru saja merasakan pelukanku tadi, Gia."

"Apa tubuhku yang menjulang di hadapanmu seperti mimpi gadis kecil?"

Alessio mencubit pipi Gianna, membuat gadis itu meringis pelan. Gianna memprotes, "sakit, *Uncle*!"

"*See*?"

Alessio tertawa renyah. Gianna menengadah dan mengerucutkan bibirnya. "Dan aku bukan lagi anak kecil, *Uncle*."

"Tapi aku perlu menunduk untuk melihatmu," canda Alessio.

Gianna memberengut, "Aku sudah nyaris sebahumu sekarang."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Benarkah?" Alessio terkekeh, jemari Alessio mengacak-acak rambut Gianna. "Masih sangat pendek."

"*Uncle*!" protes Gianna, "aku sudah menata rambutku susah payah."

Alessio kembali tertawa renyah. Tawanya mereda seiring tatapan mata Alessio berubah serius, "*close your eyes,*" perintahnya dengan suara yang rendah.

Kening Gianna berkerut. Gianna membalas tatapan Alessio dengan bingung, ia bergumam. "Hm?"

"Tutup saja matamu, *Amore."*

"Kenapa aku harus menutup mataku—"

"Karena ada mimpi yang harus kaupastikan kebenarannya. Mungkin setelah kau bangun ... aku bisa saja menghilang," kekeh Alessio.

Gianna kembali memberengut. Tapi pada akhirnya memejamkan kedua matanya. Gianna berbisik ketika Alessio melangkah mengitari gadis itu dan berada di belakang tubuhnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak ingin memejamkan mataku seperti ini sebenarnya, aku tidak ingin kau menghilang lagi, *Uncle*."

Alessio tidak menjawab. Ia mengeluarkan sebuah kalung dari dalam kotak beludru—yang dia sembunyikan dari balik jas miliknya. Berusaha untuk tidak menimbulkan suara, Alessio menyingkap rambut Gianna dan memasangkan benda itu ke lehernya.

Ketika kembali berdiri di hadapan Gianna, Alessio terpaku. Bukan karena berlian *blue moon* di leher Gianna—yang berkilauan itu—tampak sangat kontras dengan kulit putihnya. Tapi raut wajah Gianna yang tenang kala masih memejamkan mata, membuat Alessio tidak bisa mengalihkan pandangan.

Kedua matanya menelusuri wajah cantik Gianna. Semakin dia memandanginya, semakin perasaan menghangat diiringi dengan detak jantungnya yang menghentak terasa tidak terkendali. Gianna adalah mahakarya yang masih akan terus berubah, dan Alessio tahu di luar sana, ketika Gianna beranjak dewasa, pria manapun akan bertekuk lutut hanya untuk terus memandanginya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Kenyataan yang pasti akan terjadi itu mendadak membuat Alessio merasa sangat tidak suka.

"*Uncle?*

Alessio telah melihat perubahan Gianna berulang kali dari video yang dikirimkan gadis itu—tiga tahun yang lalu. Tapi dia masih tidak bisa untuk tidak terpesona karena Gianna Gattani memanglah sangat cantik.

"*Uncle* Alex? Apa kau benar-benar menghilang?"

Alessio berdeham pelan, "buka matamu," perintahnya menahan suaranya untuk tidak terdengar serak.

"Apa yang kaulakukan..." Ucapan Gianna terhenti ketika gadis itu meraba kalung di lehernya. Gianna menatap Alessio secara bergantian dengan kalung di lehernya. "A-apa ini...."

"*Happy birthday*, Gianna. Maafkan aku karena aku tidak mengucapkan apapun padamu dan tidak mengirimkan hadiahnya lebih cepat—"

Kedua mata Gianna membulat. Bibirnya terbuka sedikit dan dia mencicit, "ini ... ini hadiahku? Untukku?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio mengangguk; Gianna tercekat. "Ini cantik sekali, *Uncle.* Ini sangat indah. Apa ini *blue moon?* Apa aku pantas mendapatkan hadiah semahal ini?"

"Tentu saja. Kenapa kau berkata demikian?"

"Tapi ini terlalu cantik."

Binar di kedua mata Gianna diiringi oleh kilatan air mata. Alessio tidak menyangka gadis itu kembali merapatkan tubuhnya padanya. Mencium pipi Alessio sekilas dan memeluknya sangat erat, hingga Alessio dapat merasakan seluruh tubuh gadis itu merapat padanya.

"Terima kasih! Terima kasih, *Uncle!*"

Sapuan itu hanyalah sekilas, tapi berhasil membuat darah Alessio seketika berdesir cepat.

"Gianna Gattani, kau bisa melepaskan pelukanmu sekarang. Pamanmu sepertinya tidak bisa bernapas," tegur Arabella Gattani, "dia bukan boneka beruang yang bisa kau peluk sesuka hatimu, Gia."

Gianna terkekeh pelan. Dengan pipi semerah tomat, gadis itu menjauh perlahan dan Alessio seketika merasa

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

kehilangan. Bukan hanya Gianna yang perlu memastikan bahwa hari ini adalah nyata, demikian juga dengan Alessio.

***

"Bagaimana kabarmu Alex?" tanya Arabella seraya melangkah mendekat.

Alessio menerima pelukan singkat dari kakak iparnya dan tersenyum sebelum membalas, "baik. Bagaimana denganmu Bella?"

"Seperti yang kaulihat. Aku ada di rumah dan Silvestre telah berangkat ke kantor pagi-pagi sekali." Arabella berdeham, "Seandainya aku tidak merengek untuk mendapatkan sebuah butik dan melanjutkan karirku, aku bisa membusuk karena bosan."

"Haruskah aku membantumu menyampaikannya pada Silvestre?" canda Alessio yang mendapatkan pelototan dari Arabella seketika.

"Aku tidak mendapatkan kabar kau akan kembali. Rasanya lima tahun seperti satu abad seandainya aku tidak melihat hadiah setiap tahun yang kauberikan pada Gia..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio berdeham, "maaf, aku jarang sekali menghubungimu."

"*No, it's okay.* Kupikir kau mulai bosan memberikan Gianna hadiah. Tapi kau justru memberinya lebih besar lagi," Arabella berdecak di akhir, memasang raut wajah berpura-pura kesal dan Alessio terkekeh pelan seketika.

"Itu hanyalah hadiah kecil."

"*Well*, tidak. Itu sangat mahal—aku yakin." Arabella menatap Gianna seraya menggelengkan kepalanya, "kau selalu memanjakannya melebihi dari apa yang kulakukan, Alex. Tidakkah kau tahu Gianna menangis karena kau tidak mengangkat telepon di hari ulangtahunnya?"

"Mama!" Gianna memprotes; Alessio tersenyum menggoda.

"Jadi ... kau masih seringkali menangis?"

"Tidak, Mama bohong." Gianna mendengus pelan, "aku tidak menangis—"

"Dia menangis dan selalu tidur di kamarmu, Alex."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Mama...."

"Aku akan berangkat sekarang," dengus Gianna kesal.

Arabella menggelengkan kepalanya. "Tidak sarapan terlebih dahulu?"

"Aku sudah meminta bekal salad, Mama. Aku akan makan di taman sebelum ke perpustakaan," jelas Gianna.

"Kau akan berangkat ke sekolah? Aku akan mengantarmu, Gia," ujar Alessio menawarkan diri.

"Alex, kau pasti lelah."

"Tidak, Bella. Aku sudah beristirahat di apartemen kemarin," balas Alessio lalu tersenyum kecil.

"*Uncle* mau mengantarku?" tanya Gianna semangat.

Alessio mengangguk. Ia meraih salah satu kunci mobil yang menggantung dan melangkah menuju garasi. Alessio terkekeh pelan melihat Gianna yang berlari kecil mengekorinya dengan ceria.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Terima kasih," bisik Gianna terdengar malu-malu ketika Alessio melajukan mobil yang mereka tumpangi. "Terima kasih telah mengantarku."

Gia menatap kalung di lehernya dengan senyuman lebar di bibir. "Dan Ini ... cantik sekali *Uncle*. Kukira kau melupakanku seperti yang Mama bilang."

"Tidak, Gia. Tentu saja tidak—"

"*Uncle*, tiga tahun belakangan, kau jarang sekali membalas dan mengangkat teleponku," Gia menunduk. "Aku ingin sekali menunjukkan gaun ulangtahunku padamu, tapi kau selalu membuatku kecewa dengan hanya mengirim hadiah ulangtahun."

"Kukira kau benar-benar melupakanku untuk ulangtahunku yang ketujuh belas ini." Gia menyentuh kalung di lehernya, "terima kasih, ini cantik sekali, aku benar-benar menyukainya," ulang Gia membuat Alessio tertegun.

"Gia..."

Tatapan Alessio berubah sendu. Ia mengulurkan sebelah tangannya untuk mengusap puncak kepala Gia sekilas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Maaf, aku sangat sibuk, *Amore*. Pekerjaan di kantor sangat banyak akhir-akhir ini. Aku berusaha untuk menghubungimu kembali ... tapi kau sangat sulit dihubungi."

"Maafkan aku. Aku tahu hadiah yang kuberikan padamu tidak sebanding dengan apa yang seharusnya kulakukan."

"Tidak. Ini adalah hadiah terbaik untukku."

"Benarkah?"

"Benar." Gianna mengulum senyum dengan pipi memerah, "aku bisa melihatmu, itu sudah cukup."

"Tapi *Uncle*, ketika aku memasukki sekolah menengah atas, aku tidak memiliki akses terlalu sering untuk memegang ponsel. Aku ... sebenarnya, aku juga sangat ingin menghubungimu ulang."

"Ketika ada kesempatan, hm ... tapi ternyata selama ini, kau juga sibuk bukan?"

"Ya, Gia. Maaf."

"Mama tidak suka jika nilaiku turun. Aku menghadiri ekstrakulikuler, latihan piano, les tambahan di rumah,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

bahkan libur ... aku masih memiliki beberapa kegiatan lain. Bisakah *Uncle* membujuk Mama dan mengisi hari liburku di akhir pekan untuk makan es krim?"

"*Uh*, es krim. Kau tidak pernah lupa ya?" kekeh Alessio menghentikan laju mobilnya saat tiba di sekolah internasional *elite* di kota Milan.

"Kau ... akan sangat lama di sini bukan?" Gianna melangkah turun dan menatap Alessio penuh harap.

Alessio mengabaikan ucapan Gianna, dia melanjutkan. "*Okay*, aku akan berbicara dengan Ibumu nanti."

"Janji?"

"Gianna!" panggil seorang pria dari arah lobi sekolah, membuat Gianna dan Alessio menoleh.

Seorang pria remaja berwajah tampan dengan rambut cokelat terang mendekat ke arah Gianna. Pria itu merangkul Gianna dengan santai.

"*Baby*, kenapa kau lama sekali? Aku berniat menjemputmu hari ini dan kau tidak membalas pesanku..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau, rupanya diantar oleh—"

"Gia, apa kau akan masuk ke kelas sekarang?" tanya Alessio.

"Apa dia Ayahmu? Tidak! Anda pasti Alessio Gattani 'kan? Paman Gianna? Saya telah melihat Anda di majalah—nama Anda terpampang sebagai 30 Under 30 Forbes bersama Saverio Moretti."

"Ya, maaf. Apakah kau teman Gianna?"

"Saya adalah calon keluarga Anda." Pria itu menjabat tangan Alessio dengan sumringah, "*Sir*, perkenalkan, saya kekasih Gianna, Leon Vitiello. Mungkin ... akan menjadi suaminya di masa depan."

***

"Bagaimana dengan perencanaan ini Tuan Silvestre? Saya lihat ini mungkin cocok untuk desain di ruangan depan."

"Ya, ini bagus. Saya menyukainya. Bisakah Anda membuat ruangannya dengan warna lebih netral?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Saya akan mengirimkan desain terbaru kepada Anda kalau begitu."

Alessio melihat Silvestre Gattani tengah berbicara dengan seorang pria berkebangsaan Rusia, Nikamor Perov, seorang arsitek untuk desain pembangunan kantor Gattani dalam tujuh tahun terakhir. Alessio cukup mengenal Nikamor ketika mereka berada di gedung apartemen yang sama, ketika Alessio berkuliah di MIT, meskipun Nikamor berbeda jurusan dan adalah seniornya.

Nikamor menunduk melihat kehadiran Alessio. Pria itu menyapanya dengan aksen Rusia yang kental, "Alessio. Kau sudah kembali? Bagaimana kabarmu?"

Alessio tersenyum, membalas sapaan Nikamor. "Niko, aku sangat baik. Bagaimana denganmu? Bagaimana hari-harimu berada di Gattani?"

Nikamor terkekeh, "seperti biasa; luar biasa menyenangkan. Kalau begitu ... sampai bertemu nanti, aku harus mengerjakan apa yang Kakakmu minta."

"Sampai nanti."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pandangan Alessio teralihkan pada Silvestre yang bangkit dari duduknya. Silvestre memeluknya sekilas dan menepuk bahunya pelan.

"Bagaimana penerbanganmu Alex?"

"Sedikit melelahkan. Terima kasih telah meminta sopirmu untuk menjemputku."

Silvestre mengangguk. Pria itu meminta Alessio untuk duduk di hadapannya. Ia berkata, "kau pasti sangat lelah. Maafkan aku, apa yang *kuminta* padamu sangat mendadak."

"Aku mengerti. Tidak apa-apa, Silvestre. Kau tidak perlu khawatir."

Silvestre tersenyum tipis, "aku tidak tahu bagaimana aku akan menghancurkan Gattis Food jika kau tidak datang kemari, Alex. *I'm so sorry,*" ulangnya terdengar menyesal.

"Tidak, berhenti. Kita mulai fokus sekarang. Tidak ada lagi yang perlu disesali, lebih baik kita memikirkan strategi bagaimana produksi akan berjalan dengan baik dan laris di pasaran."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Sudah enambelas tahun sejak Silvestre terseok-seok sendirian membangun Gattis Food, perusahaan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berpusat di kota Milan, Italia. Alessio tidak mungkin membiarkan Kakaknya kembali berjuang sendirian untuk kedua kalinya.

Gattis Food adalah saksi bisu bagaimana perusahaan Gattani jatuh kemudian dibangun kembali perlahan oleh Silvestre. Ketika usia Alessio menginjak sepuluh tahun, Ayah mereka jatuh sakit dan koma. Sementara perusahaan terus berjalan, tapi kian tidak terkendali. Paman mereka yang tidak memiliki kemampuan yang mumpuni sama sekali membuat perusahaan *collapse*.

Silvestre yang kala itu berusia duapuluh tahun terpaksa harus mengambil alih dua perusahaan yang tersisa sekaligus; Gat's General—perusahaan peninggalan mendiang Kakek mereka yang dulunya seorang direktur di rumah Sakit Gat's General dan dokter bedah jantung terkenal—dan enam persen dari Gattani's, yang kemudian difungsikan menjadi Gattis Food.

Silvestre memilih untuk mengambil saham di Gat's General dan mengembangkannya karena pria itu tidak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

memiliki kewenangan untuk menjadi direktur. Dan perlahan-lahan keadaan di perusahaan Gattani mulai stabil. Namun, tahun kedua setelah mereka akhirnya membuka cabang Gat's General di Turin, Ayah mereka meninggal dunia.

Alessio selalu mengingat bagaimana kehidupan mereka tidak seindah atap mansion yang mereka tinggali. Ibunya meninggal dunia ketika melahirkan Alessio, Neneknya berada di rumah sakit jiwa kemudian meninggal tidak lama setelahnya, lalu Kakek mereka—saat usia Alessio dua tahun, dan disusul oleh Ayah mereka yang mengalami tumor otak. Meskipun mereka memiliki seorang Paman yang tersisa, pria itu memilih mengasingkan diri dan tidak peduli sama sekali.

"Apa kau sudah membaca berkas yang kukirimkan padamu? Romero Moretti memberikan inovasi itu dan aku ingin mendengarkan pendapatmu terlebih dahulu."

Alessio mengerjapkan kedua matanya. Ia berdeham sebelum menjawab, "jadi Gattis Food akan memberhentikan produksi makanan instan yang sangat Italia seperti; Bola nasi parmigiana, lasagna instan, dan arancini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya, karena terlalu banyak dana yang perlu dikeluarkan, Alex. Sementara daya tahan makanan tersebut tidak lama, kami tidak bisa lagi mengantisipasi waktu penjualan."

"Romero ingin kita mencoba untuk membuat mie instan. Bagaimana menurutmu?"

"Ah ya, itu adalah ide yang bagus."

"Kenapa kau berpikir bahwa ini ide yang bagus?"

"Ya, mie instan saat ini banyak digandrungi oleh berbagai kalangan. Beberapa orang menjadikannya makanan yang mudah untuk didapat ketika mendesak—ya mungkin terdengar sama seperti makanan instan lainnya. Tapi, mie instan dapat diolah dengan berbagai macam rasa dan variasi..."

"....rasa dari mie instan dapat dibuat lebih autentik dan khas atau sedikit bervariasi dari makanan sehari-hari kita. Namun, tidak melupakan selera lidah orang Italia. Bagaimana?"

"Mie instan sangat *booming* akhir-akhir ini karena orang-orang berbondong-bondong mengikuti dari tontonan drama

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Asia. Tapi seperti yang kubilang, Romero Moretti tampaknya memang cerdas, dia membuat strategi yang cukup kuat. Meskipun *booming,* penjualan ke depannya tidak akan dibuat *satu kilat* di tempat."

"Variasi dan rasa yang akan membuatnya terus dicari. Kita harus lebih unggul dibandingkan yang lain."

"Jadi kau menerima inovasi yang diajukan Romero?" tanya Silvestre memastikan.

Alessio mengangguk, "ya. Tahap pertama yang akan kita lakukan adalah menghubungi tim peneliti makanan dan membiarkan mereka untuk terus melakukan pengembangan."

"Aku akan turun langsung untuk mencicipi—dengan Romero Moretti tentu saja atau mungkin Savir—mereka juga memiliki perusahaan di bidang ini."

"Apa kau yakin? Alessio, kau berkata padaku kau hanya akan menetap di sini selama limabulan atau paling lama satu tahun."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak, aku akan mengambil alih Gattis Food sampai perusahaan itu benar-benar membaik."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 3

Gianna Gattani tahu pagi itu adalah rekor tertinggi dari puncak rasa bahagianya—semasa hidupnya tujuh belas tahun ini—karena dia terlalu banyak tersenyum. Perasaannya membuncah; hatinya berbunga-bunga, dan perutnya dipenuhi gelenyar kupu-kupu yang mengepakkan sayapnya.

Kehadiran Alessio Gattani yang mendadak pada awalnya seperti mimpi bagi Gia. Ia sempat ragu dan berpikir bahwa Alessio hanyalah ilusi. Tapi akhirnya, Gianna disadarkan oleh jantungnya yang merespons cepat—dengan berdebar tidak karuan—akibat sentuhan dari pria yang dia cintai selama ini.

Bagaimana mungkin raganya sendiri lupa merespon sentuhan pria itu walau hanya cubitan yang menyakitkan?

Gianna sangat bersemangat. Salah satu alasannya mungkin karena Alessio mengingat ulangtahunnya dan memberikan Gia hadiah yang indah. Tapi bagian yang paling

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

penting adalah tentu saja kehadiran Alessio di sisinya, dan pria itu yang kini berada satu mobil dengan Gia, untuk mengantarkannya ke sekolah.

Di sepanjang perjalanan, waktu pagi itu bagaikan kesempatan emas yang tidak akan Gianna sia-siakan. Lima tahun penantian Gianna terasa dua kali lipat lebih lama. Memang terdengar berlebihan. Namun, itulah yang Gia rasakan selama ini; ia sangat merindukan pria itu; hanya dengan melihat senyumannya saja seakan terasa cukup untuk menggetarkan hatinya.

Jika ada dua Pangeran yang akan melamarnya dan satu di antaranya adalah Alessio, maka Gia akan memilih Alessio, tidak peduli apapun.

Alessio masih sangat tinggi, walaupun Gia bertambah tinggi—tubuhnya tidak bisa mengalahkan pria itu. Sosoknya yang kini berusia sembilan tahun lebih tua dari Gia terlihat lebih matang; suaranya, rahang tegasnya, cambang halusnya yang tidak dicukur sama sekali, bahkan otot-otot di lengannya, menunjukkan seberapa seksi Pamannya itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tidak, mobilnya jangan berhenti terlalu cepat, bisik Gianna dalam hati.

Masih ada kesempatan sampai Gianna masuk ke sekolah. Alessio tampak ingin mengusap puncak kepalanya lagi dan Gianna menantikannya. Tapi, Leon Vitiello menggagalkan kesempatan itu dan merusak perasaan Gianna seketika.

"Aw, sakit!"

"Gia sayangku, hentikan!"

Leon Vitiello tidak berhenti mengaduh ketika Gianna memukuli pria itu. Gianna setengah terseok mengekori Leon yang berusaha menghindar, memasukki lobi lebih awal. Semakin Leon memohon pengampunan, Gia justru kian bersemangat untuk memperkuat pukulannya.

"Gia, *stop*!"

"Ya ampun! Aku tidak berselingkuh!"

"Aku benar-benar serius padamu, mana mungkin aku berselingkuh," teriak Leon di lorong, membuat Gianna melotot.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Siswa-siswi yang berlalu lalang di sekitar mereka menatap dengan tertarik. Beberapa tampak berbisik-bisik dan tersenyum menggoda, namun tidak sedikit siswi yang menatap Gianna iri seraya mencibir—seakan tidak percaya dengan apa yang baru saja mereka dengar. Mereka yang menatap Gia demikian tampaknya bagian dari fans berat Leon, yang sangat fanatik untuk mendapatkan pria itu.

Leon Vitiello, satu sekolah tidak ada yang tidak mengenal pria itu. Penggemarnya bak tersebar dari setiap kelas di British School Milan. Bukan karena namanya yang berarti singa adalah menunjukkan bahwa Leon adalah singa berprestasi di sini. Sebaliknya, Leon terkenal berkat sifat *playboy,* hobi bolosnya, pembangkang dan *katanya* Leon pria paling tampan dan memesona di sekolah.

Tapi bagi Gia, Leon adalah 4 dari 10. Tidak ada yang bisa mengalahkan ketampanan Pamannya. Apalagi mengingat Leon selalu mengganggunya—hal itu sangat menyebalkan.

"Gia, hentikan! Aduh!"

Salah satu gadis berkepang berhenti tepat di antara mereka. Tatapannya penuh selidik dan dia berkata, "apa yang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

kaulakukan pada Leon? Kenapa kau kasar sekali padanya?" tanyanya sinis.

Bibir Gianna terbuka. Matanya menatap tidak percaya. Gianna memaksakan sebuah senyuman yang lebih terlihat seperti ringisan.

"Tidak, kami hanya—"

"Apa kau baik-baik saja Leon?"

"Ya, aku baik-baik saja. Kau tidak perlu khawatir."

"Kami sedang berbicara," sahut Gia menahan rasa jengkelnya.

"Apa kau membutuhkan sesuatu?" tanya gadis itu lagi.

Gianna akhirnya memutuskan untuk melangkah meninggalkan pria itu dengan segudang penggemarnya. Hal yang tak disangka, Leon mengekori Gianna hingga ke taman dan duduk di sampingnya.

"Wah, kau membawa salad, sepertinya enak," celetuk Leon membuat Gianna melotot terkejut.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tidak, bukan karena pria itu di sisinya, tapi karena Leon dengan kurang ajar menyomot salad Gia begitu saja.

"Apa yang kaulakukan?!" pekik Gianna kesal.

"Makan bersama kekasihku, tentu saja."

"Apa obatmu sudah habis?" tanya Gia sarkastik.

Alih-alih marah, Leon terkekeh pelan. "Masih tersisa, tapi aku sengaja tidak meminumnya. Aku rela gila karenamu, Gia—"

"Aw!"

"Kenapa kau mencubitku sekarang? Apa salahku?"

Gianna menatap Leon kesal, "kau masih bertanya apa salahmu?"

"Kenapa kau marah-marah Gia sayang? Apa kau sedang PMS?"

"Apa kau sudah gila? Kenapa kau berkata kepada pria itu bahwa kau adalah kekasihku, *huh*?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Semua orang juga sekarang berpikir bahwa kita sepasang kekasih karena mulut menyebalkanmu itu."

Kening Leon berkerut mendengar ucapan Gianna. Pria itu kemudian terkekeh pelan, "memangnya kenapa? Aku hanya memperkenalkan diriku dengan baik."

"Kau. Bukan. Kekasihku," desis Gianna penuh penekanan. "Berhenti berkhayal; aku tidak akan pernah berkencan denganmu atau menjadi kekasihmu, mengerti?!"

Leon melanjutkan ucapannya, "sebagai calon suamimu di masa depan, dia harus tahu siapa aku, jadi aksesku akan lebih mudah."

"kau tidak akan pernah rugi memiliki kekasih setampan aku, Gianna *baby*. Seharusnya kau merasa bangga. Pamanmu harus tahu—"

"Dia bukan Pamanku," potong Gia. "Dia kekasihku," ujarnya sengaja.

"Kekasih?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Leon menyipit lalu tersenyum manis. Pria itu kembali mengambil satu selada di kotak bekal Gia, mengunyahnya dengan perlahan.

Leon tertawa pelan. "Aku tahu dia Pamanmu, berhenti berbohong, Gianna."

"Namanya terpampang di setiap majalah, dia adalah Alessio Gattani."

"Gia! Ke mana lagi kau akan pergi?! Gia, tunggu!"

***

"Gia! Sebelah sini!"

"Gia, hei!"

"Gia, tunggu—"

Gianna meringis pelan melihat Leon yang melambaikan tangan ke arahnya. Pria itu terlihat hendak keluar dari barisan antre makan siang, dan nyaris berlari ke arahnya. Namun, segerombolan siswi yang Gianna tahu adalah gadis-gadis menyebalkan dari grup *cheerleader* menghadang jalan Leon. Di

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

samping mereka menatap Gianna sinis, Gianna justru sangat berterima kasih karena Leon tidak bisa mendekatinya.

Gianna segera menarik Tayla Necdet Sezer untuk ikut dengannya ke lapangan tenis di salah satu atap gedung sekolah. Sementara Antonieta Damiano, ia berikan intruksi untuk menyusul setelah mendapatkan kotak makan siang.

"Leon si singa bodoh itu," dengus Tayla kesal. "Haruskah aku mematahkan hidungnya agar dia tidak mendekatimu lagi?"

Gianna meringis pelan mendengar ucapan Tayla. Dia menggeleng, "tidak. Aku tidak ingin kau masuk penjara di usia muda, Tayla."

Membayangkan Tayla Necdet Sezer, yang memang pada dasarnya pemilik sabuk hitam dan hebat dalam bermain anggar, menghajar Leon membuat Gianna bergidik ngeri. Hidung Leon mungkin bukan hanya patah, Tayla yang tampak sedingin es itu bisa membuatnya koma di rumah sakit.

Gianna merebahkan tubuhnya di kursi panjang. Menatap langit benderang dari balik atap kaca di gazebo yang mereka

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tempati. Tak lama, ia melihat Antonieta berlari mendekat dengan kedua tangan yang penuh *paper bag.*

"Ini kartumu, dan ini kartumu," ujar Annie seraya menyodorkan kartu pembayaran digital yang biasa mereka gunakan untuk menebus makan siang.

"Terima kasih." Gianna tersenyum dan menghela napas lega setelah menyesap minuman dingin di tangannya, "kau adalah yang terbaik, Ann. Maaf aku merepotkanmu."

"Tidak masalah. Mari kita makan sebelum bel kembali berbunyi."

Gianna mengalihkan pandangan pada Tayla. Tatapannya meredup melihat Tayla menggigit sandwich seraya membuka salah satu buku pelajaran, gadis itu jelas sedikit kesulitan karena hanya menggunakan satu tangan, sementara tangan lainnya digunakan untuk makan.

"Maaf, Tay. Seharusnya kau berada di perpustakaan sekarang." Gianna meringis, "tapi lagi-lagi kau harus ikut denganku kemari karena Leon pasti mengerahkan temannya untuk mengejarmu demi mendapatkan informasi di mana aku berada."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tayla menatap Gia dan menggeleng, "*it's okay,* tidak apa-apa, Gia. Seperti yang kaubilang, aku tidak boleh masuk penjara."

Gianna terkekeh pelan. Ia mengunyah makan siang miliknya sendiri. Mereka telah saling mengenal sejak berada di kelas tujuh sekolah menengah pertama. Kemudian memutuskan untuk masuk di sekolah menengah atas yang sama, dan keberuntungan berpihak pada mereka karena mereka satu kelas.

Tayla Necdet Sezer adalah anak seorang pengusaha dari Turki bernama Kyran Necdet Sezer, sedangkan Antonieta Damiano terlahir dari orangtua yang memiliki kedai kue terenak di Milan bernama Pertessa Damiano. Keduanya hidup dengan orangtua asli mereka—walaupun Ayah Antonieta telah meninggal dunia—Annie masih memiliki Ibu yang perhatian.

Kadang-kadang, Gianna menginginkan kehidupan normal yang biasa; sederhana, berada di sekolah publik, dan tinggal bersama dengan orangtua kandungnya. Tapi takdir telah menetapkan pilihan pada jalan hidup Gia; ketika Gia berusia

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tiga bulan, ia diadopsi dari panti asuhan oleh kedua orangtuanya.

Dan sampai saat ini, Gia menjadi anak tunggal keluarga Gattani, ia tidak mengetahui siapa orangtua kandungnya, hanya Ayah dan Ibunya yang sekarang yang memberikan kasih sayang melebihi dari apa yang Gianna bayangkan.

Gia harus bersyukur. Gia harus bersyukur dengan kehidupannya yang sekarang, ujarnya dalam hati.

"Cantiknya," puji Antonieta saat Gia menunduk untuk meraih kartunya yang jatuh. "Apa itu hadiah dari Ayahmu?"

Kening Gianna berkerut. Ia menatap kalungnya yang ia sembunyikan dari balik kemeja dan benda itu mencuat.

"Eh, i-ini..."

Tatapan Tayla ikut memerhatikan kalung di leher Gia. Gadis itu berkata, "apa itu berlian *blue moon?"*

"Bagaimana kau bisa tahu?" tanya Gianna gugup.

Tayla berdeham, "salah satu perusahaan Ayahku bergerak di bidang batu permata. Aku sering mengikuti pameran dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

melihat orang-orang kaya yang tidak masuk akal untuk melelang berlian—salah satunya *blue moon.*"

"*Blue moon* memiliki harga yang sangat fantastis. Salah satu berlian termahal di dunia dan cukup langka. Melihat kilau yang kaukenakan pasti di atas sembilan karat—harganya bisa membuatmu membeli setidaknya dua persen saham," jelas Tayla.

Gia tahu *blue moon* sangat mahal. Tapi dia tidak tahu harganya semahal yang Tayla jelaskan.

"Kau sangat beruntung. Hadiah yang kaukenakan sekarang pasti melambangkan seberapa besar kasih sayang Ayahmu padamu," ujar Antonieta dengan senyuman manis di bibir.

Tidak, ini bukan dari Ayahnya.

Kedua pipi Gianna memerah mendengar ucapan Antonieta. Benarkah?

"Bel akan berbunyi sebentar lagi. Mari kita segera ke kelas," ajak Tayla.

"Aku akan ke toilet terlebih dahulu," sahut Gia.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Mau kuantar?" tawar Annie.

Gianna menggeleng pelan. Mereka sama-sama melangkah keluar dari area gazebo di dekat lapangan tenis. Namun, Gianna berbelok ke arah kamar mandi wanita. Setelah selesai, gadis itu melewati lorong menuju kelas. Tapi tiba-tiba Miss Airena memanggilnya, membuat langkah Gianna terhenti seketika.

"Gia!"

"Apa kau punya waktu sebentar?"

"Eh? Miss Airena—"

"Saya hanya ingin memberitahumu tentang kelompok belajar. Untuk minggu ini, Tayla Sezer tidak lagi menjadi mentormu—dia akan mengajar Antonieta dalam kelas Matematika. Nilai Antonieta semakin turun."

"Ah, begitu ya."

"Dan kau akan menjadi mentor karena kemampuanmu dalam Kimia dan Fisika. Nilaimu lebih tinggi dari Tayla di ujian kemarin."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau akan mengajar Leon Vitiello dan membantunya untuk lulus di mata pelajaran Kimia dan Fisika, bagaimana Gia? Saya rasa kau setuju karena saya sudah memilihmu."

***

Alessio tiba di mansion tepat pada pukul lima sore. Ketika memasukki kediaman mewah itu, Alessio tidak melihat siapapun selain pelayan dan beberapa pengawal yang berjaga di pekarangan. Langkah kakinya akhirnya membawanya masuk ke kamar lamanya, diekori oleh dua pelayan yang membantu membawa koper.

Bibir Alessio tertarik membentuk senyuman kala ia menghidu harum vanilla lembut saat pintu kamar dibuka. Ruangan bernuansa abu-abu dan hitam itu tidak terlihat maskulin lagi berkat beberapa benda yang terpajang.

Setidaknya ada sepuluh boneka beruang di sudut ruangan, nakas dihiasi pernak-pernik berwarna-warni, meja Alessio juga diisi dengan berbagai macam *skincare* wanita. Tidak sampai di sana, pandangan Alessio terhenti pada figura yang berjejer di ujung meja.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Prince Alessio milik Princess Gianna, Alessio membaca tulisan itu dari salah satu figura dan tersenyum.

"Ma-maaf, Tuan Alessio. Saya belum membersihkan kamar Anda—barang-barang milik Nona Gianna berada di kamar Anda," ujar seorang pelayan wanita ketika hendak melangkah masuk. "Nona Gia—eh—beliau belum pulang, jadi saya belum mendapatkan izin."

Alessio menggeleng seraya tersenyum. "Tidak apa-apa. Aku akan berbicara dengan Gianna terlebih dahulu."

Pelayan itu mengangguk. Tidak lama setelah itu, Alessio meraba sakunya dan merutuk karena benda itu tertinggal di mobil. Alessio berlari menuju mobil Maybach yang masih terparkir di depan. Setelah menemukan ponselnya, ia kembali memasukki mansion. Namun, langkah pria itu terhenti ketika sebuah Ferrari merah memasukki pekarangan mansion.

Seorang pria muda—yang Alessio ingat menjabat tangannya di sekolah Gianna tadi pagi—melangkah turun lebih awal. Kemudian membuka pintu mobil untuk Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Mereka berbincang-bincang sebelum pada akhirnya Leon Vitiello mencium pipi Gianna sekilas.

"Alessio!" panggil Leon Vitiello, melambaikan tangan pada Alessio dengan senyuman lebar di bibir.

Pria itu hendak pergi, sepertinya ... tapi mendadak mendekat sekarang.

"Leon," balas Alessio datar.

Alessio hanya tersenyum lebar pada Gianna, tapi tidak pada Leon, bahkan tatapan pria itu begitu lembut saat berpandangan dengan Gianna.

"Gia, di mana sopirmu?" tanya Alessio setengah menyindir.

"*Uncle*, hai," sapa Gianna gugup. "Sopirku menyusul di belakang—"

"Aku mengantarkan kekasihku pulang. Tidak perlu khawatir, Gia akan selalu aman bersamaku," jelas Leon dengan senyuman lebar di bibir. "Kudengar kau baru saja kembali dari New York, Alessio. Perusahaan Ales Saluti—aku membacanya dari beberapa majalah. Itu adalah

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

perusahaan *start up* dengan perkembangan yang cukup pesat."

"Kau tampaknya sangat tertarik untuk mewarisi 'kerajaan' Vitiello suatu saat nanti?"

"Ah, ya. Aku lebih suka jika mewarisi Vitiello—terlebih jika menjadi suami Gianna di masa depan ... kita bisa bekerja sama membangun perusahaan."

"Oh ya, aku ingin membawa Gianna keluar setelah ini—"

Alessio mengabaikan ucapan Leon, ia tetap menatap Gianna. "Waktunya makan malam, Gia. Kau terlihat lelah. Ayo, masuk."

"Gia—"

Gianna mengangguk semangat. Gadis itu menjawab, "ya, *Uncle*."

"Sampai bertemu besok, Leon."

"Gianna—"

Alessio berdeham pelan. Ia berkata tanpa ekspresi, "Selamat malam, Leon," usirnya halus.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio melangkah masuk diiringi dengan deruman Ferrari yang menjauh dari pendengarannya. Ia melangkah menuju ruang makan, menemukan Gianna yang sudah duduk di meja makan. Alessio kemudian menarik kursinya di sisi gadis itu.

"Tampaknya Leon pria yang sangat serius denganmu. Dia sangat baik mau meluangkan waktunya untukmu, *Princess*," ujar Alessio ketika ia mulai memotong steak di piring Gianna.

"Le-Leon? Dia—dia jelas tidak..." Gianna menghentikan ucapannya sejenak, "*Uncle* Alex berpikir bahwa Leon pria yang baik?"

Alessio tersenyum tipis. Ia memberikan steak yang telah dia potong ke arah Gianna. "Makanlah."

"Ke-kenapa *Uncle* berpikir demikian?" Gianna kembali berbisik, "*Uncle* tidak marah aku bersama Leon?"

Alessio tertegun untuk beberapa detik. Ia kemudian mengusap saus yang tersisa di sudut bibir Gianna. Alessio tersenyum sebelum membalas, "Kenapa aku harus marah Gia? Sebagai seorang *Paman* yang baik, aku akan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mendukung *Princess* kecilku siapapun *Prince* yang akan dipilihnya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 4

Alessio tiba di kelab lebih awal dibandingkan sahabatnya, Saverio Moretti, yang akan dia temui malam itu. Sebelum mereka berbincang di telepon tadi sore, Alessio telah mendatangi Savir di kantor pria itu. Namun, Savir tidak ada di tempat—maka dari itu Alessio membuat janji temu ulang sekarang.

Hiruk-pikuk bar yang terasa menyesakkan akibat dentuman musik, bau alkohol yang menyengat dan asap rokok di mana-mana, tampaklah bukan hal yang asing bagi Alessio. Meskipun Alessio disibukkan dengan pekerjaan di Ales Saluti kala ia berada di New York, Alessio seringkali berusaha meluangkan waktu untuk ke kelab, sekadar untuk melepas penat—dan kadang untuk menghilangkan gadis itu di kepalanya.

Seperti saat ini...

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Benaknya dipenuhi oleh gadis itu—terlalu banyak hingga rasanya terlalu *menyakitkan* bagi Alessio. Alessio telah menenggak setidaknya dua gelas, tanpa merasa mabuk sama sekali. Dan baginya cairan itu tidak cukup untuk membuat senyuman, suara kekehan, bahkan paras gadis itu yang berputar di kepalanya.

Hentikan, Alex. Berhenti bersikap menjijikkan, batinnya bersuara.

Gadis itu adalah hal yang paling terlarang. Alessio harus berhenti, pikir Alessio lagi lalu mengambil satu gelas sebelum Angelita Neva datang menghampirinya.

"Alessio?" tanya Angelita. "Hei? Kau benar-benar Alex bukan?"

"Angel?"

Alessio beranjak bangkit dari duduknya. Ia menerima pelukan singkat wanita itu dan dapat mencium harum oud dari tengkuk Angelita.

"Bagaimana kabarmu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Baik. Lama tidak bertemu, Angel. Bagaimana denganmu?"

"Ya, lama sekali tidak bertemu. Seperti yang kaulihat," Angelita terkekeh di akhir kata.

Angelita Neva, wanita itu adalah senior Alessio di kampus dulu. Mereka di jurusan yang sama, tapi berbeda angkatan. Walaupun demikian, karena jaringan bisnis antar Marcus Neva—Ayah Angelita Neva—bersama dengan Silvestre membuat hubungan mereka cukup dekat.

Angelita Neva adalah wanita cantik dengan tubuh seperti jam pasir. Lekukannya tercetak sempurna—membuat pria manapun akan terpaku untuk menatapnya. Selain tubuhnya yang dapat mempengaruhi pikiran pria manapun, wajah Angelita juga tak kalah menarik.

Apa yang disuguhkan berbanding terbalik dengan nama Angel. Angelita Neva memiliki struktur wajah yang tegas; bibir penuh, tatapan iris biru yang sensual dan alis tebal yang tegas. Jika wanita itu adalah malaikat, maka Angelita Neva lebih pantas dijulukki sebagai malaikat penggoda.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tapi tidak cukup untuk membuat Alessio menginginkan Angelita, pikir Alessio. Sejauh ini, Alessio tetap melihat Angelita sebagai partner bisnis dan seniornya dulu.

"Apa yang kaulakukan di sini?" tanya Angelita.

"Aku menunggu sahabatku. Dia sepertinya masih di perjalanan." Alessio merasakan ponselnya bergetar lalu beranjak bangkit, "maaf, aku harus ke toilet."

Ketika Alessio kembali, ia melihat Saverio berbicara dengan Angelita. Keduanya tampak akrab. Saverio beranjak bangkit dan memeluk Alessio saat mereka saling berhadapan.

Tidak lama setelah Saverio duduk. Alessio tampak mendekat. Alex melambai pada Saverio. Ketika Alessio berada di hadapannya, Saverio bangkit dan memberikan pelukan singkat pada pria itu.

"Apa kau sudah lupa rasanya udara Milan hingga kau sangat lama berada di New York?" tanya Saverio membuat Alessio terkekeh.

"*Wow*, temanku yang kesepian. Kasihan sekali. *I'm back now, buddy*."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bagaimana kehidupanmu di sana?"

Alessio tersenyum. "Sama saja. Tidak kalah monoton tapi aku masih bisa bersenang-senang."

"*Long time no see, Alex,"* kekeh Savir. "Kupikir kau akan menetap, kenapa kembali?"

Alessio menyipit, ia berdeham setelah menenggak minumannya. "Bisnis Silvestre-dia membutuhkan bantuan."

"Dan Ayahku akan menjadi donatur besar untuk yayasan baru Gattani," timpal Angel.

"Oh ya, dia Angelita, seniorku dulu," ujar Alessio.

"Kami sudah saling mengenal," balas Savir. "Angelita bekerja sama dengan perusahaan milik Ayahku. Kami terlibat dalam sebuah proyek yang sama."

"Apa kalian berniat membicarakan sesuatu?" Angelita bangkit dari duduknya. "Aku mungkin akan sangat mengganggu."

"Tidak-"

"Aku akan turun ke lantai dansa dulu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Ketika Angelita melenggang ke lantai dansa, Saverio menenggak segelas minuman kemudian kembali mengambil satu gelas. Ia menatap Angelita yang bergerak di lantai dansa; wanita itu tampak meliukkan tubuhnya dan menikmati suasana di sekelilingnya.

"Dia memang cantik," ujar Alex. "Dia selalu menjadi primadona sejak dulu, Savir. Kau pasti tahu bagaimana Angelita menjadi pusat perhatian apalagi posisinya sekarang adalah seorang CEO."

Savir berdeham. "Kau menyukai Angel?"

Alessio tersenyum kecil. "Tidak."

"Bagaimana denganmu? Aku melihatmu menatapnya."

Mereka berbincang sedikit demi sedikit membahas apa yang mereka lihat di depan mata. Namun, Alessio segera membuka percakapan mengenai hal perlu pria itu lakukan selama di Milan. Dia dan Ayah Saverio—Romero Moretti—akan membangun sebuah proyek kerja, dan Saverio bergabung membantu mereka.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio juga menceritakan betapa Gattis Food berada dalam masa sulit. Itu sebabnya inovasi terbaru yang akan digabungkan adalah mie instan. Lama berbincang, Alessio hanya menjelaskan beberapa poin penting mengingat semakin malam, dentuman musik semakin terasa memekakkan dan meredam percakapan mereka.

"Seharusnya aku membawamu berbicara di ruangan VVIP—aku sudah berkata tadi," ujar Alessio.

"Kita bisa melanjutkannya besok," kekeh Saverio kemudian melirik arlojinya. "Aku akan mengirimkan pesan padamu. Kita harus mendiskusikan inovasi yang diberikan Ayahku."

"Ayahku tidak menceritakan hal ini—aku membutuhkan penjelasan darinya."

"Sampai bertemu besok, Alex."

"*Okay*."

Alessio memasukki mobilnya lebih awal. Ia melihat seorang wanita berambut merah—yang sejak tadi menatapnya di dalam kelab—mengekorinya. Wanita itu

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

berdiri di samping salah satu mobil dan tersenyum menggoda.

"Apa kau tidak berniat mengundangku masuk? Kau tidak berhenti menatapku sejak tadi," bisik wanita itu serak.

"Masuklah," balas Alessio. "Siapa namamu?"

"Mandy." Wanita itu duduk di kursi penumpang, "aku bisa menemanimu semalaman, di tempatmu tanpa biaya tambahan."

"Tapi kurasa ... kau bisa memberiku tip lebih." Tatapan wanita bernama Mandy itu menelusuri tubuh Alessio, "aku dapat mencium bau uang dari apa yang kaukenakan," kekehnya serak.

"Apa yang bisa kaulakukan untukku malam ini Mandy?"

"Apa kau ingin mencoba terlebih dahulu? Di sini?" Mandy bergerak membelai dada Alessio, "tidak perlu khawatir. Kau mengenal kelab itu dengan sangat baik, bukan? Aku *bersih,* selalu diperiksa seminggu sekali."

Alessio menarik pinggang Mandy mendekat. Tanpa aba-aba, ia mencium Mandy dengan tergesa-gesa, berharap pusat

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tubuhnya akan merespons kemudian seluruh beban di benaknya menghilang. Hanya satu pelepasan, maka Alessio yakin semuanya akan selesai.

Tapi bahkan ketika Mandy membalasnya dengan ciuman bergairah, Alessio tidak mendapatkan apa yang dia cari. Pusat tubuhnya merasa sakit di bawah sana. Namun, pelacur seperti wanita itu—meskipun sangat memesona—seakan tidak cukup bagi Alessio.

Hanya berciuman saja, Alessio tahu dia bukan bergairah karena bibir wanita itu, pikirnya.

"*Stop*," desis Alessio dingin. Ia menepis tangan Mandy dari atas pusat tubuhnya. "Jauhkan tanganmu."

"Ke-kenapa?"

"Keluar," Alessio melempar satu gepok euro dari dalam tasnya pada wanita itu.

"Apa kau impoten? Kau mudah *keluar?* Sepertinya tidak. Aku dapat merasakan tubuhmu yang mengeras, *it's really big—"*

"Keluar! Aku tidak ingin melihat wajahmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

***

Di bawah guyuran air shower, Alessio membilas tubuhnya seraya memejamkan mata. Air dingin itu perlahan membuat hasrat Alessio memudar. Pria itu menunduk—membiarkan air menerpa bagian punggungnya secara menyeluruh.

Setelah memastikan bahwa Alessio memakai pakaian yang bersih dan tak berbau alkohol, ia beranjak keluar dari apartemen miliknya dan kembali melajukan mobilnya menuju mansion Gattani. Silvestre memintanya untuk tidak terus menerus menginap di apartemen, pria itu ingin mereka dekat agar dapat membahas pekerjaan lebih intens.

Alex, kau yang membuat keputusan, pikir Alessio.

Alessio menaikki anak tangga lalu berhenti di depan kamar lamanya. Melihat lampu yang menyala dan suara berisik, Alessio memutuskan untuk tidak melanjutkan langkahnya. Ia melihat pintu kamar terbuka sedikit; Gianna tengah berderap ke sana kemari seakan menata sesuatu.

"Gia?" tanya Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Uncle*?" Gianna tersentak ketika Alessio membuka pintu, "kau mengejutkanku," bisiknya.

"Kau yang membuatku terkejut, Gia. Apa yang kaulakukan selarut ini?"—Kedua mata Alessio bergerak menelusuri sekelilingnya—"kenapa barang-barangmu...."

Ucapan Alessio menggantung karena Gianna menjawab dengan cepat, "maaf, maaf ... aku akan segera membereskannya sekarang. Aku seharusnya pulang lebih awal dari sekolah. A-aku ... aku baru saja selesai belajar tadi."

"Kau pasti lelah bukan? A-aku akan segera menyelesaikan ini agar kau dapat beristirahat. *I'm sorry."*

Gianna menatap Alessio dengan memelas; Alessio membalasnya dengan heran. Tapi kemudian menyadari betapa gadis itu selalu sukses *meluluhkannya* dengan cara yang tidak dia duga.

"Pa-paman tidak marah 'kan?" cicit Gianna.

"Kenapa aku harus marah? Gia—"

"*Please* jangan kembali lagi ke New York, tidak sekarang. Aku tidak ingin kau pergi tiba-tiba karena marah padaku—

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

aku sudah merusak kamarmu dengan benda-benda anehku." Gianna menggigit bibir bawahnya, raut wajah gadis itu tampak cemas saat melanjutkan, "maafkan aku. Aku janji kau bisa beristirahat dengan nyaman setelah ini. Aku akan segera mengembalikan kamarmu."

"A-aku ... aku tidak bisa tidur jika tidak menghidu bantalmu. Hm..." Gianna menarik bantal kusam di atas ranjang, "a-aku akan mencucinya sekarang. Maaf."

"Gia," bisik Alessio dengan suara yang rendah. "Kenapa aku harus marah?" ulangnya.

"Berhenti sekarang, Gianna." Alessio menghembuskan napas jengah karena Gianna mengabaikan ucapannya, "Gianna," panggilnya.

"Aku akan selesai sedikit lagi—"

"Dengarkan ucapanku, aku tidak akan tidur di kamar ini." Alessio menggelengkan kepalanya, aku bisa menggunakan kamar lain—kamar tamu. Kau bisa menggunakannya kapanpun kau mau—Gia!"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menangkap tubuh Gianna ketika kursi yang gadis itu naikki kehilangan keseimbangan. Tubuh mungil gadis itu berada di dalam dekapan Alessio—terasa sangat pas. Untuk beberapa saat, Alessio terpaku merasakan posisi mereka yang sangat intim, sebelum pada akhirnya ia membiarkan Gianna menjauh dengan kedua pipi memerah dan tampak salah tingkah.

"*See*? Kau harus menurut padaku dan jangan keras kepala, *Princess*."

"*Are you okay*?"

Gianna mengangguk, "bukuku berada di atas sana—"

"Kau harus ke sekolah besok pagi, Gia. *Please* berhenti, kau tidak mengkhawatirkan apapun."

"Tapi aku tidak ingin kau pergi lagi—"

"Aku tidak marah sama sekali," tegas Alessio. "Matamu sudah sangat merah. Tidurlah."

"A-aku masih memiliki tugas Matematika—"

"Aku akan mengerjakannya untukku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak, Uncle."

"Gia," tegur Alessio penuh penekanan.

Kedua mata Alessio menangkap buku Matematika yang terbuka di atas meja belajar Gianna. Ia membawa benda itu ke atas sofa sementara Gianna lalu duduk di sisinya. Pria itu mulai mengerjakan soal-soal yang tersisa, sedangkan Gianna menjelaskan rasa bingungnya di sisinya.

Cukup lama Alessio berkutat, waktu tampak telah menunjukkan pukul tiga pagi. Ia melirik Gianna yang tanpa sadar telah terlelap. Alessio terpaku sejenak sebelum menggendong gadis itu dan memindahkannya ke atas ranjang.

Dalam tidurnya, Gianna bergumam pelan dan menahan kepergian Alessio.

"Uncle? Kau tidak akan pergi bukan?"

Alessio tersenyum. Ia merebahkan tubuhnya di sisi Gianna lalu menjawab, "tidak, Gia. Apa kau ingin aku berada di sisimu malam ini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menenggelamkan wajahnya di dada Alessio. Awalnya Alessio merasa ragu sebelum pada akhirnya ia membawa Gianna kian merapat padanya. Jemarinya bergerak mengusap pipi Gianna dan menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah gadis itu.

"Sekarang benar-benar sepertimu," bisik Gianna lirih. "Harum tubuhmu membuatku tenang."

Alessio kembali mengusap pipi Gianna, "benarkah?" balasnya serak.

Alessio nyaris menahan tawanya karena meskipun memejamkan mata, Gianna masih menjawab. Semakin tubuh mereka kian merapat, semakin Alessio sadar bahwa dengan posisi seperti ini ... dia tahu itu terasa tidak cukup.

"Aku mencoba mendapatkan parfummu, tapi rasanya berbeda."

"Tidak perlu khawatir, kau akan mendapatkannya sebanyak yang kaumau, kapanpun itu, Gia."

"*I'm here, Princess.*"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tiba-tiba ponsel Gianna yang berada di atas nakas bergetar. Alessio melirik Gianna sebelum meraih benda itu. Setidaknya ada sepuluh pesan masuk yang belum dibaca dan semuanya dari Leon Vitiello.

Leon : Kenapa kau tidak membalas pesanku, baby?
Leon : Kau setuju untuk menjadi kekasihku, bukan?
Leon : Kita makan malam besok dan mendiskusikan mata pelajaran Kimia dan Fisika.
Leon : Aku akan menjemputmu besok pagi, bagaimana?
Leon : Ponselmu di tanganmu sekarang? Aku tahu ponselmu di tanganmu sekarang—kau menutup panggilan.
Leon : Ini benar kau, Gianna, bukan?
Leon : Gia, aku akan datang besok pagi untuk menjemputmu.

Alessio menekan nama Leon lalu memblokir nomor pria itu sebelum menghapusnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 5

Gianna seharusnya terjatuh dari sofa karena dia terbangun terlalu cepat—sebelum kesadarannya terkumpul—gadis itu berusaha untuk bangkit. Namun, ketika ia kemudian memutuskan untuk duduk, Gianna menyadari bahwa dirinya tidak tidur di sofa melainkan di atas ranjang. Bahkan selimut miliknya tampak bergelung di kaki Gia, membuktikan bahwa semalam benda itu menyelimuti tubuhnya.

Apa yang terjadi semalam?

Gianna berusaha mengingat-ngingat apa yang terjadi sebelumnya, tapi waktu tidak memberikan Gia kesempatan, bunyi jam beker yang nyaring memaksa gadis itu segera bergegas ke kamar mandi. Dengan kecepatan kilat, Gianna kemudian memakai seragam dan merias diri di cermin.

Bukankah kemarin Gianna membereskan kamarnya dan memasukan semua benda ke dalam kardus?

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pagi itu, semuanya tampak rapi di tempat semula. Kedua matanya lalu membulat saat Gianna mengingat buku pelajaran yang sepatutnya dia bawa—apa Gia bahkan sudah mengejarkan tugas Matematikanya? Gia mengecek; seluruh soal sudah diisi tanpa sisa. Saat itu juga senyuman Gianna tertarik. Buku Matematikanya seperti bagian *puzzle* yang menghubungkan ingatan Gia tentang semalam.

"Philia!" panggil Gianna, sukses membuat Philia—salah satu pelayan di mansionnya menoleh.

Philia menghentikan gerakannya membersihkan pajangan di atas meja lalu mendekat.

"Ya, Nona Gia? Apakah Anda membutuhkan bantuan saya?"

"Di mana Pamanku?" tanya Gia panik. "Apa dia sudah pergi?"

"Beliau—"

"Apa kau melihatnya membawa koper? Dia tidak pergi bukan?" cerca Gianna tidak memberikan kesempatan bagi Philia untuk menjawab.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Phili, jawab aku—"

"Kau bahkan tidak memberikan kesempatan baginya untuk berbicara, Gia," potong Silvestre Gattani—Ayahnya—membuat Gianna menoleh.

"Papa," cicit Gianna.

"Pamanmu tidak pergi ke mana-mana, dia sudah menunggu di meja makan bersama Mama." Ayahnya mengusap puncak kepala Gia sekilas, "ayo, kita sarapan sekarang."

Mereka melangkah beriringan memasukki ruang makan. Perasaan khawatir Gianna berangsur-angsur menghilang melihat Alessio telah duduk berseberangan dengan Ibunya, Arabella. Sesaat setelah Gianna merasa lega karena Alessio tidak pergi ke manapun, jantungnya kembali berdebar lebih cepat saat pandangan mereka bertemu.

Kemarin, Gianna melihat Alex masih mengenakan kemeja putihnya—sedikit berantakan tanpa jas. Sekarang, Gia melihat pria itu tampak serius; pakaiannya rapi, dia mengenakan jas, pria itu tampak lebih dewasa dan berkharisma.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Hei, kemari, sarapanlah dulu," ajak Ibunya tampak bangkit, tapi Alessio telah menarik kursi untuk Gianna.

"Duduklah," ujar Alessio.

"Terima kasih, *Uncle*."

"Biarkan Gia duduk dengan Alex—dia harus memastikan bahwa Alex tidak pergi dari sisinya," kekeh Silvestre.

Alessio terkekeh pelan, "kenapa kau masih berpikir aku akan pergi *Princess*?"

"Aku tidak berpikir demikian—"

"Well, Gia nyaris membuat Philia ketakutan karena kepanikannya mencarimu," potong Silvestre membuat Gianna memprotes.

"Papa!" ujar Gia cemberut, "aku hanya bertanya pada Phili."

Alessio kembali terkekeh pelan. Silvestre tersenyum tipis. Arabella kali ini ikut berkata, "Pamanmu akan tinggal dalam waktu yang lama di Milan, Gia. Kau tidak perlu khawatir—simpan kata-kata Mama di kepalamu, *okay*?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Kedua mata Gia seketika berbinar. Ia menatap Alessio dengan semangat. Tanpa merasa segan dengan keberadaan orangtuanya, Gianna bertanya dengan tak sabar.

"*Uncle* tidak akan pergi ke New York lagi? Kau akan tinggal di mansion bersama kami?"

Alessio mengangguk seraya tersenyum. "Makanlah. Aku akan tetap tinggal jika kau sarapan pagi ini."

"Oh, kau boleh seceria ini, *young lady*, tapi jangan lupa berikan ponselmu padaku. Tugas Matematikamu sudah selesai, bukan? Kau tidak perlu diskusi dengan Tayla lagi melalui ponsel," ujar Arabella seketika membuat senyuman Gianna memudar.

"Mama..." Gianna merengek, "bagaimana aku bisa berbicara dengan mereka—"

"Ara, Gia membutuhkan ponselnya," ujar Silvestre membela.

"Tapi tidak setiap hari, sayang. Nilai Matematikanya turun drastis—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan mengawasi Gia," celetuk Alessio menengahi perdebatan Ibu dan Ayahnya. "Kau tidak perlu khawatir, Bella. Aku akan memastikan penggunaan ponsel Gianna tidak berlebihan."

"Kau hanya akan membuka benda itu jika hanya membutuhkannya, *okay*?"

"Alex, jangan membelanya..."

"Ya, tentu saja. Aku hanya akan membuka benda itu jika membutuhkannya saja," kekeh Gianna.

"Kita lihat saja dulu," Silvestre menyetujui ucapan Alessio, "ngomong-ngomong kupikir kau tidur di apartemenmu semalam, Alex. Gia memakai kamarmu, apa kau menemukan tempat yang nyaman semalam?"

"Ah ... aku tidur di kamar tamu."

"Kau harus meminta pelayan untuk membereskan barangmu, Gia." Tatapan Ayahnya tertuju pada Gia sekarang, "dia pasti membutuhkan kamarnya untuk beristirahat."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak, Gia bisa menempati kamarku," Alessio menggeleng. "*It's okay.*"

Ketika Ayah dan Ibunya telah menyelesaikan sarapan mereka dan mereka berangkat, lima menit kemudian Gianna bangkit dari duduknya begitupun dengan Alessio.

"Ayo, aku akan mengantarmu ke sekolah."

"Eh? Kurasa *Uncle* pasti harus segera ke kantor, jika kau mengantarku terlebih dahulu kau bisa terlambat—arah kita berlawan."

"Tidak apa-apa, aku memiliki rapat nanti siang."

Gianna menatap jemari Alessio yang memegang lengannya. Pada akhirnya, ia hanya mampu mengekori pria itu tanpa memprotes.

"Terima kasih, *Uncle* telah membantuku mengejarkan tugas Matematikaku," bisik Gianna ketika Alessio melajukan mobil yang mereka tumpangi.

"Aku berharap jawabannya tidak salah," kekeh Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku yakin jawabannya benar." Gia menggigit bibir bawahnya, "dan kamar ... dan ponselku, terima kasih."

"*Okay*," Alessio membuka pintu mobil untuk Gia, "kita sudah sampai, *Princess*."

Gianna melambai sebelum melangkah masuk ke gedung sekolah. Ia melihat mobil Alessio menghilang dari pandangan dan memutuskan untuk melangkah menuju perpustakaan terlebih dahulu. Namun, tiba-tiba gadis itu teringat dengan sesuatu.

Apa Gia meninggalkan sesuatu?

Langkah kaki Gianna terhenti ketika Leon Vitiello menghadangnya dengan raut wajah kesal.

"Kenapa kau memblokir nomorku Gia? Bukankah kita sepakat untuk ke perpustakaan dulu pagi ini?"

***

Gianna selamat dari Leon ketika bel berbunyi dengan nyaring. Tapi dia tidak berhenti memikirkan ucapan Leon, meskipun guru menjelaskan mata pelajaran di depan kelas. Beberapa kali saat memiliki kesempatan, Gianna memastikan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ponselnya; pesan yang masuk, riwayat panggilan, hingga pada akhirnya Gianna menyerah—karena gurunya memulai kuis secara mendadak.

Leon.

Leon.

Tidak ada nama Leon di daftar kontaknya. Gianna terus mencari dan menghembuskan napas. Apa dia memblokir nomor Leon atau Ibunya yang melakukannya? Tapi Gianna yakin Ibunya tidak tahu bagaimana cara membuka benda itu. Ponselnya hanya dapat dibuka dengan dua cara; *face id* Gianna dan tanggal lahir Alessio Gattani sebagai kata sandi.

"Hei, apa kau sudah menyelesaikan tugas Matematikamu?" tanya Tayla pada Gianna.

Tapi Gianna masih terpaku pada ponselnya. Dan Annie yang memberikan jawaban.

"Ini keduanya kalinya aku tidak mengerti dengan apa yang kukerjakan," sahut Antonieta. "Tapi terima kasih, Tay. Kau menyelamatkanku—tugasku selesai berkat foto tugasmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tayla memutar bola matanya, ia berkata dengan nada berpura-pura kesal, "ingat, sepulang sekolah kita memiliki les—sebagai mentormu aku harus memastikan nilai Matematikamu naik."

"Aku harus memastikan jadwalku, sepertinya sore ini latihan menyanyi."

Antonieta memegang perutnya yang berbunyi. "Apa menu yang cocok hari ini?"

"Bagaimana jika kita memesan sushi di kafetaria?"

"Aku rasa aku ingin salad," sahut Tayla. "Bagaimana denganmu Gia?"

"Haruskah kita ke atap lagi?"

"Gia!"

"Eh, i-iya." Gianna memasukan ponselnya ke dalam saku, "kita mengantri saja seperti biasa. Di lapangan sangat panas hari ini—pasti tidak nyaman. Hm... sushi, aku akan ikut seperti Annie."

"Si bodoh Leon pasti mengejarmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menghembuskan napas, "aku menjadi mentor Leon, untuk mengajarinya Fisika dan Kimia."

"Dan ... jika dia bersikap *aneh* lagi aku akan melaporkannya. Jadi tidak perlu khawatir," kekeh Gia.

"Jadi kau juga akan mengajarinya secara resmi di akhir pekan besok?"

Gianna mengangguk lesu, "Ya. Apa boleh buat."

"Bagaimana jika kita belajar bersama? Aku akan memastikan Leon tidak menyentuhmu dan bertindak jauh," usul Tayla cemas.

Sebelum Gia menjawab, Leon Vitiello telah berlari ke arahnya dan menarik tangan Gianna.

"Ke mana kau akan membawanya pergi, apa kau ingin mati—"

"Lima menit, Sezer, tidak lebih!" teriak Leon pada Tayla.

"Apa kau sudah gila?"

Gia memprotes merasakan Leon yang terus menarik tangannya hingga mereka tiba di aula. Tempat itu dijaga oleh

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dua teman Leon di luar, sehingga tidak ada siapapun yang berani masuk selain mereka berdua.

"Kau belum menjawab pertanyaanku; kenapa kau memblokir nomorku Gia? Haruskah aku melaporkannya pada Miss Airena karena kau menolak mengajariku belajar?"

Gia menatap Leon dengan tajam, "kita bahkan belum mulai belajar sama sekali—"

"Tapi seharusnya aku menjemputmu pagi ini dan kau mengantarku ke perpustakaan untuk mengambil buku Kimia."

"Apa kau sebodoh itu sampai buku Kimia yang kaubutuhkan ... aku harus membantumu untuk mendapatkannya?"

Leon terkekeh pelan, "simpan nomorku kembali atau aku akan melaporkannya pada Miss Airena."

"Silakan, aku tidak takut," balas Gia kesal.

Leon meraih ponsel dalam genggaman Gianna. Mengarahkan benda itu ke wajah Gia kemudian mengetikan nomornya sendiri; Gianna seketika melotot karena tinggi

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tubuh Leon—yang tentu saja di atasnya—membuat Gia tidak bisa berkutik.

"Kita akan pulang bersama—"

"Gia!"

Gianna berlari ke luar, menghampiri Tayla dan Annie yang sudah duduk di kafetaria.

"Ini, sushimu, *Princess* Gia," ujar Annie.

"Oh, kau sudah memesannya? Terima kasih."

Mereka kemudian menyantap makan siang dalam keheningan—lebih tepatnya Gianna yang banyak terdiam siang itu. Baik Annie maupun Tayla sama-sama berbicara, Gia hanya menyahut seperlunya.

Pikirannya dipenuhi perasaan bimbang; semalam ia ingat Alessio datang ke kamarnya, mereka berbicara sebelum pria itu membantu menyelesaikan tugas Matematika Gia, lalu setelah itu ... Gia tidak ingat lagi. Ia pasti tertidur, dan kemungkinan besar Alessio menyentuh ponselnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Menurutmu ... kenapa seorang pria tiba-tiba bersikap aneh saat hm ... wanita yang dekat dengannya bersama pria lain—dia menjadi protektif?" tanya Gia tiba-tiba.

"Apa Gianna Gattani sekarang memiliki kekasih?"

"Eh ... ti-tidak! A-aku membicarakan anak perempuan Philia—pelayanku. Kami dekat, dan dia meminta saran dariku. Aku tidak tahu tentu saja."

"Overprotektif? Cemburu maksudmu?" tebak Antonieta, membuat Gianna tertarik.

"Cemburu?"

"Cemburu adalah perasaan tidak nyaman saat kau tidak suka karena sosok idamanmu yang kausukai bersama orang lain selain dirimu," terang Antonieta.

"Dari mana kau mengetahui semua itu?" tanya Tayla.

"Ini." Antonieta menunjukkan file pdf di ponselnya pada Gia dan Tayla, "Misha mengirimkanku bonus PDF karena aku membeli buku darinya seharga 10 euro."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau mau buku; "Tips Melihat Sifat Cemburu Pasangan"—harganya hanya delapan euro saja," celetuk Misha, yang entah muncul dari mana.

"Ada banyak ciri-ciri dan tips menghadapi sosok idamanmu yang cemburu. Tapi ini versi untuk wanita pada seorang pria."

"Delapan euro?" Gianna merogoh uang di sakunya, "bisakah aku membayarmu secara digital?"

"Tentu."

"Kenapa kau membelinya Gia? Apa kau yakin kau tidak menyembunyikan sesuatu dari kami?" cerca Tayla.

Gianna seketika menggeleng dengan cepat, "Ah, ti-tidak! Bu-buku ini akan kuberikan pada anak Philia—bukankah aku sudah mengatakannya tadi?"

***

"Aku sudah mengatakannya padamu; sopirku akan menjemputku, kenapa kau tetap memaksa?" dengus Gianna kesal.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Leon terkekeh pelan mendengar ucapan Gianna. Ia mengacak rambut Gianna sementara sebelah tangannya—memegang kemudi mobil Ferrari merah yang diberikan Ayahnya—ketika Leon berusia empat belas tahun.

"Leon!" protes Gianna. "Aku akan melaporkanmu pada Miss Airena karena kau menculikku sekarang!"

Leon tertawa renyah menanggapi ucapan Gianna. Ia tersenyum manis sebelum membalas, "apa kau lupa apa yang dikatakan Miss Airena tadi?" Leon berdeham, ia meniru ucapan Miss Airena—gurunya. "*Gianna, bisakah kau membantu Leon sore ini? Dia bilang dia kesulitan dengan soal Fisika.*"

"Besok—apa kau tuli? Miss Airena bilang besok karena akhir pekan adalah besok!"

"Anggap saja hari ini perkenalan, aku tidak tahu banyak tentang Kimia dan Fisika, Gia sayang."

"Turunkan aku di sini."

"Tidak," balas Leon santai.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan menghitung sampai tiga jika kau tidak menurunkanku di sini." Gianna menghembuskan napas, "satu ... dua ..."

"Silakan, lakukan sesukamu, Gia. Yang jelas aku tidak akan melakukannya. Aku sudah berjanji pada Pamanmu; sebagai kekasih yang baik aku akan menjagamu, dan memastikanmu aman sampai tujuan—"

"Kekasih?! Bangun Leon, berhenti bermimpi."

"Aku sudah bangun. Ini bukan mimpi tapi mimpiku terwujud," kekeh Leon sukses membuat Gianna terlihat semakin kesal.

Dan pada saat itulah Leon semakin menyukai Gianna Gattani. Rona merah karena marah, bibirnya yang cemberut dan suaranya yang selalu naik satu oktaf ketika bersama Leon. Terlepas dari Gianna gadis yang cantik, cerdas, dan menggemaskan karena tubuhnya mungil—lebih pendek dari Leon.

"Nah ... kita sudah sampai—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Sebelum Leon bahkan turun lebih awal dan membuka pintu untuk gadis itu, Gianna telah berderap keluar dari dalam mobilnya, melangkah masuk ke area mansion Gattani. Leon hanya terkekeh pelan melihat hal itu. Ia kemudian menyusul langkah Gianna seraya bersiul pelan.

"Di mana kita akan belajar?"

"Apa yang kaulakukan di sini?!" pekik Gianna, saat menoleh gadis itu refleks menyemburkan air minum di mulutnya pada Leon karena terkejut.

"Ya Tuhan, hujan ajaib di sore hari dari mulut gadis yang kucintai," bisik Leon seraya mengusap wajahnya dengan tissue.

Gianna membulat. Gadis itu meringis pelan dan membantu mengusap wajah Leon dengan tissue.

"Ma-maaf," ujar Gia terdengar menyesal. "Lagi pula kenapa kau datang mengejutkanku seperti itu? Dasar gila."

Leon tertawa renyah. Ia menyimpan lengannya di pundak Gianna dan mencubit pipi gadis itu. Tanpa menyadari bahwa

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio Gattani telah memasukki ruangan sejak tadi, dan menyaksikan apa yang Leon lakukan pada Gianna.

"Sakit!" protes Gia.

Leon mengecup pipi Gianna yang dia cubit, "sudah tidak sakit?"

"LEON!!!!" teriak Gia kesal. "Kau tahu kau—*Uncle* Alex?"

Leon melihat kekesalan Gianna berangsur-angsur mencair di wajahnya, digantikan oleh senyuman lembut ketika pandangan gadis itu terpaku pada Alessio. Untuk kedua kalinya, Leon menyaksikan Gianna yang berlari memeluk Pamannya seakan-akan hal itu sama sekali bukan masalah.

"Hei," sapa Alessio. "Bagaimana harimu di sekolah *Princess*?"

"Tugas Matematikaku mendapatkan nilai A, terima kasih."

Alessio terkekeh pelan, "benarkah?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gia mengangguk dengan semangat, Leon melangkah mendekat ke arah mereka. Memutuskan untuk menyapa, "Alessio," ujarnya.

"Hai, Leon," balas Alessio dengan suara yang berubah datar. "Kau ... tampaknya suka sekali membuat sopir Gianna repot."

Untuk beberapa saat, Leon tidak mengerti apa yang Alessio ucapkan lalu dia terkekeh, menganggapnya sebagai sebuah candaan.

"Ah ya, be-benar. Tapi sopir Gia tidak keberatan." Leon tersenyum, "sebagai kekasih yang baik."

"Bukan kekasih," ralat Gia kali ini. "Teman," dengusnya.

"Tapi *baby,* aku akan segera menjadi kekasihmu." Leon menatap Gia, dan dia sadar sekarang, Alessio Gattani tidak berhenti menatapnya dengan tajam. "Eh, hm... aku harus memastikan Gianna sampai ke rumah dengan selamat."

"Gia, kenapa kau tidak memberikan jamuan untuk Leon?" Alessio berdeham, "pasti sangat melelahkan menyetir untuk belok kemari."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Leon memaksakan senyuman kikuk karena tatapan Alessio kian menusuk. Dia berkata dengan ringan, "sebenarnya kami akan belajar bersama—"

"Leon hanya ingin meminjam buku Fisika dan Kimia milikku," jawab Gia.

"Aku akan segera mengambilnya, sebentar."

"Oh iya, ini ponselku, *Uncle*,"

Gianna menyerahkan ponselnya pada Alessio. Kedua mata Leon membulat dan ketika menatap Alessio yang begitu dingin padanya, Leon mendapatkan jawaban yang dia inginkan secepat itu.

"Kau bisa mengatakannya padaku jika kau membutuhkan sesuatu, *Princess*."

"*Okay*."

Sepeninggalnya Gianna, Leon kemudian berkata, "Pukul tiga pagi, Gia pasti sudah tidur," ujarnya seraya tersenyum miring.

"Jadi kau *menyadarinya,"* balas Alessio datar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Leon merasakan aura pria itu sangat mengintimidasi, Alessio tampaknya tidak menyukainya. Dan dengan pengalaman Leon yang selalu bersikap narsis, ia tidak akan menyerah.

"Sebagai kekasih Gia—"

"Teman." Alessio menoleh dan menatap Leon dingin, "kenapa kau tidak mengerti dengan apa yang Gianna katakan?"

"Apa aku tidak direstui?" kekeh Leon sumbang.

"Aku tidak akan berhenti *menatapmu,* Leon. Tanganmu, tatapanmu, apa yang kaukatakan pada Gia—kau harus tahu batasanmu."

"Leon." Alessio menepuk bahu Leon, "aku mengenal dengan baik silsilah keluargamu."

"Aku tahu kau adalah Paman Gia, Alessio. Kau bukan Ayahnya."

"Ya, aku Pamannya. Itulah kenapa kau haris mengerti konsekuensi ketika mendekati Gianna dengan caramu. Tidak sulit bagiku untuk menjatuhkan suatu perusahaan,"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

senyuman Alessio terlukis miring di akhir karena Gianna muncul di antara mereka.

"Ini bukunya. Kau bisa memulai dari halaman satu dari keduanya," ujar Gia pada Leon.

"Aku tidak mengerti Gia, bagaimana jika—"

"Gia harus les piano setelah ini, Leon. Bukankah kau bilang kau akan segera pulang setelah ini? Karena kau adalah calon kekasih yang baik, tentu saja kau harus mendukung apapun yang akan Gianna lakukan dengan tidak *mengganggu* waktunya."

"Benar begitu Leon?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 6

Alessio Gattani terlihat berbeda, Gia tidak pernah melihat pria itu memasang wajah yang begitu dingin. Bahkan ketika mobil Ferrari milik Leon telah menjauhi pekarangan mansion, Alessio tidak menutupi rasa tidak sukanya dari balik tatapan pria itu yang tajam.

"A-aku tidak memiliki jadwal les piano hari ini, *Uncle* Alex," bisik Gianna gugup.

Hatinya mencelos hanya melihat Alessio yang tampaknya tidak menyukai Leon, Alessio menunjukkannya lebih jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya dengan Leon. Gia justru berharap sejak awal, dia akan melihat bagaimana reaksi Alessio, saat Gianna membawa Leon ke mansion. Walaupun Gia tidak menyukai Leon yang mengekorinya, ia ingin tahu reaksi Alessio.

Tapi ... Apa pria itu akan marah padanya?

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Seperti es yang mencair, raut wajah Alessio yang semula mengeras, kini berubah tak kalah hangat dari yang selalu pria itu tampakan pada Gianna.

"Oh ya?"

"Les pianoku hari Selasa dan Kamis, *Uncle,"* tambah Gianna.

Alessio tersenyum tipis. Ia berdeham sebelum berkata, "Kukira kau memiliki jadwal hari ini Gia. Sepertinya aku salah melihat jadwalmu di atas meja."

"Haruskah kau menelepon Leon?" Alessio menyodorkan ponsel Gianna yang berada di dalam genggaman pria itu, "Kalian pasti akan belajar bersama bukan?"

Jika ini sengaja, kenapa Pamannya ingin Leon kembali? Tapi...

"Leon sepertinya sudah setengah perjalanan sekarang." Alessio menatap Gianna dengan menyesal, "Maaf, aku pasti mengganggu waktumu."

Gianna menggeleng dengan cepat, ia membalas, "ti-tidak! Aku tidak keberatan."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Lagipula, aku tidak ingin menghabiskan waktuku bersama Leon."

"Kenapa? Bukankah kalian akan menjadi sepasang kekasih?"

"A-aku ... aku tidak menyukai Leon," bisik Gianna. "Dia yang selalu mengejarku dan aku tidak menyukainya."

Gianna tidak menyadari bahwa ucapannya yang terlalu jujur tampak sangat polos. Binar di kedua mata Alessio yang meredup kembali berkilat perlahan. Pria itu mengulaskan senyuman tipis di bibirnya.

"Leon terlihat tergila-gila padamu. Pangeran seperti itu yang kaubutuhkan Gia."

"Masih ada Pangeran yang lain," cicit Gia. "Aku memiliki *Uncle* Alex sekarang."

Kekehan Alessio terdengar. Lalu raut wajah pria itu kembali serius saat menatapnya.

"Jadi ... sejauh mana permainan pianomu sekarang? Apa kau sudah bisa mengalahkanku?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menyipitkan pandangan, "apa kau meragukan kemampuan tangan kecilku?"

"Aku mungkin tidak setinggi Paman tapi jari kecilku bisa diandalkan dalam bermain piano."

Alessio mengulaskan senyuman miring. Jemari pria itu bergerak menyelipkan anak rambut Gianna ke belakang telinga, dan perilaku pria itu benar-benar membuat Gia mendadak gugup.

"Benarkah? Tunjukkan padaku kalau begitu."

"Hm?"

"Mainkan sesuatu untukku, *Amore Mio.*"

"A-apa? Sekarang?"

Gianna mengerjapkan kedua matanya tidak percaya; Alessio mengangguk seraya mengulum senyuman. Dengan jantung yang berdebar kencang, Gianna melangkah mendekati piano yang berada di samping ruang tamu utama.

Satu permainan dan Gianna akan baik-baik saja. Kenapa dia harus merasa gugup dan takut? Tapi ditatap sedemikian

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

intens oleh Alessio, Gianna mendadak tidak dapat memusatkan perhatiannya pada tuts di bawah tekanan jari jemarinya.

"Bagaimana jika kau mulai dengan Fur Elise dari Beethoven?"

"Itu terlalu mudah," kekeh Gianna, bahkan suaranya lebih terdengar sumbang dibandingkan santai.

Bahkan ketika Fur Elise milik Beethoven selalu Gianna mainkan dengan lancar—ketika ia di hadapan guru pianonya—Gia mendadak lupa not yang seharusnya dia tekan.

"Fur Elise permainan yang mudah, bagaimana mungkin kau melupakan pelajaran pertamamu bersamaku."

Karena kau di sini, Alessio.

Gianna tersentak terkejut karena dada Alessio merapat pada punggungnya, dan pria itu menyimpan wajahnya di pundak Gianna. Jarak mereka yang sangat dekat membuat jantung Gianna berdetak lebih kencang seketika. Lalu tidak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

sampai Gianna menarik napas untuk menenangkan diri, Alessio kembali mengambil kendali pada tubuh Gianna.

Sentuhan Alessio di atas jarinya, genggaman pria itu kemudian ketika jemari Alessio menuntun jemari Gianna untuk kembali bergerak di atas tuts piano ... darah Gianna berdesir cepat.

Lantunan melodi Fur Elise memenuhi tiap sudut ruangan. Tapi perhatian Gianna sama sekali bukan pada apa yang ia dengar. Namun, pada reaksi tubuhnya yang tidak bisa ia cegah.

Pria itu ... Alessio Gattani, terlalu banyak mengambil *kendali.*

"Kurasa Fur Elise terlalu sulit bagimu," ejek Alessio penuh canda.

Gianna membalas dengan tercekat, "aku hanya lupa beberapa not—guru pianoku selalu mengajarkanku permainan yang sulit."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Menarik." Alessio terkekeh dan mengacak rambut Gianna, "aku ingin melihat permainan lainnya nanti kalau begitu."

"Ti-tidak boleh!" Gianna mengalihkan pandangan dengan gugup, "ke-kenapa *Uncle* ingin melihatku bermain lagi?"

Alessio beranjak menjauh. Gianna merasakan udaranya mulai membaik di sekelilingnya dan menarik napas dalam-dalam. Pria itu tidak menjawab dan terkekeh pelan. Senyumannya terlukis, menampakan lesung pipi yang membuat Alessio kian manis.

"Apa kau ingin makan malam sekarang—oh, maaf." Alessio meraih ponselnya dan menjauh dari Gia, "aku harus mengangkat panggilan terlebih dahulu."

Ketika kembali, Alessio tampak memperbaiki dasi di lehernya.

"Aku harus pergi sekarang, Gia. Maafkan aku, aku tidak bisa menemanimu makan malam. Tapi Bella pasti akan kembali lebih cepat—Ibumu akan menemanimu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mengangguk. Ia tertegun ketika Alessio menyimpan ponsel miliknya ke tangannya.

"Ini..."

"Kau tidak perlu khawatir," bisik Alessio.

Alessio menunduk, hal yang tidak pernah Gianna duga sebelumnya akan terjadi, Alessio mencium pipi kanannya. Tepat di mana Leon mencium Gia sebelumnya. Sapuan lembut pria itu menghapus jejak Leon.

"Sampai nanti."

Gianna hanya mampu mengangguk dengan pipi semerah tomat. Gianna memutuskan untuk berlari ke kamar dan mengunci pintu. Ia menenggelamkan diri ke bantal dengan wajah yang masih memanas.

Bagaimana sekarang?

Gianna meraih buku yang ia beli dari Misha dan membaca halaman pertama. Ada banyak poin penting tertulis di sana.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pria yang cemburu akan terlihat dingin jika wanita yang disukainya bersama pria lain.

Ekspresinya akan hangat lalu berubah dingin. Tatapannya, nada suaranya, bahkan caranya menyentuh.

Berbanding terbalik dengan seseorang yang memang peduli karena perhatian, pria cemburu akan bersikap impulsif.

Pancing pria itu dengan beberapa hal, maka kau akan mengetahui jawabannya, apakah dia cemburu atau tidak.

Gianna menatap langit-langit kamar. Kedua matanya terpejam; satu per satu mengenai Pamannya ia mencoba untuk mengingatnya kembali.

Dia tersenyum, tapi tidak pada Leon.

Haruskah Gia mengambil kesimpulan dan percaya diri mengenai hubungan mereka?

Gianna mencintai Pamannya dan ia ingin tahu.

Pretty girls group

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna : Besok, di rumahku pukul sebelas bagaimana?

Tayla : Apa maksudmu?

Antonieta : Apa kau mengadakan acara *barbeque?*

Gianna : Belajar bersama karena Leon juga akan ada di sini.

***

"*Good morning, G*. Bagaimana harimu kemarin sayang?"

Pagi itu, Gianna bangun lebih terlambat dari hari biasanya. Semua orang telah meninggalkan meja makan. Dan Gianna tahu, di akhir pekan, Ibu dan Ayahnya akan berada di mansion lebih lama—menikmati teh di taman belakang.

"*Good morning*, Mama." Gianna menyapa Ayahnya, "Papa. Kalian berdua tampak sudah rapi."

"Ngomong-ngomong ... kemarin aku baik-baik saja. Kenapa?"

"Maafkan kami, sayang. Kami tidak menemanimu makan malam," ujar Ibunya.

Gianna mengangguk mengerti. Makan malam sendiri sudah seperti rutinitas bagi Gianna, nyaris setiap hari, karena

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

kedua orangtuanya memiliki kesibukan dengan pekerjaan mereka. Walaupun demikian, Alessio selalu menyempatkan waktu untuk menemaninya. Sebelum pada akhirnya pria itu terbang ke New York.

Di mana pria itu sekarang?

"Hari ini sepertinya kami akan pulang sangat larut. Tapi kau tidak perlu khawatir, Alex akan kemari nanti siang untuk menjemputmu," ujar Silvestre.

"*Uncle* Alex?"

"Alessio memiliki rapat mendadak tadi malam dengan Romero Moretti. Mereka mendiskusikan beberapa masalah di kantor Papa, Gia. Itulah kenapa ... Alex mungkin memutuskan menginap di apartemennya karena jaraknya lebih dekat," jelas Silvestre.

"Oh iya, semoga kau menikmati es krim dan waktumu—seharusnya Alessio pergi ke pusat produksi hari ini—tapi dia akan meluangkan wakunya untukmu," tambah Arabella.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Kerutan di kening Gianna semakin dalam. Ia tersenyum bingung sebelum berkata, "a-aku tidak mengerti Mama. Papa, apa maksudmu?"

"Bukankah kau meminta agar Alessio berbicara dengan Mama mengenai akhir pekanmu? Kau ingin mengunjungi kedai es krim bersama Pamanmu, dan kami memberikan izin."

"Ah ... itu."

"Kami harus segera pergi."

Arabella beranjak bangkit, wanita itu memberikan kecupan kilat di pipi kanan dan kiri Gianna.

"Aku harus menghadiri Milan Fashion Week. Papamu akan pergi ke Monza. Tapi sebelum itu ... kami sama-sama akan ke butik Mama, banyak hal yang perlu didiskusikan dengan arsitek perusahaan Gattani."

"Mama, tapi aku tidak akan—"

"*Please*, tetaplah di sisi Pamanmu, *okay*? Jika kau ingin ke suatu tempat, dia yang akan menemanimu atau jika dia

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

belum datang ... mintalah sopir untuk mengantarmu," bisik Silvestre mengingatkan.

Pada akhirnya Gianna hanya mampu mengangguk pasrah karena dia tidak bisa menjelaskan apapun. Kedua orangtuanya tampak terburu-buru. Setiap hari, mereka sepertinya seakan dikejar oleh waktu. Padahal dulu sekali, saat usia Gianna masih kecil, Arabella Gattani memilih mengerjakan pekerjaannya di rumah. Tapi semakin lama, Ibunya justru mengikuti jejak Ayahnya dengan alasan bosan di mansion.

"Hai, *baby*!" panggil Leon Vitiello di belakang Gianna.

Gianna nyaris menumpahkan segelas teh di tangannya seandainya ia tidak memiliki keseimbangan. Kedua matanya melotot, menelisik Leon yang mendekap satu buket mawar putih dengan senyuman lebar di bibir.

"Apa yang kaulakukan?"

"Aku sudah memencet bel, pelayanmu membuka pintu dan dia bilang kau di sini." Leon menyodorkan buket bunga di tangannya ke arah Gia, "ini untukmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak—apa yang kaulakukan?" ulang Gianna.

"Tentu saja datang karena kau mengundangku dan sebetulnya ... kita memang memiliki janji untuk belajar bersama, bukan?" Leon meraih gelas di atas meja dan menuangkan teh untuk dirinya sendiri, sebelum menenggaknya hingga tandas.

"Jadi kapan kita mulai belajar?"

"Demi Tuhan, Vitiello. Ini bahkan masih pukul sepuluh pagi. Kenapa kau begitu bersemangat datang kemari?"

"Untuk melihat gadis yang kucintai, bagaimana mungkin aku tidak bersemangat?" kekeh Leon.

"Ayo, Gianna. Kita mulai saja belajarnya sekarang."

***

"Apa kau mendengarku atau tidak?" Gianna menghembuskan napas dengan jengah karena sejak awal Leon terus menatapnya, "aku sudah menjelaskan selama tigapuluh menit dan kau hanya menjawab dua soal—dengan bantuan buku yang kaupegang. Apa kau mendengar penjelasanku?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Huh?*" Leon menggaruk tengkuknya. Pria itu lalu tersenyum tipis, "tentu saja aku mendengarkanmu."

"Jika kau mendengarku, mungkin tidak akan sulit bagimu untuk menjawab soal Kimia ini, Leon." Gianna menghembuskan napas jengah, "masih ada sesi Fisika untukmu. Dan kedua temanku akan segera datang, kita tidak bisa bertele-tele menghabiskan waktu. Bukankah kau sendiri yang sengaja datang lebih awal agar waktunya lebih efisien?"

"Hm, ya. Tapi tentu saja yang paling penting untuk melihatmu—"

Gianna menggeram kesal. Ia meremas halaman kesembilan buku Kimia di atas meja, meluapkan seluruh amarahnya untuk Leon.

"Bukunya robek—"

"Dasar sialan! Baca bukunya bodoh! Apa aku perlu merobeknya lebih kecil agar kau bisa menelannya?!" maki Gianna seraya melemparkan robekkan buku di tangannya ke arah Leon.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia, *stop*. Kenapa kau bersikap seperti ini—aw! Gianna, sakit!"

"Apa yang kalian lakukan?" cicit Antonieta lalu disusul oleh tatapan tidak percaya dari Tayla, melihat buku Kimia yang telah tidak berbentuk dan berterbaran di lantai.

Gianna mengusap rambutnya. Ia tersenyum pada Tayla dan Antonieta. Gadis itu memberikan intruksi pada keduanya agar duduk mendekat.

"Kita mulai lagi dari awal."

Ketika Gianna beranjak bangkit, ia melihat Pamannya—Alessio Gattani—muncul dari arah pintu. Pria itu tersenyum lembut pada Gianna. Namun, tidak terlepas untuk memandang ketiga orang yang kini berkumpul di lantai dengan buku berserakan.

"Hai," sapa Alessio.

"*Uncle*?"

"Maaf, a-aku tidak tahu *Uncle* Alex akan menjemputku," cicit Gianna dengan gugup.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Lagi, Gia melihat tatapan tidak suka Alessio untuk Leon—hal itu membuatnya merasa sedikit takut.

"Tadinya aku ingin memberimu kejutan," ujar Alessio dengan senyuman lembut di bibir. "Tampaknya kalian sedang sibuk."

"Hai, Alex," ujar Antonieta.

"Hai, Annie."

"Alex," ujar Leon datar.

Tayla hanya memberikan senyuman tipis, "Tayla," tambah Alessio membuat Tayla kini mengangguk.

Sedangkan Alessio tidak membalas sapaan Leon sama sekali, melainkan hanya memandangnya tak kalah datar.

"Apa aku mengganggu waktu kalian?" Alessio berdeham, "tampaknya kalian sedang sibuk."

"Tidak. Kami sedang belajar bersama dan mengerjakan tugas," sahut Tayla.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bisakah kita makan es krim nanti malam?" bisik Gianna sangat pelan hingga hanya Alessio yang dapat mendengarnya. "A-aku harus mengajarkan Leon karena aku mentornya."

"Ah, aku sedang mencari jadwalku hari ini, tapi semua jadwalku sudah kuundur. Kenapa kita tidak membiarkan mobil es krim datang kemari? Jadi kita bisa memakannya bersama-sama dengan temanmu."

"Ide bagus," ujar Antonieta.

"Bunga?" celetuk Tayla tiba-tiba.

"Dariku," kekeh Leon.

Tatapan Alessio seketika tampak meredup. Bibir pria itu membentuk garis tipis saat berkata, "apa kau memiliki soal yang tidak kaumengerti Gia?"

"Tidak, aku cukup mengerti tentang Kimia dan Fisika—"

Leon yang semula berada di seberang hendak mendekati Gianna ketika Alessio tiba-tiba duduk di sisi Gia, menutup akses Leon untuk dekat dengannya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia, aku harus memastikan nomor dua padamu." Leon berdeham, "Alessio, aku harus berbicara dengan Gianna. Bisakah kau bergeser dan memberiku ruang?"

"Bukankah kau bisa duduk di depan menghadapnya?" ujar Alessio balas bertanya.

Gianna menatap keduanya dengan bingung. Kemudian melirik Tayla, baik Annie maupun Tayla begitu fokus dengan soal Matematika.

"Kita akan langsung ke Fisika karena aku merusak buku Kimianya. Besok, aku akan membawakanmu buku yang baru."

"Ah, *okay*. Kita belajar Fisika saja kalau begitu."

"Jadi Alex—bisakah kau bergeser?"

"Kau bisa duduk di depan Gianna alih-alih di samping, Leon," jawab Alessio datar.

Gianna memberikan anggukkan pada Leon agar pria itu duduk di hadapannya. Ia lalu mulai memberikan pelajaran Fisika dari halaman pertama, tapi seperti biasa, Leon kembali bercanda dan memainkan rambut Gianna yang terurai.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia, apa kau merasa gerah?" tanya Alessio.

"Ya?"

"Biarkan aku mengikat rambutmu," Alessio menawarkan diri dan meraih rambut Gianna, mengikatnya hingga Leon tidak memiliki kesempatan untuk menyentuhnya lagi.

"Sekarang kau bisa *fokus, Amore Mio."*

Leon terkekeh pelan, "panggilan itu sangat cocok sepertinya—ide yang bagus. *Amore Mio,* aku juga akan memanggilmu seperti itu, apa kau suka Gia?"

"Kenapa kau berpikir bahwa kau bisa memanggi Gia demikian, Leon?"

"Itu hanya sebuah panggilan, bukan?" Leon terkekeh dengan santai, "benar kan, *Amore Mio*ku?"

Suasana berubah tegang, setidaknya bagi Gianna. Tayla yang semula fokus kini menoleh bersama dengan Antonieta. Mobil es krim tiba-tiba memasukki pekarangan mansion, Gianna melirik Tayla, gadis itu membalas tatapannya.

"Apakah itu mobil es krimnya?" tanya Annie.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio mengangguk seraya tersenyum, "silakan, kalian boleh memakan es krim sepuasnya."

"Aku ingin sekali menyiram kepalamu dengan es krim, Leon. Kemari!" Tayla menarik Leon keluar bersamanya, Annie yang tertawa menyusul dari belakang.

Tersisa Gianna dan Alessio di ruang tengah. Gianna menatap Alessio yang kini meraih lengannya.

"Ayo, *Princess*."

"Apa *Uncle* Alex tidak menyukai Leon?" tanya Gia, mengabaikan ajakan Alessio dan menahan pria itu tetap berdiri di hadapannya.

"Ada apa Gia?"

"Kau terlihat tidak menyukainya. A-atau mungkin..."

"Kenapa kau berpikir demikian G?"

Alessio tersenyum. Namun, senyumannya memudar saat Gianna melanjutkan.

"Kau cemburu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia—"

"Apa kau cemburu?" bisik Gianna. "*Uncle*, katakan padaku ... apa kau cemburu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 7

Bodoh, Alex. Kau sangat bodoh.

Ketika mobil Audi yang dikendarai oleh Alessio melesat melintasi jalanan kota Milan, pria berusia duapuluh enam tahun itu membanting stir. Raut wajah Alessio mengeras dan dua kali Alessio mengacak rambutnya kesal.

Alessio merutukki kecerobohannya yang tidak bisa menahan diri. Selain karena Alessio seharusnya tidak bergabung untuk duduk di antara keempat remaja itu, ia juga menyesali perilaku konyolnya yang tidak bisa menahan diri membalas ucapan Leon Vitiello.

"*Fuck*!" maki Alessio menatap jalanan Milan yang mendadak macet di akhir pekan ini.

Siapapun yang menghabiskan waktu untuk berlibur dan memenuhi jalanan siang hari, benar-benar menambah

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

kekesalan Alessio sekarang. Pria itu menenggelamkan wajahnya ke stir, kedua matanya terpejam rapat, Alessio berusaha menenangkan diri dengan memijat pelan pelipisnya.

Tapi Gianna Gattani tidak menyukai Leon, Alex, pikirnya. Gadis itu sendiri yang mengatakannya, tentu saja Alessio tidak perlu khawatir. Tidakkah setiap saat kedua mata gadis itu berbinar hanya kepadanya? Bahkan senyuman dari bibirnya yang merekah dan lembut. Anak ingusan bernama Leon Vitiello itu bukanlah apa-apa sekalipun dia memaksakan diri untuk menggoda Gianna.

Tapi ... bodoh, Alessio tetaplah ceroboh.

Gianna telah berhasil membuka salah satu pintu yang selama ini Alessio kunci rapat-rapat. Gadis itu mendapatkan kuncinya. Bayangan gadis itu yang memandang Alessio terkejut, terlintas dalam benak Alessio.

"Apa maksudmu?" ujar Alessio bingung. "Aku tidak mengerti, *Princess*."

Detak jantung Alessio menghentak. Pertanyaan Gianna terdengar polos, tapi tatapan mata gadis itu bak *membacanya*.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ka-kau kenapa kau bersikap seperti itu," bisik Gianna gugup. "Apa kau menyukaiku?" tanyanya.

"Aku tidak mengerti, Gia. Maksudmu perilakuku pada Leon?"

"Kau tidak menyukai Leon?"

"Aku pernah mengatakannya padamu; Gia siapapun pria itu hm ... maaf jika aku terkesan kaku dan tidak ramah pada, Leon. Aku mengusahakan yang terbaik."

"Leon, bukan—ini bukan hanya tentang Leon." Gianna menunduk lalu kembali menatap Alessio, "Apa *Uncle* memandangku seperti seorang wanita?"

"Apa *Uncle* cemburu pada Leon karena aku dekat dengan Leon?"

"Gia—"

Di detik itu, Alessio bersyukur Saverio menelepon, getaran ponselnya membuat dia dapat memberikan alasan bahwa dia harus segera pergi.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Alex?" Saverio tampak mengerutkan kening mendapati Alessio melangkah masuk ke dalam ruangan pria itu. "Bukankah kau izin di pekan ini?"

"Aku ingin melihat hasil *product researcher* untuk mie instan yang akan dirilis di Gattis Food," jawab Alessio. "Apa mereka sudah mengajukan proposalnya padamu?"

Alessio duduk di sofa Saverio. Ruangan yang sekarang mereka tempati bukanlah ruangan kerja mewah Saverio di perusahaan Moretti. Namun, ruangan baru yang dibangun di tower Gattis Food. Posisi tempat itu bersisian dengan ruangan milik Ayah Savir, Romero Moretti dan ruangan Alessio yang masih kosong.

"Proposal?" Saverio mengerutkan kening, "aku sudah mengirimkannya padamu melalui email, Alex."

Alessio mengerjapkan mata dan tersadar bahwa dia baru saja melupakan berkas yang sebelumnya sudah ia baca.

"Maaf," ujar Alessio.

"Apa kau butuh segelas whiskey agar dapat berkonsentrasi?" tawar Saverio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Saverio membuka lemari dan mengeluarkan satu botol whiskey ternama. Menuangkannya ke atas gelas tepat di hadapan Alessio. Saverio lalu menuangkan satu gelas lagi, untuk dia tenggak sendiri hingga tandas.

"Ah, maksudku ... bagaimana dengan proposal produk yang terbaru?"

"Mereka akan mengirimkannya secepatnya." Saverio menyimpan gelas ke atas meja, "aku baru saja mencicipi salah satu varian. Aku mengusulkan agar varian itu dihapus. Rasa makaroni keju adalah ide terburuk untuk mie instan—meskipun ada sedikit pedas—sangat aneh."

"Aku akan mencicipinya terlebih dahulu kalau begitu. Ayahmu sudah mencicipinya?"

Saverio menggeleng. Pria itu tampak melonggarkan dasinya. "Dia belum mencicipinya. Tadinya Ayahku akan datang sedikit terlambat, tapi ada hal yang lebih mendesak di tempat lain."

"Ayahku menyampaikan permintaan maafnya, Alex. Ia seharusnya bisa menggantikanmu—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak apa-apa, bukan masalah besar, aku di sini sekarang."

Saverio mengangguk mengerti. Pria itu melirik arloji di pergelangan tangan, sebelum kembali berkata, "aku harus pergi. Tim divisi *product researcher* akan berada di ruangan mereka sampai pukul tujuh malam, dan manajernya juga hadir hari ini."

"Pasti sangat sulit bekerja di akhir pekan," komentar Alessio. "Apa perusahaan Moretti selalu segila ini dalam hal pekerjaan?"

Saverio terkekeh dan menggeleng, "tidak, tentu saja tidak. Ayahku tidak memperkerjakan karyawannya seperti sapi perah, mereka bekerja di bawah tekanan secara manusiawi."

"Kita sama-sama tahu untuk menaikkan Gattis Food kembali seperti memutar roda; waktunya tidak tentu, tapi arahnya tetap harus berputar dengan jelas ke tujuan. Karyawan yang sekarang membantu kita akan mendapatkan *nilai* yang pantas."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenaikkan gaji, tiket liburan, jika produknya berhasil ... penghargaan untuk pencipta makanan," jelas Saverio panjang lebar.

"Aku mengerti, Tuan Moretti. Pidatomu sangat membantu," ejek Alessio setengah terkekeh. "Aku hanya bercanda."

Saverio berdeham. "Kau bisa menggunakan ruanganku sementara sampai ruanganmu dapat digunakan. Aku harus pergi sekarang."

"*Okay*, selamat bersenang-senang dengan setumpuk kertasmu."

"Kau juga, Alessio. Semoga lidahmu tidak mati rasa setelah ini!"

Pintu tertutup rapat, Saverio meninggalkan Alessio di ruang kerja pria itu, dengan sebotol whiskey yang hanya dituang dua gelas. Sebelum melangkah keluar dari ruangan, Alessio memilih air putih satu gelas untuk menetralkan lidahnya. Seharusnya dia tidak meminum whiskey, tapi benar apa yang dikatakan Saverio, dia mulai berpikir jernih sekarang.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tuan Gattani," sapa salah seorang wanita, yang tak lain adalah bagian dari tim *product researcher* atau peneliti makanan.

"Tavia Innes," ujar wanita itu.

Alessio tersenyum dan mengangguk, "aku mengingatmu, Tavia. Kau mewakili manajermu dalam rapat semalam bukan?"

Tavia mengangguk. "Ya, *Sir*. Apakah Anda kemari untuk mencicipi inovasi kami? Kami baru saja menyelesaikan satu produk."

"Makaroni keju?" tebak Alessio.

Tavia terkekeh pelan. "Salah satu makaroni keju tapi, tiga di antaranya ramen yang otentik, mala dan ayam Korea—*Sir*, itu manajer kami, beliau meminta maaf karena tidak dapat hadir kemarin."

Seorang wanita berambut pirang melangkah memasukki ruangan. Tatapan mereka bertemu.

"Alessio?!"

***

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Lima belas panggilan tak terjawab dari Amore Mio.

Amore Mio : Apa kau marah?
Amore Mio : Maafkan aku, *Uncle* Alex. Aku tidak bermaksud untuk mengatakan hal itu.
Amore Mio : Aku tahu kau pasti sangat marah dan tersinggung, kau tidak kembali ke mansion.
Amore Mio : Apa kau akan kembali ke New York?

Notifikasi panggilan dan beberapa pesan dari Gianna masuk secara beruntun ketika Alessio menyalakan ponselnya. Dengan raut wajah tanpa ekspresi, Alessio menghapus pesan dari Gianna seakan-akan gadis itu tidak pernah menghubunginya. Ia kemudian beralih pada pesan yang dikirimkan oleh beberapa kolega, termasuk Saverio dan Romero.

Amore Mio : *I'm sorry.*
Amore Mio : Aku tahu aku keterlaluan.
Amore Mio : Aku menyesal telah mengatakan hal itu padamu.
Amore Mio : *Uncle* harus mengambil ponselku, Mama akan marah jika aku terus bermain ponsel.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pesan dari Gianna kembali masuk ke ponselnya secara beruntun kurang dari lima menit. Gadis itu tampaknya menyadari bahwa ponsel Alessio kembali dinyalakan—setelah sejak kemarin sore Alessio dengan sengaja mematikan benda itu—dan tidak menyerah untuk mendapatkan balasan.

Sial, maki Alessio saat ponselnya bergetar di atas meja. Ia nyaris menggulir tanda merah ketika melihat panggilan masuk. Namun, menyadari bahwa Silvestre Gattani yang menghubunginya, Alessio mengangkat panggilan itu.

"Ya, halo?"

"Alessio, rapat kita akan dimulai dua jam lagi bukan? Apa kau sudah berangkat?"

Alessio melirik jam di dinding lalu berdeham pelan sebelum berkata, "belum, aku masih bersiap-siap."

"Bisakah kau mengambil berkas di brankasku? Berkas itu adalah berkas yang diberikan oleh Romero, kita membutuhkannya untuk rapat."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Hanya kau yang tahu kata sandinya dan aku tidak mempercayai sekretaris atau asistenku, Alex. Mampirlah terlebih dahulu."

"Kau memiliki dua brankas, bukan?" Alessio memejamkan mata dengan penat, "yang mana?"

"*Brankas yang besar, Alessio."*

Alessio tidak memiliki pilihan. Semesta bak berusaha memberikannya ujian, atau mungkin ... Alessio harus mulai berbohong pada dirinya. Tapi apapun yang akan terjadi, Alessio tahu 'menahan diri' selama apapun adalah kewajiban baginya.

Membutuhkan lima belas menit hingga Alessio tiba. Keadaan mansion pagi itu hanya dihuni oleh para pelayan, koki, pengawal dan petugas di depan halaman—Alessio sangat yakin karena ruang makan telah kosong. Alessio bergegas mengambil berkas yang ia butuhkan di ruang kerja Silvestre.

"Uncle?" bisik Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Di detik Alessio melangkah keluar, Gianna menghentikan langkahnya tepat di hadapannya. Alessio melangkah mundur, memberikan jalan bagi Gianna tanpa berkata, dan ia hendak melanjutkan langkahnya dari arah yang berlawanan—untuk menggunakan lift—ketika Gianna kembali memanggil.

"*Uncle* Alex," panggil Gianna. "*Uncle,* tu-tunggu!"

"Apa kau membutuhkan sesuatu?" balas Alessio dingin. "Karena aku tidak memiliki waktu sama sekali, Gia."

"Lima menit, bisakah aku berbicara denganmu?" pinta Gianna lirih. "A-aku juga perlu memberikan ponselku padamu, *Uncle*. Mama tidak suka jika..."

Alessio dengan sengaja tidak membalikan tubuhnya untuk menatap gadis itu. Walaupun sebenarnya, ia sangat ingin. Tapi bahkan tanpa melakukan hal tersebut, Alessio tahu Gianna

"Simpan saja. Aku harus pergi sekarang."

"*Uncle*—"

Berhenti memanggilku, Amore Mio, balas Alessio dalam hati.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku mohon, *Uncle*. Aku harus menjelaskannya padamu, tentang kemarin .. aku tidak bermaksud untuk mengatakannya—"

"Gia, apa kau tidak mendengar ucapanku?" Alessio kini menoleh, ia membalas tatapan Gianna sedingin es, "aku harus pergi dan memiliki pekerjaan yang menungguku."

"Hanya sebentar—*Uncle*!"

Alessio melewati Gianna yang membuka mulutnya untuk bersuara. Ketika Alessio melangkah keluar dari mansion, Arabella muncul dari taman dan ia tidak pernah menyangka bahwa wanita itu juga belum pergi.

"Hai, Alex. Aku pikir kau akan memutuskan untuk menetap di mansion," ujar Arabella.

"Hai, Bella," balas Alessio seraya memaksakan senyuman. "Tentu saja, aku akan menetap di mansion. Aku menginap di apartemen karena memiliki banyak pekerjaan kemarin."

Alessio memperlihatkan dokumen di tangannya, "Aku membutuhkan berkas ini di ruangan Silve—kukira kau sudah pergi ke butik."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Hari ini aku akan mengecek dekorasi di *ballroom* terlebih dahulu." Arabella menjeda ucapannya dengan mengulum senyuman, "kau tidak akan lupa dan berpura-pura menyibukkan dirimu dari acaraku, bukan?"

Alessio terkekeh pelan. Ia menggeleng, "malam ini, pukul tujuh di *ballroom* hotel Stara milik Arabella Gattani untuk merayakan hari pernikahannya yang kelima belas," ujar Alessio panjang lebar.

"Tepat sekali."

"Oh ya, jadi ... kalian memang tidak pergi kemarin ya? Pantas saja Gia murung." Arabella menggelengkan kepalanya, "Gia bilang kau mendadak harus pergi dan Gia memiliki jadwal belajar bersama."

Alessio mengangguk, "Ya. Aku mendadak harus pergi kemarin."

Tidak sepenuhnya sebenarnya, tambah Alessio dalam hati.

"Ngomong-ngomong ... Gia tidak akan berangkat bersama dengan aku dan Silvestre ke Stara—les Gia akan selesai pukul enam sore. Bisakah kau menunggunya?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tertegun mendengar ucapan Arabella, wanita itu melanjutkan, "maksudku—kalian berangkat bersama. Kau tahu, datang ke acara sebesar itu sendirian, ada banyak pasang mata yang akan memerhatikan Gia."

"Aku sangat khawatir, Alex. Aku tidak ingin Gianna masuk sendiri sementara sopir hanya membuka pintu untuknya. Berjanjilah padaku."

"Aku akan berusaha untuk menjemput Gia," jawab Alessio dengan ragu.

"Aku akan memberitahu Gia nanti," Arabella melirik arloji di pergelangan tangannya. "Aku harus pergi sekarang."

Ketika mobil yang ditumpangi oleh Arabella menghilang dari pandangan, Alessio masih mematung di depan pintu utama mansion dan mendengar dengan baik Gianna berbicara dengan pelayan.

"Apa Mama sudah pergi?"

"Ya, Nona Gia. Apakah Anda membutuhkan sesuatu?"

"*Ugh*, Mama pasti lupa—dia akan membiarkan sopir mengantarkanku lebih dulu. Bagaimana sekarang?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya Tuhan, apakah Paman Ezra dapat menyetir untukku? Kau tahu ... aku belum mendapatkan lisensi—Papa akan marah jika dia tahu aku mengemudi sendiri."

Bersamaan dengan Gianna terus menggerutu, gadis itu melangkah keluar. Alessio hanya menatap Gianna sekilas. Tanpa berkata, ia masuk ke dalam mobil, melajukan mobilnya bersikap seakan-akan ia benar-benar tidak peduli.

Abaikan gadis itu, Alex.

Tapi bahkan Alessio tidak mampu untuk terus menekan pedal gas, Alessio memutar kemudinya ketika ia baru melaju di seperempat jalan.

Apa kau akan bersikap konyol lagi Alex?

Alessio mengurungkan niatnya untuk kembali ke mansion saat melihat Leon Vitiello kini telah berada di sisi Gianna.

***

Orlice Karan, sekretaris Alessio Gattani di Gattis Food, telah melangkah keluar-masuk dari ruangan Alessio setidaknya lima kali dalam satu jam terakhir. Wanita itu tampak berusaha untuk tidak menunjukkan raut wajah

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

jengkel; karena ini pertama kalinya Orlice harus menerima pekerjaan yang penuh dengan perintah aneh.

Disaat semua petinggi seperti Alessio seharusnya telah meninggalkan gedung Gattis Food. Menjelang pukul enam sore itu, Alessio meminta berbagai jenis pekerjaan yang tersisa—seakan-akan begitu haus untuk menghabiskannya saat itu juga.

"Apakah berkas untuk ditandatangani pada tanggal 2 masih tersisa?" tanya Alessio.

Orlice terhenyak, wanita itu berdeham sebelum menjawab. "Anda telah menandatangani berkas tersebut, *Sir.*"

"Bawakan aku berkas untuk investor kalau begitu."

"Maafkan saya, *Sir.* Berkas yang Anda minta belum disampaikan oleh Tuan Romero. Di rapat lusa, Anda akan mendapatkannya—"

"Berkas lama, Orlice. Investor satu tahun terakhir—kirimkan saja datanya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"A-apa Anda ingin saya menelitinya ulang, *Sir*?" bisik Orlice tercekat.

"Aku akan melakukannya sendiri."

"Ma-maaf *Sir*? Maksud Anda..."

Alessio menyalakan laptop, sementara Orlice membuka iPad yang berada dalam genggaman wanita itu dan dia mengirimkan data yang Alessio minta.

"Kau bisa pulang sekarang. Anggap saja kau baru saja lembur dan aku akan memastikan kau mendapatkan gajimu dua kali lipat," potong Alessio.

Orlice mengerjapkan kedua matanya tidak percaya. Dan Alessio menyadari bahwa wanita itu mungkin berpikir bahwa dirinya aneh sejak awal. Sangat konyol, semua perintahnya tidak masuk akal.

Pada kenyataannya Alessio hanya perlu berlari untuk tidak berada di titik yang seharusnya tidak dia lakukan. Alessio akan membuatnya seakan-akan tidak terjadi apa-apa—ia memiliki alasan pekerjaan dan tidak bisa menemui gadis itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tapi detakkan jam di dinding membuat Alessio frustasi. Menit demi menit yang kembali berlalu, membuatnya kian tidak bisa berkonsentrasi.

Gadis itu mungkin sudah pergi sekarang, pikir Alessio ketika pada akhirnya ia mengendarai mobilnya.

Alessio memutar kemudi menuju tempat les Gianna, kedua matanya menelisik sekeliling gedung itu dan memastikan bahwa tidak ada siapapun yang ia lihat. Tapi tiba-tiba ia menangkap seseorang yang tengah mematung di lobi.

"*Uncle?*" Gianna berderap mendekat, "kenapa kau di sini—"

"Bukankah aku telah mengirimkan pesan padamu bahwa aku sibuk?" ujar Alessio datar.

Gianna mengerjapkan kedua matanya. Gadis itu menjawab dengan gugup, "ponselku mati ketika aku hendak membalas pesanmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Lalu kenapa kau tidak berusaha menggunakan telepon di dalam Gia? Kenapa kau masih di sini? bisik Alessio yang jelas-jelas tidak mengatakan hal itu.

Aku jelas menghubungimu, Amore.

"Masuk," perintah Alessio dingin.

Tidak ada percakapan di antara mereka hingga Alessio mengantarkan Gianna ke butik milik Arabella terlebih dahulu. Alessio memilih pakaian untuk dirinya sendiri seraya menunggu Gianna selesai.

Ketika Alessio memperbaiki dasi kupu-kupu yang ia kenakan, Gianna melangkah keluar dengan penampilan yang berbeda dari sebelumnya. Gadis itu telah mengganti seragamnya dengan gaun sepanjang semata kaki berwarna krem, yang memiliki belahan sampai setengah paha dan tapi spaghetti tersampir di pundak.

Rambut indahnya dibiarkan tergerai dan ikal di ujung. Sementara polesan tipis di wajah Gia membuat gadis itu kian terlihat cantik. Untuk beberapa saat, Alessio terpaku dengan jantung yang berdebar kian kencang, sebelum ia membuang muka dan memilih fokus ke jalanan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tahu *Uncle* Alex memiliki waktu dua jam tadi pagi," ujar Gianna tiba-tiba.

Alessio tertegun dan mendengar Gianna kembali berbicara, "kau tidak memiliki pekerjaan yang mendesak dan harus pergi seketika. Buktinya ... kau berbicara dengan Mama di depan."

"Apa maksudmu Gia?"

"Aku berbicara dengan Papa dan mendapatkan jadwalmu, *Uncle* Alex. Dan kemudian ketika Papa bilang kau akan datang untuk mengambil berkas ... aku pikir aku bisa meminta maaf—atas apa yang terjadi sebelumnya."

"Tapi kau bersikap seakan-akan sibuk dan memiliki pekerjaan—kau menghindariku."

"Aku memiliki pekerjaan lain, Gia," jelas Alessio datar. "Tidak semua jadwalku akurat."

"Kalau begitu kenapa kau datang malam ini? Jika bukan karena kau masih peduli. Kenapa kau datang dan bertingkah seperti ini—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Jadi kau berpikir bahwa aku *sangat peduli?"* Alessio mendengus sinis, "Gia, tampaknya kau memang tidak mengerti."

"Aku tidak marah karena kau memberikan tuduhan itu padaku, Gia. Tapi setelah aku pahami, tampaknya kau salah paham dan saat ini, apa kau masih salah paham?"

"Apa?"

"Aku akan mengakuinya, aku memang sengaja menjauh darimu dan bersikap dingin. Dan aku juga datang karena aku mengkhawatirkanmu, peduli—ya tapi bukan seperti apa yang kaupikirkan."

"Pertama, menjauhimu sepertinya tidak cukup membuatmu mengerti, kau semakin berpikir bahwa aku menjauh karena aku tidak ingin kau *mengetahui sesuatu.* Seakan-akan aku memiliki hal yang perlu tidak kuperlihatkan dengan cara menghindar, tapi kau salah Gia, kau benar-benar salah."

"Aku menghindarimu dan bersikap dingin bukan karena *itu.* Aku ingin kau sadar, bahwa apa yang kaupikirkan tentang aku yang cemburu dan menyukaimu benar-benar

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

salah. Aku tidak ingin karena tingkah lakuku yang terlalu overprotektif dan baik kepadamu sebagai seorang Paman, semakin disalah artikan, dan kau memiliki harapan lain kepadaku."

"Apa ucapanku cukup jelas? Aku mengurangi porsiku untuk terlalu baik, agar kau paham—aku tidak menyukaimu sama sekali sebagai seorang pria kepada wanita. Tapi aku menyayangimu karena kau keponakanku," jelas Alessio membuat Gianna tertegun.

"Kedua, aku harus tetap peduli. Aku datang untuk memastikanmu tidak lagi di tempat les, karena ya—ponselmu tidak aktif. Aku tahu itu."

"Itulah bukti kasih sayang seorang Paman kepada keponakannya, Gia. Itu yang kulakukan padamu."

Alessio melihat Gianna menunduk dan ia melanjutkan, "apapun yang ada di kepalamu sekarang, kau harus menghapusnya. Aku adalah Pamanmu dan akan selalu begitu."

"Maafkan aku," bisik Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kita harus masuk sekarang."

Alessio membuka pintu untuk Gianna. Ketika mereka tiba di *ballroom* Stara Hotel, keduanya segera menghampiri Silvestre dan Arabella. Suatu kebetulan yang tidak Alessio sangka karena Silvestre dan Arabella terlihat berbicara dengan seseorang.

"Hai, sayang," ujar Alessio pada wanita pirang yang kini menoleh dan tersenyum padanya.

"Alex, apa kalian saling mengenal? Aku baru saja ingin memperkenalkanmu pada manajer peneliti makanan kita di Gattis Food," ujar Silvestre.

Alessio menjauh dari sisi Gianna dan memeluk pinggang wanita itu posesif, "maaf, aku terlambat memberitahu kalian."

"Marcella Cohen, dia adalah kekasihku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 8

Kekasih?

Tidak cukup menorehkan goresan yang membuat hati Gianna terasa perih, Alessio Gattani kini *menampar* Gianna telak. Meskipun menyakitkan, pada awalnya Gianna pikir ia akan menerima rasa malu karena Alessio seakan-akan baru saja menolak perasaannya, dan setelah itu ... hubungan mereka yang canggung tidak masalah bagi Gia. Mereka hanya perlu bersikap sebagai Paman dan keponakan seperti biasa.

Tapi Alessio telah menjauhkan Gianna dari harapan tersebut. Kehadiran wanita itu dan perkenalannya secara ekslusif sebagai seorang kekasih, mempertegas bahwa hubungan Paman dan keponakan di antara mereka tidak sama seperti dulu. Hati Alessio Gattani tidak bisa diraih—Gianna harus sadar.

Tentu saja, tentu saja Gia sadar, tapi kenapa harus hari ini?

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Di depan kedua orangtuanya, tepat ketika Gianna baru saja mendapatkan jawaban dari Alessio, tepat saat Gia sudah berharap untuk 'memperbaiki'. Hatinya benar-benar sakit.

Aku sangat cemburu, tapi aku tidak bisa berbuat banyak, bisik Gia dalam hati. Apa yang terjadi di luar kendalinya dan sejak awal, Gia yang terlalu berharap dengan ekspektasinya.

"Dia sangat cantik bukan?" kekeh Arabella—Ibunya—setelah mereka melakukan sesi perkenalan dengan Marcella Cohen, kekasih Alessio.

"Ya, tampaknya keduanya sama-sama gila bekerja. Mereka sangat cocok."

"Apa kau mendengar bagaimana Marcella berbicara, Silve? Mereka seperti diciptakan satu sama lain dalam posisi yang tepat. Bagaimana kau menemukannya untuk ke Gattis Food?"

"Aku tidak tahu, Romero dan Saverio—perusahaan mereka yang memperbaiki tatanan di Gattis. Mungkin saja Alessio sendiri yang membawa kekasihnya kemari..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menunduk seraya menarik napas sekuat tenaga, berusaha untuk mengisi paru-parunya. Karena saat ini, ia mendadak merasa begitu sesak. Bahkan pelupuk matanya digenangi air mata, tapi Gia dengan caranya sendiri, berhasil menghalaunya.

"Gia, ke mana kau akan pergi—"

"Aku ingin mencicipi *wine*nya, Mama," jawab Gia ceria.

"Jangan terlalu banyak, sayang. Kau juga tidak boleh terlalu jauh dari pantauan kami."

Gianna mengangguk. Ia mendekati jajaran minuman dan meraih segelas wine untuk kemudian menenggaknya hingga tandas. Gianna bisa saja mengambil dari pelayan yang berlalu lalang. Namun, tentu saja ia tidak akan memiliki alasan untuk menjauh—berhenti mendengar percakapan Ibu dan Ayahnya tentang wanita itu.

"Hai," sapa seorang pria yang muncul di sisi Gianna, membuat Gia terkejut.

Pria itu tersenyum ramah. Penampilannya tampak sederhana, tapi mewah. Rambutnya yang sewarna tembaga

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

disisir rapi ke belakang, kacamata yang dia kenakan bertengger dengan manis di hidung mancungnya.

Gia menoleh dan tersenyum gugup. "Hai," balasnya.

"Apa kau datang sendiri? Kebetulan aku datang sendiri dan berharap bisa ke lantai dansa nanti."

"Dia bersamaku," ujar Leon Vitiello di belakang Gianna tiba-tiba. "Apa kau tersesat?" tanyanya pada pria itu.

Bibir Gianna terbuka. Ia hendak menyela, tapi Leon melakukannya lebih cepat. Leon kembali berbicara dengan santai, "Kau hanya perlu berjalan lurus dari lorong kanan dan akan menemukan pintu keluar."

"Maaf, sepertinya lain kali," balas pria itu dengan gugup.

Gianna mendelik kesal pada Leon, "apa yang kaulakukan di sini?"

"Ayahku seorang Vitiello—tentu saja aku diundang. Kenapa kau tidak memintaku untuk menjemputmu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenapa aku harus memintamu agar kau menjemputku? Melihatmu saja aku sudah kesal," balas Gia seraya memberenggut.

"Wow, apa kau lupa aku adalah penyelamatmu tadi pagi? Aku bahkan tidak perlu diminta, aku sudah datang—"

"Menjauh dariku," desis Gianna kesal.

Leon menggeleng seraya tersenyum manis. Sementara Gia berusaha untuk menghindari pria itu, tapi Leon bergerak menutupi jalan Gianna ke manapun Gia akan melangkah. Hingga pada akhirnya, Gianna merasa sangat kesal. Gadis itu menatap lurus dan tatapannya seketika terpaku pada Alessio yang juga tengah menatapnya.

"Apa kau mau berdansa denganku? Tampaknya suasana di sini memanglah sangat romantis."

"Aku berharap jika kita berdansa di acara orangtuamu ini Gia ... kita akan tertular hal yang sama di masa depan; kehidupan pernikahan yang mujur dan diberkahi hingga aku tidak bisa melepaskan pandangan darimu, meskipun itu hanya satu detikpun."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio merangkul pinggang Marcella, Gianna menunduk seketika. Tapi jari Leon dengan kurang ajar menyentuh dagunya, membuat Gianna kembali menatap pria itu. Gianna tahu ia tidak dapat menutupi kilat di kedua matanya. Dia sedang menahan air matanya, Leon pasti melihatnya.

"Ayo," ajak Leon.

"A-apa yang kaulakukan?!" pekik Gia ketika Leon menariknya ke lantai dansa.

"Berdansa denganku tentu saja," kekeh Leon. "Aku ingin meraih keberuntungan."

Tapi bahkan meskipun Leon Vitiello kini berada di hadapannya, merangkul pinggang Gianna dan tubuh mereka saling bergerak di lantai dansa. Gia tidak dapat mengalihkan pandangan dari Alessio. Senyuman pria itu, tawanya yang bahagia bersama kekasihnya, meskipun sangat menyakitkan.

"Jadi masalahnya bukan karena aku kurang tampan? Dan aku bodoh dalam akademik?" ujar Leon membuat Gianna menoleh dengan bingung.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tubuhnya masih berada dalam dekapan Leon, dan mengikuti irama pria itu.

"Apa?"

"Aku lucu dan rela bertekuk lutut padamu, Gia. Tapi aku tidak cukup karena selalu ada Pamanmu yang nomor satu."

Gianna tergagap, "kenapa kau berpikir demikian? Aneh sekali, apa karena dia cukup menyeramkan dan terlihat tidak menyukaimu?"

Leon mengulum senyuman. Ia menggeleng, "aku bisa meluluhkan pria dewasa jika pria itu sendiri bisa menyerahkanmu—bahkan mengambil hati Ayahmu kelak. Tapi pria yang marah karena kepemilikannya akan diambil, tidak semudah itu *meleleh*."

"Kau mulai melantur lagi," Gianna membuang pandangan. "Aku tidak mengerti dengan apa yang kaukatakan."

"Aku tahu alasannya sekarang," Leon terkekeh pelan. "Ada tembok yang tinggi rupanya. Kalian akan egois—karena nyaris mustahil untuk saling menyebrang."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tahu tentangmu Gia—nyaris segalanya. Tapi baru-baru ini aku disadarkan, bahwa seberapa keraspun aku meraihmu, kau tidak akan pernah memberikan hatimu padaku."

"Pemiliknya telah berada di sisimu nyaris sepanjang hidupmu, benar kan?"

***

"Mr. dan Mrs. Gattani," Leon menyapa kedua orangtua Gianna dengan senyuman di bibir, "perkenalkan saya Leon Vitiello, suatu kehormatan untuk menghadiri undangan Anda malam ini."

"Selamat untuk hari jadi pernikahan Anda, Mr. Gattani, semoga hubungan Anda dan Mrs. Gattani diberkahi kehidupan yang sejahtera. Dan terima kasih karena Anda mengundang saya dan Ayah saya untuk menikmati jamuan pribadi Anda."

"Leon Vitiello," balas Silvestre Gattani dengan senyuman di bibir. "Terima kasih kau telah meluangkan waktumu untuk hadir."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku dengar kau dan Gianna—anakku—satu sekolah." Arabella menarik Gianna ke sisinya, "Gianna—dia adalah anak perempuanku, Leon."

Leon tersenyum, "tentu saja."

Gianna nyaris memutar bola matanya karena pria itu sebenarnya tidak sesopan yang dikira kedua orangtuanya.

"Kami satu kelas dan saya ingin meminta izin kepada Anda, Mrs. Gattani."

"Izin?"

Gianna tertegun saat Leon meraih jemarinya dan dengan santai menunjukkan perilakunya di hadapan semua orang yang hadir, termasuk Ayah Leon, empat kolega terdekat dan Alessio juga Marcella yang baru saja memasuki ruangan.

"Karena mulai malam ini, saya baru saja diterima oleh Gianna untuk menjadi kekasihnya—perasaan saya dibalas oleh Gianna, dan saya ingin meminta izin untuk menjadi kekasih yang baik."

"Benarkah itu Gia?" Ibunya tersenyum menggoda, "kau tidak pernah memperkenalkan Leon pada kami."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"A-apa? Itu... kami tidak—" Gianna melotot ke arah Leon, tapi Leon tersenyum manis padanya.

"Ayo, duduk. Selamat datang di keluarga kami, Leon," ujar Ayahnya seraya tersenyum.

"Papa..."

Gianna memprotes. Leon menarik kursi untuknya lalu menunduk dan berbisik, "apa kau percaya padaku?"

"Kau harus percaya padaku untuk melihat apa dan bagaimana."

Betapa Gia ingin mencekik Leon saat itu juga. Kenapa malam itu terasa sial baginya? Hatinya porak-poranda, dan Leon membuat Gianna kesal karena tingkah lakunya yang sembrono.

"Aku akan membunuhmu setelah ini," desis Gia tercekat.

Leon hanya tersenyum manis. Ketika jamuan makan malam berlangsung, Leon selalu mencari kesempatan untuk bersikap perhatian padanya. Dan tanpa Gianna sadari, semua tingkah laku Leon padanya tak sedikitpun terlepas dari pandangan Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia selalu bersikap manja pada Pamannya—Alessio—Leon," ujar Arabella. "Kau harus mengerti kenapa Gia sangat manja," kekehnya.

"Ya, Gia begitu *lengket* pada Alex, Marcella—aku harap kau tidak akan cemburu akan hal itu," tambah Silvestre.

Marcella menggeleng, "oh, tidak masalah. Aku juga memiliki adik perempuan."

"Tapi Gianna sudah cukup dewasa sekarang, sayang," ujar Alessio kini membuka suara. "Dia pasti merasa malu untuk terlalu dekat denganku."

Ucapan Alessio membuat Gianna menunduk. Jemari Gianna yang memotong *steak* kini berubah lebih pelan.

"Tapi tidak apa-apa, Alex." Marcella tersenyum. Pandangan wanita itu teralihkan pada Gianna, "aku banyak mendengar tentangmu dari Alessio, Gianna," Marcella menatap Gia dengan senyuman manis di bibir. "Kalian sangat dekat—*it's fine*, Gia masih boleh *sedekat* itu dengan Alessio."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Leon terkekeh pelan di antara percakapan Marcella dan Alessio. Hal itu jelas membuat perhatian semua orang tertuju padanya.

"Maaf, menyela," Leon berdeham. "Gia sekarang bersamaku, jika dia ingin dan membutuhkan sesuatu—aku akan ada di sisinya."

"Tentu karena aku kekasih Gianna, apapun yang Gianna butuhkan—tentu saja kau hanya perlu bertanya padaku kan, Gia?"

***

"Apa kau akan menunggu sampai limosin tiba atau diantar sopir Gia? Mama harus berbicara dengan teman Mama terlebih dahulu, pasti membutuhkan waktu lebih lama."

"Aku akan pulang bersama sopir, Mama."

"Gia?" Ayahnya kali ini memanggil Gianna, "apa kau tidak akan menunggu saja dan pulang bersama kami dengan limosin?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menggeleng, "tidak Papa, aku akan bersama sopir—"

"Gia akan pulang bersamaku, Tuan Gattani," potong Leon dengan senyuman tipis di bibir. "Jika Anda mengizinkan ... saya ingin memastikan Gianna selamat sampai tujuan, kebetulan Ayah saya dan saya berada di mobil yang berbeda."

"Leon," Silvestre tersenyum. "Terima kasih karena kau bersedia menjaga Gia."

"Ya, Leon. Tentu saja kami memberikanmu izin," Ibunya terkekeh pelan, "kalau begitu, hati-hati di jalan."

"Mama..."

Gianna nyaris memprotes ketika Leon melambaikan tangan dengan sumringah pada Ibunya. Gianna mendelik kesal melihat kehadiran pria itu. Lagi-lagi Gianna harus berhadapan dengan si singa bodoh yang menyebalkan.

"Ke mana kau akan pergi?" tanya Leon.

"Kenapa kau mengekoriku?" Gianna melotot kesal karena Leon mengekori langkahnya sekarang.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Memastikanmu aman dan tidak kabur, Gia. Memangnya ke mana?"

"Demi Tuhan ... aku harus ke kamar mandi. Menjauh dari depan pintu kamar mandi wanita!" pekik Gia kesal, "atau aku akan berteriak bahwa kau sangat mesum!"

"Baik, aku akan menunggumu di sini."

Leon melangkah menjauh dari area toilet. Pria itu berdiri di sisi taman. Dan selama Gia di dalam, ia tidak mendengar keributan apapun selain air mengalir dan sisa musik dansa dari *ballroom*. Tapi ketika Gianna telah selesai, ia tiba-tiba mendapati Alessio yang memukul Leon hingga Leon tersungkur ke tanah.

"*Uncle* Alex!" Gia memekik, "hentikan! *Uncle*—a-apa yang kaulakukan..."

Gia berjongkok di sisi Leon, berusaha untuk membantunya bangkit, ia berbisik dengan khawatir, "apa kau baik-baik saja?"

"Aku baik-baik saja. Tidak apa-apa, Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna nyaris terhuyung merasakan cekalan Alessio di lengan. Alessio menariknya menjauh dari Leon dan hal itu membuat pupil matanya membesar.

"*Uncle*—"

"Menjauh darinya," desis Alessio dingin. Tatapan pria itu lurus pada Leon, "jauhkan tanganmu darinya, Vitiello."

"Kenapa kau begitu kasar?" kekeh Leon sinis, "aku hanya ingin menepati janjiku untuk mengantar Gia pulang—"

"Tidak perlu repot-repot." Alessio masih mencekal pergelangan tangan Gianna, "dia akan pulang bersamaku."

"Ke-kenapa..." Ucapan Gianna tertelan di tenggorokan ketika Alessio menarik Gia menjauh, "*Uncle*... berhenti, Leon—kenapa kau memukulnya?"

Tapi Alessio tidak menjawab. Dia mengabaikan pertanyaan Gianna, dan meskipun Gia sebenarnya membenci Leon karena pria itu menyebalkan, tapi tentu saja dia khawatir pada pria itu sekarang.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Uncle,* apa yang kaulakukan? Berhenti," ujar Gia lagi. "Berhenti—Leon... aku akan pulang bersamanya. Apa kau sudah gila menarikku seperti ini?"

"Masuk, Gia," desis Alessio tegas, tak ingin dibantah.

Gianna menggeleng. Suasana *basement* malam itu tampak sepi; salah satu alasannya karena tamu undangan yang menghadiri acara Ibunya telah meninggalkan Stara Hotel satu per satu, sementara unit kamar di Stara dikosongkan dari publik hari itu. Tidak ada tamu yang menempati kamar di unit manapun, karena Ibunya menginginkan Stara hanya berfokus pada acara miliknya.

Gianna menggeleng, "aku harus memastikan keadaan Leon," bisiknya.

"Gianna—"

"Aku tidak akan pulang bersamamu, aku akan bersama Leon."

"Aku tidak akan mengulang ucapanku, Gianna," desis Alessio tidak sabar. "Kau akan pulang bersamaku—bukan bersama pria itu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna kembali menggeleng, "dia kekasihku, bukan *pria itu*."

Tatapan Alessio menajam mendengar ucapan Gianna. Bibir pria itu membentuk garis simpul sebelum berkata, "dia tidak akan menjadi kekasihmu lagi setelah ini."

"Apa?"

"Pria bajingan itu—kau harus berhenti berkencan dengannya, berhenti berhubungan dengannya."

"Sejak kapan urusanku menjadi urusanmu *Uncle*? Bukan kau yang memutuskan aku berkencan dengan siapa dan kapan aku berhenti," Gianna tertegun sejenak karena ini untuk pertama kalinya dia berkata begitu tegas pada Alessio. "Aku akan melihat Leon sekarang."

"Masuk dan jangan menemuinya lagi, Gia. Apa ucapanku kurang jelas?!"

"Pria itu tidak sekarat, dia akan baik-baik saja. Kau tidak perlu melihatnya *lagi*."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Dengan perasaan berkecamuk yang tiba-tiba nyaris kembali tumbuh di hatinya, Gianna memaksakan diri membalas tatapan Alessio, dan berbisik.

"Atas dasar apa kau melarangku? Kau hanya Pamanku dan aku adalah keponakanmu. Jadi ... jika kau ingin bersikap protektif, maka kau harus melakukannya sewajarnya."

"Bukankah kau yang mengatakannya padaku?" Gianna menghembuskan napas perlahan sebelum kembali berkata, "kau ... seharusnya mengantarkan kekasihmu sekarang. Dan aku akan kembali pada Leon."

Ketika Gianna nyaris melangkah menjauh dari Alessio, pria itu tiba-tiba mencekal pergelangan tangannya, dan membawa tubuh Gianna ke dalam pelukannya.

"Aku bahkan belum tiga hari menjauh darimu, Gia dan rasanya sudah cukup membuatku tersiksa," bisik Alessio di telinganya.

"Apa yang kaulakukan—"

"Menyakitimu seperti ini ... rasanya begitu sulit dibandingkan tiga tahun aku bersikap dingin padamu dengan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

sebuah jarak." Alessio kembali berbisik dan jantung Gianna menghentak-hentak seketika, "aku pikir aku bisa mempertahankan diriku, tapi egoku tidak bisa bertahan untuk terus menyakitimu—aku tidak bisa."

"Aku tidak mengerti dengan apa yang kaukatakan..."

Gianna merasakan Alessio menjauh darinya. Tatapan pria itu menelusuri kedua mata Gia, lalu turun pada bibir Gianna yang terbuka sedikit.

"Berikan aku alasan terlebih dahulu kenapa kau berpikir bahwa aku cemburu Gia? Aku akan memberikan semua *kuncinya* padamu setelah ini."

"A-apa? Alasan apa?" bisik Gia dengan bibir bergetar.

Gia mengalihkan pandangan dari Alessio, dan Alessio memaksa Gianna untuk kembali menatapnya dengan mengusap pipi Gia sekilas.

"Apa semuanya mulai terasa berbeda bagimu?" bisik Alessio serak, "karena aku merasakan hal itu, Gia. Aku tidak melihatmu seperti anak kecil yang merengek padaku lagi dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

aku tidak memberikan kasih sayang padamu karena aku adalah seorang Paman."

Pupil mata Gianna membulat, tapi Gianna memilih untuk bungkam sampai Alessio kembali berbisik.

"Rasanya berbeda. Dan aku tahu aku bukan overprotektif tapi aku sangat cemburu."

"*Uncle* Alex—"

Apa pria itu jatuh cinta padanya?

Gianna mengerjapkan kedua matanya, Alessio menunduk dan Gia nyaris memejamkan matanya ketika pria itu memiringkan wajahnya, seakan ingin menciumnya. Tapi Alessio menahan diri dan hanya mendaratkan kecupan singkat di sudut bibir Gia. Walaupun hanya seringan bulu, hal itu sukses membuat jantungnya menghentak seketika.

"Apa yang ada di kepalamu ... semuanya benar, *Amore Mio*."

"Gia, jika aku berkata bahwa aku jatuh cinta padamu ... apa kau akan menjauh dari Leon dan membiarkanku menggantikan posisinya untuk berkencan denganmu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau memiliki seorang kekasih," bisik Gia nyaris tak terdengar.

"Dia akan pergi jika aku memintanya—kau sudah mendengarnya sejak tadi bahwa aku menyakitimu untuk sebuah alasan. Aku hanya membutuhkan jawaban darimu sekarang."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 9

Alessio sadar sejak awal, ia tidak akan pernah bisa untuk bersikap dingin bahkan marah kepada Gianna lebih lama. Meskipun dalam tiga tahun belakangan ia cukup *mahir* untuk bertingkah seakan-akan dirinya tidak peduli pada Gia, hal itu dapat terjadi karena selain Alessio sibuk dengan Ales Saluti, intensitas mereka dalam bertatap muka dengan panggilan video juga sangat jarang.

Sangat berbeda saat Alex menatap Gianna secara langsung.

Bukan pertama kalinya bagi Alessio melihat Gianna yang begitu cantik dengan riasan dan pakaian yang dia kenakan—nyaris seumur hidupnya. Tapi malam itu ... ketika Alessio pikir dia mampu untuk terus mengabaikan Gia, Alessio tahu dia telah membuat *kesalahan* besar.

Tidak cukup dengan banyak pasang mata berusaha untuk menelisik Gianna, rasa cemburunya kian tidak terkendali

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ketika Leon Vitiello membuat klaim pada Gianna. Dengan sepak terjang Leon yang brengsek di sekolah lama pria itu, Alessio tahu dia tidak akan melepaskan Gia, tidak kepada pria bajingan seperti itu.

"Kau seharusnya mendengar ucapanku dengan baik, Vitiello," desis Alessio ketika ia melihat Leon tengah berdiri sendiri sebelumnya.

"Apa? Apa kau akan menghancurkan 'kerajaan' milik Ayahku? Aku tidak tahu bahwa kau adalah pria pengecut yang suka mengancam..."

"...apa kau sangat marah karena aku bersama Gia karena kau Pamannya? Tidak adil, berikan kesempatan pada Tuan Silvestre Gattani untuk marah—karena pada kenyataannya, dia setuju dengan keberadaanku di sisi Gia."

"Kau ingin benar-benar *hancur* rupanya," Alessio mendengus pelan. "Aku tidak akan membiarkan Gianna berada di sisi pria bajingan sepertimu—apalagi dengan reputasimu di sekolah lamamu."

"Kau sudah tahu ternyata," Leon terkekeh dengan santai. "Tapi gadis itu sudah mengkonfirmasi bahwa dia

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

memfitnahku, tidak ada bukti konkrit bahwa anak yang dia kandung adalah anakku."

"Gia sepertinya akan keluar sebentar lagi," Leon berpura-pura melirik jam tangannya, "ah... aku akan mengantarkannya pulang."

"Haruskah aku memakai *pengaman* malam ini Alessio?"

Alessio masih mengingat ucapan Leon Vitiello yang berhasil membuat emosinya memuncak. Hingga Alessio dengan berang memukuli pria itu hingga tersungkur ke tanah. Fitnah atau bukan, Alessio tidak peduli.

Egonya memuncak hanya karena dia tahu Gianna bersama seorang pria—hanya karena seorang pria menginginkan Gianna. Tentu saja, Alessio sangat cemburu.

"Kau hanyalah Pamannya," desis Leon. "Kau seharusnya menempatkan diri sebagai seorang Paman—kenapa kau memandangku seakan-akan aku adalah *musuh besarmu*?"

"Gianna Gattani bukan kekasihmu, Alessio. Tenanglah," ejek Leon. "Dia milikku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Mulai hari ini, Gianna bukan kekasihmu lagi," balas Alessio sedingin es.

Alessio memejamkan kedua matanya, menyesap rokok yang dia selipkan di bibir, membiarkan asap berembus diikuti angin malam dari balkon kamarnya. Setelah menghisap sebanyak lima kali, ia kemudian mematikan benda itu ke asbak.

Alessio beralih pada sebotol vodka yang belum ia sentuh sama sekali. Ia menenggak cairan itu hingga habis seperempat botol. Sedikit rasa panas melewati tenggorokan, tiba-tiba ponsel Alessio bergetar, Saverio mengirimkannya pesan. Ia menghembuskan napas pelan dan melangkah menuju ruang kerjanya—untuk kemudian mengirimkan salinan pada pria itu.

Alessio : Apa kau tahu pukul berapa sekarang?
Saverio : Maaf, besok kau tidak akan datang ke kantor, aku pikir aku tidak ingin lupa.
Saverio : Terima kasih.

Langkah kaki Alessio terhenti di depan kamar Gianna. Ia melihat pintu kamar gadis itu terbuka dan mendapati Gia

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

terlelap di atas meja belajar. Beberapa buku tampak berserakan—dijadikan tumpuan oleh gadis itu.

"Apa kau selalu seperti ini *Princess*?" bisik Alessio. "Ayo, kita pindah ke tempat yang lebih nyaman."

Gianna melenguh pelan ketika Alessio berusaha untuk memindahkannya ke atas ranjang. Di dalam dekapan Alessio, Gianna membuka matanya dengan kesadaran yang belum sepenuhnya terkumpul.

"*Uncle* Alex?" bisik Gia, "hm... apa yang kaulakukan di sini."

"Tidurlah," balas Alessio.

Gianna menenggelamkan wajahnya ke bantal. Alessio menutup jendela besar yang mengarah ke balkon, lalu menata buku Gianna yang berserakan. Sebelum melirik Gia, ia memastikan bahwa seluruh tugas Gianna telah dikerjakan.

"Aku bisa mencium parfummu," gumam Gia dalam tidurnya saat Alessio merebahkan diri di sisi gadis itu.

Alessio menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah Gia, ia tersenyum saat berkata, "benarkah?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tidak ada jawaban; Gianna benar-benar telah terlelap sepenuhnya.

Kedua mata cokelat Alessio menelisik Gianna yang tampak damai. Gadis itu kian mendekat dan Alessio hanya mampu membeku merasakan Gianna menenggelamkan wajahnya ke dada Alessio.

Gianna belum memberikan Alessio jawaban, mereka langsung pulang setelah berdebat di basement, dengan suasana hening sepanjang jalan. Sedikit canggung. Walaupun demikian, Alessio tahu ia tidak lagi bersikap dingin pada Gia.

"Aku pikir aku sudah gila sekarang, *Amore Mio*," ujar Alessio dengan pandangan terhenti pada bibir ranum Gianna.

Alessio tidak menahan diri lagi. Ia menunduk, mengecup bibir Gianna sekilas dan setelahnya menayadari bahwa gairahnya meletup-letup seketika.

Ini adalah bagian salah yang seharusnya kaupikirkan, Alex.

***

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio : Aku rasa, kita seharusnya berhenti Marcella.
Alessio : Aku tidak bisa menyakitinya lebih jauh lagi.

Marcella Cohen menunjukkan pesan yang dikirim oleh Alessio pukul tiga pagi tadi—dari balik ponsel wanita itu. Marcella tampak menghembuskan napas pelan kemudian mendelik.

Marcella Cohen, wanita itu adalah mantan kekasih Jonah Maxwell, dan mereka saling mengenal sebelum Marcella mengenal Jonah. Hubungan Alessio dan Marcella tidak pernah lebih. Tapi di antara temannya yang lain, hanya Marcella yang mengenal Alessio dengan baik, termasuk perasaannya pada Gianna.

Pertemuan Alessio dan Marcella di Gattis Food, membuat Alessio memikirkan ide gila untuk bekerja sama dengan wanita itu. Pertama, Alessio ingin Gianna menjauh—pada awalnya dan alasan kedua, karena Marcella juga membutuhkannya. Wanita itu memiliki tujuan agar Ayahnya tidak menjodohkan Marcella dengan kolega dekat dengannya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau tahu aku juga membutuhkanmu untuk misiku, Alex." Marcella mengerutkan kening, "kau adalah kandidat terbaik sejauh ini; kaya, tampan, bujangan, dan seksi."

"Kenapa kau pikir kau ingin berhenti sekarang?"

Alessio menghembuskan napas. Ia memijat pelipisnya tanpa memberikan jawaban pada Marcella. Menjelang siang di apartemen Marcella, mereka memutuskan untuk pulang bersama, Alessio akan membawa Marcella ke mansion. Atas undangan Arabella untuk menghadiri acara *barbeque* di taman.

Setiap kali merayakan ulang tahun pernikahan, Arabella dan Silvestre tidak pernah membuatnya selesai dalam satu malam, selalu ada acara pendamping yang dikhususkan untuk keluarga dan kolega terdekat.

"Paling tidak, biarkan aku membawamu untuk mengenalkan diri pada Ayahku, sisanya ... aku yang akan memikirkan bagaimana kita putus. Apa kau tidak mabuk saat mengirim pesan itu padaku?"

Alessio mengabaikan penjelasan Marcella, "Arabella pikir kita serius—aku rasa dia menyukaimu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Marcella tersenyum, "apa kau takut kau jatuh cinta padaku?" kekehnya.

"Tentu saja tidak, kau tahu aku hanya mencintainya selama ini."

"Aku hanya bercanda, Alex. Bahkan sampai sekarang ... meskipun kau semalam berusaha menyakitinya, aku bisa melihat kilat matamu—kau tidak bisa berbohong." Marcella menghembuskan napas, "lalu kenapa aku haris datang ke mansion jika kita sudah tidak *berhubungan* lagi? Tidakkah kau pikirkan terlebih dahulu bahwa ini terlalu cepat?"

"Aku pikir kita akan tetap melakukan sandiwara ini untuk beberapa hari ke depan," putus Alessio pada akhirnya.

"Baiklah. Tunggu sebentar."

Alessio sadar ia sangat plin-plan. Tapi setelah semalam mencium Gia, ia lebih takut bahwa dirinya begitu 'berbahaya'. Walaubagaimanapun Alessio adalah pria dewasa. Keputusan yang dapat ia ambil saat ini mungkin bersikap seperti biasa, dan menganggap tidak ada yang terjadi di antara mereka.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Ketika mereka masuk ke dalam mobil, Alessio segera mengendarai mobilnya menuju mansion. Marcella Cohen tampak begitu cantik di sisi Alessio, siapapun akan berpikir bahwa wanita itu sempurna. Sayangnya seberapa sempurna pun rupa Marcella, Alessio tetaplah mencintai Gianna.

"Marcella!" panggil Arabella dengan senyuman manis di bibir. "Ya ampun ... kau cantik sekali!"

"Tidak heran Alessio tergila-gila padamu."

Meskipun Arabella terus memuji Marcella, pandangan Alessio terpaku pada Gianna yang baru saja memasukki area taman. Gadis itu membalas tatapannya dan membuang pandangan dengan cepat.

"Alessio, apa kau mendengarku? Ajaklah Marcella ke tempat jamuan terlebih dahulu."

"Setelah itu, kau bisa mengajaknya ke belakang ... dia ingin mencoba membuat kue seperti yang lain."

***

"Bagaimana rasanya? Apa menurutmu terlalu manis?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak, ini cukup." Wanita berambut pirang itu menyodorkan sesendok krim pada Alessio dan memintanya mencicipi di sendok yang sama, "cobalah. Sepertinya kau hanya mencicipinya sekilas tadi."

Alessio menerima suapan itu. Ia mengunyah perlahan lalu senyuman di bibirnya tertarik. "Aku tidak menyangka akan membuat kue yang tidak gagal sama sekali."

"Benar, ini seperti mimpi, terakhir kali kau membuatnya—"

"*Uncle Alex,*" putus Gianna membuat ucapan wanita berambut pirang itu terhenti.

"Gia," balas Alessio. "Apa kau membutuhkan sesuatu?"

"Aku ingin berbicara denganmu," ujar Gia nyaris tak terdengar.

"Ya?"

Gianna melirik wanita di sisi Alessio, sekali lagi membalas tatapan Alessio dan kembali melirik wanita itu, sebelum berkata dengan tegas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Hanya kita berdua," bisik Gia.

"Aku akan meninggalkan kalian berdua, maaf, permisi."

Alessio menatap pintu yang tertutup rapat. Kemudian dia beralih menatap gadis remaja yang kini menatap Alessio sepenuhnya. Ketika ia melangkah mendekat, saat itu juga Alessio dapat melihat dengan baik kedua mata Gianna yang berkaca-kaca.

"Kenapa kau membawa wanita itu kemari?"

"Dia kekasihku, Gia—"

"Tapi kau bilang kau akan *mengurusnya,* bukan?"

"Aku belum memberikanmu jawaban—aku masih menyimpan jawabanku, *Uncle Alex*. Aku telah memikirkannya semalaman."

"Gia, aku ... maafkan aku atas ucapanku padamu sebelumnya." Alessio menghembuskan napas, "aku pasti sedang kehilangan akal kemarin. *Forget about it,* Gianna. Lupakan apapun yang kukatakan padamu. Apa kau ingin mencicipi kue buatanku? Kau selalu menyukai cokelat dari Belgia—aku membuatnya untukmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau menyukainya? Atau kau berusaha untuk menyembunyikan dirimu dari balik punggung wanita itu?" cerca Gianna mengabaikan ucapan Alessio. "Seperti yang kaulakukan *Uncle*, aku juga tidak bisa berbohong, aku tahu apa yang kuinginkan."

"Tiap detik aku melihatmu tertawa dengan wanita lain, aku tidak menyukainya. Ketika kau memberikan seluruh perhatianmu pada wanita lain, hal itu terasa salah di mataku. Aku hanya menginginkannya untuk diriku. Aku tidak menginginkanmu untuk siapapun, *Uncle*..."

"...tidak siapapun, tidak untuk siapapun. Kau tahu dulu—ketika aku masih berusia sembilan tahun, aku selalu marah jika kau membawa wanita yang kaukencani ke rumah."

"Pada awalnya aku terlihat membutuhkanmu karena kita dekat, tapi ... alasannya jelas bukan itu, *Uncle*—bahkan ketika aku berusaha mencari tahu apakah kau cemburu atau tidak—itulah alasannya. Karena aku harus mendapatkan jawaban atas apa yang kurasakan padamu selama ini, aku tidak ingin *berharap* dan merasakannya sepihak."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenapa kau tidak bertanya bagaimana perasaanku padamu?"

"Anggap kau tidak pernah mengatakan ini, Gia. Mari kita keluar dan kembali berkumpul."

Gianna menggeleng, bibir gadis itu berbisik lirih, "sekarang sudah berbeda—rasanya tidak seperti aku mengagumimu sebagai seorang Paman, rasanya tidak seperti aku menyukaimu karena kau sangat baik. A-aku..."

"Hentikan, Gia," Alessio menghembuskan napas. "*Please,* simpan apapun yang kaurasakan padaku."

Gianna menggeleng. Ia melangkah mendekat dan menatap Alessio lekat.

"Katakan lagi," bisik Gia. "Tanya padaku apakah aku bisa berkencan dan menjadi kekasihmu, aku akan memberikan jawabannya."

"Aku akan menjawab; ya. Aku ingin berkencan denganmu dan menjadi kekasihmu," tambah Gia dengan bergetar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gadis itu bahkan tidak memohon, tapi tatapan kedua matanya seperti sebuah permintaan telak yang tidak sepatutnya ditolak.

"Gia, apa kausadar apa yang kaubicarakan?" desis Alessio tercekat.

"Aku tidak menginginkanmu, Gianna. Kau adalah keponakanku—"

"Kita tidak sedarah—"

"Kita adalah *Gattani,* Gianna. Kakakku adalah Ayahmu."

"Kau tidak bodoh, *Uncle.* Kau mendengarku dengan baik sebelumnya," balas Gia tak mau menyerah. "Aku ... aku juga ingin menjadi kekasihmu."

Kedua mata Alessio membulat. Pria itu membalas tatapan Gianna dan melihat permohonan yang nyata kali ini.

Sial, maki Alessio dalam hati.

"Kau tidak mengerti," Alessio berbisik, "Gianna..."

"*Please,* aku tidak ingin melihatmu dengan wanita lain. Aku cemburu, aku tidak menyukainya. Aku

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menginginkanmu untuk diriku karena aku merasakan *perasaan itu*. Apa kau sadar kau telah menyakitiku?"

"Aku menginginkanmu, *Uncle*," ujar Gia dengan suara nyaris tak terdengar.

"Kau membuat keputusan yang salah, Gia," Suara Alessio berubah lebih dalam, "apa kau serius ingin menjadi kekasihku?"

"Ya, *Uncl*—"

Alessio tidak menunggu sampai gadis itu menyelesaikan ucapannya. Ia berderap meraih pinggang Gianna, bibirnya meraup bibir gadis itu dan menciumnya dengan dalam. Satu-satunya hal yang sangat ingin Alessio lakukan sejak awal; mencicipi dengan nyata bagaimana rasa gadis itu dari bibirnya yang ranum.

Dia telah menahan diri dan bertingkah seperti seorang Paman yang bermoral. Hanya dengan tatapan polos Gianna yang dipenuhi dengan kilat berbunga, iblis di dalam di diri Alessio meronta-ronta, berharap untuk keluar dan meraih kesempatan itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna-nya yang polos. Gadis itu bahkan tidak tahu bagaimana caranya untuk sekadar membalas decapan Alessio.

"Apa kau bahkan mengerti apa yang kulakukan padamu sekarang Gianna?" tanya Alessio serak.

Gianna menatap Alessio dengan kedua pipi memerah. Alessio menurunkan sentuhannya dari pipi gadis itu menuju bibirnya yang membengkak.

"Gia, kenikmatan saat kau merasakan sesuatu yang manis seperti madu ... ketika aku menempelkan bibirku seperti tadi, apa kau tahu namanya?"

Alessio menunduk untuk mensejajarkan pandangan matanya, "mereka menyebutnya ciuman, Gia. Kita baru saja berciuman."

"Aku bisa melakukan ini padamu setiap hari, aku akan selalu menginginkannya," ujar Alessio dengan sengaja.

"Aku tidak hanya mencintaimu, Gia. Aku adalah pria dewasa yang memiliki hasrat padamu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menginginkannya, ya, dan ia berharap kata-katanya akan membuat Gianna takut. Tapi alih-alih merasa takut, Gianna meraih tengkuk Alessio dan mencium bibir Alessio sekilas.

"Seperti ini? Aku tidak keberatan."

"Gia—"

"Aku ingin merasakannya lagi—kau akan mengajarkanku menjadi kekasihmu."

"Tidak," Alessio memejamkan matanya sekilas. Ia melangkah menjauh perlahan, "Gia, ini salah—"

"*Damn, Princess*. Aku tidak akan melanjutkan kesalahan seperti ini."

"Kita bukan sedarah, berapa kali aku harus mengulangnya?"

"Itu adalah kesalahan pertama ketika aku menghancurkan fakta bahwa meskipun kita tidak sedarah, kau masih memakai nama Gattani. Aku memelukmu ... membayangkanmu sebagai kekasihku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Masalahnya, Gianna Gattani, kesalahan-kesalahan yang akan datang selanjutnya ... aku tidak hanya akan mencium bibirmu. Jika sejak dari sekarang kau menjadi kekasihku, aku akan mencumbu setiap jengkal tubuhmu—karena aku sangat menginginkannya. Apa kau juga tidak keberatan akan hal itu?"

Alessio menunggu jawaban dan tidak mendapatkan apapun dari bibir gadis itu. Hingga kemudian Gianna berbisik dengan napas yang masih memburu, menggetarkan ke dalam hatinya.

"Aku mencintaimu, *Uncle.*"

Dan hanya seperti itu, cukup untuk meruntuhkan segala pertahanan Alessio dan membuatnya tidak ingin menunda diri untuk memiliki Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 10

Gia, apa kau tahu rasanya menahan perasaan ini nyaris sepanjang hidupku?"

Alessio mengusap pipi Gianna, kedua mata cokelat pria itu masih menatap kedua mata Gia dan dia melanjutkan, "Rasanya menyenangkan sekaligus menyakitkan, Gia."

"Bagian yang paling menyenangkan; dengan statusku sebagai Pamanmu, aku bisa berdekatan denganmu tanpa batas; aku bisa melihat senyumanmu tanpa bosan, menelaah ekspresimu, menerima sifat manjamu, mengenalmu secara baik, meskipun kau bukan milikku seutuhnya..."

"Bagian yang paling menyakitkan; tiap saat, aku harus bisa menahan diri atas apa yang kurasakan padamu. Suatu waktu, aku ingin sekali mengatakannya ... tapi aku tidak mungkin melakukannya, aku takut kau membenciku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bukan hanya itu, aku juga harus menahan cemburu yang menyebalkan tiap kali kau dekat dengan teman priamu. Aku selalu dilingkupi perasaan takut ... jika suatu hari kau menemukan Pangeranmu, aku tidak bisa mendekapmu lagi karena aku hanyalah seorang Paman."

Hati Gianna menghangat mendengar penjelasan Alessio. Ketika berbicara, tidak sedikitpun Alessio melepaskan pandangan darinya. Dan saat Gianna membalas tatapan Alessio lebih saksama, menelisiknya lebih dalam, ia akhirnya sadar ... tatapan penuh kasih dan kelembutan yang selama ini Gia dapatkan ... semuanya adalah cinta; pria itu jatuh cinta kepadanya—sama seperti yang Gianna rasakan.

Berbeda dengan semalam, Gianna melihat ekspresi Alessio yang begitu memujanya lebih jelas. Pria itu lebih *lepas,* keseluruhan dari dirinya tidak ada yang disembunyikan lagi.

"Aku merasa lega dan lebih baik sekarang. Apakah aku bermimpi?"

Gianna menyentuh jemari Alessio di pipinya. Dengan pipi semerah tomat, Gianna berbisik, "apa aku terlihat seperti

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mimpi bagimu?" ujarnya mengulang ucapan yang pernah Alessio katakan.

"Apa kau tidak akan berlari dan melaporkanku karena aku telah mencium bibirmu?" bisik Alessio dengan suara yang dalam.

"Kenapa aku akan melakukan hal itu?"

"Gia, aku memiliki banyak pintu yang tertutup rapat dan kau telah mendapatkan seluruh kuncinya," raut wajah Alessio yang semula penuh senyum berubah menjadi redup, "Salah satunya adalah bagian paling intim yang tidak pernah kauduga—aku tidak berbohong ketika aku mengatakan hal *itu* tadi. Aku melakukan hal-hal yang terdengar...."

Ucapan Alessio terhenti, pria itu berdeham sebelum melanjutkan, "aku adalah bajingan. Aku akan memperlakukanmu dengan kontrolku yang *mengerikan.*"

"Tapi aku tidak pernah merasakan hal buruk ketika bersamamu. Apa kau mencoba agar aku membencimu? Berhenti, *Uncle* Alex."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Kedua pipi Gianna kembali memerah, "aku seharusnya melaporkanmu sejak semalam dan mungkin ... berteriak saja cukup."

Alessio mengerjapkan kedua matanya. Pria itu kemudian menyipit dan bertanya dengan penuh selidik, "jadi kau tahu aku menciummu semalam?"

Gianna tidak menjawab. Ia menggigit *cupcake* yang dibuat Alessio dengan salah tingkah. Tiba-tiba Gianna tertegun, mengingat Alessio memiliki hubungan dengan Marcella, sementara semalam saat di basement, pria itu bilang dia dapat mengurusnya.

"Marcella ... bagaimana dengannya?"

"Marcella?" Alessio menggeleng seraya tersenyum, "aku dan Marcella sepakat untuk berbohong, dia adalah teman dekatku. Marcella membutuhkanku karena Ayahnya menjodohkannya dengan kolega terdekatnya. Sementara aku ... aku pikir aku bisa menjauhkanmu dariku, Gia."

"Maafkan aku, *Amore Mio."* Alessio membawa tubuh Gianna ke dalam pelukannya. Pria itu lalu menunduk,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

berbisik tepat di telinga Gianna, "setelah ini ... kau akan percaya bahwa kau satu-satunya wanita yang kucintai."

Gianna mengerutkan keningnya, ia menatap Alessio setengah menengadah. "Tapi Marcella, kau memperkenalkannya pada semua orang. Itu artinya..."

"Kau masih tidak percaya bahwa aku hanya mencintaimu?"

"Gia." Alessio meraih dagu Gianna agar ia kembali menatap pria itu, "Setelah ini ... aku tetap harus terlihat seperti Pamanmu yang bermoral. Tidak akan ada yang berubah di antara kita."

"Tapi ... kau tetap mencintaiku 'kan?" tanya Gianna refleks—ia tidak tahu bahwa pertanyaannya terdengar sangat polos dan Alessio tertawa renyah.

"Tidak akan ada yang tahu seberapa besar aku mencintaimu, sampai waktunya benar-benar tepat. Jadi ... rahasia ini hanya kita berdua yang tahu," jelas Alessio membuat Gianna tertegun.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Perasaanku padamu, *Amore Mio* ... hanya kau yang tahu dan akan merasakannya." Jemari Alessio menyelipkan anak rambut Gianna ke belakang telinga, "Aku akan berbicara dengan Ayah dan Ibumu, tapi tidak sekarang. Jika waktunya sudah tepat."

***

"Kenapa kemarin Marcella pulang lebih awal? Bukankah kalian berada di dapur untuk membuat kue bersama?"

"Apa Marcella marah kepadaku karena aku membuatnya repot, Alex?"

Alessio tersenyum kecil sebelum berkata, "Marcella marah?"—Alessio menggeleng—"Marcella memiliki pekerjaan mendesak yang harus ia hadiri kemarin. Dia berusaha mencarimu, tapi tampaknya kau juga sedang sibuk berbicara dengan temanmu—jadi dia memutuskan untuk pergi lebih awal."

"Marcella bilang dia meminta maaf. Aku lupa menyampaikannya kemarin, Bella."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Arabella menghembuskan napas pelan, "syukurlah ... aku takut dia merasa direpotkan karena aku mengajaknya untuk membuat kue ketika dia tiba."

"Tidak, Marcella justru sangat menyukainya. Dia adalah wanita yang sangat gila kerja, dia juga suka membuat kue, perpaduan sehabis bekerja lalu membuat kue bukanlah hal yang akan membuat Marcella kesal," jelas Alessio yang didengar baik oleh Gianna, tepat saat Gianna memasukki area ruang makan pagi itu.

"Lagi pula ... Marcella tahu membuat kue adalah salah satu hiburan dari acaramu."

Gianna nyaris menarik kursi untuk dirinya sendiri—di samping Ibunya—ketika Alessio mendadak bangkit, tersenyum padanya dan menarik kursi tepat di sisi pria itu.

"Duduklah di sini, *Princess.*"

Arabella menggelengkan kepalanya melihat Gianna duduk di sisi Alessio. Wanita berceletuk, "kau harus mengurangi intensitasmu bermanja-manja pada Pamanmu, Gia. Pamanmu tidak bisa meratukan dua wanita sekaligus—kau

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tahu meskipun Marcella bilang dia tidak keberatan, hati wanita siapa yang tahu."

Tidak seperti biasanya, ketika Gianna lebih muda dari sekarang, ia akan marah begitu Alessio dekat dengan wanita lain. Bahkan jika Ibunya memperingatinya untuk tidak bersikap sembrono, Gia akan merengek tiada henti hingga keesokan harinya wanita yang dibawa Alessio tidak datang kembali.

Namun, pagi itu, Gianna hanya berdeham pelan dan menjawab singkat dengan raut wajah tanpa ekspresi.

"Ya, Mama. Aku mengerti."

"Tidak apa-apa, Bella. Gianna tetap akan menjadi gadis kecilku," kekeh Alessio.

"Aku takut Gia akan menjadi kebiasaan, Alex. Aku melihat kalian keluar setelah membuat kue kemarin, dan aku bingung kenapa bukan Marcella—itulah kenapa aku berpikir bahwa Marcella marah," Arabella berdeham pelan. Tatapan wanita itu terpaku pada Gia, "kau harus tahu privasi Pamanmu, Gia. Tidak semua waktunya hanya untukmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna tertegun ketika Alessio menggenggam jemarinya di bawah meja. Pria itu tidak memedulikan betapa keras sekarang jantung Gianna menghentak. Seakan ia baru saja merasa sedikit perih di hatinya, mendengar apa yang keduanya bicarakan tentang Marcella, Alessio *mengobatinya* secepat itu.

"Aku yang meminta Gia untuk bergabung, Marcella juga."

Kemudian ponsel Ibunya bergetar, wanita itu beranjak mengangkat panggilan dan memutuskan untuk pergi lebih awal. Bahkan ketika sarapan di atas meja belum dia sentuh sama sekali.

"Gia..." panggil Alessio saat Gianna melangkah keluar dari ruang makan lebih awal.

"Gia," Alessio meraih pergelangan tangannya. "Mobilku di sebelah sini."

"Apa kau marah?" Alessio mengusap puncak kepala Gia, "maafkan aku—"

"Kau terdengar begitu mengenal Marcella, bahkan hobinya," ujar Gianna dengan pelan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tahu beberapa hal tentang Marcella karena dia mantan temanku—Jonah. *Please* jangan marah."

Gianna membuang pandangan ke luar kaca mobil. Saat mobil melaju menjauh dari pekarangan mansion, Alessio meraih jemari Gia dan mengendalikan kemudi dengan satu tangan.

"Kau tahu ... kau terlihat seperti Giaku yang berusia sepuluh tahun, aku bisa melihatnya cemburu lebih jelas," Senyuman Alessio mengembang, "ketika kau bersikap seperti ini ... sekarang aku lebih mengerti betapa kau juga sangat frustasi karena mencintaiku, Gia."

Raut wajah Gianna berubah perlahan. Ia memandang Alessio dan menjawab, "kenapa kau begitu percaya diri bahwa aku mencintaimu?"

Alessio tersenyum. Gia berbisik dalam hati, berharap pria itu tidak menunjukkan ekspresi itu. Karena ketampanannya bertambah dan Gia tidak bisa tidak terpesona.

"Gia," bisik Alessio dengan lembut. Pria itu berhenti di sisi jalan dan menatap Gia dengan serius, "Apa kau ingin pergi ke kantor bersamaku sekarang? Kau akan tahu siapa

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dan apa Marcella, bagaimana aku benar-benar membuat kesepakatan dengannya."

Jemari Alessio menyentuh helaian rambut Gia, menyelipkannya ke belakang telinga. Ia melanjutkan, "aku tidak ingin kau salah paham dan marah kepadaku."

"Aku sudah terlambat," Gianna kembali mengalihkan pandangan, "kita bisa membicarakannya lagi nanti."

"Gia."

"*Please...*"

Alessio kembali melajukan mobilnya hingga mereka tiba di depan sekolah Gia. Gianna nyaris melangkah turun ketika Alessio mencekal pergelangan tangannya.

"Kumohon, maafkan aku."

"Aku tidak marah, *Uncle*," dusta Gianna dengan suara pelan.

Alessio melangkah turun dan membuka pintu mobil untuknya. Hal yang tidak Gianna duga saat ia melangkah keluar, Alessio memeluk Gianna dan berbisik.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau memiliki les hari ini?"

"Tidak."

Alessio melepaskan pelukan mereka dan tersenyum misterius, "Sampai bertemu nanti sore kalau begitu."

"Nanti sore?" Gianna mengernyit bingung, "a-apa kau akan menjemputku?"

"Ya, dan membawamu berkencan, *Amore Mio*."

***

Alessio Gattani menunggu di parkiran depan gedung sekolah, bersandar di mobil Ferrari hitam miliknya dan sesekali melirik ponsel pria itu; menunggu kabar Gianna seandainya gadis itu sudah melewati kelas terakhir.

Suara bisik-bisik dan tawa terdengar, bahkan tidak sedikit yang memandang Alessio penuh minat. Para remaja, wanita—mereka tahu apa yang mereka lihat di depan matanya—dan Alessio sudah terbiasa menjadi pusat perhatian seperti itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Princess,*" bisik Alessio saat Gianna melangkah mendekat ke arahnya dengan ragu.

"Jangan memelukku," rengek Gianna, "aku sangat bau keringat."

Alessio terkekeh pelan mendengar protes Gianna. Ia tetap memberikan pelukan kilat pada Gianna dan menemukan bahwa gadis itu tidak bau sama sekali. Harum vanilla adalah harum dominan yang menusuk di hidung Alessio. Jujur saja ... ia ingin lebih lama memeluk Gia, tapi mereka berada di sekolah sekarang.

"*Uncle...*"

Seperti ini, kehidupannya dan Gia terasa sama. Namun, mereka lebih 'dekat' lagi. Bagi Alessio terasa cukup; Giannanya tidak berubah, tapi mereka saling memahami apa yang mereka rasakan satu sama lain.

"Ke mana kita akan pergi? Kenapa jalannya tidak ke mansion? Kau tahu aku belum mandi—"

Alessio tersenyum dengan pandangan lurus ke jalanan kota Milan. Mobil Alessio berhenti di depan lobi Gattis

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Food. Ia kemudian menyerahkan kunci pada valet sebelum mengamit jemari Gianna—agar gadis itu satu langkah dengannya.

"Bukankah ini kantor Papa? Apa kau ingin berbicara dengannya sekarang—"

"Silvestre tidak lagi bekerja di sini, Gia," potong Alessio dengan suara yang rendah, "aku tidak ingin mengambil resiko berpisah denganmu lebih cepat, *Amore*. Ayo masuk."

"Gia? Hai," sapa Marcella dengan senyuman lembut di bibir. "Alex bilang dia ingin mempertemukanmu denganku—dia ingin aku berbicara padamu."

"Tidak perlu khawatir, aku bisa menyimpan rahasia," tambah Marcella seakan menyadari kerutan bingung di kening Gianna.

Alessio melangkah masuk ke dalam ruang kerjanya disusul oleh Gianna dan Marcella. Gianna duduk di samping Alessio, sementara Marcella duduk di seberang mereka.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Seperti yang kau sudah kauketahui ... aku dan Alex—kami bukan sepasang kekasih yang 'nyata', Gia," ujar Marcella membuka cerita.

"*Uncle* Alex mengenalmu dengan baik," bisik Gianna.

Marcella tertawa pelan, "kami dekat, tapi tidak dalam hal lain. Aku berani bersumpah atas ucapanku jika aku tidak dibayar sama sekali ataupun sepakat untuk berbohong dengan Alex. Kami bahkan baru bertemu ketika aku melamar di Gattis Food."

Alessio beranjak bangkit ketika ponselnya berdering. Ia kemudian mengangkat panggilan lalu setelah berbicara di telepon, Alessio memasukki ruangan tim peneliti makanan, dengan sengaja memberikan ruang bagi Gia dan Marcella berbicara.

"Apa kau percaya padaku bahwa aku bukan kekasih Marcella?" bisik Alessio ketika Marcella telah pergi.

"Tapi ... kenapa tidak?"

Alessio mengerutkan kening. Ia menatap Gianna tepat di mata dan balas bertanya, "kenapa tidak?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Marcella sangat cantik, *Uncle*. Dia—cara dia berbicara, dia sangat dewasa dan siapa yang tidak terpesona pada Marcella? Bahkan Mama menyukai Marcella," jelas Gianna lirih.

Alessio menelisik Gianna dengan saksama. Siapapun tahu bahwa mahakarya Tuhan bernama Gianna Gattani adalah makhluk yang sempurna. Di usianya yang masih belia, Gianna telah menunjukkan dari seluruh garis di wajahnya bahwa dia akan semakin tumbuh menjadi malaikat yang cantik. Hidung yang mancung dengan bentuk yang pas, bibir kecil nan penuh, mata cokelat madu yang dipayungi bulu mata yang lentik.

"Bagaimana mungkin kau bisa berpikir demikian Gia?" bisik Alessio dengan suara yang rendah. "Bagiku, kau seribu kali lebih cantik dari wanita manapun, tidakkah kau menyadari bahwa di acara kemarin semua pria menatapmu dengan penasaran?"

"Aku tidak menyadari hal itu," ujar Gianna tercekat. "Tatapi ... jika hanya karena aku cantik—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bukan karena hanya cantik," Alessio memotong dengan tegas. "Jika hanya cantik yang kaupikir di kepalamu, ya, aku mengakui bahwa Marcella memang cantik."

Pupil mata Gianna membesar. Alessio menarik pinggang Gianna mendekat, menutup jarak di antara mereka.

"Tapi Gia..." Alessio membawa jemari Gianna di dadanya, "jika kaupikir aku jatuh cinta padamu hanya karena kau memiliki paras yang sempurna. Kau salah."

"Karena mungkin saja ... seperti yang kaupikir di kepalamu, maka jika hanya cantik, aku bisa jatuh cinta kepada Marcella. Benar begitu?"

Gianna mengangguk, Alessio menekan jemari Gianna lebih dekat dengan dadanya—tepat di jantungnya. Sementara kedua matanya tidak berhenti menatap gadis itu.

"Jantungku—hanya dengan menatapmu jantungku menghentak-hentak seperti ini," ujar Alessio serak.

"Aku merasakan hal yang sama ketika menatapmu, *Uncle*," ujar Gianna dengan pipi memerah. "Aku pikir karena *Uncle* seperti Pangeran."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Pangeran?"

"Sangat tampan."

Alessio terkekeh pelan. Ia mencium buku jari Gianna sekilas. "Kaupikir aku sangat tampan?"

"Apa aku harus menjelaskannya?" bisik Gianna dengan malu-malu. "Aku pikir aku mengagumimu ... tapi aku melihat banyak pria tampan lain. Dan mereka, tidak bisa membuat jantungku berdebar hanya karena menatapnya."

"Tutup matamu," perintah Alessio dengan serak.

Gianna menurut tanpa bertanya. Alessio seketika menunduk, mencium bibir Gianna dengan lembut. Sejenak Alessio merasakan Gianna yang terkesiap karena terkejut. Tapi ketika Alessio meraih pinggang Gianna dan membungkusnya dengan lengannya, gadis itu mulai rileks perlahan.

Meskipun masih sedikit kaku, Gianna mulai membalas ciuman Alessio. Decapan di antara mereka terasa kian mulai intens. Suhu pendingin ruangan terasa kurang bagi Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tubuhnya memanas, darahnya berdesir dan ia seakan ingin meledak seketika.

"Bagaimana aku mampu menjelaskannya padamu?"

Gianna menunduk dengan pipi semerah tomat. Jemari gadis itu terlepas dari kerah kemeja Alessio. "Menjelaskan a-apa?" cicit Gianna dengan pipi memerah.

"Pengaruhmu, Gianna Gattani. Apa yang baru kita lakukan tadi, bukankah hal itu juga membuat darahmu berdesir?"

"Karena aku merasakannya. Ada sesuatu yang akan membuat kita terasa sempurna ketika bersama. Dan hal-hal seperti itu ... aku rasa, aku tidak akan memilikinya di wanita manapun."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 11

Amore Mio : Aku sudah selesai.

Amore Mio : Kau di mana *Uncle?*

Alessio : Sebentar, sayang. Aku segera tiba untuk menjemputmu.

Alessio melajukan mobilnya dari salah satu toko bunga terdekat menuju Giacca Galore—cabang butik milik salah satu temannya—untuk menjemput Gianna. Alessio sengaja membawa Gianna ke butik temannya alih-alih ke butik milik Arabella—demi menyembunyikan hubungan mereka.

Alessio tiba di depan butik kemudian meraih ponselnya. Namun, sebelum Alessio menelepon, Gianna telah melangkah keluar dari butik. Ketika Gianna berdiri di hadapannya, dengan penampilan yang begitu spektakuler malam itu, Alessio terpaku untuk beberapa saat karena terpesona.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gaun midi satin warna krem lembut dengan aksen *wrap effect* dan tali *spaghetti*, ditambah belahan di paha kirinya yang Gia kenakan, membuat tubuh ramping Gianna terlihat berlekuk indah. Selain itu, riasan yang Gianna poles di wajahnya juga menambah Gianna kian memesona. Garis wajahnya dibuat tegas dan terlihat lebih dewasa. Namun, keseluruhan dari penampilan gadis itu tidak membuatnya terlihat berlebihan.

Hentikan pandanganmu dari kakinya, Alex, bisik batinnya dalam hati, memperingatkan.

"Kukira *Uncle* akan meninggalkanku sendirian di sini," gerutu Gianna dengan cemberut.

Alessio seketika tersentak menyadari bahwa Gianna Gattani dengan penampilan dewasanya ... walaubagaimanapun, Gia tetaplah gadis tujuh belas tahun yang polos dan seringkali bersikap manja padanya seperti sekarang.

Kau sudah gila memikirkan hal-hal 'itu', kau tidak sepatutnya memikirkan hal seperti itu, bisik batinnya lagi.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tersentak—ia tersenyum lembut. "Maaf, apa kekasihku sudah menunggu terlalu lama?"

Gianna bergumam pelan dengan pipi semerah tomat. Alessio terkekeh pelan. Ia kemudian membuka pintu penumpang di belakang, mengeluarkan satu buket besar bunga mawar merah, memberikannya pada Gianna.

"Untukku?" tanya Gianna memastikan.

"Ya, untukmu, *Princess*."

Gianna menghidu mawar itu dengan kedua mata terpejam. Ketika Gianna kembali menatap Alessio, Alessio benar-benar tidak bisa menahan diri untuk membelai pipi Gianna yang memerah.

"Terima kasih," bisik Gia.

"Apa permintaan maafku diterima?" tanya Alessio seraya membuka pintu mobil untuk Gianna.

Gianna melangkah masuk dan terkekeh, "aku perlu berpikir, tapi aku menyukai bunganya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak melihat bunga itu di mobilmu. Di mana kau menyembunyikannya? Apa mungkin ... kau pergi terlebih dahulu untuk membelinya?"

"*Well*, rahasia..." balas Alessio dengan misterius.

Alessio melajukan mobil yang mereka tumpangi membelah jalanan kota Milan. Ketika mereka akhirnya tiba di restoran Mai Soli, Alessio melangkah turun lebih awal kemudian meraih jemari Gianna ke dalam genggaman. Mereka melangkah secara beriringan memasukki restoran michelin bintang tiga tersebut.

Suasana restoran Mai Soli malam itu terlihat sepi, dari sekian banyak meja yang berjajar, hanya satu meja yang telah ditata sedemikian rupa. Hal itu membuat kening Gianna berkerut dalam; Alessio hanya mengulum senyuman—menyadari bahwa ekspresi Gia menunjukkan kebingungan gadis itu.

"Ada apa *Princess*? Apa kau ingin pindah ke restoran lain?"

Pandangan Gianna berkelana ke sekelilingnya. Kedua mata gadis itu menatap Alessio dengan serius, "Apa kau membeli restoran ini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tawa Alessio pecah seketika. Pria itu menggelengkan kepalanya, ia menjawab. "Tidak, sayang. Aku mereservasi semua meja malam ini agar kita memiliki privasi." Alessio tersenyum tipis, "tapi jika kau menginginkan restoran ini..."

"Tidak!" potong Gia cepat, kedua mata Gianna membulat, "tidak, jangan coba-coba berpikir membelinya untukku."

Alessio terkekeh pelan. Ya Tuhan ... gadis itu; seandainya mereka tidak berada di restoran, Alessio akan menarik Gianna dan mencium bibirnya.

Pemikiran nakal Alessio tersingkirkan ketika seorang pelayan mendatangi mereka. Pelayan itu mencatat pesanan, dan tidak menghabiskan waktu yang lama sampai hidangan tiba. Musik yang terdengar berubah perlahan menjadi alunan lembut, mengiringi acara makan malam mereka.

"Ngomong-ngomong ... apa *Uncle* sudah berbicara dengan Mama sebelum membawaku pergi?"

Alessio tidak langsung menjawab. Ia mengusap sudut bibir Gianna dengan serbet. Dan membantunya memotong

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

hidangan lain berupa *steak*—agar gadis itu lebih mudah memakannya.

"Aku beralasan bahwa kita akan pergi bersama Marcella." Alessio meringis pelan, ia melanjutkan sebelum raut wajah Gianna berubah, "maaf."

Tapi Gianna justru tersenyum, "tidak apa-apa. Aku mengerti, *Uncle*. Lagipula aku sudah mendengar dengan baik penjelasan darinya."

Selesai makan, Alessio menceritakan banyak hal kepada gadis itu tentang kehidupannya di New York; hanya beberapa kilas balik hingga perut mereka cukup untuk diajak berkompromi—ketika bangkit.

"Terima kasih," bisik Gianna.

"Kenapa?"

"Kau mereservasi restoran mahal, bunga, dan pakaian yang kukenakan sekarang," kekeh Gianna dengan semburat merah yang perlahan terlihat di pipinya.

"Simpan kata itu untuk nanti, *Amore Mio*. Aku belum selesai berkencan denganmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Hm? Maksudmu—"

"Aku masih ingin menghabiskan malam dengan senyuman di bibirmu."

***

"Apa kita sudah sampai?"

Kedua tangan Gianna bergerak ke sana kemari ketika Alessio membuka pintu mobil. Gianna tampak berusaha menggapai sekelilingnya—mencari keberadaan Alessio—sementara kedua matanya ditutup dengan dasi yang Alessio kenakan sebelumnya.

"*Uncle*?"

Alessio menahan kekehannya. Ia membiarkan Gianna terus mendekat hingga pada akhirnya ... kedua tangan Gianna mendarat di perut Alessio. Alessio menggenggam jemari Gianna seraya tersenyum.

"*Uncle, please*... aku takut sekarang. Apa ini benar-benar kau?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tubuh Gianna menabrak tubuh Alessio kali ini. Alessio menunduk dan berbisik tepat di telinga Gianna, "apa kau sudah lupa harum parfumku?"

Gianna tersenyum dengan salah tingkah. Ia menggigit bibir bawahnya sebelum membalas, "jadi ... ke mana kau akan membawaku?"

"Kemari, *Princess*. Jangan lepaskan tanganmu dariku." Alessio mulai menuntun Gianna untuk mengekori langkah kakinya, "kita akan melewati tangga."

"Kau belum menjawab pertanyaanku, *Uncle*."

"Jika aku memberitahumu, maka seharusnya sejak awal kau tidak perlu mengenakan dasiku."

"Kenapa aku mendengar suara piano?" bisik Gianna.

Alessio melepaskan ikatan dasinya di depan mata Gianna, membiarkan kedua mata cokelat gadis itu terbebas dan menelisik seisi ruangan teater Dal Verme. Sejenak, Gianna tampak mengaga—seakan tidak percaya dengan apa yang dia lihat—bahwa konser orkestra bagi Gia adalah pertama kalinya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa ini ... konser Ludovico Einaudi?"

"Ya," Alessio mengangguk. "Kemari, tempat dudukmu di sini."

"Bagaimana mungkin kau tahu aku ingin menonton konser Ludovico Einaudi?" bisik Gia nyaris tak terdengar.

"Aku melihat buku musikmu dengan tandatangan Ludovico, tapi terdapat notes kecil dari pengajarmu. Selama ini ... kau hanya menitip pesan? Kau tidak pernah menonton secara langsung?"

"Aku berharap dapat melihat permainan pianonya, tapi Mama selalu melarangku karena konser Ludovico di Dal Verme selalu malam hari."

"Maafkan aku karena aku *terlambat*—aku tidak memiliki banyak waktu luang atau hak istimewa agar bisa membeli seluruh kursi di teater..."

"Tidak, ini lebih dari cukup. Terima kasih."

Gianna tersenyum lembut. Senyuman di bibir gadis itu kian terlukis ketika musik orkestra dimulai. Tidak lama dari itu, Ludovico Einaudi mengambil bagian utama dalam

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

permainan pianonya. Suasana menjadi hening, digantikan oleh alunan melodi dari jari-jemari sang pianis dalam menekan tuts dengan handal.

"Apa kau ingin meminta tandatangan?"

Gianna menggeleng, "pengajarku memberikan banyak tandatangannya," Gianna terkekeh pelan. "Aku hanya ingin melihat langsung bagaimana dia memainkan piano."

Alessio menyadari bahwa membawa Gianna ke ruang publik seperti teater Dal Verme adalah kesalahan besar. Karena ketika mereka beranjak setelah konser berakhir, pandangan para pria tampak tertuju pada Gianna; tidak sedikit yang terang-terangan, tersenyum menggoda, bahkan berusaha membuat Gia tertarik.

Hal itu benar-benar membuat Alessio jengkel dan ingin mematahkan leher mereka. Alessio seketika melepaskan jas yang ia kenakan, menyampirkannya di pundak Gianna, dan mengalihkan genggaman tangannya pada pinggang Gianna dengan posesif.

"Seharusnya aku memang menyewa teater ini," bisik Alessio tanpa sadar—yang didengar oleh Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Masukan kedua tanganmu," perintah Alessio.

Raut wajah Alessio kembali melembut saat menatap Gianna. Tubuh gadis itu sekarang cukup 'tertutup'. Lekukan indahnya tenggelam dari balik jas Alessio yang kebesaran.

"Kembang api?" komentar Gianna seraya menatap langit.

Pandangan Alessio ikut tertuju ke langit. Letupan kembang api yang besar saling bersahutan satu sama lain, menghiasi gelapnya malam di atas Dal Verme.

"Pasti dekat dari sini," ujar Alessio. "Kau ingin melihatnya?"

Tapi sebelum ucapan Alessio terselesaikan, Gianna telah mencekal pergelangan tangannya, menarik Alessio agar mengekori langkah gadis itu.

***

Mereka menjauh dari area Dal Verme menuju ke selatan—arah jalan yang tidak Alessio lewati ketika berkendara sebelumnya—sekitar tiga ratus meter.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Cekalan Gianna di lengan Alessio terlepas. Pandangan Gianna berkelana ke sekeliling, menatap area festival dengan berbinar dan penuh rasa ingin tahu.

"Gia," panggil Alessio. "Perhatikan langkahmu."

"Aku tidak pernah melihat hal seperti ini," komentar Gia. "Mereka membuat bianglala di sini?"

"Festival—seperti taman hiburan tapi lebih sederhana dan terjangkau. Ini adalah area publik, di mana tidak ada biaya untuk masuk kemari, tapi kau bisa memilih apa yang ingin kaubeli dan ah..." Tatapan Alessio terpaku pada bianglala, "bianglalanya hanya hiasan."

Alessio menyatukan kembali jemari mereka. Melihat area festival yang ramai dan cukup luas, membuat Alessio khawatir Gianna akan tersesat.

"Bisakah kita mampir di sini sebentar?" tanya Gianna dengan tatapan memelas.

Alessio balas bertanya, "kau tidak lelah?"

Gianna menggeleng, "apa *Uncle* lelah?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio mengulum senyuman seraya menggeleng. "Tidak. Dan untuk yang terakhir ini; aku akan mengikuti pilihanmu."

"Jadi ... apa yang kauinginkan *Princess*? Ada banyak makanan di sini. Kau bisa memilih yang kaumau, tapi jangan berlebihan. Aku takut kau sakit perut."

Gianna menarik pergelangan Alessio mendekati salah satu penjual zeppole, dan memesan satu porsi yang berisi empat buah adonan bola yang digoreng berisi cokelat. Alessio menerima satu gigitan ketika Gianna menyodorkan tangan padanya. Pria itu tersenyum melihat Gianna yang tersenyum.

Gianna lalu memilih folpetti, bayi gurita yang diolah dengan lemon, peterseli, lada hitam, garam dan minyak zaitun. Gianna tampak semangat mengunyah sampai memutuskan untuk mengakhirinya dengan minuman dingin.

"Apakah kau melihatnya?" tunjuk Gianna pada arena menembak bebek yang berjalan dan permainan kaleng yang dilempar bola, "mereka memiliki hadiah boneka beruang."

"Bisakah kau melakukannya untukku?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau tahu aku bisa..." Alessio menelan ucapannya ketika menyadari bahwa dia tidak seharusnya mengeluarkan kata-kata 'itu'. "Baiklah," putusnya.

Mereka sudah cukup terlihat mencolok dengan pakaian yang mereka kenakan. Gianna mungkin tidak menyadari bahwa orang-orang di sekeliling mereka menoleh—bersamaan dengan Alessio menyerahkan lembaran euro dari dompetnya—untuk membeli bola-bola kecil dan senapan mainan.

"Aku ingin mencoba terlebih dahulu," ujar Gianna.

Gianna memposisikan diri untuk melempar bola di tangannya ke arah kaleng yang berjajar. Namun, gadis itu gagal. Giliran Alessio yang melakukannya. Setidaknya setelah dua kali percobaan, Alessio berhasil meruntuhkan susunan kaleng dan mendapatkan hadiah yang dapat dipilih.

Gianna menerima sebuah kotak musik berukuran kecil sebagai hadiahnya. Gadis itu menunjukkannya pada Alessio, dan Alessio tersenyum.

"Kenapa hadiahnya bukan boneka beruang?" tanya Gianna pada penjaga permainan tersebut.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Boneka beruang ini hanya bisa dipilih jika kau bisa menembak seluruh bebek itu, Nona."

"Oh," sahut Gianna dengan kecewa. Kerutan di kening gadis itu lalu terlihat, "maaf, bisakah aku bertanya di mana toilet?"

"Toilet? Kau hanya perlu jalan dari arah kanan, lurus saja."

"Mau kuantar?" tawar Alessio.

Gianna menggeleng, "kau bisa menjaga kotak musikku di sini," kekeh Gianna.

"Tentu, Princess. Telepon aku jika terjadi sesuatu."

Alessio menatap punggung Gianna yang dibalut jas Brioni miliknya menghilang perlahan. Pria itu kemudian mengalihkan pandangan pada senapan yang ia pegang. Setelah memastikan seluruh peluru diisi penuh, Alessio memposisikan diri dengan baik dan mulai menembak ke arah bebek yang berjalan satu per satu.

Tidak ada tembakan yang meleset.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Anda sangat hebat," puji penjaga . "Silakan pilih hadiahnya."

"Boneka beruang," balas Alessio tanpa sadar seraya mengulaskan senyuman.

Ketika Alessio menerima boneka tersebut, seorang wanita berpakaian minim tiba-tiba mendekat ke arahnya.

"Tembakan yang bagus, tampan," bisik wanita itu dengan senyuman menggoda. "Kau pasti juga hebat menembak sesuatu tepat sasaran."

"Kau tidak terlihat seperti pria jalanan Milan kebanyakan," Wanita itu memandang Alessio dari atas sampai bawah. "Kau terlihat berbeda—malam ini, aku akan pergi ke kelab terdekat. Mau bergabung untuk segelas minuman?" ajaknya.

Alessio menggeleng, "tidak, terima kasih. Aku tidak sendirian di sini."

"Apa kau memiliki istri? Duda? Atau kau datang kemari bersama adikmu?" Jemari wanita itu bergerak di bahu Alessio, "apa ini untuk adikmu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Untuk calon istriku," sahut Alessio dingin. Ia menepis jemari wanita itu dari bahunya, "aku tidak berminat dengan tawaranmu. Bisakah kau menjauh?"

***

"Hei," Alessio menyodorkan boneka beruang besar di tangannya pada Gianna, "untukmu, *Princess*."

"Kau menang?" cicit Gianna dengan senyuman di bibirnya.

"Ya, aku berusaha keras agar mendapatkannya untukmu. Sayang sekali, kau tidak melihatnya."

Gianna hanya terkekeh pelan. Namun, kekehan gadis itu tidak terdengar seperti biasanya. Seiring langkah mereka keluar dari festival, senyuman di bibir Gianna kian memudar, dan raut wajahnya berubah redup tanpa Alessio sadari.

"Apa kau lelah?" bisik Alessio seraya mengusap puncak kepala Gia, "jika Ayahmu tidak ke Berlin, dia mungkin akan memukulku karena membawamu pulang selarut ini."

Gianna hanya terdiam, dan Alessio kembali berkata seraya menatap ke jalanan, "Ibumu mengirim pesan, katanya

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ponselmu tadi tidak aktif dan dia harus terbang pukul delapan tadi ke New York."

"Pon-ponselku sudah dinyalakan. Ya, aku sudah membaca pesannya."

"Apa kakimu sakit?" tanya Alessio, menelisik *heels* setinggi lima senti yang Gia kenakan—tepat saat mereka tiba di mansion—Gianna hanya menggeleng.

"Masuklah. Aku akan meminta pelayan membawa ini untukmu."

Gianna melangkah menuju kamarnya lebih awal. Dua pelayan yang membawa buket mawar besar, kotak musik, dan boneka beruang itu menyusul dari belakang. Setelah pelayan pergi, Alessio kemudian menghampiri Gianna.

"Selamat malam, *Princess.*"

"*Uncle* Alex?"

Langkah kaki Alessio terhenti, ia menoleh. "Hm? Apa kau membutuhkan sesuatu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidakkah kau merasa menyesal menghabiskan waktu bersamaku malam ini?" tanya Gia seraya menunduk.

"Menyesal? Maksudmu..."

"Kencan kita—seharusnya tidak dilewati seperti ini. Aku seperti anak kecil di sisimu—hal-hal yang kita lakukan ... apa kau tidak malu sepanjang kita menghabiskan waktu?"

Alessio seketika kembali mendekat dan mengusap pipi Gianna, "Gia," panggilnya lembut. "Kenapa kau berpikir demikian? Aku sangat menikmati waktuku bersamamu malam ini. Aku tidak pernah merasa sebahagia ini sebelumnya."

"Kau tidak perlu berbohong hanya untuk membuatku merasa lebih baik," ujar Gianna lirih.

"Apa?" Kening Alessio berkerut, "aku tidak berbohong..."

Alessio menatap tepat di kedua mata Gianna, "apa kau melihatku berbicara dengan wanita tadi? Maaf, aku tidak mengenalnya sama sekali. Wanita itu sedang mencari pelanggan, Gia. Jalanan di manapun ketika sudah larut—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Di teater..." Gianna menenggelamkan jarinya semakin dalam di balik jas Alessio yang dia kenakan, "a-aku tahu ... orang-orang melihat kita—melihatku. Mereka tidak berhenti dan mungkin bertanya-tanya. Kenapa aku berada di sisimu."

"Aku pikir ... sejak di teater kau sudah merasa malu."

"Aku merusak kencan kita." Gianna menjeda ucapannya. Tatapan gadis itu tampak sendu saat membalas tatapan Alessio, "aku memintamu melakukan hal konyol. Aku sudah membuatmu malu, bukan?"

Alessio menghembuskan napas pelan lalu dalam seperkian detik senyuman di bibirnya terlukis. Tatapan pria itu kian melembut saat menatap Gianna. Gianna adalah remaja berusia tujuh belas tahun dengan kehidupan yang tidak sama dengan kehidupan remaja di luar sana.

Meskipun Silvestre dan Arabella seringkali sibuk, keduanya tetap memprioritaskan Gianna dan mengawasinya ketat. Sementara Alessio selalu berada di sisi Gianna. Gadis itu jelas memiliki sifat manja dan sangat polos—tidak seperti remaja di Italia kebanyakan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya, aku menyesal," jawab Alessio membuat kedua mata Gianna membulat. Namun, Alessio segera melanjutkan dengan suara yang lebih dalam, "aku seharusnya bisa menyewa satu teater—tidak peduli berapa harganya dan bagaimana aku mendapatkannya. Karena kau tahu, bukan hanya tentang privasi—Gia, aku tidak suka *berbagi* pada *mereka* yang haus melihatmu."

"Kau sangat cantik malam ini, Gianna Gattani. Itulah kenapa mereka menatapmu." Jemari Alessio bergerak menelusuri jas miliknya yang dikenakan Gianna—tepat di bagian kerah, "dan ... malam yang dingin memberiku alasan untuk melindungimu."

"Tapi kau juga kedinginan," bisik Gianna dengan pipi memerah.

Alessio terkekeh, "tidak—aku mengenakan kemeja panjang."

"Gia, aku akan mendukungmu jika kau menyukai apa yang kaukenakan. Tapi aku ingin sedikit *egois* untuk kencan pertama kita. Apa aku dimaafkan?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenapa *Uncle* meminta maaf?" cicit Gianna, "kau juga tidak perlu khawatir, aku tidak akan tergoda dengan pria lain."

Alessio terkekeh pelan mendengar ucapan Gianna yang polos. "Aku tahu."

"Gia, aku bisa membelikanmu boneka beruang yang lebih bagus," Alessio kembali menjelaskan, "aku bisa bersikap sombong—kau juga pasti tahu aku mampu membeli hal-hal seperti itu untukmu. Tapi, momen di antara kita ... itu yang paling penting."

"Menghabiskan waktu denganmu; melihatmu tersenyum, tatapan matamu yang semangat, dan kau yang begitu antusias dengan hal-hal yang sebenarnya tidak lebih mahal dari apa yang kuberikan padamu, tidak sama dengan kalung yang kaukenakan..."

"...kebersamaan kita yang berharga tidak dapat diukur dengan uang. Jadi, Gianna, aku tidak menyesal atau merasa malu jika yang kudapatkan *sepadan*—mendapatkanmu dan bersamamu adalah hal yang langka."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Semburat merah di pipi Gianna kian menyebar, Alessio kemudian menunduk dan mengecup bibir gadis itu sekilas.

"Aku mencintaimu, *Amore Mio*," ujar Alessio di depan bibir Gianna.

"Aku tahu," balas Gianna.

Alessio menarik Gianna ke atas pangkuannya. Melanjutkan pangutan bibir mereka menjadi lebih dalam. Bibir pria itu dengan sabar menuntun bibir Gianna perlahan, mengajarkannya untuk mengikuti tempo decapan yang dia tunjukan.

Jemari Alessio tanpa sadar telah bergerak menjatuhkan jas yang Gianna kenakan. Ciuman pria itu turun pada leher jenjang Gianna, mencecap pelan hingga mendarat di bagian atas dada gadis itu. Alarm di kepala Alessio tiba-tiba *berbunyi* ketika merasakan remasan Gianna di rambutnya.

"Waktunya tidur, *Princess*," bisik Alessio.

Gianna refleks beranjak turun dari atas pangkuannya. Dan seberapa keraspun Alessio menghindar, bibir dan jemarinya terlanjur menyadari apa yang baru dia sentuh.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Rasanya begitu menyakitkan, rutuk Alessio dalam hati.

"Selamat malam, *Amore Mio."*

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 12

Alessio telah membuat Gianna sedikit 'kesulitan' di detik pria itu mencium bibirnya. Debaran jantung Gianna lebih cepat, napasnya menderu dan bibirnya terasa panas akibat decapan mereka yang bergantian. Namun, malam itu, Alessio Gattani tidak mengendalikannya hanya sampai di sana.

Tidak hanya menjelajah bibir Gianna, Alessio menurunkan jejak basah di bibirnya pada leher Gianna; turun pada pundaknya, kemudian mendarat di area dadanya. Alessio menyebarkan perasaan asing yang tidak pernah Gia rasakan sebelumnya.

Jika hanya melihat Alessio Gattani jantungnya telah berdetak dengan cepat, dan ciuman lembut pria itu di bibir Gianna, menambah temponya dengan napas yang bersahutan, maka Alessio kali ini memperkenalkan Gianna pada sesuatu yang membuat darah Gianna berdesir,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

bergumul di atas kepalanya hingga rasa frustasi itu ingin meledak.

Saat lidah Alessio menyentuh puncak dadanya, memberikan lumatan lembut, perut Gianna mengetat; desiran itu kian menjadi cepat dan membuat sesuatu di bawah sana ingin dilepaskan. Gianna tanpa sadar telah memberikan kontrol pria itu sepenuhnya. Jemarinya menelusuri rambut Alessio. Namun, Alessio tiba-tiba menarik diri, membuat Gianna benar-benar merasa kehilangan.

Apa yang baru saja dia lakukan?

Bahkan sampai pagi, Gianna masih merasakan rona di pipinya. Bukan hanya malu karena pemikirannya sendiri, dan sedikit menyesal—mengingat bahwa tubuhnya memberikan respons, tapi Gia tidak mengerti. Ia tidak memahami hal-hal *seperti itu* dengan baik.

Pintu kamarnya tiba-tiba diketuk, suara Philia terdengar, "Nona Gia, sarapan telah siap. Tuan Alessio meminta saya untuk memanggil Anda," ujar Philia dari balik pintu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Maaf, apakah Anda sudah bangun?" ujar Philia kembali memastikan.

"A-aku segera turun," jawab Gianna.

Dengan tergesa Gianna refleks mengancingkan seragamnya, ia kemudian memakai almamater dan memastikan bahwa lehernya telah diolesi *concealer* setebal mungkin. Menyamarkan bercak merah yang dibuat Alessio di sana.

"*Bungiorno, Amore Mio,*" sapa Alessio seraya tersenyum.

Alessio memeluk Gianna. Gianna yang mendapatkan sentuhan tiba-tiba dari pria itu refleks tersentak karena terkejut. Pelukan dari Alessio bukanlah hal yang aneh di antara mereka. Gia bahkan seringkali melakukannya lebih awal, tapi kenapa setelah sentuhan yang lebih intim, Gianna justru menjadi lebih gugup.

"Se-selamat pagi," balas Gianna kikuk.

Tangan Gianna mengudara, dan pada akhirnya Gianna membalas pelukan Alessio. Diam-diam ia menarik napas

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

perlahan, sebelum memejamkan mata menikmati kecupan pria itu di puncak kepalanya.

"Apa kekasihku yang cantik tidur dengan nyenyak?" bisik Alessio di telinga Gia.

Gianna menengadah untuk menatap Alessio, dengan pipi semerah tomat ia menjawab, "kau tidak bisa mengatakannya. Bagaimana jika ada yang mendengar?"

Alessio terkekeh pelan, "Hanya kau yang mendengar suaraku. Lagipula semua orang di rumah ini tahu bahwa kau seperti perangko padaku, *Amore Mio.*"

"Aku tidak seperti itu," elak Gianna kesal, semburat merah di pipinya kian menyebar.

Alessio melepaskan pelukannya. Jemari pria itu menyentuh pipi Gianna, "aku akan membiarkanmu sarapan."

Alessio menarik kursi untuk Gianna—tepat di sisi pria itu, "duduklah."

"Terima kasih."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menatap hidangan di hadapannya. Alessio dengan sigap membantu Gianna memotong bacon menjadi potongan lebih kecil, Alessio juga memastikan jus jeruk untuk Gia mudah untuk digapai.

"A-aku bisa melakukannya sendiri," ujar Gianna.

Alessio hanya membalas dengan senyuman tipis. Ia menyeruput kopinya dan kembali menatap laptop yang terbuka. Sementara sarapan di atas piring tampak belum disentuh sama sekali.

"Maaf, aku harus menyelesaikan ini karena Saverio memintaku, *Amore Mio,*" jelas Alessio seakan menyadari pandangan Gianna.

Gianna berdeham pelan, "kau harus memakan sarapanmu terlebih dahulu, *Uncle.*"

Alessio mengabaikan ucapan Gianna, "Jam berapa kelas pertamamu dimulai?"

"Delapan lebih limabelas menit—"

"*Okay.*"—Alessio melirik arlojinya—"aku akan memastikanmu tiba tepat waktu. Apa kau sudah selesai?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menggeleng, "kau belum menyentuh sarapanmu. Tidak apa-apa, aku bisa berangkat dengan sopir."

"Aku bisa memesan di luar setelah rapat, *Princess*. Sebentar..."

Meskipun sebelumnya Gianna merasa gugup, ia mulai 'mencair' perlahan dan melupakan hal yang mengganggu di benaknya sebelumnya. Gianna menarik sarapan Alessio dan menyodorkan satu suapan pada pria itu.

"Aku tidak ingin kau mengantarku jika kau belum sarapan," decak Gianna.

Alessio tampak menahan senyuman di bibir. Jemari pria itu berhenti mengetik sejenak, menatap Gianna lalu menerima suapan darinya.

"Aku akan memilih terus sibuk agar mendapatkan perhatian darimu, *Princess*."

"*Uncle!*" protes Gianna. Alessio tertawa renyah.

Setelah selesai, Alessio kemudian mengantarkan Gianna ke sekolah. Mereka tiba di parkiran, dan Alessio tidak membuka pintu mobil untuknya. Gianna pikir, pria itu akan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

membiarkan Gianna membuka pintu sendiri. Namun, Alessio mencekal pergelangan tangan Gianna.

"Beritahu aku jika kau sudah pulang, *okay*?"

"Aku pulang lebih awal dan memiliki les renang di rumah sore hari, *Uncle*. Jika kau sibuk, aku akan menghubungi sopir."

Alessio menggeleng, "Telepon aku terlebih dahulu."

"*Okay*."

Gianna menahan napas ketika Alessio mendekat. Ia pikir pria itu akan mencium bibirnya, tapi Alessio melepaskan sabuk pengaman Gianna dan mengusap pipi Gianna sekilas.

"*Amore Mio,"* Alessio menatap Gianna lekat dan memejamkan mata sekilas—seakan menahan sesuatu.

"Kita harus berhenti di persimpangan jalan terlebih dahulu kapan-kapan," ujar Alessio serak.

"Ke-kenapa?"

"Agar aku bisa memberikan kecupan padamu, dan aku tidak perlu menyimpannya untuk nanti."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

***

Gianna baru saja menyadari bahwa ia tidak mengecek ponselnya lagi semalam—setelah membaca pesan dari Ayah dan Ibunya—Gia lupa untuk membalas. Ia bahkan melewati pesan yang dikirim oleh kedua temannya di grup mereka.

Mama : Hei, apa kau menikmati waktumu semalam dengan Marcella dan Pamanmu?
Mama : Mintalah pada mereka untuk tidak mengajakmu pergi terlalu larut. Kau harus selalu produktif.
Mama : Aku masih tidak bisa melihat jadwalku—aku akan mengabarimu jika aku bisa segera pulang.

Gianna tertegun membaca pesan yang dikirim Ibunya. Salah satu deretan kata yang paling mencolok bagi Gianna adalah pesan teratas. Wanita itu mempercayai ucapan Pamannya dan Gianna merasa berdosa telah berbohong.

Gianna : Ya, Mama. Kami pergi ke beberapa tempat.
Gianna : Tidak perlu khawatir—aku selalu mengutamakan sekolah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menggulir pesan yang dikirim Ayahnya, isinya tidak jauh berbeda bahwa pria itu harus pergi ke Berlin. Gia lalu membalas sekenanya sebelum menggulir ke pesan terbawah, ia menemukan pesan dari Leon.

Leon : Apa kau baik-baik saja? Kau harus menelepon polisi jika Pamanmu berperilaku tidak menyenangkan. Haha.

Kening Gianna berkerut dalam.

Leon : Dia tampak ingin membunuhku. Apa kau menyukai berita yang kaudapat sekarang?
Leon : Lukaku masih sakit sekali, Gia. Seharusnya kau menjengukku.
Leon : Apa kau tidak ingin berterima kasih?

Ketika Gianna hendak membalas, tiba-tiba ia mendapat pesan dari Alessio.

Alessio : Selain les renang hari ini, apa kau memiliki waktu luang?
Gianna : Apa kau akan membawaku pergi lagi?

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna membalas seraya menahan senyum, melupakan pesan dari Leon dan benaknya seakan dipenuhi oleh Alessio.

Alessio : Apa kau tidak ada kelas? Kau bisa membalas pesanku.
Alessio : Jangan membolos, *Amore Mio.*
Gianna : Tidak, guruku mendadak harus pergi.
Beritahu aku, aku penasaran.
Alessio : Kencan di kedai es krim.

Gianna tidak bisa menahan senyuman di bibirnya seketika.

Alessio : Aku akan mengabarimu lagi nanti.
Alessio : Semoga aku tidak sibuk.
Alessio : Aku mencintaimu, *Amore Mio.*

"Apa kau demam?" tanya Antonieta, membuat Gianna seketika mematikan ponselnya.

"Eh?"

"Pipimu memerah." Antonieta menatap penuh selidik, "atau kau menyimpan rahasia dari kami..."

"Ti-tidak! Tentu saja tidak!"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tersisa satu jam lagi sampai kelas ketiga," ujar Tayla seraya melirik arlojinya.

Setelah melewati kelas pertama, Gianna dan kedua temannya—Tayla dan Antonieta—seharusnya menghadiri kelas olahraga di jam kedua. Namun, guru olahraga mereka harus pergi mendadak karena istrinya akan melahirkan. Sementara mereka tidak memiliki guru pengganti lain.

"Apa kalian sudah lapar?" tanya Antonieta.

"Aku masih kenyang," jawab Gianna.

"Lagipula ... kafetaria belum menyiapkan hidangan makan siang—bel istirahat belum berbunyi. Kecuali jika kalian ingin membeli cemilan di belakang sekolah," Tayla menjelaskan.

"Aku akan pergi ke perpustakaan, apa kalian akan ikut?" tawar Tayla.

Gianna mengangguk. Namun, Antonieta menggeleng dan menjawab, "aku akan latihan vokal di ruang musik saja—Emrah juga ada di sana."

"Kita bertemu di kafetaria nanti siang bagaimana?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Sampai nanti, Ann."

Gianna dan Tayla melangkah beriringan melewati lorong menuju perpustakaan utama. Membutuhkan sekitar sepuluh menit bagi mereka untuk tiba di tempat itu. Dan sepanjang perjalanan, Gianna melihat beberapa gadis—yang tak lain adalah fans berat Leon—tersedu-sedu di depan ruang Kepala Sekolah.

"*Kenapa dia harus pergi?*"

"Ya, aku tidak bisa lagi membuat mataku segar setiap pagi karena melihatnya."

"Ya ampun, kurasa kita harus melakukan demo."

Langkah Gianna terhenti melihat pintu ruang Kepala Sekolah terbuka. Leon Vitiello melangkah ke luar dari tempat itu bersama Ayahnya. Tatapan mereka sempat bertemu, bibir Leon terbuka dan pria itu hendak mengejar Gianna. Namun, segerombolan penggemar Leon yang berada di depan pintu telah memblokir langkahnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenapa pria bodoh seperti si Vitiello harus terkenal?" Tayla mendengus pelan, "dia bahkan tidak memiliki prestasi sama sekali."

"Minggir! Kalian menutupi jalanku!" desis Tayla sinis ketika lorong dipenuhi gadis-gadis penggemar Leon.

Gianna ingin bertanya. Tapi bersama Tayla Necdet Sezer, semua hal yang tidak penting di dunia dianggap tidak membutuhkan 'perhatian'. Dibandingkan dirinya dan Antonieta yang masih memiliki rasa penasaran, Tayla adalah satu-satunya yang sangat cuek dan dingin.

"*Whoa*, kacamata, kau seharusnya tahu kami sedang sibuk di sini," balas si pirang kesal.

"Sibuk membuat nilaimu menjadi semakin jelek dan turun?"

Gianna meringis pelan karena ucapan Tayla yang sarkastik. Ia berdeham dan berkata, "Kau tidak boleh seperti itu pada anggota *cheers* di sekolah kita."

"Kenapa? Apa dia *monster* yang sebenarnya dari dunia lain?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Mereka memiliki geng—"

"Aku mengatakan fakta, Gia. Suka atau tidak, mereka harus menerima." Tayla mendengus, "menurutmu kenapa mereka harus melakukan hal bodoh seperti itu? Apa mereka bahkan memikirkan orang lain yang juga ingin menggunakan fasilitas di sekolah ini? Seperti berjalan di lorong—gadis bodoh itu menutupi jalanku."

Well, satu hal yang menarik tentang Tayla. Meskipun mulutnya begitu pedas dan tajam, raut wajahnya selalu sedingin es dan dia sarkastik. Tidak ada yang berani menghadangnya langsung, bukan karena Tayla sangat berprestasi, atau dia memiliki sabuk hitam. Tapi Tayla memiliki aura tersendiri—menurut Gia.

Gianna mendekati salah satu rak buku. Mencari buku Fisika—untuk dia pelajari bersama Tayla sebelum mereka memasuki kelas tersebut setelah istirahat.

"Apa begitu cepat bagimu untuk melupakan kekasihmu?"

Kehadiran Leon tepat ketika Gianna menarik buku dan pria itu berada di seberangnya, membuat Gianna terkejut. Ia refleks melotot.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa yang kaulakukan di sini?" tanya Gianna setengah berbisik.

Leon kini berdiri di sisi Gianna, dan menjawab, "Kenapa kau tidak membalas pesanku?"

"Jahat sekali. Setelah apa yang kulakukan ... kau bahkan tidak mengucapkan terima kasih ataupun menanyakan kabarku."

"Kau tahu, Gianna. Aku rela melepaskanmu demi kebahagiaanmu—karena itu yang paling penting."

"Aku tidak mengerti. Sebaiknya kau menjauh, aku harus berlatih soal Fisika."

"Apa kau serius? Paling tidak, kau harus mengatakan sesuatu dan mengucapkan perpisahan sebelum aku pergi hari ini dan tidak akan kembali."

"Kenapa aku harus mengucapkan perpisahan padamu?"

"Mulai hari ini aku tidak bersekolah lagi di sini, Gia. Aku pindah ke Los Angeles."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna hanya membalas tatapan Leon. Meskipun terkejut dan terkesan mendadak, Gianna berusaha untuk tidak menunjukkan ekspresi terlalu peduli. Leon Vitiello dan sikapnya yang menyebalkan—tentu adalah alasannya.

"Jika kaupikir ini adalah keputusan yang mudah, Gia percayalah ... aku tidak memiliki pilihan."

***

Riak air terdengar ketika Gianna menyelam ke dalam kolam. Gianna telah melewati kelas berlatih renangnya, dan pelatihnya sudah pulang setengah jam yang lalu. Namun, meskipun langit di atas kepalanya telah menggelap, Gianna belum berniat beranjak.

Tepat saat Gianna menepi di ujung kolam, ia melihat Alessio muncul di balik pintu. Alessio tersenyum kepadanya dan Gianna membalas senyuman pria itu.

"*Uncle...*"

"Hei..."

Gianna tersentak terkejut ketika Alessio mencium bibirnya sekilas lalu memeluknya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Uncle,* tubuhku basah—"

"*God,* aku sangat mengkhawatirkanmu, Gianna," bisik Alessio di telinganya. "Maafkan aku, aku tidak berniat mengabaikan pesanmu—ada banyak pekerjaan yang perlu diurus."

Alih-alih menjawab ucapan Alessio, Gianna justru memprotes pada pria itu.

"Kau menciumku," cicit Gianna dengan pipi memerah. "Bagaimana jika ada yang melihat?"

Alessio terkekeh pelan, "kau lebih marah karena aku menciummu dibandingkan aku tidak membalas pesanmu?"

Pupil Gianna membesar. "Eh, i-itu ... tapi—"

"*Amore Mio*..." Suara Alessio berubah rendah seiring tatapan matanya menatap lekat Gianna, "tidak ada CCTV—dan kau tahu bahwa kolam renang ini *private,* bukan? Kecuali kau memanggil pelayan sekarang, mereka akan melihatnya."

Gianna menggigit bibir bawahnya tanpa sadar. Ia kembali membalas tatapan Alessio ketika jemari Alessio menyelipkan anak rambut ke belakang telinga Gia.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bisakah aku menciummu lagi?" ujar Alessio meminta izin.

Semburat merah menghiasi pipi Gianna mendengar pertanyaan Alessio. Gianna memberikan anggukan pelan. Kedua matanya terpejam perlahan saat Alessio kembali memanggut bibirnya. Dari bahu pria itu, jemari Gianna berpindah menyentuh rahang Alessio lalu melingkar di tengkuk Alessio.

Ciuman mereka yang semula hanya kecupan kecil berubah menjadi lebih intens. Bibir Alessio mencecap bibir Gianna lebih cepat. Tubuh mereka kian merapat. Suhu dingin yang menusuk digantikan oleh rasa panas yang menyergap cepat melingkupi tubuh Gianna.

Saat Gianna membuka bibirnya untuk membalas lumatan Alessio, Alessio menjauhkan diri, memberikan kecupan tanda mengakhiri ciuman mereka.

Lagi ... Gianna tidak mengerti dengan perasaan menginginkan seperti ini.

"Aku membuatmu kedinginan," ujar Alessio seraya menyampirkan *bath robe* ke tubuh Gia.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Terima kasih," balas Gianna dengan napas yang masih terdengar memburu.

"*Uncle?*"

"Hm?"

"Bolehkah aku menanyakan sesuatu?"

"Tentu, *Princess.*"

"Le-Leon ... dia pindah dari sekolah..." Ucapan Gianna menggantung dengan ragu, "sangat mendadak. A-apa kau yang melakukannya?"

Raut wajah Alessio berubah perlahan, pria itu menggeleng pelan. Sebelah alis Alessio terangkat, "Tidak. Kenapa aku ingin melakukannya?"

Gianna tidak menjawab, Alessio melanjutkan. "Ah, jika karena pertengkaran itu ... aku memukulnya karena dia mengatakan hal-hal tidak pantas, Gia." Alessio mengerutkan kening, "dia memancing emosiku. Asal kau tahu ... aku bukan hanya cemburu, tapi Leon di sekolah lamanya memiliki kehidupan yang buruk. Ada banyak masalah yang dia lakukan."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Beberapa kasus yang ditutupi Ayahnya bukan hanya satu atau dua—ada banyak sekali. Kau harus berhenti memikirkannya."

"Aku akan membiarkanmu membersihkan diri," Alessio mengecup kening Gianna sekilas. "Kita bertemu di meja makan setelahnya, *okay?*"

***

Gianna menunggu Alessio untuk tiba di meja makan setidaknya selama empat puluh menit. Tapi Alessio tidak kunjung tiba. Ia kemudian meminta Philia untuk memanggil Alessio. Namun, Alessio tidak berada di kamarnya.

"Nona Gia, Tuan Alessio meminta Anda untuk makan malam lebih dulu. Beliau sedang berada di ruang kerjanya dan memiliki pekerjaan yang perlu dikerjakan," jelas Philia.

"Apa dia terlihat benar-benar sibuk?"

Philia mengangguk. Ia menjawab, "yang saya lihat, Nona ... Tuan Alessio tampaknya memang sangat sibuk."

"Sepertinya aku akan menunggu dia turun saja—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Maaf, Nona. Saya lupa, Tuan Alessio bilang Anda tidak perlu menunggunya," potong Philia membuat Gianna merasa tidak nyaman seketika.

"Baiklah. Kau boleh pergi, Philia."

Gianna akhirnya menyantap makan malamnya sendirian dalam keheningan. Benaknya dipenuhi oleh pertanyaan—diam-diam Gianna merasa tidak puas dengan jawaban Alessio tentang Leon. Dan di samping itu, Gianna mendadak merasa menyesal menanyakan tentang Leon saat mereka baru saja melakukan hal yang cukup intim.

Apa pria itu cemburu? Marah?

Tiba-tiba ponsel Gianna bergetar. Ia segera meraih benda itu dan melihat pesan dari Antonieta. Antonieta mengirimkan sebuah *link* berita yang diteruskan dari pesan lain ke grup private mereka.

Antonieta : Kau harus melihatnya, G.
Antonieta : Leon menabrak salah satu anak petinggi dan membuatnya koma—mungkin ini alasan kenapa dia pindah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tayla : Bagaimana kau tahu dia pindah?

Antonieta : Hei, aku mendengarnya dengan baik dari orang-orang.

Tayla : Sudah kukatakan jangan mengurusi hidup orang lain dan hal-hal tidak penting.

Tayla : Gianna tampaknya juga tidak peduli.

Gianna tidak mengetikan balasan dan seketika menghembuskan napas pelan. Dia seharusnya tidak menuduh Alessio. Jelas saja, Alessio mungkin marah sekarang.

"Philia, bisakah kau menyiapkan hidangan ke atas nampan?" pinta Gianna pada Philia.

"Ya, Nona? Anda ingin saya mengantarkannya ke kamar Anda—"

"Tidak, aku akan membawanya sendiri," balas Gianna tak ingin dibantah.

Setelah menunggu sekitar lima menit Philia menyiapkan hidangan makan malam ke atas nampan, Gianna mengambil alih dan membawanya ke ruang kerja Alessio. Ia mengetuk

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ruang kerja pria itu. Ketika mendapatkan sahutan, Gia melangkah masuk dan sukses membuat Alessio terkejut.

"Gia."

"A-aku membawakanmu makan malam," bisik Gianna.

"Kau tidak perlu repot-repot, *Amore Mio*. Aku akan turun ke bawah jika sudah lapar," balas Alessio dengan pandangan terpaku pada laptopnya.

"Aku harus tetap memastikanmu makan malam, *Uncle*. Aku tidak ingin kau kelelahan."

"Terima kasih."

"Aku tidak akan mengganggumu kalau begitu."

Gianna menghembuskan napas melihat Alessio yang terpaku pada laptop dibandingkan menatapnya. Gadis itu hendak melangkah keluar. Tangannya terasa berat saat menggenggam knop.

"*Uncle* Alex?"

"Ya?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku ingin meminta maaf karena aku bertanya tentang Leon, dan membuatmu marah hingga kau menghindariku."

Dalam benaknya, Gianna tentu merasa konyol dengan pertanyaan yang dia lontarkan. Alessio bukanlah remaja sepertinya. Usia mereka berbeda sembilan tahun—untuk merajuk seperti yang Gia kira, Gianna mungkin akan lebih dominan melakukan hal seperti itu.

"Aku tidak marah, sayang." Alessio beranjak dan mendekati Gia, "kau bisa lihat pekerjaanku sangat banyak—"

"Kau hanya membaca ulang berkas. Aku tahu—Papa seringkali melakukannya dan pekerjaan seperti itu ... bisa disimpan untuk nanti."

"Tentang Leon..."

"Aku tidak marah karena kau menceritakan Leon, Gia."

"Kalau begitu, kenapa kau menghindariku?"

"*Please*, aku masih memiliki banyak pekerjaan—"

"*Uncle*..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tatapan Gianna memelas. Alessio seketika menghembuskan napas frustasi dan menutup jarak di antara mereka.

"Gia ... jangan membuatku harus jujur padamu," desis Alessio pelan.

"Kau tidak mengerti."

"Bagaimana aku bisa mengerti jika kau tidak memberitahuku?" Gianna mengusap rahang Alessio, pria itu seketika menahan napas. "*Uncle...*"

"Kau yakin ingin aku memberitahumu?" Alessio membuat Gianna menahan napas ketika bibir pria itu nyaris menyentuh bibirnya. "Kau tidak akan menyukainya, aku bisa membuatmu takut."

"Benda yang kaukenakan di tubuhmu sekarang..." Alessio menyentuh gaun tidur Gianna, "mungkin saja aku akan menjatuhkannya ke lantai."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 13

Sejak Alessio melihat Gianna beranjak naik dari kolam dengan bikini *one piece* yang gadis itu kenakan, Alessio telah merasakan gairahnya menguap perlahan. Dan meskipun mengetahuinya, atas dasar keinginan tubuhnya, Alessio bergerak memuaskan diri dengan memeluk gadis itu.

Lalu ia mencium bibir Gianna dan meruntuhkan seluruh pembatas—yang sejak ia merasakan puncak dada Gia di mulutnya—Alessio bangun cukup tinggi. Decapan di antara mereka bagi Alessio terasa tidak cukup. Seandainya Alessio tidak menyadarkan dirinya sendiri, Alessio mungkin tidak akan kembali bersikap plin-plin seperti sekarang; menghindari Gianna.

Hubungan mereka harus bertahan, pikir Alessio. Ia sangat mencintai Gianna dan tidak ingin membuat gadis itu takut kepadanya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Namun, Alessio tahu dia memang menginginkan Gianna. Ketika Gianna menyentuh rahang Alessio, godaan itu membuat Alessio kembali bergairah. Gestur itu mungkin hanyalah hal polos bagi Gia untuk membujuknya. Tapi Gianna bukan lagi anak kecil dan Alessio seorang Paman yang masih remaja.

"Ke-kenapa aku harus takut?" bisik Gianna.

"Kau mendengarku dengan baik, *Amore Mio."*

Alessio menunduk hingga bibirnya menyentuh telinga gadis itu. Ia kemudian menurunkan kecupannya tepat di leher jenjang Gianna. Sentuhan seringan bulu itu mendarat di tanda kemerahan yang Alessio buat sebelumnya. Meskipun dari kejauhan tanda kemerahan itu tampak samar, karena Gia mungkin menggunakan *concealer* untuk menutupinya. Tapi dengan jarak sedekat ini, Alessio dapat melihatnya dengan baik.

"Aku bisa memberikan hal-hal seperti ini lebih banyak di tubuhmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio lalu bergerak menjauh. Ia berusaha memasang raut wajah sedingin mungkin dan memalingkan pandangan dari Gia.

"Keluar, Gia," usir Alessio. "Belum terlambat untuk memutuskan keluar dari sini."

Bibir Gianna terbuka sedikit. Gadis itu mengerjapkan kedua matanya dan berkata lirih, "*Uncle*..."

"Kita bisa menganggap semuanya tidak pernah terjadi, Gia. Seperti sebelumnya ... kau hanya perlu bersikap biasa."

"A-aku..."

"*Please,* Gianna."

Gianna seharusnya pergi sekarang—selagi ada kesempatan. Namun, gadis itu justru menghancurkan segalanya. Bukannya menjauh dari Alessio, Gianna mendekat hingga Alessio dapat kembali menghidu aroma vanilla dari tubuhnya.

"Aku tidak berhenti memikirkanmu," balas Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Karena kau jatuh cinta padaku, normal setiap saat bukan?"

"Sejak kau menyentuhku," tambah Gianna dengan pipi memerah.

Tatapan Alessio seketika kembali meredup. Ia kembali mendengar ucapan Gianna yang jujur, tapi polos.

"Aku tidak mengerti. A-aku hanya tahu bahwa aku membutuhkanmu lebih dari *itu*—aku pikir aku *membutuhkanmu.*"

"Gia..." Alessio menghembuskan napas frustasi, "*my* Gia," bisiknya serak. "Hati-hati dengan apa yang kaukatakan sekarang."

"Kenapa?" Gianna membalas tatapan Alessio. Gadis itu terlihat memaksakan diri dan pipinya kian memerah. "A-aku tahu aku mencintaimu. Itu ... ketika kau menyentuhku, aku tidak bisa melupakan rasanya."

"Kau tidak bisa mengatakannya hanya karena kau mencintaiku—ada beberapa bagian yang tidak sama, Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menatap Gianna lekat. Ucapan Gianna membuatnya benar-benar semakin bergairah. Gianna hanya mengenakan gaun tidur selutut sederhana yang tidak minim sama sekali. Tapi apapun yang disembunyikan Gianna di baliknya, Alessio masih mengingat dengan baik bagaimana bagian 'itu' mencuat kala bibirnya mencecap perlahan-lahan.

"Kau harus membuatku yakin dan percaya bahwa kau memang membutuhkanku." Alessio berdeham, "kau harus menunjukkannya padaku terlebih dahulu. Apa kau sendiri bahkan paham apa arti dari kata 'menginginkanku' dalam hal lain?"

"Apa?"

"Gianna sekarang..." Alessio menjeda ucapannya, "...Aku juga sangat mencintaimu, selalu mencintaimu, tapi aku membutuhkanmu karena bergairah padamu, Gia. Aku ingin menenggelamkan diri pada tubuhmu; membuatmu mengerang di bawah tubuhku dan kau meneriakkan namaku pada akhirnya."

"Singkatnya, aku ingin bercinta denganmu, Gia. Apa kau bahkan mengerti?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku..." Tatapan Gianna meredup, "kita mencari tahu sama-sama kalau begitu."

"Kau harus mengetahuinya sendiri."

"Apa aku harus melepaskan pakaianku sekarang?"

Perasaan Alessio meletup-letup mendengar ucapan Gianna. Gadis itu baru saja membuka pintunya. Jantung Alessio berdebar penuh antisipasi dan ia merasa sangat tidak sabar.

"Apa yang harus kulakukan?"

"Kamarku, *Amore Mio*. Aku akan bercinta denganmu di kamarku."

***

"Ketika aku menutup pintunya..." Alessio menatap Gianna, memastikan gadis itu akan memotong ucapannya. "Aku tidak akan membukanya lagi meskipun kau memohon. Apa kau mengerti?"

"Ya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menelusupkan jemarinya ke tengkuk Gianna. Ia lalu menunduk, mencium bibir Gianna dengan penuh kelembutan. Pada awalnya, semuanya terasa begitu penuh cinta, tempo decapan di antara mereka seperti sebuah pembagi perasaan meletup-letup khas dua remaja yang jatuh cinta.

Tapi kemudian, Alessio membuatnya semakin tidak terkendali. Ia melumat bibir Gianna dengan tergesa-gesa; menggigit pelan bibir bawah Gia hingga tanpa sadar, Gianna mengerang pelan. Membuka mulutnya dan membiarkan lidah mereka saling beradu satu sama lain.

Tubuh Gianna terhempas ke atas ranjang. Alessio seketika melepaskan ciumannya menyadari bahwa Gianna berusaha untuk bernapas. Tatapan Alessio meredup melihat bibir Gianna yang membengkak. Dengan mata terpejam, Alessio menggesekkan bibirnya di leher jenjang Gianna, berusaha menenangkan gairahnya yang terlalu meletup-letup.

Bahkan ketika Gianna telah pasrah, Alessio masih harus memastikan keinginan gadis itu. Alessio tidak ingin membuatnya tampak mudah. Dia tidak ingin terlihat seperti

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

seorang bajingan, meskipun dia memanglah seorang Paman yang tak bermoral karena bergairah pada keponakan tirinya.

"Lepaskan pakaianmu," bisik Alessio. "Jatuhkan semuanya ke lantai."

Jemari Gianna tampak gemetar ketika menjatuhkan seluruh pakaiannya. Tiap detik yang berlalu, Alessio tidak sedikitpun melepaskan pandangan. Ia membiarkan kedua matanya menikmati dan ingin membuat Gianna 'sadar'.

"Se-sekarang apa?" cicit Gianna tercekat.

Alessio meniup pelan puncak dada Gianna. Gadis itu belum sepenuhnya merekah, tapi ia telah mendapatkan pemandangan yang sangat indah. Alessio ingat dengan baik kedua dada Gianna sangat pas dalam genggamannya dan ia menyukainya.

"Sentuh ini dengan jarimu, Gia."

"*Huh?*"

Alessio membimbing kedua tangan Gianna untuk meremas dadanya. Perlahan-lahan, jemari Alessio menuntun jemari Gianna untuk memelilintir puncak dadanya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio kemudian menurunkan jemari Gianna tepat pada pusat tubuhnya. Ia berbisik di telinga gadis itu, "buka kedua kakimu lebih lebar."

"A-aku..."

"Usap, Gia. Perlahan..."

Gianna menggerakan jarinya, dan Alessio menahan napas saat menatap bagaimana pusat tubuh gadis itu memerah bak mawar yang merekah. Perlahan-lahan Alessio dapat melihat lelehan bening mulai membasahi jari-jemari Gianna.

Napas Gianna terdengar tersedat. Gadis itu jelas tengah menahan erangannya sekarang. Kedua matanya terpejam rapat, Gianna sesekali menggigit bibir bawahnya dan wajahnya kian memerah.

"*Uncle,"* bisik Gianna lirih. "Aku ... aku tidak mengerti."

"Apa kau akan *tiba?*"

Kedua mata Gianna menatap mata Alessio, "a-apa?"

"*Stop*," bisik Alessio. Ia meraih jemari Gianna menjauh tepat saat Gianna membuka kakinya kian lebar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Uncle*, a-aku..."

Alessio mencium bibir Gianna dengan lembut. Ia menutup semua kata-kata yang nyaris terlontar dari bibir Gianna. Ketika sebelah tangan Alessio menahan jemari Gianna, tangannya yang lain dengan bebas menggantikan jari gadis itu di pusat tubuhnya. Bergerak perlahan, naik turun, ke kanan dan ke kiri kemudian memasukki pusat tubuhnya—membuat Gianna berjingkit karena terkejut.

Saat pusat tubuh Gianna berkedut pelan, Alessio menjauhkan jemarinya dan sukses membuat Gianna memprotes.

"*Uncle... please.* Aku rasa ... aku benar-benar menginginkannya," bisik Gianna serak. "Aku menginginkanmu, aku membutuhkanmu."

"Kau bisa melakukannya dengan jarimu—"

Gianna menggeleng seraya menggigit bibir, "jariku ... tidak *besar*."

"Jadi kau lebih suka jariku yang memasukki pusat tubuhmu?" Alessio menjilat puncak dada Gianna dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mengerang tertahan, "*Princess,* mereka di luar sana ... masih berpikir bahwa kita berbicara ruang kerjaku. Tidak akan ada pelayan yang datang kecuali kita meminta."

"Dan kamar ini kedap suara. Kau bisa berteriak sesuka hatimu, mengerangkan namaku—kau akan lebih menyukai apa yang kita lakukan saat kau mengeluarkan segalanya."

"Mendesahlah untukku, *Amore Mio.*"

"Ah—*Uncle*!" Gianna memekik saat Alessio memasukkan puncak dada Gianna ke dalam mulutnya, "ah... *please,* kumohon..."

"Panggil aku, Gia."

Alessio menjauhkan wajahnya dan melepaskan pakaiannya. Ia dengan sengaja melepaskan celana yang dia kenakan terakhir. Pria itu berdiri di hadapan Gianna, tepat di mana gadis itu berbaring dan membiarkannya menelisik lekat pusat tubuhnya.

"*Uncle*—"

"Namaku, Gia. Namaku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menatap Alessio dengan ragu. Gadis itu menggigit bibir bawahnya sebelum berbisik, "Alessio."

Semuanya terasa berbeda mendengar Gia memanggil namanya seperti itu.

"Gia, aku tidak akan berhenti."

Alessio membenamkan pusat tubuhnya perlahan. Rasanya cukup sulit, membutuhkan banyak tenaga bagi Alessio, dan walaupun demikian, ia harus tetap melakukannya pelan-pelan.

Gianna meringis dengan tatapan berkaca-kaca. Alessio seketika meraih jemari Gianna dan mengecup buku jarinya sekilas. Tatapan pria itu dilingkupi gairah yang membara. Alessio mungkin memasukki gadis itu dengan kelembutan, tapi tetap saja ia tidak bisa berbohong dengan gairah di kilat matanya.

"*Gia...*" erang Alessio merasakan pusat tubuhnya dilingkupi dengan rapat. "Kau tahu berapa lama aku sangat mendambakanmu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menghentikan hentakan pinggulnya melihat air mata gadis itu mengalir. Ia menunduk, mengecup kening Gianna lembut dan mengusap sudut matanya yang basah.

"Hei..."

"Sakit," isak Gianna. "Sakit, *Uncle*—"

"Maaf. Aku tidak mungkin berhenti—aku tidak bisa, *Amore Mio.*" Alessio mencium bibir Gianna sekilas, "sebentar lagi..."

Alessio menggoda puncak dada Gianna seraya kembali bergerak ke dalam pusat tubuh gadis itu—untuk mengalihkan rasa sakitnya.

"Kau akan menyukainya, *Amore Mio.*"

Jemari Gianna menelusup masuk ke dalam rambut Alessio. Alessio tersenyum kecil ketika gadis itu mulai mendesah lirih. Kedua lengan Gianna mendekap leher Alessio erat, Alessio menggerakan bokongnya lebih cepat dari sebelumnya.

"A-aku..." Gianna menggigit bibir bawahnya, "*Uncle*—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Alessio," koreksi Alessio.

"Ya, hm ... Alessio," desah Gianna lirih.

"Lihat aku, Gia."

Gianna membuka matanya perlahan. Mereka saling berpandangan ketika pada akhirnya mendapatkan pelepasan. Tubuh Alessio ambruk di atas tubuh Gianna, ia berguling ke samping dan mencium bibir gadis itu penuh kelembutan.

"Tidurlah di sini bersamaku malam ini," bisik Alessio seraya mendekap Gianna. "Aku akan memastikan tidak akan ada yang mengetahuinya."

"*Uncle,* tapi—"

"Tidur," potong Alessio tak ingin dibantah. "Aku mencintaimu, *Amore Mio.*"

***

Kedua mata Alessio memandang Gianna yang masih terlelap di sisinya. Dalam diam, ia menelisik dengan saksama. Gianna tampak cantik meskipun tanpa riasan di wajahnya. Hidungnya yang mungil dan mancung, bulu matanya yang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

lentik dan bibir gadis itu yang penuh dan merah, membuatnya terlihat sempurna di mata Alessio.

Alessio menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah Gianna. Ia tanpa sadar tersenyum, mendapati Gianna yang bergerak tidak nyaman dan berlindung ke dalam pelukan Alessio.

Hatinya tidak pernah sehangat ini sebelumnya. Tapi jantung Alessio juga tidak berhenti dibuat berdebar, mengingat tubuh mereka saling bergesekan dari balik selimut. Bukan hanya itu, pergerakan Gianna membuat kain satin itu berhenti di pinggang Gianna.

Alessio kau adalah bajingan tidak bermoral yang sangat beruntung, bisik Alessio dalam hati. Bercak merah tercetak jelas di kulit Gianna; di bagian dada, pundak, sisi dadanya, tapi Alessio sengaja melewati bagian leher. Gadis itu masih sekolah dan Alessio akan 'menjaganya'. Tentu saja ia tidak boleh melakukan kesalahan seperti kemarin malam.

Alessio menarik selimut satin di tubuh mereka untuk menutupi dada Gianna. Terlalu pagi untuk menjadi binatang liar yang menikmati mangsanya. Semalam, Alessio telah

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

membuat gadis itu mengerang di bawah kuasanya bukan hanya satu kali.

Kau harus memberinya waktu untuk beristirahat, Alex, bisik batinnya.

"*Ugh...*" Suara lenguhan Gianna yang bergerak ke dalam tubuh Alessio membuat Alessio terpaku.

Alessio yang semula nyaris beranjak menahan diri. Memastikan Gianna kembali terlelap. Namun, gadis itu membuka kedua matanya perlahan. Mengerjap beberapa kali dengan kesadaran yang belum terkumpul sepenuhnya. Raut wajah Gianna yang bingung membuat Alessio menahan kekehan dan hanya mengulaskan senyuman.

"*Uncle* A-Alex?"

"Selamat pagi, sayang," bisik Alessio.

Gianna menelisik Alessio dengan saksama. Lalu semburat merah menghiasi kedua pipinya—seakan baru saja menyadari apa yang terjadi di antara mereka.

"Pagi, *Uncle,*" balas Gianna serak.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Oh *God*... aku lebih suka saat kau memanggilku Alessio seperti semalam," sindir Alessio halus membuat Gianna menggigit bibir bawahnya.

"Aku tidak mungkin memanggilmu seperti itu."

Alessio menghalau Gianna yang nyaris menggigit bibir bawahnya dengan mencium gadis itu. Ia menenggelamkan bibirnya sejenak, memberikan lumatan sekilas dan merasakan Gianna membalas dengan lembut.

"Kau bisa memanggilku dengan namaku ketika kita berdua," bisik Alessio di depan bibir Gianna.

"Alessio," ucap Gianna.

Alessio tersenyum kecil. Ia kembali mencium bibir Gianna dan menggigit pelan bibir bawah gadis itu. Saat ciuman mereka terasa kian intens, Alessio seketika merubah posisi mereka. Ia berada di atas tubuh Gianna dan tampak mendominasi—memegang kendali ciuman mereka sementara Gianna mengikuti tempo.

"Ja-jam berapa sekarang?" Gianna menahan pipi Alessio untuk tidak menciumnya kembali.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Lima pagi, *Amore Mio,"* jawab Alessio serak. "Kita masih memiliki banyak waktu."

Jemari Gianna bergerak mengusap pipi Alessio. Alessio membalas tatapan gadis itu dan seketika menyadari bahwa mata Gianna tampak sembab. Ia mengingat bagaimana Gianna menangis pada awalnya, meskipun diakhiri dengan percintaan panas, Alessio mendadak merasa menyesal.

"Maafkan aku," bisik Alessio.

Alessio beranjak menjauh dari tubuh Gianna. Tanpa menyadari bahwa Gianna tampak kecewa karena terpaksa harus melepaskan tangannya menyentuh rahang Alessio.

"Kau pasti merasa kesakitan semalam dan aku tetap memaksakan kehendakku." Alessio berdeham, "maafkan aku, *Amore Mio.* Aku benar-benar tidak sabar."

"Maafkan aku—"

"Berhenti meminta maaf." Alessio melihat Gianna beranjak bangkit dari posisinya. Gianna mendekap selimut untuk menutupi dadanya dan duduk di hadapan Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Pada awalnya, aku memang merasa kesakitan. Tapi aku baik-baik saja sekarang."

Gianna mengecup bibir Alessio sekilas. Raut wajah gadis itu tampak malu-malu saat menjauh.

"Kenapa kau menciumku?" bisik Alessio dengan senyuman menggoda.

"Eh?" Gianna mengerjap, "a-aku ... aku hanya ingin membuatmu merasa lebih baik, berhenti menyesal dan meminta maaf."

Alessio merangkak naik ke atas ranjang. Ia menjauhkan jemari Gianna yang mendekap selimut di depan dadanya lalu membawa Gianna ke atas pangkuannya. Gianna memekik pelan dan melingkarkan lengannya di leher Alessio.

"Alessio, aku malu. Selimutnya—"

"Aku sudah melihat dan merasakan setiap jengkal tubuhmu dengan baik, *Amore Mio."* Alessio berbisik dengan serak, "dan bukan seperti itu caranya untuk membuatku merasa lebih baik."

"A-aku tidak tahu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Buat aku memanggil namamu, lakukan dengan caramu, *Amore Mio*."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 14

Gianna, karena ini sudah satu minggu dan kau belum mendapatkan pengganti Leon Vitiello. Aku sudah memutuskan untuk memindahkanmu ke tim Matematika Tayla Sezer."

"Apa Tayla akan membimbing saya dalam pelajaran Matematika?" Gianna balas bertanya dengan bingung. Karena dalam mata pelajaran Matematika nilainya baik-baik saja.

"Oh tidak, Gia." Miss Airena menggeleng, "aku memasukanmu ke dalam tim Tayla dan Antonieta untuk menjadi mentor. Tayla tidak mungkin memegang Matematika dan Bahasa Perancis sekali kemudian pelajaran lain."

"Kau akan membantunya menjadi mentor untuk Antonieta—mata pelajaran Fisika dan Kimia. Kau tahu ... dalam bidang seni Antonieta adalah kebanggaan kami karena

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

prestasinya di kejuaraan vokal. Tapi walaupun demikian, Antonieta juga harus mempertahankan nilai akademiknya." Miss Airena berdeham sebelum mengakhiri, "bagaimana? Aku harap kau bisa mendiskusikan waktunya dengan Tayla—aku baru saja memberi tahunya di perpustakaan tadi."

Gianna mengangguk mengerti, "baik, Miss. Saya mengerti—terima kasih atas informasinya."

"Sampai bertemu di perkembangan selanjutnya, Gia," tutup Miss Airena, Gianna memberikan anggukan sekali lagi seraya tersenyum tipis.

Gianna baru saja melangkah keluar dari auditorium sekolah sore itu—sengaja sebelum pertunjukkan musik klasik yang dilakukan oleh Antonieta berakhir—karena dia memiliki janji dengan Alessio. Namun, Miss Airena tiba-tiba menghadangnya dan menahan Gianna untuk memberikan penjelasan tersebut.

Ponsel Gianna bergetar. Gianna hendak meraihnya ketika tiba-tiba Antonieta melambaikan tangan; gadis itu berlari kecil mendekati Gia dari arah yang berlawanan. Senyuman

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Antonieta yang merekah dengan tangan memegang piala, membuat Gianna tidak mungkin mengintrupsi kesenangan sahabatnya dengan sebuah ponsel.

"Aku mencarimu ke mana-mana." Antonieta menunjukkan pialanya, "aku menang dan kita harus berfoto bersama."

Gianna menahan ringisan, "maaf. Selamat ya, aku ikut senang kau mendapatkan piala lagi." Gianna tersenyum lembut sebelum melanjutkan, "Aku harus ke toilet tadi dan Miss Airena menahanku."

"Apa ada sesuatu yang salah?" tanya Antonieta cemas.

"Dia pasti membicarakan tentang menjadi mentor Annie, bukan?" sela Tayla yang tiba-tiba muncul di sisi Antonieta.

"Eh i-iya. Miss Airena bilang dia juga telah menjelaskannya padamu, Tay."

"Ya. Kau akan bergabung ke dalam tim kami." Tatapan Tayla tertuju pada Antonieta, "selamat, Ann. Tapi mimpi burukmu tentang 'kami' baru saja dimulai," kekehnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Antonieta membeo dengan bingung, "mimpi buruk? Kenapa? Apa Gia juga harus mendapatkan pelajaran Matematika—"

"Tidak, Gianna akan mengajarkanmu Kimia dan Fisika. Miss Airena ingin memastikan bahwa nilaimu dengan vokal sama baik—dia sangat perhatian, bukan?"

Kedua mata Antonieta membulat, gadis itu menghembuskan napas gusar kemudian meringis. Tatapannya jelas terlihat sangat kecewa sekarang. Baik Gia dan Tayla hanya tertawa pelan.

"Jika kalian bercanda, kau tahu ini sangat tidak lucu—"

"Siapa dia?"

"Apa dia kekasih Antonieta? Tidak, apa mungkin kekasih salah satu di antara peserta dari luar..."

"Apa dia guru baru mungkin?"

"Dia tidak terlihat seperti guru, dia sangat tampan—"

Suara bisik-bisik yang cukup keras di sekitar mereka membuat Gianna, Tayla dan Antonieta sama-sama

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menghentikan obrolan. Ketika menoleh, Gianna melihat Alessio melangkah mendekat ke arahnya.

"*Uncle?*" bisik Gianna tercekat.

Alih-alih terdengar bersemangat, Gianna sadar bahwa ia terdengar lebih gugup dan salah tingkah. Tubuhnya juga membeku di tempat dan tidak memiliki keberanian untuk berlari memeluk Alessio.

Hubungan di antara mereka yang sekarang tidak memiliki pembatas lagi, membuat Gianna merasa lebih gugup ketika berhadapan dengan Alessio. Jantungnya berdebar penuh antisipasi bahkan tidak jarang pipinya memerah dalam satu waktu. Sentuhan antara dirinya dan Alessio kini memiliki makna yang berbeda.

"Hai," Alessio memeluk Gianna dan Gianna terpaku tanpa membalas pelukan pria itu. "Hai, Ann, Tayla," sapa Alessio pada kedua temannya.

"Hai," balas Antonieta dan Tayla secara bersamaan.

"Wah, apa kau datang untuk menjemput Gia?" tanya Antonieta.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya." Tatapan Alessio terpaku pada piala yang dipegang Antonieta, "tampaknya kalian sedang merayakan sesuatu, selamat Ann, apa kau yang menang?"

"I-iya." Antonieta terkekeh pelan, "aku memenangkan vokal klasik tadi."

"Bolehkah aku meminjam Gia? Apa kalian sedang sibuk?" ujar Alessio lagi.

Alessio tersenyum tipis. Pria itu tampaknya tidak sadar bahwa lesung pipi yang terlukis membuatnya terlihat kian manis dan memesona. Bukan hanya mempengaruhi Gianna, tapi gadis remaja yang juga berada di depan auditorium.

"Aku baru saja ingin berbicara dengan Gia, tapi kami bisa melanjutkannya di grup nanti," jawah Tayla.

"Eh, tentang mentor..." Gianna mencicit.

"Terima kasih. Sampai nanti, Tay... Ann..."

Gianna tercekat ketika Alessio menggenggam jemarinya. Mereka melangkah beriringan keluar dari area sekolah menuju parkiran. Ketika Gianna masuk ke dalam mobil,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tiba-tiba mendekat dan ia refleks mendorong dada pria itu karena terkejut.

"Ada apa *Amore Mio?*"

"Eh? A-apa..."

Gianna menatap jemari Alessio yang memasangkan sabuk pengaman untuknya. Alessio seketika terkekeh pelan seakan menyadari apa yang Gianna pikirkan.

"Ini bukan pertama kalinya," bisik Alessio. "Kau tahu, aku hanya ingin membantumu memasang sabuk pengaman—"

"Jangan berbicara lagi," protes Gianna dengan pipi memerah.

"Aku memang sangat *tidak terkendali, Amore Mio,"* bisik Alessio penuh makna. "Tapi di tempat rawan seperti ini, aku akan memposisikan diriku dengan baik, kau tidak perlu khawatir."

"Aku sudah memberitahumu untuk tidak mengatakan apapun," Gianna memberengut, "*Uncle...*"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Alessio, Gia. Kita sedang berdua—panggil aku Alessio," koreksi Alessio.

***

"Kau bilang kita akan pergi ke kedai es krim bukan?" Gianna mengerutkan kening, "kenapa kita berhenti di sini?"

Mobil yang mereka tumpangi sebelumnya melaju menyusuri jalanan Milan. Letak kedai es krim yang Alessio berikan sebagai hadiah untuk Gianna, berjarak cukup jauh dari sekolah Gianna, dan arahnya berbelok dari mansion.

Namun, Alessio tiba-tiba menghentikan mobilnya di persimpangan jalan yang tidak terlalu ramai. Alessio tidak menjawab pertanyaan Gianna, ia melangkah turun dan menyeberang.

Oh... pria itu pergi ke toko bunga?

Ketika kembali, Alessio memeluk satu buket bunga mawar putih dan membuka pintu mobil penumpang.

"Untuk kekasihku yang sangat ingin berkencan di kedai es krim sore ini," ujar Alessio seraya tersenyum.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menerima bunga itu dengan malu-malu. Kedua pipinya memerah dan ia menghidu bunga itu dengan mata terpejam.

"Terima kasih," balas Gianna. "Kau tidak perlu repot-repot. Seragamku tidak cocok dengan bunga sebagus ini."

Alessio mengusap pipi Gianna. Ia kembali ke kursi kemudi dan berkata, "aku sudah memesan bunganya dari kemarin—entah kau mengenakan seragam atau gaun, Gia. Kau dan bunga di tanganmu, sama-sama cantik."

"Tadinya ... aku berniat mengambil bunga itu sebelum menjemputmu, tapi aku takut kau menunggu terlalu lama seperti kencan pertama kita."

"Maaf, aku yang justru tidak mengabarimu ulang." Kening Gianna berkerut, "aku membuatmu masuk ke gedung sekolah."

"Jangan meminta maaf, Gia. Aku khawatir terjadi sesuatu padamu." Alessio mencium buku jari Gianna, dan Gianna tersentak ketika Alessio memeluknya. Pria itu memberi jarak di antara mereka, "kau tampak sangat gugup. Ada apa *Amore Mio?*"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menggigit bibir bawahnya. Ia menggeleng, "a-aku hanya ... kau tahu, bagaimana jika—"

Alessio kembali memeluk Gianna. Kali ini pria itu melepaskan sabuk pengaman Gia, "tidak akan ada yang melihat, Gia."

"Kau tahu aku benar-benar sangat ingin memelukmu sejak tadi. Tapi kau menghindariku," ujar Alessio.

"Aku tidak menghindarimu," bisik Gianna di dada Alessio.

"Kenapa?" Alessio mengecup kening Gianna sekilas, "apa kau tidak memikirkanku?"

"Ti-tidak ... itu, ya Tuhan ... tentu saja. Aku memikirkanmu—kau tidak ada di mansion selama dua hari karena pekerjaanmu di Gattis Food." Gianna menelan ludah, "Aku merindukanmu—maksudku tidak."

"*Amore Mio...*"

Gianna menghembuskan napas pelan, "a-aku malu," ujarnya jujur.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio terkekeh pelan. "Kau selalu berlari padaku dan tidak malu ketika memelukku."

"Kemarin berbeda," Kedua pipi Gianna terasa kian memanas, "kemarin Alessio adalah Pamanku, sekarang setiap saat aku tahu kau adalah kekasihku."

"Aku belum terbiasa dengan sentuhanmu," tambah Gianna.

Tanpa Gianna sadari ucapannya terlalu polos dan jujur, membuat Alessio tidak bisa menahan diri untuk tidak mencium bibirnya. Serangan tiba-tiba pria itu membuat Gianna mencengkram kerah kemeja Alessio—tanda memprotes.

"Apa kau takut padaku?" tanya Alessio diantara ciuman mereka.

Gianna dengan napas yang memburu menjawab, "tidak. Tentu saja tidak."

Alessio mencium bibir Gianna kembali. Kali ini ciuman pria itu lebih dalam dan setelahnya, Alessio mengecup bibir Gianna. Alessio memejamkan matanya sejenak. Gianna

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mendengar napas pria itu tak kalah memburu ketika ia bersandar kembali di kursinya.

"Kita harus tiba ke kedai es krim sebelum aku memilih untuk merobek seragammu, Gia."

Mobil kembali melaju membelah jalanan menuju kedai es krim. Gianna sedikit bingung karena tempat itu ditutup. Namun rupanya, hari itu kedai sengaja dikosongkan satu jam sebelumnya untuk mereka berdua.

"Selamat sore, Tuan Alessio dan Nona Gianna. Saya akan melayani Anda," ujar Abel—salah satu pelayan di kedai milik Gianna.

Gianna mengulum senyuman melihat es krim dengan berbagai macam rasa berjejer dari balik etalase.

"Aku ingin..."

"Hanya tiga rasa," ujar Alessio mengingatkan. "Tidak boleh lebih."

Senyuman di bibir Gianna sedikit memudar. Tapi dia mengangguk, dia tidak keberatan selama dia akan menghabiskan waktunya bersama Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku ingin cokelat, stroberi, hm... dan matcha saja."

Gianna menerima es krimnya dengan senang. Ia melihat Alessio berbicara dengan seseorang dari balik telepon. Ketika kembali, raut wajah Alessio tampak suram.

"Apa kau tidak ingin memilih es krimmu?" Gianna mengambil satu sendok, "rasa stroberi—kesukaanmu."

Alessio menerima suapan Gianna lalu tersenyum. Gianna tertawa melihat sudut bibir Alessio yang terkena es. Ia meraih tissue dan mengusapnya lembut.

"Apa kau lelah?" tanya Alessio. "Kau menghabiskan banyak waktu untuk sekolah, les, dan kegiatan lain."

"Hm... besok akhir pekan. Aku baik-baik saja."

Alessio melirik arlojinya. "Masih tersisa lima belas menit sebelum aku mengantarkanmu pulang, *Amore Mio."*

"Apa kau tidak akan kembali pulang ke mansion?"

Alessio menggeleng, "aku akan mengerjakan pekerjaanku dari apartemen."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau bisa sakit jika terus menerus bekerja." Gianna menyendok dan benda itu hanya mengudara, "bukankah besok akhir pekan?"

"Aku tidak memiliki alasan untuk berhenti di akhir pekan, *Amore Mio."* Alessio melahap sesendok es krim di tangan Gianna, "kecuali kau ingin menemaniku sampai besok. Bagaimana?"

***

"Aku rasa aku bisa membawa salah satu dari ini," Gianna berusaha meraih *paper bag* di tangan Alessio, "kau terlihat kesulitan—"

"Aku bisa melakukannya sendiri, *Amore Mio.* Kau sudah cukup dengan tas sekolah dan bungamu," potong Alessio.

"Tapi..."

"Ayo," ajak Alessio seraya melangkah menuju lift.

Gianna membuka bibirnya untuk kembali memprotes, tapi Alessio telah memasukki lift *private* untuk unit khusus dan bersiap untuk memencet tombol. Pada akhirnya Gianna hanya mampu berdiri di sisi Alessio. Dengan pandangan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

sesekali melirik pria itu, memastikan bahwa kedua tangannya baik-baik saja karena Alessio menenteng enam *paper bag* di kedua tangannya sekaligus.

Setelah menikmati es krim di kedai, Alessio mengemudikan mobilnya menuju butik terlebih dahulu dan membelikan Gianna beberapa pakaian untuk ganti. Mereka kemudian mampir di supermarket untuk membeli kebutuhan makan malam dan sarapan. Meskipun Gianna telah meminta Alessio untuk memesan makanan dari luar, pria itu bersikeras untuk masak sendiri.

"Bisakah kau membantuku untuk membuka pintunya?"

Gianna menyelipkan buket bunga di lengan, ia mendekat pada Alessio dan menjawab, "tentu. Di mana kartunya?" Kedua mata Gianna menelisik saku Alessio, "apa di sakumu?"

"Pakai kata sandi saja," kata Alessio.

Gianna menunggu Alessio kembali berkata. Tapi pria itu bahkan tidak menyebutkan apapun. Tingkah laku Alessio berhasil membuat Gianna bingung. Apalagi ketika Alessio hanya terkekeh pelan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Alessio," protes Gia.

"Tanggal lahirmu, sayang," bisik Alessio dengan senyum di bibir.

Semburat merah menghiasi pipi Gianna. Ia menatap Alessio tidak percaya sebelum mencoba memasukan tanggal lahirnya. Benar saja, pintu terbuka.

"Aku tidak pernah tahu kau memiliki unit apartemen baru," celetuk Gianna.

Gianna menyimpan bunga dan tasnya ke atas sofa. Kedua matanya menelisik seisi ruang utama apartemen milik Alessio dengan saksama. Baik Ayahnya—Silvestre Gattani—maupun Alessio adalah dua orang yang sama, yang terlahir dari darah yang sama. Bukan hal aneh ketika Alessio membeli sebuah apartemen mahal dan mewah di pusat kota Milan.

"Apartemen lamaku sudah dijual," jawab Alessio. "Terlalu jauh dari kantor, dan ini ... sebenarnya sudah kubeli enam tahun lalu."

Arsitekturnya tampak sangat *manly;* dihiasi perpaduan warna hitam, abu-abu dan putih dengan tatanan perabotan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

yang minimalis. Harum kayu-kayuan dan maskulin menyeruak ketika Gianna memasukki salah satu kamar. Kedua matanya kembali berkelana. Terhenti di sebuah figura yang terpajang di atas meja dan mendapati fotonya yang tersenyum ke kamera bersama Alessio.

"Apa kau ingin mandi terlebih dahulu?"

Gianna tersentak mendengar suara Alessio. Gadis itu berdeham pelan, "berapa kamar yang kaumiliki di sini?"

"Tiga. Ini adalah salah satunya—yang paling besar dan sering kutempati." Alessio terkekeh geli, "apa kaupikir aku akan membiarkanmu tidur di kamar lain?"

Gianna tidak menjawab. Alessio menyimpan tas sekolah dan *paper bag* berisi pakaian Gianna ke atas sofa di kamar. Gianna kembali melangkah keluar diikuti oleh Alessio.

"Ayo, kita makan malam terlebih dahulu." Alessio menarik kursi menghadap meja pantry, "duduk di sini, *Princess*. Makan malammu akan segera siap."

"Apa kau benar-benar akan memaksakan diri?" tanya Gianna seraya bertopang dagu. "Kau pasti lelah."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kita bisa memesan pizza, tidak apa-apa..."

"Tidak boleh, kau sudah memakan es krim."

Alessio mengecup bibir Gianna sekilas, "aku ingin menunjukkan padamu bahwa aku bisa memasak linguine sekarang."

Gianna terkekeh pelan mendengar ucapan Alessio. Setelah tujuh tahun berlalu, Alessio tampaknya masih mengingat linguine alle vongole pertama yang dimasak pria itu. Kala itu hujan besar turun, kedua orangtua Gianna belum pulang dan Gianna sangat menginginkan pasta. Tapi koki juga tidak berada di rumah karena sudah terlalu malam.

Alessio kemudian mencari resep di internet lalu memutuskan membuat linguine alle vongole. Sayangnya pastanya terlalu keras, kerangnya tidak dimasak dengan baik dan terlalu banyak garam sehingga begitu asin.

Gianna menelisik cara Alessio memotong bawang, membersihkan kerang dan merebus pasta. Pria itu melakukannya sangat baik sekarang. Aroma harum mulai tercium ke setiap sudut ruangan, membuat perut Gianna bergemuruh tanpa sadar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Linguinemu, *Ma'am,"* ujar Alessio seraya menghidangkan sepiring linguine di hadapan Gianna.

"Aku bisa mencicipinya sekarang?"

Alessio duduk di hadapan Gianna, "Cobalah."

Gianna menyuap satu sendok. Alessio tidak melakukan hal yang sama, pria itu justru sibuk mengeluarkan kerang dari cangkang untuk Gianna. Setelah selesai, Alessio baru menyendok untuk dirinya sendiri dan menikmati makanannya.

"Enak," Gianna terkekeh pelan. "Enak sekali."

"Hati-hati, masih panas." Alessio mengusap sudut bibir Gianna, "pelan-pelan, sayang."

Setelah selesai menikmati makan malam, Gianna berusaha untuk membantu Alessio mencuci piring. Namun, pria itu menolak keras. Alessio memasukan keseluruhan dari kekacauan itu ke dalam mesin pencuci piring dan mendorong Gianna menjauh dari area dapur.

"Berapa nilai linguineku dari satu sampai sepuluh sekarang?" tanya Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mengulum senyuman dan menjawab, "lima belas."

"Kau memberiku lima belas melebihi sepuluh?"

"Terlalu enak, rasanya pas, Chefnya adalah kekasihku dan dia membantuku mengeluarkan kerang," Gianna terkekeh di akhir kata.

Alessio ikut terkekeh. Dan tiba-tiba suasana menjadi hening saat Alessio mencium bibir Gianna. Alessio membawa tubuh Gianna merapat ke tubuh pria itu. Gianna yang lebih pendek dari pria itu berusaha untuk berjingkit, dan Alessio dengan sigap membantunya dengan mendudukkan Gia ke atas meja pantry.

Gianna mencekal jemari Alessio ketika Alessio hendak melepaskan kancing seragamnya.

"Kau bilang kau memiliki pekerjaan," bisik Gianna dengan napas terengah.

Alessio mengecup leher jenjang Gianna. Gianna menggigit bibir bawahnya untuk menahan desahan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ini akhir pekan." Alessio mengusap paha Gianna, Gianna tersentak karena terkejut. "Kau di sini—aku memiliki alasan untuk tidak bekerja sekarang."

"Pembohong," protes Gianna diantara ciuman mereka.

Alessio tersenyum di bibir Gianna. Pria itu kembali mencium bibir Gianna dengan tergesa. Sementara kedua tangannya dengan lihai melepaskan pakaian atas Gianna satu per satu hingga hanya tersisa rok dan pakaian dalam di bagian bawah.

"Apa kau merindukanku?" tanya Alessio serak.

Gianna menutupi kedua dadanya dengan telapak tangannya. Dengan pipi semerah tomat, ia menjawab, "ya. Aku merindukanmu."

Tatapan Gianna mengikuti jemari Alessio yang melepaskan sabuk pria itu. Ini bukan pertama kalinya, tapi jantung Gianna; pandangan matanya, dan darahnya—reaksi tubuhnya selalu terkesima seakan-akan ini pertama kalinya bagi mereka.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menahan napas ketika Alessio menaikkan rok yang dia kenakan hingga pinggang, lalu menjatuhkan pakaian dalam Gianna ke lantai.

"Bagaimana mungkin kau bilang kau tidak terbiasa?" Alessio menggosok jarinya di pusat tubuh Gianna, "kau menungguku, Gia."

Gianna menggelinjang pelan dan meremas bahu Alessio. Ia menatap Alessio dengan sayu, lidahnya terasa terbata saat menjawab, Alessio kini menyerap habis seluruh perhatiannya—dengan godaan jari pria itu di pusat tubuhnya.

"Engh—i ... itu, hubungan kita terlalu cepat." Gianna menggigit bibir bawahnya, "a-aku tidak bisa."

"Kau hanya merasa bahwa kau menahan diri, Gia. Karena..." Alessio menenggelamkan pusat tubuhnya ke dalam pusat tubuh Gianna. "Jika kau menyentuhku di depan publik, pikiranmu sudah berbeda, kita sama-sama memiliki rahasia menyenangkan seperti ini."

Gianna menatap kedua mata Alessio. Ucapan pria itu benar, dan Gianna tidak mampu memberikan jawaban ketika

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

pria itu memberikannya gelombang kenikmatan yang bertubi-tubi.

"Gia, di hadapan semua orang, jadilah gadisku yang penurut dan manja—aku suka melakukannya—sentuh aku seperti kau menghormatiku karena aku adalah Pamanmu."

"Ketika kita berdua, aku akan mengendalikanmu untuk mendesah di bawah kuasaku. Kau mengerti? Kita akan menggunakan caraku."

"I-iya."

"*Amore Mio...*"

"Ya, Alessio. I-iya. Ah!" Gianna memekik pelan merasakan Alessio menghentakan pusat tubuhnya lebih dalam, "*please stop,* a-aku tidak bisa..."

"Maksudmu ... lebih cepat?" tanya Alessio.

Alessio kini menjauhkan tangan Gianna dari dadanya. Kedua tangan pria itu mengambil alih, lidahnya berkelana dengan bebas di atas puncak dada Gianna, dan sesekali memberikan kuluman lembut.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Please*, masuk lagi."

"Aku tahu kau menginginkannya, *Amore Mio.* Turun dan berbaliklah."

Kedua kaki Gianna terasa bergetar. Diikuti oleh hasrat yang memenuhi dirinya, Gianna beranjak turun dan berbalik. Ia tersentak pelan ketika Alessio kembali memenuhinya dari belakang. Dengan posisi seperti ini, Gianna tahu ia bukan hanya merasa lebih terekspos, tubuhnya dipenuhi oleh Alessio.

Benar-benar penuh. Rasanya Gianna akan meledak sekarang.

Alessio mencium bibir Gianna sekilas saat mereka telah mendapatkan pelepasan. Alessio tiba-tiba menjauh dan menatap Gianna lekat.

"Berapa lama lagi sekolahmu selesai?" tanya Alessio dengan suara yang masih dalam.

Alessio sebelumnya mengerang, dan Gianna masih tidak yakin dengan pendengarannya.

"Setelah ujian terakhir selesai."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan menunggumu satu tahun lagi kalau begitu." Alessio mengecup puncak kepala Gianna, "dan selama itu ... apa kau bisa menjaga dirimu untuk selalu meminum pilmu?"

Gianna mengangguk. Tapi dia tidak bisa untuk tidak bertanya dengan cemas, "apa kau akan pergi? Menjauh dariku?"

Alessio terkekeh pelan. "Tidak. Bukan seperti itu."

"Bagaimana mungkin aku memintamu meminum pil jika aku berpikir akan menjauh dan berhenti memasukkimu Gia?"

Kedua pipi Gianna memerah padam. Tatapan Alessio berubah kian serius. Jemari pria itu meraih jemari Gianna.

"Gia, apa kau ingin menghabiskan waktumu bersamaku setelah ini?"

"Hm?"

"Bersamaku selamanya, Gia. Di sisiku setiap saat, tanpa merasa malu, canggung, dan takut lagi. Aku akan berusaha menyiapkan linguine untukmu, memastikan apapun yang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

kaumau tetap tercukupi, aku tidak akan mengekangmu walaupun kita sudah terikat..."

"...kau bisa melanjutkan sekolahmu jika kaumau—di setiap langkah yang ingin kautempuh, aku akan mendukungmu jika itu yang kauinginkan. Masa depanmu, karirmu..."

"Yang kubutuhkan adalah kita tetap bersama. Hal-hal yang mengganggumu selesai. Aku tidak ingin di sisimu sebagai Pamanmu lagi—aku rasa ... menyebalkan bukan ketika aku harus berpura-pura? Waktunya terlalu lama."

Kening Gianna berkerut dalam, "aku tidak mengerti. Alessio, aku..."

Alessio mengeluarkan sebuah kotak beludru dari saku celana pria itu. Kedua mata Gianna membulat perlahan ketika pria itu memasangkan cincin bermatakan berlian yang besar di jari manis Gia.

"Menikah denganku, Gianna. Apa kau mau?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 15

Menikah? Alessio melamarnya?

Gianna perlu memastikan berulang kali—dengan menatap kedua mata Alessio—tapi dia tidak mendapatkan apapun di sana. Selain, Alessio yang menunjukkan ketulusannya. Alessio terlihat menantikan jawaban dari Gianna penuh harap, seakan-akan apa yang pria itu lakukan hari ini—menyematkan cincin di jari Gianna—adalah sesuatu yang membuatnya sangat gugup.

Ketika Gianna akhirnya menganggukkan kepalanya sebagai jawaban telak, bukan hanya Alessio yang tampak begitu senang mendengarnya. Perasaan Gianna sendiri membuncah. Ia tidak dapat menahan air matanya yanh terjatuh hingga Alessio terus bertanya, apakah pria itu mungkin menyakitinya.

Tidak, bukan ... Gianna bahagia.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Dulu Gia selalu berkhayal bahwa hanya Alessio-lah yang akan menjadi pemenang hatinya. Meskipun hal itu terdengar tidak mungkin, Gianna akan terus menutup rapat hatinya dari pria lain. Tapi...

Oh God ... dia akan menjadi istri Alessio—mimpinya menjadi kenyataan.

Gianna mengulurkan tangan ke udara, menatap cincin bermatakan berlian yang disematkan Alessio di jarinya semalam. Lalu senyuman di bibir Gianna tanpa sadar merekah. Pandangannya turun pada Alessio yang masih terlelap.

Dilingkupi perasaan yang masih menggebu, Gianna menunduk, mencium bibir Alessio sekilas dan mengusap helaian rambut pria itu yang berantakan.

Gianna segera menjauhkan tangannya dengan panik saat Alessio membuka matanya perlahan.

"Selamat pagi, *Amore Mio,"* bisik Alessio serak.

"Se-selamat pagi," balas Gianna salah tingkah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio memejamkan matanya dan berkata dengan serak, "kau bisa melanjutkan 'acaramu' yang sangat menyenangkan dan aku akan tidur kembali."

Pupil mata Gianna membesar. Semburat merah di pipinya kian menyebar. Hingga Gia rasa, sekarang seluruh rasa malunya membuat tubuhnya juga ikut memanas.

"A-apa maksudmu..." Gianna tergagap, "acara menyenangkan apa. Hm... aku tidak mengerti apa yang kaumaksud."

"Aku tidak tahu, hanya kau yang tahu," goda Alessio serak.

Gianna memekik pelan merasakan lengan Alessio menarik pinggangnya. Alessio membuat selimut yang menutupi tubuh telanjang mereka terjatuh sampai pinggang. Kulit mereka yang tak terbalut apapun—saling bersentuhan satu sama lain—kala Alessio membawa Gia ke dalam pelukannya.

"Aku milikmu, *Amore Mio.* Kau bisa melakukan lebih dari sekadar kecupan jika kau mau," bisik Alessio di puncak kepalanya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Alessio..."

Oh tidak...

Gianna menahan napas merasakan puncak dadanya menggesek perut Alessio. Sentuhan di antara mereka yang tanpa *pembatas,* bukan hanya membuat jantung Gianna berdebar cepat karena terkejut, darahnya seketika ikut berdesir seakan mengantisipasi 'sesuatu'.

"Selimutnya," bisik Gianna dengan pipi memerah. "Alessio..."

"Apa aku tidak membuatmu merasa cukup hangat?"

Alessio menjauhkan tubuhnya sedikit hingga Gianna dapat menengadah untuk menatapnya. Gianna menggigit bibir bawahnya tanpa sadar.

"I-itu ... bisa kaulepaskan pelukannya? Aku—ke-kenapa kau hm..."

Gianna membelalak merasakan sesuatu yang keras menekan perutnya. Ia mendadak panik seketika. Rasa malu sekaligus berdebar di dalam diri Gianna kian tidak terkendali. Namun, Alessio tampak santai dan hanya terkekeh pelan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ada apa *Amore Mio*?" tanya Alessio terdengar tanpa dosa.

"Menjauh dariku," cicit Gianna tercekat. "Kau—kenapa kau seperti itu lagi?" pekik Gianna tanpa sadar.

Alessio tertawa renyah, "*itu?* Aku tidak mengerti apa yang kaubicarakan."

Alih-alih menjauh, Alessio memeluk Gianna kian erat. Gesekkan puncak dada Gianna dan perut pria itu membuat Gianna mengerang pelan.

"Alex," protes Gianna.

"Aku pria yang normal, sayang. Lagipula ini masih pagi—
"

"Menjauh," Gianna memberengut.

"Tidak bisa." Alessio berdeham pelan, "aku ingin memelukmu. Aku harus memastikan bahwa pagi ini bukan mimpi."

Tatapan Gianna yang semula penuh protes kini meredup. Tawa Alessio juga telah berhenti. Mereka saling bertatapan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dengan jemari Alessio yang perlahan menyusuri punggung telanjang Gianna perlahan.

Gerakan jari pria itu memberikan desiran yang membuat Gianna meremang. Alessio menunduk; Gianna memejamkan mata. Tapi pria itu mendaratkan kecupannya di bahu Gia yang halus, bukan di atas bibirnya.

"Gia, aku pria yang sangat tidak romantis bukan?" Alessio berbisik dalam, "aku bahkan tidak memberikan cokelat dan hiasan yang indah semalam. Aku rasa aku sudah gila karena jatuh cinta padamu, aku sangat tidak sabar untuk terus menyimpan cincin itu terlalu lama."

"Setiap malam, aku merasa cemas dan takut apakah kau mungkin akan menolakku. Aku baru saja kehilangan akal sehatku karena tidak memberikan hal yang sepatutnya kau dapatkan—"

"Kenapa kau berkata seperti itu?"

"Apa aku bahkan pantas mendapatkanmu dengan perjuangan aneh seperti itu?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku sangat bahagia," bisik Gianna malu-malu. "Kau telah memberiku banyak hal romantis selama ini, dimana aku selalu memikirkannya secara demikian. Meskipun aku tidak tahu apakah kau melakukannya karena menyayangiku sebagai keponakanmu atau—"

"Tentu saja aku melakukannya karena aku sadar aku jatuh cinta padamu, Gia." Alessio mengecup puncak kepala Gianna sekilas, "aku selalu ingin membuatmu tersenyum."

"Haruskah aku melamarmu lagi dengan tuksedo dan makan malam mewah?"

Gianna tertawa pelan. Gadis itu menggeleng lalu berkata, "aku sudah merasa lebih baik ketika kau bilang kau menyimpan cincinnya terlalu lama. Bukankah kau mencintaiku saja sudah cukup?"

"Ya Tuhan, aku brengsek."

"Tidak—"

"Aku melamarmu setelah bercinta."

Pipi Gianna bersemu, "jangan mengatakannya—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Amore Mio...*" Alessio memanggut bibir Gianna dengan lembut, Gianna membalas ciuman Alessio dan memberikan pria itu ruang berguling ke atas tubuhnya. "Aku mencintaimu."

"Aku mencintaimu, *Amore Mio,*" ulang Alessio.

Jemari Gianna menelusuri helaian rambut Alessio, di antara ciuman mereka ia tersenyum dan menjawab lirih.

"Aku juga, aku mencintaimu, Alessio."

***

"Selamat, Alessio Gattani. Kerja kerasmu membuahkan hasil karena beberapa investor tampaknya melihat peluang dari idemu."

"Mereka memutuskan untuk terus berinvestasi dan membantu perilisan produk pertamamu. Bukan hanya itu, salah satu stasiun TV bersedia untuk mempromosikannya di acara TV mereka."

Alessio mendengarkan penjelasan Romero Moretti—Ayah dari Saverio Moretti—yang selama ini membantunya di Gattis Food. Kabar bahagia tersebut berhasil membuat Alessio tersenyum. Ia baru saja melewati rasa gugupnya

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ketika melamar Gianna semalam, dan sekarang perasaan bahagia itu kian membuncah.

"Semua berkat bantuanmu, Romero. Tanpa inovasi awal yang kauberikan dan uluran tangan perusahaan Moretti ... Gattis Food tidak akan bangkit seperti sekarang."

"*Tidak, aku juga mempercayaimu. Uluran tanganku tidak akan berarti jika kau tidak bisa mengelolanya dengan baik.*"

"Bukan sekadar cerita belaka kemampuanmu dalam berbisnis, Alessio. Kau tidak hanya memperbaiki Gattis Food tapi juga membantuku."

Setelah membicarakan beberapa hal terkait perkembangan Gattis Food, obrolan Alessio bersama dengan Romero diakhiri dengan suksesi Gattis Food besok. Sambungan telepon kemudian dimatikan.

Alessio melangkah keluar dari ruangan kerjanya, pria itu bermaksud untuk mengajak Gianna makan siang ke luar ketika dia melihat Gianna tampak sibuk. Gianna memasukkan buku-bukunya, pakaian kotor—termasuk seragam yang kemarin dia kenakan—ke dalam *paper bag,* dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

berusaha keras memasukan buket mawar putih ke *paper bag* yang berbeda.

"Apa yang sedang kaulakukan sayang?" tanya Alessio bingung.

Gianna tersentak terkejut, "kau mengagetkanku!" protesnya.

Alessio mengerutkan kening. Ia memungut salah satu tangkai bunga yang terjatuh ke lantai, memasukannya ke dalam *paper bag*. Gianna baru saja mencopot buket bunga yang Alessio berikan kemarin dan memecahnya menjadi tangkai-tangkai dengan bentuk aneh.

"Maaf," Gianna meringis pelan. "Bunganya terlalu besar dan tidak muat."

"Aku baru saja merusak kerja kerasmu dan membuang uang yang kau habiskan untuk ini."

Alessio memperbaiki tali spaghetti yang terjatuh dari pundak Gianna, mengembalikannya ke tempat semula. Semula ia sangat tergoda untuk kembali mencecap kulit halus itu. Merasakannya bergesekkan dengan kulit telanjangnya,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tapi kemudian gerakan Gia yang sembrono membuat Alessio tersadar.

"Kau belum menjawab pertanyaanku," ujar Alessio.

"Aku harus pulang sekarang. Aku baru ingat aku memiliki tugas Biologi yang harus dikumpulkan besok," jawab Gianna.

"Kau seharusnya berbicara padaku, aku akan membantumu—"

"Tidak apa-apa. Kau sibuk—aku bisa pulang dengan taksi," potong Gianna tampak tergesa.

"Taksi?" Raut wajah Alessio berubah tidak senang saat berkata, "tidak ada taksi, Gianna. Aku akan mengantarkanmu."

"Tapi, aku tidak ingin merepotkanmu..."

Alessio menghembuskan napas pelan. Jemarinya mengusap pipi Gianna dan ia menggeleng tegas. Kedua matanya menelisik Gianna yang terlihat cantik siang itu; dress selutut dengan tali spaghetti, tanpa riasan hanya lipstik pink tipis, dan rambutnya dicepol asal.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bagaimana mungkin kau berpikir demikian? Apa yang sebenarnya ada di kepala cantikmu sekarang?"

Gianna membalas tatapan Alessio. Gadis itu menggigit bibir bawahnya dengan gugup, "kau sibuk," ulang Gianna.

Alessio menyampirkan tas sekolah Gianna ke bahunya. Ketiga *paper bag* berisi pakaian kotor dan bunga-bunga tadi berada di kedua tangan Alessio. Pria itu melangkah keluar dari apartemen lebih awal, mengabaikan protes yang nyaris terlontar dari bibir Gia.

"Apa kau lupa? Aku sudah mengatakannya padamu, aku akan melupakan pekerjaanku jika kau berada di sisiku."

Lima belas menit kemudian, mereka tiba di mansion. Alessio melihat Gianna yang berusaha untuk membawa barangnya sendiri. Namun, lagi-lagi Alessio mencegah keinginan gadis itu. Dia meminta beberapa pelayan untuk membawa barang Gianna.

"Apa kau membutuhkan bantuan?" tanya Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna membuka bukunya dan mulai mencatat. Ia menjawab, "aku bisa mengerjakan tugasku sendiri. Maaf, aku merepotkanmu."

"Jangan meminta maaf. Aku memedulikanmu Gia, tidak ada kata repot sama sekali."

Alessio melirik ke arah pintu yang tertutup sebelum memberikan kecupan ringan sekali lagi di pipi Gianna. Ia menurunkan ciumannya di bahu Gianna yang terbuka, dan membuat gadis itu memprotes pelan.

"Aku akan membiarkanmu berkonsentrasi," kekeh Alessio.

Alessio menghempaskan tubuhnya ke atas ranjang Gianna. Ia membuka laptop dan mulai mengecek pekerjaan miliknya sendiri, sementara menunggu Gianna hingga gadis itu selesai. Belum sampai setengah jam, Gianna tiba-tiba beranjak bangkit dan berlari ke luar kamar. Ketika kembali, gadis itu membawa sebuah vas bening yang diisi air.

"Ada apa *Amore Mio*?" tanya Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menyimpan vas itu ke atas meja di balkon kamar, lalu memilah bunga yang sebelumnya dia pisahkan dari buket satu per satu, mengambil bagian yang masih bagus. Dan menatanya ke dalam vas.

"Aku tidak akan membiarkan bunganya layu," jawab Gianna.

Alessio mengulum senyuman, "kau tahu, aku bisa membelikannya lagi untukmu nanti—"

"Tidak, bunga ini berharga," Gianna berdecak pelan. "Kau yang memberikannya untukku."

"Kemarin atau sekarang, bunganya tetap dariku. Jika kau menginginkan satu mobil—"

"Kau yang mengatakannya padaku; momen tidak bisa dibeli dengan uang," potong Gianna seraya mengerucutkan bibir. "Bagian yang rusak ini ... aku akan memasukan ke toples dan membiarkannya kering."

Perilaku Gianna tanpa sadar membuat hati Alessio menghangat. Pria itu tersenyum lembut dan memperbaiki

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ikatan rambut Gianna yang terlepas, mencepolnya ulang kala Gia tengah memasukan potongan mawar ke dalam toples.

"Sudah lebih baik sekarang," bisik Gianna seraya tersenyum.

Alessio menatap bunga di dalam vas dan kembali tersenyum.

"Cantik seperti calon istriku," ujar Alessio.

Jemari Alessio mengusap pipi Gianna yang memerah. Ia kemudian menunduk, mencium bibir Gianna dengan lembut tanpa memedulikan posisi mereka tengah berada di balkon kamar. Saat ciuman mereka terlepas, Alessio mengerutkan kening bingung melihat mobil Rolls Royce terparkir di mansion. Tiba-tiba pintu diketuk, Philia muncul membawakan makan siang.

"Makan siang?"

"Kepalamu bisa meledak jika kau terus menerus belajar," kekeh Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Philia menunduk, "Tuan Alessio," sapanya. "Tuan Silvestre meminta untuk bertemu dengan Anda di ruang kerjanya."

"Papa sudah pulang, Phili?"

Alessio mengangguk. Ia bergegas menuju ruang kerja Silvestre. Setelah mengetuk pintu, tanpa ragu Alessio melangkah masuk. Kilat mata Silvestre tampak sedingin es ketika menatapnya. Silvestre mendekat, dia melayangkan pukulan cukup keras yang membuat Alessio tersungkur seketika.

"*Bajingan!*" maki Silvestre terdengar emosi. "Apa yang kaulakukan pada Gianna brengsek?!"

"Apa yang kaulakukan padanya?!"

Alessio membalas tatapan Silvestre. Di detik ia melihat ke bawah balkon, Alessio tahu hal ini akan terjadi, tapi dia tidak menyangka Silvestre akan melanjutkan ucapannya.

"Aku tidak peduli jika kau menghancurkan wanita lain di luar sana. Tapi kenapa harus Gianna, Alex? Kenapa harus *anakku*?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 16

Sejak Alessio pergi untuk memenuhi panggilan Silvestre, saat itu juga perasaan Gianna berkecamuk. Jantungnya berdebar lebih kencang, keringat dingin terus mengaliri telapak tangannya—hingga rasanya Gia tidak memiliki tenaga untuk menggoreskan pena di atas buku Biologinya.

Cemas, takut, gelisah ... Gianna tidak berhenti melirik ke arah pintu kamarnya yang tertutup. Mengharapkan sebuah kabar baik yang akan terlontar dari bibir Alessio. Tapi tiga puluh menit berlalu, waktu yang sebenarnya selalu dianggap wajar ketika Ayahnya dan Alessio berdiskusi, terasa begitu lama bagi Gia. Alessio yang tidak juga kembali membuat perasaan gelisahnya kian menggebu-gebu.

Gianna : Apa yang terjadi?
Gianna : Beritahu aku bahwa Papa tidak marah, aku khawatir sekarang.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna : Kau akan kembali ke kamarku? Aku harus memastikan bahwa tidak ada masalah.

Setelah pesan itu dikirim, jawaban yang Gianna dapatkan adalah deruman mobil Alessio yang keluar dari pekarangan mansion. Refleks Gianna bergegas menuju balkon dan melihat mobil pria itu menghilang dari pandangan.

Gianna menggulir tombol panggilan. Ia melangkah ke sana kemari dengan gelisah. Hanya dalam dua detik, ponsel Alessio berubah menjadi tidak dapat dihubungi.

"Sayang, apa kau di dalam?" panggil Arabella—Ibunya dari balik pintu. "Gianna?"

Gianna seketika menyimpan ponselnya ke dalam nakas. Ia juga memasukan cincinnya ikut serta. Meskipun Gianna dilanda rasa khawatir. Namun, ia berusaha memaksakan sebuah senyuman di hadapan Ibunya.

"Mama," bisik Gianna dengan senyuman yang tak sampai ke matanya.

"Hai," bisik Arabella lembut. "Bagaimana kabarmu G? Apa kau baik-baik saja selama ini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Mama, aku baik-baik saja. Bagaimana denganmu?"

Arabella mengusap puncak kepala Gianna. Menepuk pundaknya pelan dan menjawab, "sangat melelahkan. Persiapan *Fashion Week*, pekerjaan lain—membuatku kurang tidur."

"Maafkan aku, G. Aku meninggalkanmu terlalu lama. Kau tahu—aku seharusnya tidak melakukan hal seperti ini di saat Ayahmu juga harus terbang ke Berlin kemarin." Ibunya terdengar menghembuskan napas gusar, "kami adalah orangtua yang jahat—"

"Jangan katakan itu," potong Gianna. "Aku menyayangimu. Kalian sibuk, aku mengerti."

"Aku sudah cukup dewasa untuk menjaga diriku sendiri." Gianna menggeleng, "aku senang melihatmu kembali dengan selamat."

Arabella memeluk Gianna sekilas. Wanita itu mengecup puncak kepala Gianna dengan sayang. Lalu pandangan matanya jatuh pada wajah Gianna, raut wajah Ibunya seketika berubah cemas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau makan dengan baik? Kau terlihat pucat."

Gianna mengerjap, "aku baik-baik saja. Hanya tidak memakai lipstik—"

"Tidak. Apa kau baik-baik saja? Kau yakin? Apa aku perlu mengurangi salah satu guru lesmu?" Arabella berdeham, "kau terlihat pucat, sayang. Kantung matamu juga tampak sangat jelas."

"Mama..." Gianna berbisik, "aku baik-baik saja," ulangnya.

"A-aku mungkin hanya kurang tidur," cicit Gianna.

Ya, dia memang kurang tidur. Alessio membuatnya terjaga di beberapa malam, bisik Gianna dalam hati. Dan dia merasa sangat berdosa menyimpan kebohongannya serapat ini. Sementara Ibunya begitu khawatir sekarang.

"Cobalah untuk menjaga pola tidurmu kalau begitu, G."

"Ya, Mama."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Oh ya, aku memiliki hadiah untukmu." Arabella tersenyum lebar, "kau tahu, saat *Fashion Week*, ada beberapa hadiah dari desainer, sangat *limited*—sebagian belum rilis."

"Aku juga membawakanmu tas yang baru keluar. Aku yakin kau akan menyukainya. Philia akan membawanya kemari."

Arabella memanggil Philia. Tidak lama, wanita itu muncul bersama pelayan lain memasukan *paper bag* dari butik mode ternama ke dalam kamar Gianna.

"Ayahmu, apa dia juga pergi?" Ibunya berlari kecil dan melirik Rolls Royce yang menghilang dari pekarangan mansion, "kami bertemu di New York dan pulang bersama. Oh maaf, aku harus mengangkat panggilan."

"Beritahu Mama apabila ada barang yang cacat, terutama tasnya, *okay?"*

"Ya, Mama."

Ketika semua pelayan dan Ibunya telah pergi, Gianna menghempaskan tubuhnya ke ranjang. Ia meraih ponselnya,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

berusaha kembali menghubungi Alessio. Namun, sekali lagi Gia harus menelan kecewa.

Hingga malam menjelang, masih dilingkupi perasaan cemas yang sama, Gianna memilih untuk melewati makan malamnya. Gadis itu hanya memakan satu buah apel dan segelas susu.

"Sudah kukatakan aku tidak ingin makan malam, Phili. Apa kau tidak melihat jam berapa sekarang?" dengus Gianna.

Ketukan di pintu menghilang, Gianna tersentak terkejut mendengar kunci berusaha dibuka. Ia beringsut, tapi terpaku saat melihat sosok yang melangkah masuk ke dalam kamarnya.

"*Unc*—Alessio?" bisik Gianna tercekat.

Gianna beranjak bangkit, Alessio mengunci pintu. Pria itu meraih Gianna ke dalam pelukannya. Di detik itu, Gianna membalas pelukan Alessio dan air matanya terjatuh perlahan.

"*Amore Mio...*"

"Kenapa kau melakukan ini padaku?" isak Gianna tercekat, "ke mana kau sebenarnya? Kenapa ponselmu mati?

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Kau membuatku ketakutan. Aku sangat khawatir denganmu."

"Hei," Alessio mengusap punggung Gianna, "aku di sini sekarang, *Amore Mio.* Berhenti menangis."

"Aku tidak memiliki kendali untuk memastikan apapun—aku tidak bisa mengambil resiko. Ponselmu mendadak tidak aktif," racau Gianna tanpa henti.

"Kau tahu aku sangat cemas bukan? Aku tidak memiliki kendali untuk bertanya—aku tidak bisa mengambil resiko dan ponselmu tidak aktif."

"Maafkan aku. Aku membuatmu khawatir," bisik Alessio.

Alessio mengusap air mata di pipi Gianna, pria itu mengecup puncak kepala Gianna dengan sayang. Lalu kembali memeluknya erat.

"Aku takut, Alessio. Aku tidak bisa membayangkanmu pergi secara tiba-tiba."

"Maaf." Alessio mengecup puncak kepala Gianna berulang kali, "maafkan aku, sayang. Maafkan aku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ada hal mendesak di Gattis Food, aku terpaksa harus pergi tadi. Ayahmu juga memintaku mengecek pekerjaan di pusat Gattani." Alessio menjelaskan, "beberapa hal menjadi sangat rumit. Aku sekarang harus menghadapi Ales Saluti. Walau bagaimanapun, Ales Saluti tetap menjadi tanggung jawabku."

"Apa Papa tidak marah tentang apapun? Apa dia belum mengetahuinya?"

"Tidak, kau tidak perlu khawatir, *Amore Mio."*

Alessio mencium bibir Gianna dengan lembut. Gianna membalas ciuman pria itu tak kalah lembut. Tubuh Gianna terhempas ke atas ranjang dan Alessio berada di atas tubuhnya.

Alessio melepaskan ciuman mereka sejenak, "Gia," panggilnya.

"Aku harus pergi ke New York besok pagi, perusahaanku—Ales Saluti membutuhkanku."

"New York? Kau tidak berniat meninggalkanku, kan?" bisik Gianna serak.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tersenyum, "tentu saja aku akan kembali. Aku tidak akan meninggalkanmu terlalu lama."

"Hanya mengurus sedikit masalah, dan ketika aku kembali kemari ... kau harus siap karena aku akan menikahimu. Apa kau berjanji untuk menjaga hatimu sampai hari itu tiba *Amore Mio?"*

***

Alessio tidak perlu bertanya, Gianna tahu hatinya hanya untuk pria itu. Perasaan berdebar yang Gianna pikir hanya sekadar kagum, menjelajah di setengah dari hidupnya menjadi rasa cinta yang menggebu.

Alessio meminta, Gianna memberi. Betapa Gianna sangat mencintai pria itu.

Pagi menjelang, Gianna membuka mata setengah lambat. Menelisik ruang kosong di sisinya yang masih menyisakan harum Alessio. Gianna menarik bantal yang digunakan Alessio, memeluknya erat tanpa memedulikan selimut yang tidak lagi melindungi tubuh telanjangnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio : Aku mencintaimu, *Amore Mio.*

Alessio : Jangan lupa sarapan, makan siang dan makan malam.

Alessio : Philia mengawasimu ketika aku tidak ada.

Alessio : Kau tidak boleh terlambat pergi ke sekolah, les dan jangan lupa untuk selalu mengabariku.

Alessio : Aku mencintaimu.

Gianna tersenyum mendapati pesan yang dikirim Alessio. Pria itu mungkin mengetiknya sebelum meninggalkan Gia. Setelah membalas pesan Alessio, Gianna bergegas bersiap-siap untuk pergi ke sekolah.

"Nona Gia," Philia mengantarkan satu buket bunga besar sebelum Gianna beranjak ke luar kamar, "untuk Anda."

"Untukku?"

Gianna menghidu bunga itu dan merasakan harum memenuhi hidungnya. Ia melirik *notes* kecil yang terselip dan membacanya.

"Dear Amore Mio...

Aku tahu ini tidak seberapa, tapi aku ingin kau

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menerimanya sebagai permintaan maafku karena ponselku tidak aktif kemarin.

Aku mencintaimu."

Gianna segera menyembunyikan pesan itu ke dalam sakunya. Ia menatap Philia lekat dan berbisik, "apa ada orang lain yang melihat buket ini?"

"Tidak, Nona Gianna."

"Papa? Mama?"

"Tuan dan Nyonya Gattani sudah pergi sejak tadi pagi," jawab Philia, membuat Gianna menghembuskan napas lega.

Gianna mengangguk paham. Ia menerima kotak bekal miliknya—di mana Gia akan menyantap sarapannya menuju perjalanan ke sekolah—karena ia akan ke perpustakaan terlebih dahulu. Walaupun merasa sedikit hampa berada di mobil yang berbeda, dibandingkan hari sebelumnya, Gianna tetap memaksakan senyuman.

"Gia!" panggil Antonieta.

"Hai," balas Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau mendapatkan bukunya?" tanya Tayla melihat buku yang dipeluk Gianna.

Gianna mengangguk. Ia menyerahkan buku Kimia dan Fisika pada Antonieta. Antonieta tampak menghembuskan napas pelan dan mengerucutkan bibir.

"Kau bisa memulai membaca beberapa bagian dan mempelajari soal latihannya. Jika ada yang tidak kau mengerti, kau bisa bertanya padaku saat kita belajar bersama nanti," jelas Gianna.

"Bagaimana jika aku bahkan tidak mengetahui satu soal pun?" balas Antonieta.

"Biar kuberitahu satu hal padamu, G." Tayla merangkul Gianna di bahu, "Antonieta Damiano adalah sahabat kita yang paling spesial. Dia membutuhkan perhatian yang sangat khusus terutama dalam mata pelajaran Matematika, Fisika dan Kimia. Setiap hal detail adalah bagian yang penting bagi Antonieta. Apa kau mengerti?"

"*Well*, kita harus menentukan tanggal yang tepat kalau begitu. Bagaimana jika sepulang sekolah siang ini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bagaimana menurutmu Annie?"

Antonieta tampak tertunduk lesu. Gadis itu belum membuka mulutnya untuk berbicara ketika bel telah berbunyi. Mereka bertiga masuk ke dalam kelas pertama dan mempelajari mata pelajaran bahasa Perancis.

Di tengah pembahasan, tiba-tiba guru yang mengajar memanggil Gianna. Seorang wanita berpakaian rapi mengambil tas Gianna dan meminta Gianna untuk mengikutinya—dengan dalih bahwa Ayahnya telah menunggu.

Hanya sekali melihat logo kartu nama wanita itu, Gianna sudah sangat yakin bahwa dia memanglah asisten Ayahnya—Silvestre Gattani. Karena untuk sebuah kartu nama resmi perusahaan Gattani sangat sulit untuk dipalsukan.

"Papa?" Gianna menatap Ayahnya dengan terkejut, "Kenapa Papa menjemputku? Mendadak sekali," cicitnya berusaha untuk terdengar setenang mungkin.

Silvestre Gattani mempersilakan Gianna untuk duduk di kursi penumpang. Pria itu lalu menutup pembatas antara

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

sopir dan mereka. Lalu mengeluarkan brosur beberapa sekolah internasional dari beberapa negara.

"Pilihlah salah satu dari sekolah ini yang menurutmu kausukai," perintah Silvestre datar.

"Me-milih? Sekolah? A-apa maksud Papa?" Gianna tercekat, "aku tidak mengerti. Apa Papa ingin menjadi donatur atau..."

"Aku akan melupakan apa yang *sudah terjadi,* Gia. Aku akan menganggap semua itu tidak pernah terjadi." Silvestre menatap Gianna tanpa ekspresi, "sebagai gantinya, kau juga akan melakukan hal yang sama. Lupakan Pamanmu dan pergi menjauh—anggap bahwa hubungan di antara kalian tidak pernah ada."

"Papa... kau..." Ucapan Gianna menggantung, "a-aku tidak mengerti. Kenapa? Bisakah kau mendengarkanku terlebih dahulu?"

"Pamanmu, Alessio Gattani, dia akan menikahi kekasihnya."

"A-apa?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gia masih tidak mengerti, apa mungkin Alessio telah berbicara dengan Ayahnya?

"Marcella? Dia bukan kekasih *Uncle* Alex, Papa. Kekasihnya adalah—"

"Aku tidak membicarakan kekasihnya yang bernama Marcella. Wanita itu sekarang berada di New York dan sedang mengandung anak Alessio."

BAB 17

Satu hari yang lalu...

Alessio berusaha untuk bangkit. Namun, Silvestre kembali melayangkan pukulan padanya. Membuat Alessio tersungkur ke lantai dan merasakan cairan merah dari hidung. Ketika bangkit, Alessio mengusap darah di hidungnya dengan tenang.

"Aku tidak peduli kau adalah adikku. Aku lebih suka melawan hukum jika itu diperlukan selama aku bisa menghabisimu," desis Silvestre tajam.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Lakukan jika itu bisa membuat pikiranmu menjadi lebih jernih," balas Alessio datar.

Tatapan Silvestre kian membara. Alessio melihat dengan baik bagaimana pria itu mengepalkan telapak tangannya, tapi menahan diri untuk tidak melayangkan pukulan lagi.

"Ketika kau menyentuh tubuh anakku, apa kau bahkan memiliki pikiran yang jernih?" desis Silvestre tersenyum sinis, "aku mempercayaimu, Alex. Tapi kau memanfaatkan kepolosannya untuk memuaskan dirimu. Apa kau bahkan memiliki hati?"

Alessio tahu dia akan mendapatkan seluruh amarah Silvestre. Gianna adalah anak angkat Silvestre dan Arabella, tapi walaupun demikian mereka menyayanginya sepenuh hati. Gianna telah dianggap sebagai anak tunggal di keluarga kecil Silvestre.

Kemarahan seorang Ayah yang sebesar ini pada Alessio ... Alessio seharusnya mendapatkan lebih dari sekadar pukulan. Ia sadar akan hal itu.

"Aku mencintainya," bisik Alessio. "Aku mencintainya, Silve. Gia tahu aku mencintainya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak pernah memanfaatkan kepolosan Gia. Selama ini ... aku menahan diri untuk mengabaikan perasaanku sebagai seorang pria, tapi aku tidak bisa. Aku benar-benar mencintainya."

"Sebelumnya aku berniat mengatakan hal ini kepadamu; aku ingin menikahi Gianna. Ketika dia sudah lulus ... aku akan segera menikahinya." Alessio melanjutkan, "Aku akan menjamin kehidupan Gianna dan masa depannya. Dia tidak akan kehilangan pendidikan dan aku akan mendukung apa yang Gianna inginkan."

Alessio menelan ludah. Ia sudah memutuskan untuk menjelaskan segalanya pada Silvestre sekarang. Cepat atau lambat, hubungan mereka akan segera diketahui. Dan Alessio tidak ingin membiarkan waktu terus berjalan selama itu. Ia tidak ingin menyembunyikan hubungannya dengan Gianna—Alessio ingin menikahi Gia dan menjadikan gadis itu sebagai miliknya.

"Kau sudah gila!" Silvestre mencekal kerah kemeja Alessio dengan kasar, "menikahi anakku? Kau sudah gila, Alessio! Aku tidak akan pernah membiarkan Gianna jatuh ke dalam pelukan pria brengsek sepertimu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau tidak mengerti. Aku telah melamarnya dan Gianna setuju untuk menikah denganku—"

"Jangan membawa namanya seakan-akan Gianna menginginkan hal yang sama denganmu. Kau bisa saja mencuci pikiran Gia atau mengancamnya." Silvestre mendengus kasar, "dengar Alex, alasanmu yang terus kaubuat bisa membawamu pada jurang paling dalam."

"Tidak sulit bagiku untuk menghancurkanmu dalam satu kedipan mata. Gianna masih di bawah umur dan hal ini akan kubawa ke ranah hukum!"

"Apa kau berniat mempermalukan Gia?" desis Alessio tajam.

Alessio mendadak sangat marah mendengarnya. Ia menggertakkan gigi saat berkata, "kau tidak akan pernah membuat Gia menjadi saksi, aku yang akan melawanmu jika kau berniat melakukannya."

"Kenapa Alessio? Sekarang terlihat bahwa kau memanfaatkan Gianna—anakku. Kau takut karena itu membahayakan karirmu, bukan?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak peduli. Aku akan mengambil resiko sebesar apapun untuk Gianna." Tatapan Alessio meredup perlahan. Ia setengah berbisik, "Gia memiliki perasaan yang sama. Jika aku memang berniat memanfaatkan tubuhnya sejak awal, aku tidak akan menjaganya selama ini, kenapa aku harus menunggu?"

"Apa kau pikir aku akan dengan mudah memercayaimu?" Silvestre mendengus sinis, "Alessio ... aku adalah seorang Ayah meskipun dia bukan darah dagingku, aku akan menjaganya sebaik mungkin."

"Jika kaupikir karena kau adalah adikku aku mempercayaimu untuk menyerahkan Gia, kau salah besar. Aku tidak akan membiarkan Gianna hidup dengan bajingan brengsek yang memiliki hobi menebarkan benih di mana-mana."

"Silakan kau pikirkan, apa kau pantas bersanding di sisi Gia?"

"Benih? Apa maksudmu—"

"Seorang wanita bernama Perlita mendatangi Arabella di Fashion Week. Dia menunjukkan semua foto tentang kalian,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

termasuk kehamilannya, wanita itu bilang kau menghindar dan tidak ingin bertanggung jawab," jelas Silvestre membuat Alessio seketika tertegun.

"Apa lagi yang dia katakan?"

"Arabella terlalu baik karena lebih mempercayaimu," Silvestre tersenyum sinis, "tapi kemudian ... aku perlu mendengarnya lebih lanjut ketika dia tiba-tiba mendatangiku dan mengatakan bahwa kau terobsesi dengan Gianna."

"Alessio, dari bagian mana aku bisa mempercayaimu untuk menikahi Gianna?"

***

"Aku akan menunjukkan kebenarannya padamu, sebagai gantinya ... aku ingin kau menjaga ucapanmu sampai semuanya terkuak."

"Silvestre, aku sangat mencintai Gianna. Aku sangat mencintainya. Kau tahu kau hanya akan menghancurkan perasaannya jika kau mengatakan hal tidak penting seperti ini."

Alessio memejamkan matanya dengan penat mengingat ucapannya kepada Silvestre. Kala itu, seandainya Alessio

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

perlu berlutut, dia akan melakukannya. Namun, permintaannya kepada Silvestre hanya cukup untuk didengar. Alessio tidak bisa lagi berkata saat ponselnya berdering, pihak Gattis Food memintanya untuk datang.

Sedangkan di satu sisi, Silvestre juga harus menghadiri pertemuan mendadak terkait masalah di perusahaan Gattani. Pada akhirnya setelah itu, Alessio meninggalkan mansion tanpa membalas pesan yang masuk. Ia dengan sengaja mengabaikan Gianna.

Perasaannya sedang kacau, penampilannya tidak terlihat 'baik', Alessio tidak ingin membuat Gianna cemas.

"Aku sangat mencintaimu, *Amore Mio,"* bisik Alessio seraya menatap Gianna yang masih terlelap. "Kau harus percaya bahwa aku sangat mencintaimu."

Alessio lalu meninggalkan Gianna setelah memberikan kecupan lembut di bibirnya. Ia memastikan bahwa kedatangan dan kepergiannya di mansion tidak diketahui siapapun. Silvestre jelas tidak akan menyukainya jika pria itu tahu Alessio datang secara tiba-tiba.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Ketika Alessio tiba di New York, pria itu hanya menghabiskan sekitar tiga jam untuk beristirahat, lalu mengunjungi Ales Saluti untuk mengecek pekerjaan yang mendesak. Ada beberapa kendala terkait pembengkakan biaya server di *platform* yang dikembangkan perusahaan miliknya. Sehingga mereka harus melakukan rapat besar untuk melakukan perbaikan terjadwal.

"*Kau sudah tiba di New York?*" Suara Perlita terdengar dari seberang, "*aku menunggumu di apartemen sekarang, Alessio. Telanjang dan basah—*"

"Tidak perlu bertele-tele, aku tidak akan menghabiskan waktuku untuk hal yang tidak penting. Apa yang kauinginkan?"

"*Kau, tentu saja, kau.*"

Alessio mematikan sambungan panggilan. Ia melajukan mobilnya menuju kediaman Perlita. Seperti yang wanita itu katakan, saat Alessio tiba, Perlita langsung membuka pintu apartemennya dengan sumringah. Wanita itu berpakaian minim untuk menarik perhatian Alessio. Tapi sayangnya, hal itu tampak sangat menjijikkan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa yang kauinginkan Perlita?" desis Alessio dingin.

"Aku sudah mengatakannya padamu, apa kurang jelas?"

"Apa cek yang kukirimkan padamu kemarin kurang?"

"Aku tidak membutuhkan hal semacam itu, Alex." Perlita beranjak bangkit dengan gerakan menggoda, "Aku hanya menginginkanmu dan tanggung jawabmu untuk menikahiku. Aku sedang hamil sekarang."

"Apa kau sudah kehilangan akal sehat? Berapa banyak obat yang kauminum sekarang?" tanya Alessio sarkastik.

Perlita menggelengkan kepalanya, ia tersenyum sinis sebelum berkata, "aku hamil. Aku menjaga buat hati kita bahkan untuk sekadar meminum alkohol—"

"Aku tahu berapa banyak pria yang menidurimu," potong Alessio sinis. "Kenapa aku harus *dijebak* untuk bertanggung jawab?"

"Tarik seluruh ucapanmu dan katakan yang sebenarnya. Aku bisa menghancurkanmu karena kau mencemari nama baikku," ujar Alessio dingin.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ke mana kau akan pergi?" Perlita terdengar panik, "aku belum selesai berbicara, Alessio. Kenapa kau menuduhku sembarangan? Aku mengatakan yang sejujurnya padamu. Selama ini ... aku tidak pernah tidur dengan pria lain."

"Aku tidak mencemari namamu, tapi kau memblokir nomorku. Kau menghindariku. Aku berusaha memberitahumu—"

"Aku akan mengirimkan pengacara agar kau menandatangani surat perjanjian. Enyahlah dari hidupku."

"Bajingan! Apa kau pikir aku akan melepaskanmu dengan mudah?" desis Perlita dengan air mata yang berlinang. "Apa hebatnya *gadis kecil* itu dariku Alex? Aku bisa memuaskanmu di atas ranjang, dan aku hamil sekarang—"

"Tutup mulutmu, Perlita!"

"Setelah perjanjian kau tandatangani, aku akan menunggu tes DNA keluar dan pada saat itu kau akan mendapatkan jaminan."

"A-apa?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio melangkah keluar dari apartemen Perlita. Mengabaikan Perlita yang terus memanggil namanya. Ponsel Alessio tiba-tiba berdering, ia segera mengangkatnya ketika melihat nama Gianna.

"*Amore Mio...*"

"Aku ingin mendengarnya dari bibirmu, aku akan memberimu kesempatan," ujar Gianna terdengar terisak di seberang sana. *"Please... katakan semuanya tidak benar, jelaskan padaku semuanya tidak benar."*

Alessio memasukki mobilnya dan mulai menyalakan mesin.

"Gianna, ada apa sayang? Apa maksudmu?"

"Alessio, apa kau mencintainya? Apa selama ini aku tidak berarti apa-apa untukmu selain hanya menjadi pelampiasan?"

Alessio mematikan sambungan melihat Perlita berlari seraya menembakkan pistol ke langit. Wanita itu berusaha menembaknya, dan tepat mengenai bahu Alessio.

"Jika aku tidak bisa memilikimu, maka tidak dengan wanita manapun, Alex."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Perlita menembak ban mobilnya, membuat laju kencang itu tidak terkendali dan Alessio seketika membanting stir.

***

Lima bulan kemudian...

"You good?"

Alessio menatap bayangan dirinya di cermin dan membalas senyuman istrinya, Perlita Gattani, di balik bayangan wanita itu. "*Yeah, i'm good.* Sangat lelah, tapi sedikit."

"Bagaimana bayi kita hari ini?" kekeh Alessio seraya mengusap perut Perlita. "Seharusnya aku memaksamu untuk tetap duduk."

Perlita tertawa kecil. "Alex, aku harus menyapa mereka. Terutama keluargamu, sahabatmu juga, mereka harus mengenalku sebagai *istrimu*."

Alessio tersenyum miring. "Mereka tahu kau adalah istriku, Perry."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio melepaskan tuksedonya. Ia melihat Perlita telah berganti pakaian dengan piyama dan duduk di pinggiran ranjang. Perlita tersenyum, tapi Alessio hanya mengusap pipinya. Setelah mengecup kening wanita itu, Alessio memutuskan untuk izin keluar beberapa saat untuk merokok.

Tidak di balkon. Itu bisa saja dia lakukan, tapi Alessio membutuhkan tempat yang cukup jauh dari Perlita, demi bayi mereka—usia kandungan Perlita telah memasuki nyaris lima bulan. Alessio menyusuri lorong kediaman keluarga kakaknya, Silvestre Gattani dan berniat untuk duduk di taman bawah. Namun pandangan Alessio terpaku pada kamar *keponakannya* dan ia akhirnya melangkah masuk ke sana.

Harum vanilla memenuhi hidung Alessio, tapi nyatanya hal itu hanyalah ilusi. Tidak ada lagi harum itu; tawa yang terdengar, senyuman yang terlukis, decak kegirangan dan tubuh mungil yang berlari ke arahnya. Kamar itu tampak dingin. Seluruhnya senyap dan tidak ada kehangatan yang membuktikan bahwa kamar itu berpenghuni.

"Uncle Alex, uncle mau menikah denganku 'kan?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia, itu tidak mungkin terjadi. Kau harus menemukan pangeranmu, okay?"

"Tapi uncle Alex seperti pangeranku. Seperti Annie, dia punya pangerannya juga. Kita sama-sama suka dengan cerita pangeran..."

"...Uncle menikah denganku, ya?"

"Oke, untuk lima menit saja."

Alessio mengusap pelan sisi ranjang Gianna yang terasa dingin. Tanpa sadar pandangannya berubah sendu. Sentuhan Alessio lalu turun pada sisi lain dan tiba-tiba ia menangkap sebuah kotak yang mencuat di bawah ranjang. Kening Alessio berkerut, ia lalu menarik benda itu mendekat dan membukanya.

Diary milik Gia.

"Gia?" bisik Alessio tanpa sadar.

Alessio membuka halaman pertama, kosong. Jemarinya yang bergerak terlalu cepat membawanya ke halaman tengah dan sesuatu terjatuh di balik halaman itu—tepat di kakinya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Dear diary...

Seandainya dia ingat dan dia sadar, tapi aku tidak akan memaksanya untuk melihatku jika dia memiliki kebahagiaannya sendiri.

Aku akan menjadi pemeran jahat, bukan putri yang akan memberikannya kebahagiaan jika aku mengatakannya. Tampaknya, awalnya aku ingin egois ... aku ingin memilikinya untuk diriku, dan ketika kami ... well, aku malu mengatakannya—tapi dia tidak sadar kala itu kan?

Satu bulan, aku menghitung dengan jari. Kukira aku hanya berkhayal, tapi yeah garis dua itu tidak berbohong. Tapi aku yang berbohong sekarang.

Jika aku memiliki kesempatan, dan dia bukan milik orang lain, aku akan berkata; "Uncle Alex, aku hamil." Aku tidak akan peduli siapa yang dia cintai dan siapa yang mengejarnya, jika dia belum terikat—aku akan membiarkan egoku untuk memilikinya.

Love,

Gianna."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Bait kata terakhir. Tanpa sadar air mata Alessio menetes melewati sudut matanya. Pria itu kemudian tersentak dari tidurnya. Menatap sekeliling dengan bingung dan tubuhnya terasa tidak dapat digerakkan.

"Alessio?"

"Dia sudah sadar! Dia sudah sadar!"

"Alessio Gattani, lihat jariku, apa kau bisa menggerakkan matamu?"

"Alessio, apa kau ingat namamu Alessio Gattani?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 18

Tujuh tahun kemudian...

Di bawah derasnya hujan yang mengguyur kota Berlin sore itu, Gianna Gattani setengah berlari menghampiri mobilnya yang terparkir di pinggir jalan apartemen. Kedua tangan Gianna mendekap erat dokumen yang dia selipkan dari balik mantel, berusaha untuk melindunginya karena kecerobohannya yang tidak memakai payung.

Tidak ada waktu, Gianna juga lupa di mana payungnya berada.

Selama delapan bulan menjabat sebagai CEO di Oratree—perusahaan cabang milik Ayahnya Silvestre Gattani yang berlokasi di Berlin—Gianna tidak pernah melakukan kecerobohan apalagi melupakan berkas penting yang seharusnya dia bawa.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Namun, sore itu salah satu direksi meminta rapat mendadak dan Gianna memberikan persetujuan. Tanpa Gia sadari, berkas yang dia perlukan ia simpan di apartemen di dalam brankasnya.

Senyuman di bibir Gianna terlukis lega saat ia melirik arloji di tangan, waktu masih tersisa sekitar delapan menit. Tampaknya ia melajukan mobilnya melebihi rekor. Wanita berusia duapuluh empat tahun itu diam-diam berbisik dalam hati; berjanji untuk tidak mengulanginya.

Apa boleh buat, hanya hari ini saja, pikir Gia.

"Miss Gia," panggil Alondra, sekretarisnya. "Miss Gia, pakaian Anda..."

Alondra bergegas membantu Gianna melepaskan mantelnya yang basah. Alondra meraih berkas di tangan Gianna lalu mengambil pakaian bersih dari lemari.

"Anda seharusnya memerintahkan saya untuk mengambil berkasnya, Miss. Anda harus menjaga kesehatan Anda—di luar hujan turun sangat deras," ujar Alondra terdengar cemas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna tersenyum tipis, "aku bisa melakukannya sendiri."

Alondra menggelengkan kepalanya. Wanita itu telah bekerja untuk Ayahnya sejak sepuluh tahun yang lalu. Gianna tidak mengenalnya satu kali saja ketika dia memasuki lingkup Oratree, tapi saat Alondra masih bekerja bersama Ayahnya di cabang Gattani Milan.

"Lihatlah," gerutu Alondra, sifat asli wanita tigapuluh enam tahun yang keibu-ibuan itu mulai menampakan diri. "Rambutmu menjadi lepek karena basah, *make up*mu juga sedikit luntur. Bersyukur Miss Gianna adalah wanita yang cantik meskipun tanpa riasan."

Gianna terkekeh pelan. Alondra membantu mengusap rambut Gia yang basah dengan handuk. Sedangkan Gianna mengancingkan kemeja.

"Apa Miss Gia sudah lupa aku memiliki kecepatan super? Aku sangat bisa diandalkan—aku dibayar untuk melakukan tugasku. Aku tidak mau dipecat sekarang, Miss Gia. Ayah Anda tidak akan menyukainya jika dia mendengar Anda kehujanan sebelum rapat."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau tidak akan dipecat jika Ayahku tidak tahu," canda Gianna. "Hm ... lagipula aku tidak yakin kau bisa mendapatkan berkasnya lebih cepat. Kau belum tahu di mana apartemen baruku."

"Bagaimana jika kau tersesat?"

"Miss Gia, Anda bisa mengirimkan lokasinya." Alondra menghembuskan napas, "maafkan saya lancang," bisiknya terdengar menyesal. Suara Alondra kembali formal, "saya hanya mengkhawatirkan Anda. Saya masih ingat Anda berlari kepada saya saat Anda masih berusia empat belas tahun, saya menemani Anda menunggu Ayah Anda selesai rapat..."

"Bagi saya, Miss Gia sudah seperti adik saya..."

"Aku mengerti," kekeh Gianna. Gianna mengulum senyuman. Ia berdeham, "bisakah kita lupakan saja apa yang terjadi hari ini? Waktuku tersisa dua menit—lihat?"

"Ah, ya. Maafkan saya. Saya akan segera membawa berkas tambahannya."

"Kau tidak perlu ikut dan susun jadwalku, *okay?"*

"Baik, Miss Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna meninggalkan ruangannya dengan penampilan yang lebih rapi. Setidaknya tangan Alondra yang cekatan cukup mahir membuat rambutnya yang basah tidak tampak mengerikan. Bersyukur Alondra juga selalu memastikan lemari Gianna diisi dengan pakaian bersih dan baru.

Rapat dengan tim marketing dan direksi Oratree berakhir dengan tepuk tangan untuk Gianna. Pada awalnya, mereka dilingkupi perasaan ragu terkait penjualan produk baru Oratree. Namun, Gianna dengan lugas menjabarkan solusi dan rencana kedua yang telah dia buat sebelumnya.

"Terima kasih, Miss Gianna. Saya tahu ini adalah jam terakhir Anda—tidak seharusnya saya menghubungi Anda dan memberikan usul mendadak," ujar Titian, kepala *marketing* Oratree.

"Tidak apa-apa, sudah sepatutnya saya bertanggung jawab jika Oratree memiliki masalah," balas Gianna.

Gianna kembali ke ruangannya setelah membalas ucapan Titian dengan anggukkan kala wanita itu berpamitan. Alondra memberikan Gianna tanda jempol; Gia membalas dengan senyuman tipis.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna terpaku ketika ia membuka pintu sesosok pria bertubuh tinggi telah menunggunya.

"Kejutan," bisik pria itu.

"Hei," panggilnya terdengar lembut.

Pria itu mendekat dan memeluk Gianna. Untuk beberapa saat, Gianna terdiam sebelum pada akhirnya menggerakan tangannya, membalas pelukan pria itu dengan senyuman yang perlahan terbit.

"Kau tidak menghubungiku terlebih dahulu kalau kau akan datang kemari," ujar Gia.

Damien Nicklaus Arend, pria berusia duapuluh delapan tahun itu adalah kekasih Gianna. Gianna bertemu dengan Damien di salah satu firma hukum, ketika dia hendak menemui pengacara Ayahnya, yang ternyata Damien adalah hakim sekaligus pemilik firma hukum tersebut.

Hubungan mereka awalnya berjalan sebagai teman. Damien adalah pria yang menyenangkan dan sopan. Hingga setelah lima bulan saling mengenal, Damien mengajak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna berkencan dan kini hubungan mereka telah berjalan selama delapan bulan.

"Jika aku menghubungimu terlebih dahulu, maka itu bukan kejutan," kekeh Damien.

Pelukan Damien merenggang. Jemari Damien mengusap helaian rambut Gianna, menyelipkannya ke belakang telinga. Gianna tahu jantungnya tidak berdebar secepat itu kepada Damien, tapi dengan Damien ... ia percaya bahwa dia akan bahagia. Damien mencintainya sepenuh hati, pria itu tulus kepadanya tanpa meminta lebih—ketika Gianna belum siap.

Suatu hari nanti ... jantungnya akan berdebar secepat itu; hatinya akan menghangat, pipinya akan merona bukan hanya karena tersipu, dia juga akan merasakan darahnya berdesir. Gia tahu hatinya hanya membutuhkan waktu.

"Bukankah kau sibuk?" tanya Gianna. "Kau bilang hari kau harus menghadapi persidangan kasus bulan lalu."

"Sidang belum dimulai, tapi sudah ricuh. Pelapor tidak menerima putusan," jelas Damien.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Damien menangkup kedua pipi Gianna, "jangan katakan padaku kau belum makan siang."

Gianna meringis pelan, "aku memakan satu apel—"

"*Sweetheart*, kau boleh sibuk tapi tidak dengan melupakan makan siangmu."

Damien berdecak. Gianna melihat pria itu mengeluarkan beberapa kotak makan, harum hidangan tercium seketika.

"Apa kau memasak?"

"Hm." Damien tersenyum, "bukalah semua."

Gianna membuka kotak makan itu satu per satu, berbagai hidangan tersaji di hadapannya hingga kotak terakhir, Gianna tertegun melihat kotak beludru yang terbuka, menampakan cincin bermatakan berlian yang berkilauan di sana.

"Ini... a-apa ini?"

Tatapan Damien berubah serius. Jemari pria itu menggenggam jemari Gianna. Saat itu juga Gianna sadar bahwa Damien melamarnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia, aku tahu hubungan kita terbilang singkat. Tapi aku benar-benar yakin bahwa kau adalah wanita yang kuinginkan."

"Untuk sebuah hal yang tidak romantis ini, maukah kau menikah denganku?"

Ponsel Gianna tiba-tiba berdering. Gianna refleks menggeser ke tanda merah dan mereka terkekeh bersama.

"Ya atau ya?" tanya Damien bercanda.

Gianna mengangguk. Dia jelas mengangguk, meskipun hatinya belum diisi oleh Damien sepenuhnya.

Pada saat Damien mencium bibirnya, ponsel Gianna kembali berdering. Ia refleks melepaskan ciuman mereka, meraih ponselnya dan menerima panggilan itu.

"Ada apa Philia?"

"Nona Gianna, maafkan saya lancang sebelumnya. Maafkan saya mengganggu waktu Anda. Saya diperintahkan untuk menelepon Anda dan memberitahukan tentang orangtua Anda—Tuan dan Nyonya..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Me-mereka ... mereka mengalami kecelakaan dan meninggal dunia. Ambulan sedang menuju perjalanan kemari."

***

Gianna tidak pernah ingin kembali ke Milan. Ia ingin mengubur kenangan selama tujuh belas tahun dari kota itu. Mansion, kantor Gattani, Gattis Food, kedai es krimnya, semua tempat itu menyimpan memori yang Gianna ingin hembuskan.

Tujuh tahun yang lalu, dia berikrar kepada Ayahnya dan pria itu menerima permintaan Gia.

Dari jejak pertama Gianna yang menapak di Australia selama satu setengah tahun untuk melanjutkan sekolah menengah atas, Inggris untuk melanjutkan studi S1nya, hingga Gianna menghabiskan tiga tahun di Jerman melanjutkan studi MBAnya sampai mendapatkan posisi CEO di Oratree.

Musim hujan, panas, semi dan gugur, Gia menekan perasaan untuk beranjak dari Berlin dalam-dalam. Ketika Gia merindukan kedua orangtuanya, dia akan menelepon dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

melakukan panggilan video. Atau di lain kesempatan, mereka yang pengertian justru akan datang melarutkan perasaan rindu Gia.

Tapi malam itu, Gianna kembali menginjakkan kaki ke tanah kelahirannya yang dia anggap memberikannya banyak luka. Bukan untuk menerima kenyataan dan menganggapnya masa lalu. Ia justru harus menambah sayatan baru di lukanya yang belum mengering.

"Nona Gia, petinya sudah ditutup rapat dikarenakan kondisi jenazah tidak memungkinkan untuk dilihat khalayak," jelas Philia.

"Pemakaman akan dilaksanakan esok hari sesuai intruksi dari Pastor. Sa-saya eh ... diperintahkan oleh Ezra untuk menjaga Anda. Jika Anda membutuhkan sesuatu, saya akan melayani Anda, Nona Gia."

Gianna menatap dua peti yang tertutup rapat di hadapannya dengan pandangan kosong. Air matanya dirasa telah mengering sejak dia tiba di bandara. Bagi Gia, hari ini ketika kakinya berpijak di gereja, rasanya masih seperti

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mimpi. Alunan pembukaan ibadah terdengar samar di telinganya. Seluruh pikiran Gianna terasa hanyut jauh.

"Terima kasih, Philia," balas Gianna pelan.

"Tuan," sapa Philia ketika wanita itu melihat Damien di sisi Gianna.

Damien mengangguk sekilas, "nama saya Damien Arend."

"Tuan Damien, saya Philia, kepala pelayan di kediaman Gattani."

"Terima kasih atas bantuanmu, Philia." Damien berdeham pelan, "Bisakah kau membawakan air putih untuk Gianna? Gia pasti masih syok saat ini."

"Ya, Tuan Damien."

Philia melangkah pergi meninggalkan mereka. Damien membimbing Gianna untuk duduk di kursi. Pria itu kemudian meraih jemari Gianna dan menggenggamnya erat.

"Aku seharusnya datang lebih cepat, bukan?" bisik Gianna tanpa sadar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku seharusnya tidak menyibukkan diriku sendiri dan bertingkah egois. Jika bukan karena mereka, aku tidak akan menjadi Gianna yang seperti sekarang, Damien," tambah Gianna dengan tatapan nanar.

"Aku belum berbicara dengan Ayah dan Ibuku lagi, Damien. Aku terlalu menyibukkan diri. A-aku..."

Suara Gianna ditelan oleh air matanya yang kembali menetes. Damien menggelengkan kepalanya dan membawa tubuh Gianna ke dalam pelukan pria itu.

"Gia ... ini bukan tentang waktu dan penyesalanmu, Gia. Di masa depan, kita tidak akan pernah tahu takdir apa yang akan menghampiri..."

"...kau tidak boleh menyalahkan dirimu sendiri seperti ini. Bukan salahmu yang terlambat hingga kedua orangtuamu pergi."

"Aku di sini untukmu, Gia. Aku akan menemanimu," bisik Damien. "Kau tidak sendirian. Aku akan selalu di sisimu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan membantu kasus ini berjalan, aku akan mengawasinya dan memastikan pengendara kontainer yang menabrak mobil Ayahmu mendapatkan hukuman yang setimpal."

"Damien..."

"Aku tahu kau sedih, kau bisa meluapkan perasaan itu sekarang. Tapi hidupmu harus terus berjalan, Gia." Damien mengusap air mata Gianna, "Ayah dan Ibumu adalah seorang Gattani yang dikenal banyak orang. Ada banyak hal yang menantimu setelah ini. Aku tidak ingin kau berlarut-larut terlalu lama."

"Aku di sini untukmu," bisik Damien berusaha menenangkan.

Gianna membalas tatapan Damien. Ia tersenyum masam, "terima kasih," bisiknya. "Terima kasih karena kau mau meluangkan waktumu untuk ikut kemari bersamaku. Kau seharusnya menangani kesibukanmu sendiri—"

"Hei..." Damien membalas senyuman Gianna, "kita akan bersama-sama setelah ini. Kau tidak perlu sungkan. Tentu

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

saja aku akan selalu berada di sisimu dalam keadaan apapun, *sweetheart."*

"Maaf, Nona, Tuan..."

Philia mendekat dengan sebotol air mineral di tangannya. Damien menerimanya dan memberikan pada Gianna setelah membuka botol tersebut.

"Terima kasih, Phili."

"Anda tidak perlu sungkan, Nona. Sudah kewajiban saya," balas Philia.

Philia lalu berdeham sebelum kembali berkata, "Nona Gianna, saya-eh... diperintahkan oleh Ezra untuk memastikan Anda beristirahat di mansion. Sekarang sudah terlalu larut, Anda pasti sangat lelah."

"A-aku rasa aku akan diam di sini sebentar lagi..."

"Philia benar, kau harus beristirahat Gianna. Aku akan mengantarkanmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna berdeham tidak nyaman, "kalau begitu, bagaimana jika kita menginap di hotel saja? Jarak mansion tidak terlalu dekat—"

"Gianna."

Bukan Damien yang memanggilnya dengan aksen Italia yang kental itu. Namun, seseorang dengan jas hitam dan mata setajam elang—yang benar-benar Gianna hindari kini melangkah mendekat ke arahnya—membuat jantungnya seketika berdebar tak terkendali.

"Sopir akan mengantarkanmu ke mansion untuk beristirahat," ujarnya terdengar tegas.

Damien mendekat dan hendak menjabat tangan Alessio, "Saya Damien Arend, kekasih Gianna. Anda pasti—"

"Apa Gianna tidak menceritakan tentangku padamu? Aku sosok yang cukup spesial di hidupnya."

Tubuh Gianna membeku ketika tiba-tiba Alessio mendekat, merengkuhnya dengan erat di hadapan Damien.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Lama tidak bertemu, *Amore Mio*. Kau tampaknya berlari cukup jauh selama tujuh tahun ini," bisik Alessio yang hanya dapat didengar oleh Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 19

Damien Arend, saya Alessio Gattani, Paman Gianna. Terima kasih sudah meluangkan waktumu untuk hadir di prosesi doa untuk mendiang kakak dan kakak iparku," ujar Alessio terdengar datar.

Damien menjabat tangan Alessio dengan senyuman ramah di bibir. Pria itu berkata, "suatu kehormatan untuk bertemu dengan Anda, Tuan Alessio. Saya mendengar nama Anda di beberapa majalah bisnis dan kehidupan bisnis Anda yang luar biasa mengagumkan."

"...sudah kewajiban bagi saya mengantar Gianna kemari. Saya tidak merasa direpotkan sama sekali."

Sedikitpun Alessio tidak melepaskan pandangan matanya dari Gianna. Namun, wanita itu hanya menunduk dan tidak membalas tatapannya. Alessio melihat dengan baik

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

bagaimana Gianna memegang erat botol mineral pemberian Philia.

"Panggil saya Alessio saja." Alessio berdeham pelan, "kalian sebaiknya beristirahat di mansion. Ini sudah terlalu larut."

"Kami akan menginap di hotel," tukas Gianna cepat.

Wanita itu jelas sangat membencinya.

"Mansion lebih dekat dan nyaman," ujar Alessio tak ingin dibantah. "Philia, tolong minta sopir untuk menyiapkan mobil dan mengantarkan mereka."

"Keponakanku dan kekasihnya harus beristirahat."

"Tuan Alessio, ponsel Anda berdering," ujar asisten Alessio, Ruano.

"Maaf, permisi," bisik Alessio meninggalkan mereka.

Dering panggilan yang masuk ke dalam ponsel Alessio telah berhenti sebelum Alessio sempat mengangkatnya. Ketika ia di dalam mobil, alih-alih melakukan panggilan balik, Alessio justru memejamkan matanya dengan penat.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Perlahan-lahan ia menarik napas, lalu menghembuskannya, berusaha untuk menenangkan diri.

Kau telah berjanji pada dirimu sendiri hanya untuk melihatnya dari dekat, bisik Alessio dalam hati.

Alessio pikir setelah tujuh tahun mengendalikan diri, saat waktunya tiba, ia tetap akan menjadi Alessio yang bajingan seperti ini. Tapi keinginan hatinya berkata lain.

Ketika melihat Gianna dengan kedua mata yang sembab; pandangan kosong dan raut wajah yang sedih—bukan hanya rasa rindu Alessio yang meronta untuk dilampiaskan—tapi nuraninya ikut tergerak untuk memberikan ketenangan pada Gianna.

Hanya dengan satu pelukan, perasaan Alessio membuncah kian tidak terkendali. Harum vanilla yang tidak pernah berubah selama tujuh tahun terakhir itu, benar-benar memperdaya pikiran Alessio.

Tetaplah menjadi bajingan, Alex. Tetaplah menjadi bajingan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna tidak membutuhkan apa pun darimu sekarang. Gianna telah memberikan hatinya pada pria itu, dan tidak akan ada yang berubah. Wanita itu bahkan sangat membencinya sekarang.

"Papa!"

Raut wajah Alessio melembut perlahan ketika ia mendengar panggilan itu—di detik dirinya membuka pintu. Alessio menunduk, membuka tangannya lebar dan membiarkan anak perempuan berusia tujuh tahun itu memeluknya.

"Hei."

"Papa, aku menunggumu sejak tadi. Kenapa Thea harus pulang lebih awal dan ke apartemen?" tanya Dorothea, membuat Alessio tertegun seketika.

Dorothea Gattani, anak kecil berambut pirang itu terlihat bingung dan Alessio tersenyum kecil sebelum menjawab.

Alessio tersenyum sebelum menjawab, "Di mansion keadaan sedang berbeda, Thea. Akan ada banyak orang yang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

hadir. Apa kau lihat di luar sana pun orang-orang terus berdatangan untuk memberikan karangan bunga?"

"Papa tidak ingin Thea terganggu. Thea tidak akan merasa nyaman dan tidak bisa beristirahat."

"Maafkan aku, Papa." Thea menunduk, "a-aku ... aku tidak bisa tidur hanya dengan ditemani Suster Leva. Aku mengkhawatirkan Papa. Aku ingin memastikan keadaanmu."

Alessio terenyuh mendengar penjelasan anak perempuannya. Ia tersenyum kecil dan mengecup puncak kepala Thea dengan sayang.

"Thea tidak perlu meminta maaf. Dan Thea tidak perlu khawatir. Papa baik-baik saja."

Alessio membawa anak itu naik ke atas ranjang, kemudian dia menyusul di sisinya. Pria itu mengecup puncak kepala Dorothea dengan lembut.

"Sekarang, Papa akan menemani Thea tidur. Apa Thea ingin mendengarkan cerita?"

Anak itu menggeleng dan menjawab, "aku tidak akan meminta apa-apa malam ini. Memeluk Papa sudah cukup."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio terpaku merasakan tangan kecil anak itu memeluknya erat. Dorothea menepuk pundak Alessio, memberikannya ketenangan perlahan.

"Papa tidak perlu berbohong. Kau tidak perlu menyembunyikannya dariku Pa," bisik Thea lembut.

"Papa tidak menyembunyikan apapun darimu—"

"Aku tahu Papa sedih. Papa bersembunyi dari orang-orang dan menghindari mereka karena Papa laki-laki, bukan?"

"Hm?"

"Papa tidak bisa menangis seperti Thea. Papa tidak bisa menunjukkannya. Tapi di sini..." Jemari kecil Thea mendarat di dada Alessio, "kau merasa sakit."

Alessio terkekeh sumbang mendengar ucapan anaknya. Ia bergumam dan mengacak rambut Thea dengan sayang.

"Malam ini seperti mimpi buruk bagiku, Thea," bisik Alessio dengan suara yang berubah serius.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Entah anaknya memahami atau tidak apa yang Alessio tunjukkan, tapi pria itu tidak lagi menyembunyikan raut wajah sedihnya. Rasa rindu, bingung, kecewa sekaligus perasaan dilema.

"Tidak apa-apa Pa. Tadi ... seharusnya kau lebih dekat dengan Kakek dan Nenek, mereka akan lebih senang jika Papa berdoa untuknya."

"Papa mendoakan mereka, sayang."

"Kau bersembunyi di lantai dua gereja—"

"Thea pandai membuat Papa jujur," Alessio terkekeh pelan. "Baiklah. Papa mengaku; Papa bersembunyi dan berdoa sendirian karena Papa tidak bisa menghadapi semua orang."

"Aku di sini." Dorothea tampak menguap. "Papa boleh menangis di pelukanku."

"Sulit untuk menerimanya, Thea."

"Aku harus menghadapi dua rasa sakit sekaligus," bisik Alessio tercekat.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kakek dan Nenek, ya, aku mengerti. Kau harus kehilangan keduanya," sahut Thea seraya menguap.

"Kehilangan dan menerima kenyataan, Thea," ralat Alessio.

Aku tidak bisa meraihnya, aku menginginkannya tapi aku tidak boleh egois.

***

Pria itu adalah bajingan, Gianna. Kau harus ingat bahwa pria itu adalah bajingan yang pernah memanfaatkanmu, bisik Gianna dalam hati, berusaha untuk mengabaikan perasaan berdebar setelah Alessio memeluknya.

Seberapa keraspun Gianna berusaha, respons tubuhnya dan hatinya tidak bisa berbohong. Dari secercah rasa benci dan muak yang selalu Gianna pertahankan terhadap Alessio, perasaan rindu selama tujuh tahun tak bertemu dan bergetar itu masih mendominasi. Gianna tahu ia tidak bisa berbohong.

Seperti potongan *puzzle* yang baru saja menemukan bagian yang hilang, meninggalkan Milan dan menjauh bagi

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna sebenarnya bukanlah karena dia membenci kenangan itu. Tapi kenyataan bahwa hatinya tidak bisa berhenti mencintai Alessio adalah bagian terberat yang tidak bisa Gianna hindari.

Gianna tidak ingin menemuinya bukan hanya karena dia memiliki rasa benci, karena Alessio tetaplah pemilik hatinya.

Gianna memejamkan matanya penat. Pagi menjelang, setelah melewati malam yang terasa begitu panjang diselingi oleh mimpi buruk menghantuinya, Gianna harus menghadapi segerombolan kolega yang silih berdatangan. Beberapa kali ia menguatkan diri sebelum menerima tautan tangan Damien—yang menuntunnya ke pemakaman—menghadapi kenyataan pahit kehilangan kedua orangtuanya.

Dan pria itu—tentu saja, pria itu.

"Gianna Gattani," sapa Emre Karan—salah satu kolega mendiang Ayahnya—yang mengikuti prosesi pemakaman pagi itu.

"Saya turut berduka cita atas meninggalnya Tuan Gattani dan Nyonya Gattani," ujar Emre.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Terima kasih, Mr. Karan. Terima kasih Anda telah meluangkan waktu untuk hadir," balas Gianna seraya memaksakan senyuman.

"*My dear,* semoga Tuhan memberkatimu atas apa yang hilang darimu hari ini," tambah istri Emre Karan—Dianisa Karan—memeluk Gianna sekilas. "Semuanya akan baik-baik saja. Aku turut berduka cita atas kehilanganmu."

Gianna mengangguk, "terima kasih, Mrs. Karan. Terima kasih atas perhatian Anda."

Lalu beberapa direksi lain—yang sebenarnya tidak semua Gianna kenal—memberikan ucapan bela sungkawa yang sama. Gianna tidak tahu berapa lama ia akan terus memaksakan diri untuk tersenyum, hingga Philia memberikan informasi bahwa sopir mereka akan segera mengantarkan Gia kembali ke mansion, pengacara Ayahnya ingin menemuinya. 'Siksaan' kecil itu akhirnya berhenti.

Tatapan Gianna dan Alessio bertemu saat Gia akan masuk ke dalam mobil. Gianna seketika segera memalingkan pandangan, memasang wajah sedingin es dengan hati yang diam-diam mengharapkan pria itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pelukan Alessio dan Damien adalah dua hal yang berbeda. Alessio memberikan Gianna ketenangan, Damien hanya *memeluknya.* Tapi walaupun demikian, Gianna akan terus membuat dirinya bersikap naif; Alessio memeluknya bukan karena perhatian, pria itu melakukannya untuk 'mempermainkan' Gia karena menemukan kelemahannya.

"Nona Gianna, perkenalkan saya Conley Narrel, pengacara utama mendiang Tuan Gattani yang mengurus surat wasiat beliau," ujar seorang pria berwajah Amerika dengan kacamata itu.

"Conley, silakan duduk. Kudengar kau ingin bertemu denganku," balas Gianna.

"Aku akan memberikan kalian waktu," ujar Damien. Tatapan Damien tertuju pada Gia, "Beritahu aku jika sudah selesai, sayang."

"Ke mana kau akan pergi?"

Alessio tiba-tiba melangkah masuk dan berdeham pelan. Membuat Damien tersenyum kaku.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak ingin mengganggu privasi keluarga," canda Damien. "Ada beberapa hal yang harus kulihat di perkembangan cabangku di pusat Milan."

Gianna menerima kecupan Damien di keningnya dan menyadari bahwa Alessio menatapnya lekat. Setelah kepergian Damien, Gianna melihat Alessio duduk tepat di seberangnya.

"Baik kalau begitu, saya akan memulainya," Conley berdeham, "sebelumnya saya ingin meminta maaf karena keputusan ini dianggap terlalu cepat untuk didiskusikan. Tapi Tuan Alessio ... Nona Gianna ... Mendiang Tuan Silvestre sendiri meminta agar penyampaian wasiat ini dilakukan tepat setelah pemakamannya."

"Tuan Silvestre Gattani membuat dua surat wasiat, di mana salah satu dari surat tersebut adalah darinya dan dari mendiang Nyonya Arabella. Surat wasiat yang akan saya bacakan sekarang adalah dari Tuan Silvestre..."

"Saya yang mengutarakan keputusan ini, Silvestre Gattani, di bawah bimbingan pengacara saya Conley Narrel, meminta

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

agar surat ini dibuat sah sesuai hukum dan persetujuan melalui tanda tangan yang saya bubuhkan..."

"Untuk adikku, Alessio Gattani, aku memberikan engkau sebanyak duapuluh persen saham dari Gattis Food, dan lima belas persen saham tambahan dari Gat's General yang tersisa dari milikku, lima persen saham dari Yamere Resort, tiga persen saham dari Niklano Limited, delapan persen saham pusat perusahaan Gattani dan tigapuluh persen saham dari Nyonya Arabella Gattani terkait Enqueola Hotel."

"Sementara itu, untukmu anakku, Gianna Gattani, aku memberikan engkau; empat puluh persen saham dari perusahaan utama Gattani, sepuluh persen saham Gattis Food, tigapuluh persen saham Yamere Resort, tigapuluh dua persen saham Oratree, dua persen saham Niklano Limited, empat persen saham Gat's General, duapuluh persen saham dari Kani Restaurant and Resort, dan empat puluh persen saham keseluruhan dari Nyonya Arabella Gattani dari Chiara Group."

"Nona Gianna, di dalam pesan tambahan ini, Tuan Gattani memberikan wasiat bersama dengan istrinya dengan beberapa syarat; Oratree akan menjadi milik Anda, namun

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Anda tidak diizinkan untuk menjadi pemimpin selain pemilik atau komisaris kedua. Anda akan menjalankan perusahaan Gattani beserta dengan anak perusahaan dibantu oleh wali Anda, Tuan Alessio Gattani..."

Gianna mengerjapkan kedua matanya mendengar ucapan pengacara Ayahnya.

"Gianna akan berada di bawah pengawasan walinya, jika dia belum menikah dan belum genap berusia tigapuluh tahun—mendapatkan cukup pengalaman dan siap menjadi pemimpin..."

"Kapan surat wasiat itu diperbaharui?" tanya Gianna tercekat.

"Surat wasiat ini diperbaharui setahun yang lalu. Untuk mansion adalah hak Anda, Nona Gianna. Tuan Silvestre ingin Anda kembali menetap di Milan untuk mengawasi kantor pusat—"

"Apakah aku tidak bisa tetap di Berlin dan hanya mengawasi sekilas? Aku memiliki tugas penting di Oratree. Oratree masih memiliki perilisan produk baru yang berjalan..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tuan Gattani ingin agar Anda fokus mengelola di perusahaan pusat di Milan, Nona Gianna. Anda diberikan hak untuk melepaskan kewenangan di Oratree—"

"Perusahaan Gattani akan menemukan CEO pengganti sementara sampai aku bisa dan menikah dengan kekasihku. Apakah itu bisa dilakukan?"

"Kau resmi dialihkan ke perusahaan pusat, Gianna. Apa wasiat itu tidak cukup jelas untuk kaudengar?" desis Alessio kali ini berkata dengan dingin.

"Aku akan berada di Gattani sendiri kalau begitu. Aku akan menjadi pemimpin sendiri—"

"Pengalamanmu di perusahaan besar masih nol. Kau tidak akan bisa melakukannya sendirian."

"Aku bukan anak kecil berusia lima tahun, aku tidak membutuhkan pengawasan—"

"Apa kaupikir aku akan membiarkan perusahaan Gattani hancur di tanganmu?"

"Maaf, saya pamit kalau begitu. Mohon bubuhkan tanda tangan Anda di sini, Nona Gianna, Tuan Alessio. Saya tidak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

bisa mengubah isi surat wasiat yang sudah disahkan sebelumnya. Setelah ini, kalian mungkin dapat berdiskusi mengenai hal yang perlu dilakukan."

Dengan berat hati Gianna membubuhkan tanda tangannya. Ia melihat Alessio yang tampak begitu tenang. Conley lalu pamit, Gianna seketika bangkit untuk memanggil Philia.

"Philia..."

"Kau tidak akan pergi ke manapun setelah ini," cegah Alessio datar.

"Kau tidak memiliki hak untuk melarangku, *Uncle."*

"Aku menjadi walimu sekarang—"

"Waliku, bukan Ayahku," desis Gianna penuh penekanan. "Aku tidak ingin berada di sisimu; melihatmu, dan melakukan aktivitas di bawah pengawasanmu—"

"Aku juga tidak menyukainya," potong Alessio dingin.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tatapan pria itu meredup. Kilat matanya terlihat tidak sama seperti tujuh tahun lalu. Tidak ada Alessio yang hangat dan penuh kelembutan.

"Aku tidak menyukainya jika bukan karena menyelamatkan harta Gattani. Apa kaupikir aku akan mempercayaimu untuk memegang kuasa atas perusahaan Gattani, sementara direksi akan meragukan kepemimpinan amatir oleh orang asing yang jelas-jelas tidak memiliki darah Gattani sama sekali?"

Hati Gianna seakan diremas seketika mendengar ucapan Alessio. Panas menyeruak dari pelupuk matanya, tapi dia menahannya dengan baik.

"Kau bisa mengambil alih perusahaan Gattani dengan tanganmu sendiri kalau begitu. Aku akan pergi dan menghapus nama Gattani," bisik Gianna setengah bergetar.

"Setelah setidaknya kau bisa bersandiwara menjadi pemimpin Gattani, aku sendiri yang akan menyingkirkanmu menjauh dari sini," balas Alessio sinis.

"Kau tahu aku tidak menyesal sama sekali karena membencimu, Paman," ujar Gianna lirih. "Aku

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

membencimu dan tidak akan pernah berhenti membencimu."

"Untuk sebuah alasan yang tidak kuketahui, aku lebih membencimu, Gia," balas Alessio sedingin es. "Kau seharusnya tidak hadir ke dalam keluargaku sejak awal. Silvestre seharusnya tidak *memungutmu* dan membiarkanmu menjadi bagian dari kami."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 20

Papa benar, jika seandainya dulu aku tidak menunggu, rasanya mungkin tidak akan sesakit ini.

Gianna masih ingat tujuh tahun yang lalu, ketika Ayahnya menjemputnya ke sekolah dan memberikan Gianna banyak brosur untuk memilih, kala itu Gianna berpikir bahwa Ayahnya benar-benar tidak setuju dan membenci hubungannya dengan Alessio.

Ayahnya tidak memberikan Gianna kesempatan untuk berpikir sama sekali. Semakin Gianna mendebatnya, semakin Ayahnya memberikan bukti-bukti bahwa Alessio memang menghamili wanita itu. Namun, Gianna yang terlalu optimis dengan Alessio memilih untuk menunggu. Ia meminta dua minggu untuk tetap tinggal di Milan, percaya bahwa Alessio akan kembali.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Meskipun air matanya telah bercucuran, rasa sakit telah menghunus dadanya, dan ia merasa dilema. Di hari kedua, ia menelepon Alessio dan mengharapkan penjelasan dari pria itu. Tapi Gianna tidak mendapatkan jawaban yang dia inginkan. Setelah beberapa kata terlontar, panggilan terputus secara sepihak. Ponsel Alessio mendadak tidak aktif.

Selama berbulan-bulan menunggu, Alessio tidak pernah datang untuk meminta maaf pada Gianna, bahkan ketika mereka kembali bertatapan sekarang. Pria itu seakan membenci Gianna dan bertingkah seperti tidak pernah terjadi apa pun di antara mereka.

"Nona Gianna, sarapan telah siap," ujar Philia.

Gianna menatap penampilannya di cermin sekali lagi, sebelum mengekori Philia menuju ruang makan. Langkah kaki wanita itu terhenti ketika ia melihat Alessio yang telah duduk di kursi, pria itu tampak menikmati secangkir kopi yang mengepul.

Apa yang dia lakukan?

"Selamat pagi, Gianna," ujar Alessio datar. "Duduk dan makanlah."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alih-alih terdengar perhatian, Alessio lebih terdengar memerintah Gianna dan tidak ingin dibantah. Gianna memasang raut wajah datar dan membalas tatapan pria itu.

"Apa yang kaulakukan di sini?" tanya Gianna dingin.

Apa pria itu masih tinggal di sini? Atau ... Apa mungkin dia menginap?

"Apa kau akan mengusirku?" balas Alessio balik bertanya. "Jangan membuang energimu untuk hal yang sia-sia sepagi ini."

Gianna menekan perasaan jengkelnya sedalam mungkin. Benar, terlalu pagi untuk membuat perasaan muaknya yang bertambah. Tapi melihat Alessio di ruangannya yang sama dengan Gia, bersamaan dengan kenangan lama mereka yang selalu Gianna ingat juga bukanlah yang baik.

Pagi itu bukan hanya mempengaruhi pikiran Gianna untuk mengingat kembali memori di antara mereka di ruang makan, Gianna harus melihat dengan baik bagaimana Alessio memiliki perbedaan yang siginifikan dibandingkan tujuh tahun lalu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio Gattani hidup dengan ketampanan yang sempurna sejak lahir. Namun, semakin bertambahnya usia, pria itu justru terlihat semakin seksi dan karismatik. Gianna tidak menampik di usia tigapuluh tiga tahun Alessio terlihat sangat memesona.

Gianna nyaris memilih untuk beranjak—demi menghindari masalah—ketika Philia tiba-tiba memasukki ruang makan. Philia berkata lebih awal dan membuat ucapan Gianna tertelan di tenggorokan.

"Nona Gia, Tuan Damien Arend berada di depan," ujar Philia.

"Biarkan dia kemari," balas Gianna tenang.

Tidak lama, Damien terlihat muncul dengan sebuket bunga di dalam pelukannya. Gianna beranjak bangkit melihat kehadiran pria itu, ia tersenyum dan menerima pelukan Damien sekilas.

"Hei," bisik Damien.

Damien mengecup kening Gianna sekilas, menyerahkan sebuket bunga kepadanya. Pria itu berbisik, "apa kau baik-

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

baik saja? Maaf, aku datang sepagi ini. Aku benar-benar mengkhawatirkanmu, Gia."

Gianna tersenyum manis. Lebih tepatnya memaksakan senyuman itu walaupun kaku, karena ia sadar Alessio kini menatap mereka. Entah kenapa dia mendadak ingin menunjukkan hubungan mereka pada Alessio.

"Aku baik-baik saja, tidak perlu cemas," Gianna menerima bunga dari Damien. "bunganya cantik sekali. Terima kasih."

Suara garpu yang terjatuh ke lantai sukses mengalihkan perhatian Damien dari Gianna. Gianna menatap Alessio, pria itu terlihat mengambil garpu baru yang bersih dan memotong hidangan di hadapannya dengan tenang.

"Alessio," sapa Damien dengan tatapan tertuju pada Alessio. "Maaf, sepertinya aku mengganggumu sepagi ini."

"Tadinya kupikir Gianna mungkin masih tidur dan aku ingin memastikan keadaannya. Aku sangat mengkhawatirkan Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio berdeham pelan, "terima kasih atas kepedulianmu, Damien. Aku justru senang karena kau tampaknya sangat memerhatikan keponakanku."

"Duduklah dan sarapan bersama kami."

"Terima kasih sepertinya aku akan menunggu di ruang tamu saja—"

"Tidak, duduklah." Alessio tersenyum miring, "kehadiranmu tidak mengganggu sama sekali."

"Philia, tolong bawakan hidangan baru untuk Damien Arend," perintah Alessio pada Philia.

Interaksi di antara Damien dan Alessio membuat Gianna mendadak merasa tidak nyaman seketika. Alessio terlihat ramah dan tampaknya tidak begitu peduli dengan hubungan mereka.

Sial, Gia. Kenapa kau memikirkan apa yang pria itu pikirkan?

Kenapa Gianna mendadak merasa harus peduli dengan apa yang Alessio pikirkan sekarang. Alessio Gattani memiliki kehidupannya sendiri. Gia tidak seharusnya mengharapkan ekspresi lain dari Alessio, kecuali dia hanya ingin membalas

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

sedikit dendam pada Alessio karena ucapannya yang menyebalkan kemarin.

Apa Gia ingin Alessio cemburu? Well, Gia, sekarang sudah berbeda, sahut batinnya membuat Gianna merasa konyol seketika.

"Apa pekerjaanmu berjalan lancar?" tanya Gianna. "Kau mengirimkan pesan padaku semalam, kau baru saja pulang dari kantor di Milan karena lembur. Kau tahu, aku sangat khawatir kenapa justru kau datang kemari sepagi ini," jelas Gianna.

"Kau tidak perlu mengkhawatirkanku, *sweetheart."*

Damien mengusap puncak kepalanya dan Gianna merasa jantungnya berdebar. Bukan karena sentuhan pria itu, tapi tatapan Alessio yang terasa menghunus.

"Hal yang perlu kau pikirkan sekarang adalah kau memastikan dirimu bahwa kau baik-baik saja."

"Aku berniat untuk mengajakmu ke suatu tempat untuk menghiburmu—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Maaf menyela, kudengar kau memiliki cabang di Milan dan pembangunannya sudah delapanpuluh persen," potong Alessio.

"Ah ya, benar," sahut Damien.

"Mendiang Kakakku, dia menggunakan pengacara dari firmamu untuk di beberapa anak perusahaan, cara kerja firmamu cukup kompeten."

Damien tersenyum, "terima kasih, Alessio. Aku tidak pernah menyangka memayungi bagian dari perusahaan Gattani."

"Apa kau berniat pindah ke Milan?" tanya Alessio datar. "Pekerjaan barumu pasti di sini, bukan?"

Damien melirik Gianna dan menggenggam jemari Gianna. Gianna memerhatikan tatapan Alessio yang meredup seketika.

"Aku sedang mempertimbangkan hal itu setelah kami menikah," bisik Damien seraya tersenyum lembut.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Well*, adakah salah satu dari sekian banyak mansion di Milan yang membuatmu tertarik?" tanya Alessio terdengar penuh arti.

"Tidak, aku ... aku menyewa hotel karena kupikir kami masih memikirkannya."

"Sayang, kenapa kau tidak tinggal di sini saja selama proyekmu berjalan?" tawar Gianna, ia merasa bahwa dia perlu berbicara sekarang.

Gianna pikir Alessio yang menatapnya sedingin es akan menolak keras. Pria itu justru berkata dengan tenang, "ide yang bagus, Damien. Kau bisa lebih dekat dengan Gia dan menghiburnya."

"Mansion ini memiliki banyak kamar kosong."

Damien berdeham pelan, "terima kasih, Alessio. Aku akan memikirkannya."

"Apa kau sudah selesai?" tanya Damien pada Gianna. "Aku berniat membawamu jalan ke luar agar kau merasa lebih baik. Aku juga ingin mengenalkanmu pada *wedding organizer*."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mengerjapkan mata mendengar ucapan Damien. Bukankah terlalu cepat?

"A-aku pikir kau ingin memberikan pilihan padaku," ujar Gianna seraya terkekeh.

"Maaf, terdengar mendadak. Aku kebetulan mendapatkan rekomendasi dari temanku. Sekalian lewat saja, aku pikir hal itu akan menghiburmu," jelas Damien.

"Sayang sekali, Damien." Alessio menatap Damien lurus, "Hari ini aku akan memperkenalkan Gianna pada tim direksi di perusahaan Gattani. Bisakah kau memuat ulang waktu yang tepat untuk melakukan persiapan pernikahan kalian?"

***

"Aku tidak ingin satu mobil dengannya," ujar Gianna.

Gianna terlihat begitu enggan melirik Alessio yang telah berada di kursi penumpang, memberikan ruang bagi wanita itu di sisinya. Mendengar ucapan Gianna yang begitu dingin, Alessio menyimpan tab beserta tas miliknya di sisinya seakan menutup ruang itu untuk tampak terisi.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Pelayan terlalu sibuk untuk mencarikanmu kunci mobil," balas Alessio tak kalah dingin. "Semua orang sibuk untuk membersihkan karangan bunga di mansion. Para sopir yang lain juga sudah kutugaskan untuk mengantarkan bunga itu menjauh."

"Aku akan meminta kunci pada Philia—"

"Setelah Kakakku meninggal dunia, tampaknya kau mulai bertingkah angkuh," Alessio mendengus. "Apa kau menikmati kehidupanmu yang seperti Ratu sekarang? Tidak semua orang bekerja untukmu dan hanya melayanimu," sindir Alessio dingin.

Pandangan Gianna yang semula membeku seperti es yang mencair perlahan. Wanita itu berusaha keras, tapi Alessio telah terlanjur melihatnya. Pupil matanya membesar, kemudian Gianna membiarkan kilat kesedihan itu tercetak jelas, membuat Alessio merasa begitu bersalah. Hingga dia memutuskan untuk mengalihkan pandangan.

"Naiklah taksi, aku tidak memiliki waktu untuk berdebat seharian denganmu," ucap Alessio dengan suara tercekat.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak perlu repot-repot mengingatkan," balas Gianna. "Damien akan mengantarkanku."

"Tutup pintu dan lajukan mobilnya sekarang," perintah Alessio datar.

Ketika mobil melaju menjauh dari pekarangan mansion, pandangan Alessio tidak terlepas dari Gianna. Ia menatap lekat wanita yang kini berbicara dengan Damien. Damien sebelumnya menelepon dan dengan cepat mengalihkan perhatian pada Gianna sepenuhnya.

Tidak peduli seberapa banyak Gianna menangis semalam. Alessio, Damien adalah obat bagi wanita itu.

Tapi dengan Damien atau tanpa Damien, Alessio sadar bahwa dia tidak bisa menahan diri untuk *terkecoh* dengan raut wajah Gianna. Gianna mungkin merasakan kesedihan yang mendalam akibat kehilangan kedua orangtuanya, tapi Alessio merasa tercubit karena dia menambah luka pada wanita itu.

Gianna seperti buku, Alessio membacanya terlalu mudah. Perasaan menyesal itu menggerogoti Alessio perlahan, hanya perlu waktu untuk meledak. Entah kapan Alessio akan terus bertahan seperti ini.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tuan Alessio," sapa Evita Felipano, sekretaris mendiang Silvestre yang telah bekerja di perusahaan pusat Gattani lima tahun ini. "Selamat datang kembali di perusahaan Gattani, saya turut berduka cita atas meninggalnya Mr. dan Mrs. Gattani."

"Terima kasih, Evita. Apa kau sudah menyiapkan berkas untuk rapat terbuka hari ini?"

Ketika Alessio bertanya, ia melihat Gianna memasukki area lorong. Langkah wanita itu terhenti dan Alessio refleks kembali berkata.

"Evita, ini adalah Gianna Gattani, anak tunggal mendiang Kakakku, dan keponakanku." Tatapan Alessio tertuju pada Gianna, "seperti yang sudah kauketahui, Gianna akan menggantikan Kakakku."

"Miss Gianna, saya Evita Felipano, sekretaris mendiang Ayah Anda dan akan membimbing Anda sekarang."

"Evita, senang bertemu denganmu."

Evita mengangguk seraya tersenyum. "Saya turut berduka cita atas meninggalnya Ayah dan Ibu Anda, Miss Gianna."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Terima kasih, Evita."

"Tuan Alessio, berikut berkas yang Anda butuhkan untuk rapat."

Alessio menerima berkas tersebut dan menyodorkannya pada Gianna. "Hari ini, aku hanya akan memperkenalkanmu dan kau melakukan perkenalan ke khayalak."

Alessio melangkah lebih awal dibandingkan Gianna, "apa kau akan tetap diam di sana? Perusahaan Gattani tidak akan *tunduk* padamu, kerja kerasmu dilihat di sini."

Gianna membalas tatapan Alessio dengan kesal, "aku sudah berjalan dengan baik. Aku memakai *heels*. Apa kita terlambat?"

"Masuk," desis Alessio tak ingin dibantah. Pria itu menahan lift dan membiarkan Gianna mengikuti di sisinya. "Apa kau juga tidak ingin satu lift denganku? Kau adalah petinggi di sini, Gia..."

"...berhenti bersikap keras kepala. Liftmu di sini, keamananmu sebagai petinggi harus terjamin."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak berkata bahwa aku tidak ingin satu lift denganmu."

Gianna melangkah masuk. Harum vanilla dari tubuh Gianna tercium oleh Alessio kala mereka berdiri bersisian.

Tidak peduli seberapa sembab mata Gianna, Alessio tahu wanita itu tetaplah cantik. Setelah tujuh tahun berlalu, seperti apa yang Alessio duga selama ini, Gianna berubah menjadi wanita dewasa yang memesona.

Tubuhnya ramping, tapi berlekuk di tempat seharusnya. Wajah Gianna yang selalu terlihat imut khas remaja kini berubah menjadi sedikit sensual, dengan tatapan matanya yang lebar bak rusa, Alessio yakin pria manapun akan mudah terpesona pada Gianna.

"Diam di sini. Jangan mengacau," desis Alessio menunjuk kursi di depan ruangan. "Evita sebentar lagi akan datang dan menemanimu. Kita akan masuk ke ruangan bersama."

Alessio meraih ponsel dan menerima panggilan dari salah satu koleganya. Pria itu meninggalkan Gianna selama lima menit, dan ketika kembali Alessio memilih untuk menghentikan langkahnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidakkah kaupikir dia terlalu muda untuk menjabat menjadi CEO di perusahaan sebesar ini?"

"Ya, ini adalah Gattani pusat. Kudengar dia masih berusia duapuluh empat dan masih bekerja di perusahaan Berlin."

"Dia jelas berada di posisi CEO di Berlin karena perusahaan itu adalah perusahaan baru. Kau tahu mendiang Tuan Silvestre adalah pria yang sangat perfeksionis."

"Dia mungkin terlihat cerdas dan mengarungi pendidikan yang mahal. Tapi ... kita tidak pernah tahu bagaimana kinerjanya secara praktek bukan hanya teori."

"Gianna Gattani hanyalah wanita jalanan yang beruntung, apa kalian pikir dia akan sekuat Silvestre Gattani?"

"Dia bukan anaknya. Apa kau tahu desas-desus mengatakan bahwa Gianna Gattani hanyalah anak pungut? Silvestre tidak memiliki pilihan..."

Obrolan itu terhenti ketika Alessio melangkah mendekat. Ketiga direksi keuangan tersebut menunduk pada Alessio.

"Tuan Alessio," sapa salah satu di antaranya, Verenina.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Lama tidak bertemu, saya turut berduka cita—"

"Gianna," panggil Alessio, mengabaikan ucapan mereka, Alessio membuat Gianna beranjak dari kursi. "Rapat akan segera dimulai, aku akan memperkenalkanmu terlebih dahulu sebagai pembuka bahwa kau adalah pewaris sah perusahaan Gattani."

Ketiga jajaran direksi itu mengerjapkan matanya, tampak tidak percaya.

"A-Anda... maaf, Nona Gianna Gattani," bisik Verenina. "Saya Verenina dari direksi keuangan sebagai..."

"Ini rekan saya Cretia dan Brisdey—"

"Apa yang kalian lakukan?" potong Alessio dingin.

"Sa-saya sedang memperkenalkan diri, Nona Gianna mungkin perlu tahu sebelum kami bekerja di dalam sebuah tim yang sama—"

"Kau tidak perlu melakukannya, Gianna tidak perlu mengenal kalian," Alessio menatap ketiganya dengan pandangan sedingin es. "Mulai hari ini kalian bertiga tidak lagi bekerja di sini, tolong untuk segera mengemasi barang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

kalian dan meninggalkan area kantor Gattani tanpa menghadiri rapat apa pun."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 21

Damien : Apa kau sudah selesai?

Damien : Aku akan menjemputmu dan kita bisa pulang bersama-sama ke mansion.

Gianna melirik ponselnya yang berdenting. Ia mendapati dua pesan dari Damien, kemudian segera mengetik balasan.

Gianna : Belum, masih ada beberapa hal yang perlu kukerjakan.

Damien : Kukira kau hanya melakukan perkenalan. Hari pertama bekerja, eh?

Gianna : Hanya sedikit. Aku mendadak ingin turun tangan melihat tim yang kesusahan.

Gianna mengabaikan pesan lain—yang mungkin dikirim Damien sebagai balasan—kedua matanya kembali fokus ke layar monitor. Apa yang Gianna katakan kepada Damien adalah kebohongan. Gia sama sekali tidak melakukan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

pekerjaan sukarela, tidak ada tim yang menawarkannya—mereka justru bersikeras agar Gianna tidak bekerja terlebih dahulu—ia masih dalam masa berduka.

Tapi Pamannya, Alessio Gattani, pria itu seakan ingin 'menyiksa' Gia dengan memberikan banyak pekerjaan. Hal-hal yang menurut Gianna seharusnya tidak dikerjakan oleh seorang CEO. Gianna berpikir demikian bukan karena ia begitu sombong, sehingga dengan posisinya yang tinggi ia merasa ingin diratukan. Namun, Gianna menjabat dengan posisi yang sama di Oratree sebelumnya. Tentu saja ia tahu.

Damien : Apa kau yakin tidak lembur?
Damien : Aku menunggu di lobi.
Damien : Aku tidak melihat siapapun selain staf yang lembur, sayang. Apa pekerjaanmu masih banyak?
Damien : Sayang, ini sudah pukul delapan.
Damien : Di mana ruanganmu? Haruskah aku membantumu?

"Nona Gia, apakah ada hal yang perlu saya bantu," bisik Evita. "Sa-saya eh, mungkin bisa membantu Anda agar pekerjaan Anda cepat selesai."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menggeleng pelan, "tidak apa-apa, aku bisa melakukannya sendiri."

"Serahkan saja pada saya, Miss Gianna. Saya akan menggantikan Anda—"

"Selesai," ujar Gianna dengan semangat. "Kau tidak perlu membantuku, aku sudah selesai."

Gianna nyaris mengeluarkan ponselnya ketika ia melihat Alessio mendekat. Alessio terlihat telah melepaskan jas dan dasinya, membuat pria itu tampak lebih seksi. Gianna seketika merasa *deja vu* melihat penampilan Alessio. Bukan pertama kalinya kedua matanya disuguhi pemandangan pria itu, tapi yang ada di hadapannya sekarang jelas berbeda.

"Kita pulang bersama," ujar Alessio datar.

"Kau tidak perlu repot-repot, aku akan pulang sendiri," balas Gianna datar.

"Keamananmu berada di bawah kuasaku, Gianna. Aku bertanggung jawab atas apa yang kaulakukan," desis Alessio tidak senang. "Masuk ke dalam mobil sekarang. Kita pulang bersama," ulangnya tak ingin dibantah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau tidak perlu repot-repot. Abaikan aku, seperti yang kaulakukan tadi pagi, *Uncle*—"

"Masuk," Alessio menggertakkan giginya. "Aku adalah walimu, Gia."

Gianna menatap Alessio dengan kesal. Ia tidak bisa membantah dan masuk ke dalam mobil. Suara pintu yang dikunci terdengar dan tidak lama Alessio melajukan mobilnya. Kedua mata Gianna membulat saat ia melihat Damien yang menunggu di depan lobi.

"Meskipun kau adalah waliku, kau tidak berhak mengaturku seperti anak kecil," ujar Gianna terdengar menahan rasa marahnya.

"Karena kau bukan anak kecil lagi, Gianna. Tidak ada waktu bagi kita berdua untuk berdebat."

Gianna mengetikan sebuah pesan pada Damien agar segera ke mansion. Gianna yakin ia merasa sangat jengkel pada pria di sisinya. Tapi seberapa keraspun, amarahnya bergejolak kepada Alessio, perasaannya kepada pria itu lebih mendominasi.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Saat ia tiba di mansion, Gianna segera belari turun dari mobil. Ia tersenyum lebar melihat mobil Damien memasukki area pekarangan—tidak lama setelah dirinya tiba.

"Maaf, aku tidak melihatmu tadi," bisik Gianna. "Kukira kau sudah pulang," tambahnya berdusta.

Damien mengecup kening Gianna sekilas. Gianna menatap koper yang dibawa oleh Damien, "mau langsung dibawa ke kamarku? Sebentar, aku akan memanggil pelayan."

"Tidak, aku akan membawanya sendiri."

"Tidak perlu sungkan, Damien." Alessio tersenyum tipis, "Gianna benar, biarkan pelayan yang membawanya untukmu. Kau hanya perlu meminta untuk ukuran kamarnya. Ada banyak yang kosong di sini—terutama kamar tamu."

Gianna menyipitkan pandangan mendengar ucapan Alessio. Sebelum Damien berbicara, ia segera memotong. "Simpan di kamarku."

"Kamar tamu sangat bersih—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan menyimpannya terlebih dahulu," sahut Damien.

Damien mendorong dua koper memasukki lift lalu memasukan salah satunya ke kamar Gianna dan satu lagi adalah koper milik pria itu sendiri. Gianna tidak mengerti Alessio justru bersikap menyebalkan, ia mendadak ingin membuat pria itu semakin marah, untuk membalaskan dendam atas apa yang Alessio lakukan di kantor tadi.

"Tampaknya ini sudah malam, aku akan menutup pintu dan menguncinya," ujar Gianna mengusir Alessio secara halus.

"Aku masih memiliki kamar khusus dan ruang kerja di sini," sahut Alessio datar.

"Benarkah? Haruskah aku meminta Philia agar pelayan lain membantumu mengemasnya?"

Alessio terkekeh sinis. "Apa kau baru saja mengusirku *Amore Mio?"*

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Napas Gianna seakan tercekat mendengar panggilan lama dari Alessio kepadanya. Gianna mengerjap sebelum pada akhirnya memutus pandangan mereka.

"Ruang kerjaku sekarang," perintah Alessio datar. "Masih banyak hal yang harus kujelaskan padamu tentang pekerjaan di perusahaan Gattani."

"Ini rumah, bukan kantor—"

"Karena ini rumah, jadi banyak hal yang bisa kujelaskan padamu tanpa batas," potong Alessio.

"Apa kau sengaja?"

"Apa kau khawatir Damien menunggu terlalu lama?" sindir Alessio sinis, Alessio membuka pintu ruang kerjanya dan membiarkan Gianna masuk.

"Damien pasti sangat menyukai kamar barunya. Lebih luas dibandingkan kalian harus satu ranjang dan saling berdempetan."

"Apa yang kaupikir menjadi masalahmu? Damien kekasihku, jika dia satu kamar denganku, bukan hakmu untuk mengatur di mana dia akan tidur."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku walimu, Gianna."

"Berhenti menegaskan seakan-akan kau bisa mengatur hidupku!" maki Gianna kesal.

"Baca sekarang, bukumu, atau aku tidak akan pernah menyelesaikan perintahku sampai besok pagi."

"Kenapa aku tidak bisa satu kamar dengan Damien?" desis Gianna marah. "Bukan hakmu untuk membiarkan kami melakukan hal yang menyenangkan—"

"Kerjakan ini. Baca keseluruhannya."

"Kau pasti sudah gila."

"Kau sudah mendengar dengan baik apa yang mereka katakan, Gianna. Sebagai seorang anak pungut dan tidak memiliki darah murni Gattani, setidaknya ... kau harus bisa berpidato dengan baik."

Dasar sialan!

***

Gianna merenggangkan tubuhnya ketika ia melangkah menuju kamar—setelah menghabiskan tiga jam dalam posisi

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

yang sama di ruang kerja Alessio—untuk membaca keuangan di perusahaan Gattani. Ia menghempaskan tubuhnya ke atas ranjang, memejamkan mata dengan penat lalu memijat pelipisnya.

Alessio memerintah Gianna seenaknya; pria itu semena-mena, kedua matanya juga tidak berhenti memerhatikan Gianna dengan alasan untuk memastikan Gianna menelaah dengan baik. Pada awalnya, Gianna merasa begitu gugup. Tapi ketika Alessio menerima panggilan di telepon dan Alessio mulai sibuk dengan pekerjaannya sendiri, Gianna mulai berkonsentrasi.

Aku sangat membencinya—setiap hal tentang Alessio Gattani—aku selalu membencinya, bisik Gianna dalam hati.

Hatinya nyaris tergerak ketika Gia mendapati Alessio membelanya tadi siang, dengan memecat ketiga direksi dari bagian keuangan. Namun, saat Alessio kembali berbicara begitu dingin, Gia tahu tidak ada yang tetap sama. Semuanya telah berubah.

"Aku sangat membencinya, Papa," bisik Gianna seraya menarik napas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku tidak mengerti kenapa kau justru membiarkan dia menjadi waliku," ujar Gianna lagi.

Gianna turun ke dapur menggunakan lift. Ia telah mandi dan berganti pakaian dengan kamisol sepanjang paha. Wanita itu memutuskan untuk mendapatkan segelas susu cokelat hangat, agar kedua matanya dapat terpejam. Karena berkat Pamannya yang brengsek, Gianna tidak bisa terlelap.

Jika jam tidurnya terlewat, membutuhkan banyak usaha bagi Gia untuk masuk ke alam mimpi.

"Gia?"

Gianna mengerjapkan matanya melihat Damien, "hei."

"Kau belum tidur?" tanya Gianna.

Gianna nyaris beranjak bangkit dari gazebo, tapi Damien seketika duduk di sisinya.

"Aku yang seharusnya bertanya padamu, *sweetheart.* Kau tidak membalas pesanku, kupikir kau sudah tidur." Damien berdeham, "kamarmu juga dikunci."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ah itu... aku pasti sedang di kamar mandi," dusta Gianna.

"Kebetulan sekali aku mendadak tidak bisa tidur," tambah Gianna.

Tatapan Damien berubah melembut. Damien meraih salah satu tangan Gianna dan menggenggamnya erat.

"Apa kau yakin kau baik-baik saja?" bisik Damien cemas. "Sayang, jika kau ingin menenangkan diri ... bagaimana jika kita pergi ke suatu tempat? Aku akan berbicara dengan Pamanmu, jadi tidak ada hal yang perlu kaupikirkan—"

"Aku baik-baik saja," potong Gianna. "Tidak perlu khawatir. Pekerjaan di kantor Gattani menyenangkan, kurasa saat ini aku hanya belum terbiasa."

"Rasa sedih karena kehilangan dapat mudah dilupakan dengan menyibukkan diri, Gia. Tapi lebih mudah membuatnya mengalir seperti air ketika kau bisa menerima," jelas Damien.

"Aku khawatir. Akan lebih baik jika kau melihat pemandangan."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna terkekeh pelan. "Kau tahu, sepertinya kau yang ingin berlibur dari pekerjaan. Benar begitu?"

"Tidak, aku tidak berkata demikian. Aku hanya menawarkanmu tempat yang indah—"

"Mengakulah."

Gianna berhenti tertawa ketika Damien mencium bibirnya. Tatapan mereka bertemu. Segelas susu di tangan Gianna tersimpan ke atas meja, perhatiannya kini terpaku pada decapan di antara mereka.

Rasanya membuat hati Gianna menghangat, tapi tidak membuat Gia menggebu-gebu dengan debaran jantung menghentak.

Ketika Gianna nyaris melingkarkan lengannya ke leher Damien, tiba-tiba tubuh Damien tersungkur ke belakang. Gianna refleks beranjak bangkit, melihat Alessio hendak kembali memukuli Damien.

"Apa yang terjadi padamu sebenarnya—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Lengan Gianna ditarik dengan paksa sebelum ucapan dari bibirnya terselesaikan. Alessio membawa Gianna menjauh dan kembali ke ruangan pria itu.

"Lepas!"

"Aku tidak berkata bahwa pekerjaanmu sudah selesai, Gia," desis Alessio terdengar tajam.

"Apa yang kaulakukan? Hendak menelanjangi dirimu sendiri di taman?"

Pupil mata Gianna membesar. Bibir Gianna terbuka. Ia menelan ludah sebelum membalas.

"Apa kau mabuk? Apa kau sudah kehilangan akal sehatmu, *huh?* Kau tampaknya benar-benar tidak menyukai kehadiranku sekarang hingga bersikap konyol seperti ini..."

"Tapi Paman tidak berhak memukuli Damien!"

"Gia—"

"Dia kekasihku, Paman. Tidak ada salahnya jika dia menciumku—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Ucapan Gia terputus ketika Alessio mencium bibirnya. Gianna membelalak. Tubuhnya terdorong ke belakang, tapi dengan sigap Alessio memeluk pinggangnya erat. Saat bibir mereka saling beradu dengan Alessio yang mendecapnya tidak sabaran, tubuh Gianna membatu.

Ciuman Alessio terlepas kala Gia berhasil mendorong dada pria itu. Ia mengerjap—dengan napas yang memburu—menatap Alessio lekat.

"Ini yang kau mau?" Alessio mengecup bibir Gianna sekali lagi. "Aku bisa melakukannya lebih baik dari pria itu."

Suara tamparan terdengar menyusul setelah Alessio berkata. Kedua mata Gianna menatap Alessio dengan marah dan berkaca-kaca.

"Kau sudah gila—"

"Aku tidak akan segila ini jika aku telah berhenti mencintaimu, Gianna."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 22

Gianna menutup rapat telinganya meskipun ia tahu ia telah mendengar dengan baik. Satu hal yang perlu Gianna lakukan malam itu, dia hanya perlu pergi ke luar dan menganggap bahwa Alessio tidak pernah mengatakan apapun. Gia hanya perlu mengira bahwa Alessio mabuk.

Ya, pria itu sedang mabuk.

Tapi alasan itu jelas tidak bisa menghentikan apa yang Gianna rasakan. Telinganya mungkin dapat mengabaikan. Namun, sesaat setelah Alessio berbicara dengan suara yang lembut, perasaan terdalam Gianna menyeruak.

Alessio telah berhasil mengobrak-abrik hati Gianna di detik bibir mereka bersentuhan. Detak jantungnya tidak bisa berbohong. Hatinya yang menghangat dan darahnya yang masih berdesir cepat. Bagian

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

yang sudah Gianna tutup rapat, rahasia terdalamnya, semuanya menyeruak sekarang.

Gianna berusaha berperang dengan dirinya sendiri—yang pada akhirnya sebenarnya sangat mustahil.

"Berikan aku kuncinya, aku ingin keluar sekarang," bisik Gianna menahan getar dalam suaranya. "Aku harus beristirahat."

"Aku sudah memberikanmu kuncinya, Gia. Aku sudah memberikannya..." Alessio berbisik, "kau memiliki pilihanmu sendiri untuk mempercayainya atau tidak."

"Apa aku perlu menyiram air ke wajahmu agar kau sadar?" Gianna tercekat, "kau pasti sudah sangat mabuk, *Uncle."*

Gianna melangkah maju menuju meja Alessio. Berusaha meraih kunci pintu yang disimpan pria itu di sana. Namun, Alessio dengan sigap menangkap tangan Gianna. Gianna berusaha keras menarik diri hingga tubuhnya nyaris terjatuh. Di detik itu, Alessio dengan sigap memeluk pinggangnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Menjauh dariku," desis Gianna tajam. "Aku bisa berteriak jika kau kembali menyentuhku."

Gianna refleks segera menjaga jarak. Alessio kembali melangkah mendekat dengan tatapan yang tidak pernah terlepas darinya. Saat punggung Gianna menabrak pintu, ia memejamkan mata dengan isakkan yang tertahan.

Bagian yang paling membuat Gianna tidak bisa lagi menahan air matanya, Alessio tidak mencium Gianna secara paksa seperti sebelumnya, pria itu justru memberikan rasa nyaman dan ketenangan yang selama ini Gia butuhkan. Dengan memeluknya erat dan mengusap puncak kepalanya.

"Aku sudah mengatakannya, menjauh dariku—"

"Aku tidak akan melakukannya sekarang," potong Alessio tegas. "Tidak Gia, tidak lagi."

"Kau bajingan!"

"Ya, aku memang bajingan. Aku pria paling brengsek, Gia. Aku pantas mendapatkan makian itu."

Semakin Gianna memberontak, semakin Alessio mengeratkan pelukannya. Dekapan Alessio di tubuhnya

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

membuat Gianna luluh perlahan. Pukulannya di pundak Alessio melemah, tersisa tangisnya di dada pria itu.

"Aku seharusnya tidak menjauh dan mendekapmu lebih awal. Tapi aku justru berperilaku kasar padamu seperti pengecut. Aku memilih memakai topeng untuk membatasi diriku..."

"Aku pikir aku bisa melakukannya, Gia. Tapi, ketika aku terus menyakitimu dan di detik itu aku melihat matamu, aku tahu semua itu sama saja seperti aku menyakiti diriku sendiri," bisik Alessio tercekat.

"Aku tidak bisa melakukannya, tujuh tahun lalu dan sekarang, aku tetap mencintaimu, Gianna."

"Aku tidak tahu apa kau benar-benar mabuk atau bergurau sekarang," bisik Gianna lirih. "Rasanya pasti menyenangkan saat kau tahu bahwa aku selalu *lemah* seperti ini..."

"...kenyataan bahwa kau menyadari bahwa aku masih menyisakan hal menyedihkan itu untukmu. Apa yang sebenarnya kauinginkan?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa aku terlihat lucu saat aku tampak lugu dan bodoh? Agar kau bisa memasukki tubuhku dan membiarkanku mengerang di bawah kuasamu?"

"Apa menyenangkan bagimu saat kau mengontrol hidupku? Apa yang sebenarnya yang kauinginkan Alessio?"

"Gianna..." Alessio meregangkan pelukan mereka, "aku masih mencintaimu—"

"Kau tidak pernah datang, Alessio." Gianna menatap Alessio dengan terluka, "kau tidak pernah berusaha untuk mendapatkan hatiku kembali—kau tidak pernah mengambil kesempatan itu ketika aku terus mempercayaimu."

"Kau menghilang dan memilih wanita itu. Apa kau memang mencintainya?"

Alessio mengerjapkan kedua matanya. Gianna merasakan sentuhan pria itu di kedua tangannya.

"Ada banyak hal yang perlu kulakukan, Gia. Aku tidak akan berbohong padamu tentang wanita itu dan kenyataan bahwa aku pernah menidurinya..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"...Di New York, wanita itu adalah kesalahan terbesarku untuk menjauh darimu. Apa kaupikir aku bisa dengan mudah mendapatkanmu sementara aku adalah Pamanmu?"

Alessio terkekeh sumbang. Tatapan pria itu tak kalah terluka, "aku tidak pernah bertanggung jawab tentang wanita itu, dan anak yang dikandung wanita itu bukanlah milikku."

Pandangan Gianna meredup perlahan, Alessio kembali berkata. "Gianna, bagaimana aku mampu menjabarkannya bahwa aku memang mencintaimu?"

Alessio nyaris menyatukan bibir mereka. Gianna memejamkan mata dengan penat. Satu sentuhan pria itu di tengkuknya, hal itu sudah cukup membuat Gianna tahu bahwa Alessio selalu menjadi pemilik kuasa atas tubuhnya.

"Apa kau selalu memiliki hobi untuk mabuk tengah malam seperti ini?" ujar Gianna di depan bibir Alessio.

"Aku cemburu, aku tidak bisa melepaskanmu pada Damien, Gia. Aku masih sangat mencintaimu."

"Apa belum terlambat untuk membuktikan bahwa aku tidak mabuk?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna membuka bibirnya sedikit, membiarkan Alessio kembali melumat bibirnya. Kali ini decapan itu terasa lebih intens dan tanpa paksaan sama sekali. Bibir Gianna ikut bergerak mengimbangi ciuman Alessio.

Semakin bibir Alessio bergerak lebih cepat, semakin Gianna memahami betapa pria itu juga merindukannya. Saat jemari Gianna bergerak menelusuri dada Alessio, ia tahu jantung pria itu juga berdetak tak kalah cepat dengan miliknya.

"Aku pikir tidak ada lagi *pekerjaan* yang perlu dibahas lagi sekarang," bisik Gianna dengan bibir yang memerah akibat ciuman mereka.

"Aku tidak berpikir bahwa apa yang kaulakukan sudah selesai. Kau baru *membaca* beberapa bagian..."

Mereka tidak sedang membicarakan pekerjaan, tentu saja malam itu bukanlah tentang pekerjaan.

"Aku merindukanmu," balas Alessio.

Gianna sadar dia memiliki Damien dan meninggalkan pria itu.

"Masih ada banyak waktu tapi tidak malam ini."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio memejamkan matanya sekilas. Gianna menatap pria itu ketika Alessio membelai lembut pipinya.

"*Okay*, besok. Aku akan menjelaskannya lebih rinci padamu."

***

"Damien, maafkan aku atas apa yang kulakukan padamu semalam. Aku memukulimu dan membuatmu terluka. Kau pasti sangat terkejut atas perilakuku yang impulsif..."

"...semalam, aku baru saja menyelesaikan beberapa pekerjaan dan menenggak sebotol vodka. Kupikir pria yang bersama Gianna adalah pria brengsek yang berusaha untuk memaksanya."

"Apa yang kubicarakan sebenarnya, tentu saja pria asing tidak mungkin bisa masuk," Alessio terkekeh sumbang. "Aku ... aku hanya terlalu khawatir karena dulu..."

Pandangan Alessio tertuju pada Gianna, Gianna tahu pria itu menatapnya penuh arti sekarang, sebelum kembali melanjutkan ucapannya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Dulu Gianna nyaris dicium saat dia masih remaja. Dia adalah remaja pemaksa yang brengsek. Meskipun Gia sudah dewasa, aku masih memiliki sifat protektif padanya mengingat Ayahnya telah tiada."

"Ya," tambah Gianna. "Dulu Pamanku melindungiku dan sekarang dia mungkin masih sama khawatir."

Damien tidak terlihat marah sama sekali. Gianna sedikit meringis dalam hati dan ia merasa tercubit, menyadari bahwa sebenarnya Alessio dan dirinya tengah berbohong. Sementara Damien terlihat tampak begitu tulus kepadanya.

Damien tersenyum tipis, "tidak apa-apa, Alessio. Aku mengerti. Jujur, semalam aku cukup terkejut karena kau memukulku tiba-tiba dan menarik Gianna begitu saja."

"Aku begitu khawatir tapi tampaknya kalian membicarakan hal penting. Kenapa juga aku harus berprasangka buruk sementara kau adalah Pamannya yang menyayanginya?"

Alessio terkekeh sumbang. "Ya, aku meminta maaf sekali lagi."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak masalah, berhenti meminta maaf. Lain kali kau harus menahan diri untuk tidak mabuk," kekeh Damien.

"Apa kau akan berangkat sekarang? Kenapa begitu mendadak?" ujar Gianna kini mendekat ke arah Damien, memperbaiki letak dasi pria itu.

Pagi hari setelah sarapan bersama, Damien harus kembali ke Berlin untuk melanjutkan kasus yang sebelumnya pria itu tangani. Gianna baru saja membaca pesan Damien ketika ia bangun dan menyadari bahwa Damien telah berkemas, mendorong kopernya keluar dari kamar.

"Aku akan segera kembali. Aku janji," bisik Damien lembut.

"Aku akan menunggumu. Maaf aku tidak bisa mengantarkanmu ke bandara, aku harus ke kantor."

"Jangan meminta maaf, sayang. Aku mengerti." Damien mengecup puncak kepala Gianna lembut, "jangan terlalu keras pada dirimu, *okay?* Jika kau membutuhkan sesuatu, segera telepon aku, aku akan mengusahakan diri untuk mendengarkanmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku mencintaimu, Gianna," bisik Damien sebelum pintu mobil tertutup.

Ketika mobil yang ditumpangi oleh Damien telah menjauhi pekarangan mansion, Alessio membuka pintu mobil dan memberikan ruang bagi Gianna untuk masuk.

Setelah apa yang terjadi semalam, Gianna merasa sedikit gugup sekarang. Mendadak suasana di antara mereka terasa begitu canggung.

"Apa kau mencintainya?" tanya Alessio dengan pandangan lurus ke jalanan. "Dia terlihat seperti pria yang sangat baik dan mencintaimu."

"Aku tidak akan bersama Damien jika aku tidak mencintainya," jawab Gianna.

Gianna menyadari raut wajah Alessio seketika berubah perlahan. Pandangan pria itu menjadi sendu, Gianna segera mengalihkan pandangan seketika. Ia menatap ke luar kaca mobil, berharap bahwa dirinya mampu untuk berpura-pura tidak peduli pada Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Hari pertamamu, *Amore Mio.* Kau harus terlihat lebih menakutkan dibanding kemarin," bisik Alessio.

Gianna membalas tatapan Alessio, "bisakah kau berhenti memanggilku seperti itu?"

"Kenapa?" Alessio terkekeh pelan. "Kau tetap mencintaiku atau tidak, Gia. Selama aku masih mencintaimu, aku tidak akan berhenti memanggilmu *wanita yang kucintai.*"

Kedua pipi Gianna memerah. Ia mengalihkan pandangan dan menatap lobi.

"Apa kau tidak akan bergabung ke rapat?"

"Aku harus ke Gattis Food." Alessio melirik arlojinya, "Selamat berjuang di hari keduamu. Aku yakin kau bisa melakukannya. Kau pasti telah memahami apa yang kuajarkan."

"Aku akan kemari di jam makan siang," tambah Alessio seraya mengulaskan senyuman, menampakan lesung pipi di wajah pria itu.

Gianna tidak menunggu sampai mobil Alessio benar-benar meninggalkan lobi. Ia melangkah memasukki lift dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tiba di ruang kerjanya. Wanita itu terpaku sejenak, menyadari bahwa salah satu berkas penting yang seharusnya ia bawa saat rapat ada di tangan Alessio.

Aku tidak tahu berapa nomor Alessio yang baru, pikir Gianna.

"Evita?"

"Miss Gia? Apakah Anda membutuhkan sesuatu?"

"Ya, berkas untuk rapat. Apa Alessio menitipkannya padamu? Aku lupa untuk memintanya."

Evita tersenyum, "oh berkas itu ... Tuan Alessio menyimpannya di brankas, ada di ruang kerjanya."

"Maaf, Miss Gia. Saya belum mendapatkan balasan dari Tuan Alessio untuk izin mengambil berkas tersebut. Tapi brankas tersebut tidak dikunci, Tuan Alessio mengatakannya kemarin..." Evita menunjukkan pesan yang belum dibalas Alessio, "pesan saya belum dibalas."

Gianna menghembuskan napas, "Pamanku sedang menuju perjalanan ke Gattis Food. Aku akan mengambilnya sekarang dan berbicara padanya nanti."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna meninggalkan Evita yang nyaris berbicara, dan masuk ke dalam ruangan Alessio. Ketika ia akhirnya menemukan brankas tersebut, Gianna menatap setumpuk dokumen yang diberi map itu satu per satu dengan bingung. Pandangan matanya terjatuh pada dokumen dengan map putih.

"Hasil tes DNA, Alessio Gattani dengan Amara Piraleena Gattani menunjukkan 99.9% positif..."

Gianna mengerjapkan kedua matanya membaca berkas yang ia genggam. Ketika ia berusaha bangkit, tiba-tiba pintu ruang kerja Alessio terbuka.

"Nona Dorothea, sebaiknya kita menunggu di luar..."

"Aku ingin bertemu dengan Papa sekarang, Leva. Dia berjanji untuk mengantarku pulang."

Seorang anak perempuan dengan rambut pirang dan kedua mata biru menghentikan langkahnya melihat Gianna.

"Siapa kau?" tanya anak itu. "Kenapa kau berada di ruangan Papa?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 23

Evita : Selamat pagi, Tuan Alessio. Mohon maaf saya mengganggu waktu Anda.
Evita : Saya meminta izin untuk mengambil berkas di brankas terbuka untuk rapat pagi ini.

Alessio menggulir pesan yang dikirimkan oleh Evita. Pesan itu telah dikirim padanya limabelas menit lalu. Alessio segera mengetikkan balasan, sebelum pada akhirnya ia menghentikan gerak jemarinya ketika ia melihat pesan lain yang belum ia baca.

Evita : Miss Gia telah mengambil berkas itu dari brankas Anda.
Evita : Tuan Alessio, maaf saya lancang. Nona Dorothea bersama dengan Suster Leva mengunjungi kantor.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Di tengah rapat penting Gattis Food, saat tim marketing tengah mempresentasikan perencanaan penjualan mereka, Alessio tiba-tiba beranjak bangkit dan berkata dengan tegas.

"Rapat akan dilanjutkan lagi nanti. Sekretarisku akan mengirimkan jadwal baru," ujar Alessio tegas.

Suara bisik-bisik direksi yang hadir terdengar memenuhi tiap sudut ruangan. Mereka mungkin berpikir ada hal yang mendesak, atau sebagian berpikir Alessio sangat tidak profesional, Alessio jelas tidak peduli. Hal itu tidak menghentikan langkah Alessio yang tampak tergesa keluar dari ruangan.

Laju Lamborghini yang ditumpangi oleh Alessio melesat membelah jalanan kota Milan dengan kecepatan tinggi. Raut wajah Alessio tampak gelisah, sesekali ia melonggarkan dasinya, seakan-akan benda itu menyiksanya.

"Tuan Alessio—"

Evita berusaha menyapa Alessio, tapi Alessio melangkah memasukki ruang kerjanya tanpa memedulikan Evita. Ketika membuka pintu, Dorothea Gattani—yang sedari tadi telah

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menunggu kehadiran Alessio beranjak bangkit—anak perempuan itu berlari.

Di tengah perasaan panik yang melandanya, Alessio berusaha mengulaskan senyuman. Ia menunduk dan menerima pelukan Dorothea.

"Papa, aku mencarimu ke mana-mana, kau tidak berada di manapun," ujar Dorothea seraya memasang wajah cemberut.

"Thea," panggil Alessio lembut. "Papa sudah mengatakannya padamu Papa akan mengantarkanmu ke bandara setelah rapat di Gattis Food."

"Terakhir kali Papa berjanji padaku, aku datang ke apartemen tetap bersama sopir dan Leva. Kau tidak menepati janjimu, Papa," decak Dorothea.

Alessio menghembuskan napas pelan. Jemarinya menggenggam jemari Dorothea lembut, "kau tahu Papa sangat sibuk. Tapi hari ini, Papa sudah berjanji padamu."

Leva—wanita berusia duapuluh delapan tahun—yang menjadi suster Dorothea tampak meringis pelan. Wanita itu menunduk pada Alessio sebagai permintaan maaf.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tuan Alessio, maafkan saya. Saya telah berusaha untuk mencegah Nona Thea untuk datang kemari, tapi Nona Thea memaksa saya, Tuan Alessio."

"Sekali lagi, tolong maafkan saya."

Tatapan Alessio terhenti pada brankas yang terbuka. Pria itu bergegas menelisik brankas tersebut dan mendapati beberapa berkas tampak tidak tersusun rapi. Salah satu dokumen yang dimap putih tampak tidak tertutup rapat.

"Papa, apa kau berkencan dengan seseorang?" tanya Dorothea tiba-tiba. "Aku melihat wanita cantik di ruanganmu tadi. Dia tinggi, rambutnya panjang dan bermata lebar seperti boneka. Dia cantik sekali, Papa."

"Dia seperti tidak nyata, dia seperti malaikat," celetoh Dorothea.

"Ka-kau melihatnya?" Alessio berdeham.

"Ya, dia sangat baik. Bisakah aku bertemu dengannya lagi? Aku belum bertanya padanya siapa namanya."

"Leva, bisakah kau membawa Thea keluar sebentar? Aku perlu menelepon."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Baik, Tuan Alessio."

"Kau belum menjawab pertanyaanku, Papa—"

"Kita akan berbicara lagi nanti, Thea."

Alessio meraih telepon di atas meja, menyambungkan panggilan pada sekretaris Gianna, Evita. Padahal sebelum ia tiba kemari, ia telah berpapasan dengan Evita. Namun, Alessio terlalu tergesa-gesa untuk membuktikan brankas itu benar-benar dibuka oleh Gianna.

"Tuan Alessio, apakah Anda membutuhkan sesuatu?"

"Apa dia benar-benar ke ruanganku dan mengambil berkasnya?" balas Alessio balik bertanya, memastikan ulang bahwa apa yang dia lihat tidaklah salah.

"Ya, *Sir*. Miss Gianna memasuki ruangan Anda, dia membawa berkasnya ke luar dan menyerahkannya kepada saya."

"Padamu?" Alessio berdeham, "bagaimana dengan rapatnya? Di mana Gianna sekarang?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Sebelumnya saya ingin memberitahu Anda bahwa Miss Gianna membatalkan rapat. Setelah memberikan berkas pada saya, Miss Gianna pergi begitu saja—"

"Kirimkan nomor Gianna padaku. Aku harus berbicara dengannya."

Setelah mematikan sambungan, Alessio berusaha untuk menelepon Gianna. Tapi ponsel wanita itu tidak aktif. Ia menghembuskan napas gusar seketika.

Conley : Selamat pagi, Tuan Alessio. Maafkan saya mengganggu waktu Anda.
Conley : Miss Gianna baru saja mengunjungi saya sebelumnya dan melakukan pembatalan tanda tangan selaku ahli waras. Beliau menolak untuk menerima haknya dan memilih untuk melimpahkan keseluruhannya pada Anda.

Sial, wanita itu jelas akan menjauh lagi darinya.

"Papa, ke mana kau akan pergi?"

"Thea, kembalilah ke apartemen bersama Suster Leva, Papa akan segera kembali dan menepati janji Papa."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa aku dan Leva tidak akan pulang ke London sekarang?" tanya Dorothea terdengar bingung. "Kapan kau akan mengantarkanku kalau begitu?"

"Tidak hari ini. Papa harus mengejar malaikat cantik yang kautemui tadi. Bukankah kau ingin bertemu dengannya lagi?"

***

Selembar kertas dan bagaimana anak perempuan itu menyebut nama Alessio dengan sebutan "Papa"—sudah cukup menjadi jawaban bagi Gianna. Ia merasa tidak perlu 'mencari' lagi dan menelan pil pahit baru yang hanya akan menghancurkan perasaannya.

Setelah menemui Conley untuk membatalkan pengesahan hak waris yang diberikan mendiang Ayahnya, Gianna bergegas ke mansion; memasukkan pakaian ke dalam koper beserta dengan barang-barang yang ia bawa sebelumnya.

"Ke mana kaupikir kau akan pergi *Amore Mio?"*

Gianna tertegun mendengar suara Alessio di belakang tubuhnya. Ia refleks mencengkram erat *handle* koper dan berniat untuk mendorong benda itu seiring Gia melangkah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Namun, sebelum Gianna berhasil menghindari Alessio, Alessio telah mengunci pintu dan menutupi jalan Gianna.

"Apa yang kaulakukan—"

"Kita harus berbicara, Gia," bisik Alessio. "Biarkan aku menjelaskan semuanya—"

"Berikan kuncinya padaku, Alessio. Aku tidak ingin membicarakan apa pun denganmu."

"Gianna—"

Seperti tadi malam, Alessio kembali mengunci pintu dan menggenggam erat kunci di tangannya. Tapi kali ini, dilingkupi perasaan marah yang memuncak, Gianna tidak menyerah. Ia berusaha merebut kunci tersebut dari Alessio.

"Berikan padaku. Berikan kuncinya padaku brengsek!"

"Aku tidak akan membiarkanmu pergi ke manapun. Biarkan aku menjelaskan semuanya satu per satu, Gia—"

"Aku akan berteriak jika kau tidak memberikan kuncinya padaku," ancam Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Entah seberapa keras Gianna berusaha, tubuhnya yang tidak terlalu tinggi tidak mampu menyaingi Alessio. Pria itu berhasil mendekap pinggang Gianna ketika Gianna memberontak. Dengan sisa tenaga yang ia miliki—karena semakin mereka dekat semakin Gianna tahu perasaan itu memburunya—Gianna memukuli dada Alessio.

"Berhenti, *Amore Mio*. Aku tidak ingin menyakitimu," ujar Alessio.

Tubuh Gianna terhempas ke atas ranjang. Alessio berada di atas tubuhnya dan mencekal kedua tangan Gianna ke atas kepala wanita itu.

"Gia, *please* ... berikan aku kesempatan."

Air mata Gianna terjatuh melewati sudut matanya. Cengkraman Alessio seketika mengendur. Dengan tatapan berkaca-kaca, Gianna membalas tatapan Alessio.

"Apa yang kautunggu Alex?" bisik Gianna pedih, "kenapa kau tidak menelanjangiku dan memasukki tubuhku sekarang, bukankah itu yang kauinginkan?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pupil Alessio membesar. Alessio beranjak menjauh dari tubuh Gianna dan menggelengkan kepalanya.

"Kenapa kau berkata demikian—"

"Kau tidak perlu membuat kebohongan baru agar aku terlihat lugu dan lemah, kau hanya perlu membuka kedua kakiku sekarang."

"Gia—"

"Apa kau menikmatinya saat aku tampak lugu dan mudah kaubodohi? Bukankah hal itu selalu menyenangkan bagimu?"

"Gianna, kau tidak mengerti. Aku tidak bermaksud demikian. Aku mengunci pintu untuk berbicara denganmu—karena aku tahu kau akan kabur," jelas Alessio.

Tapi bukan itu yang Gianna maksud. Ia jelas mengerti maksud Alessio. Setiap kata yang Gianna lontarkan adalah sebagian dari rasa sakit yang ia rasakan.

"Ayahku mungkin benar ketika dia menceritakan wanita itu padaku. Aku hanya terlalu bodoh saat itu." Gianna terkekeh sinis, "

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Seharusnya aku tahu sejak awal apa yang kaulakukan hanyalah tipuan agar aku mau bercinta denganmu."

"Bukankah kau merasa senang? Dulu dan sekarang, kau selalu berhasil memberikan kontrol padaku dan memperdayaku."

Alessio berusaha untuk mendekat. Namun, pria itu tampak begitu frustasi. Alessio kembali melangkah mundur dan terduduk lesu di sofa. Sedangkan Gianna kini bangkit, dengan air mata yang terus terjatuh, Gianna terduduk di tengah ranjang.

"Gianna, biarkan aku menjelaskannya terlebih dahulu padamu."

"Jangan menutupi kebohongan dengan kebohongan yang baru, kau hanya akan mempermalukan dirimu sendiri," ujar Gianna datar.

"Kenapa kaupikir aku berbohong Gia? Kau bahkan belum mendengar apa yang akan kukatakan kepadamu. Berikan aku kesempatan untuk menjelaskannya satu per satu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mendengus, "aku sudah membaca buktinya, Alessio."

"Aku tidak menikahi wanita itu, anak yang dikandung wanita itu juga bukan anakku, Gia. Surat tes DNA yang kaubaca palsu—surat itu dibuat untuk menghancurkanku," jelas Alessio.

Gianna memalingkan pandangan dengan muak. Ia berbisik, "kenapa kau masih berusaha keras?"

"*Amore mio*—"

"Jangan memanggilku dengan sebutan menjijikkan itu—aku muak mendengarnya."

"*Amore mio*, aku tetap akan memanggilmu seperti itu karena aku mencintaimu, Gia," bisik Alessio mengulang ucapannya. "Aku mencintaimu, dulu dan sekarang, aku selalu mencintaimu."

"Aku..." Alessio memejamkan matanya sekila sebelum melanjutkan, "aku mungkin bajingan karena aku sangat menyukai percintaan kita di atas ranjang, Gia."

"Kau tahu aku sangat tergila-gila padamu, kau tahu aku..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau juga bercinta dengan wanita itu," tukas Gianna telak.

Alessio seketika mengerjap. Bibir pria itu terbuka. Alessio menelan ludah sebelum berkata, "haruskah aku mengatakan bagian itu?"

"Gia, demi Tuhan..." Alessio mendesah gusar, "apa aku akan tampak seperti pria bermoral ketika aku mengatakan bahwa aku menyukaimu sejak kau beranjak remaja?"

"Gia, dulu, aku Pamanmu. Yang bisa kulakukan hanya menjauh dan hal itu justru membuatku frustasi. Aku tidak bisa memilikimu, Gia."

"Ya, kuakui aku bercinta dengannya. Tapi aku bahkan tidak menyukainya, aku memikirkanmu," bisik Alessio memelan. "*Please*... wanita itu adalah masa lalu. Tidakkah kau mengerti bahwa aku sangat bergairah padamu? Jika aku tidak mencintaimu, aku tidak akan melakukan segalanya untukmu, *Amore Mio*."

"Kenapa kau terus berbisik kau mencintaiku sementara kau sadar kau sangat salah, Alessio?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Jika kau memang mencintaiku ... lalu di mana kau saat aku memberikanmu kesempatan? Kau menghilang seperti ditelan bumi—kau *membuangku* seperti aku adalah bagian yang sudah tidak kaubutuhkan lagi."

"Kaubilang kau melakukan segalanya, apa yang kaulakukan Alessio? Apa yang kau usahakan agar aku bisa mengerti bahwa kau sangat mencintaiku?" isak Gianna tercekat.

Tatapan Alessio kian meredup. Alessio terdiam untuk beberapa saat. Sebelum pada akhirnya pria itu berkata.

"Aku memiliki masalah yang harus kuatasi," ujar Alessio terdengar ragu.

Dan bagi Gianna, ia tahu ia tidak bisa mendapatkan semua yang disembunyikan pria itu. Gianna bangkit dari atas ranjang.

"Aku rasa sudah cukup," bisik Gianna. "Aku sudah mendengarkanmu meskipun rasanya tidak penting."

"Gia..."

"Kita harus hidup masing-masing sekarang, Alessio."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Biarkan aku keluar dan pergi."

"Tidak." Alessio terlihat panik, "Gianna," panggil Alessio.

Alessio mencekal pergelangan tangan Gianna, mencegahnya untuk mendekati pintu. Alessio tampak menarik napas pelan dan menghembuskannya napasnya.

"Baik, aku akan mengatakan semuanya, aku akan jujur padamu." Alessio mengerjap, "setelah ini ... aku akan memberikan kuncinya, dan kau bisa *menjauh* karena keinginanmu, Gia."

"Biarkan aku menjelaskan sekali lagi."

Cekalan Alessio di pergelangan tangan Gianna terlepas. Alessio melangkah mundur. Pria itu melepaskan ikat pinggangnya dan Gianna pikir, Alessio mungkin sudah gila dan akan melakukan hal mengerikan. Namun, apa yang Gianna lihat di depan matanya benar-benar membuat hatinya seakan diremas seketika.

Alessio membalas tatapan Gianna dengan senyuman sedih di wajahnya. Sementara Gianna menatap lekat kaki kiri pria itu yang menggunakan kaki palsu, dari lutut ke bawah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Maafkan aku, *Amore Mio*. Aku bukan lagi pria yang sempurna untukmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 24

Tujuh tahun yang lalu...

Alessio berada di sebuah acara; ia mengucap janji dengan seorang wanita berambut pirang yang menyebut dirinya Perlita—dengan nama pendek Perry. Alessio dan wanita itu ... sepertinya mereka memang 'dekat' dan memiliki hubungan sebelumnya. Namun, Alessio tidak mengerti, kenapa ia justru tidak merasa bahagia sama sekali.

Hatinya terasa hampa. Seperti ada bagian yang hilang dari benaknya, tapi apa?

Langkah kaki Alessio membawanya berhenti di kamar keponakannya, Gianna Gattani. Ia sangat ingat bahwa gadis kecil itu sudah beranjak remaja sekarang. Tapi, tempat itu kosong dan Gianna tidak berada di sana. Alessio nyaris melangkah ke luar. Namun, sebuah buku di bawah ranjang menarik perhatian Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio membacanya. Jemarinya seketika bergetar. Kilas balik kehidupannya dengan Gianna menyerbu benak Alessio, memberikan rasa sakit di dadanya. Ketika Alessio berniat untuk bergegas keluar dari ruangan itu, tubuhnya telah tersentak seakan dipaksa untuk terbangun.

Apa yang terjadi? Apa tadi?

Kedua mata Alessio terbuka perlahan. Kelopak matanya terasa basah. Pandangannya berkelana ke setiap sudut ruangan. Ruangan itu dicat putih, suasananya sunyi, hanya iringan suara monitor yang menemani Alessio. Alessio sadar bahwa tubuhnya tidak dapat digerakkan, ada beberapa alat yang menempel di sana. Termasuk mulutnya—dia bahkan kesulitan untuk berdeham karena *ventilator* mengisi tenggorokannya.

Apa dia bermimpi sebelumnya? Apa mungkin sekarang Alessio masih berada di dalam mimpi?

"Alessio?"

Itu adalah Jonah Maxwell, sahabatnya. Sekali melihat wajah panik pria itu, Alessio langsung mengenalnya dengan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

baik. Namun, kenapa pria itu terlihat sangat panik—Alessio tidak mengerti.

Jonah menatap Alessio dengan terkejut; bibirnya terbuka sedikit, dan ia mendekat ke arah Alessio, seakan-akan Jonah baru saja menemukan keajaiban.

"Alessio, ya Tuhan..."

Suara Jonah terdengar serak. Jonah memencet tombol interkom berulang kali. Lalu tidak lama, satu dokter dan empat perawat melangkah masuk.

"Dia sudah sadar! Dia sudah sadar, dokter!" pekik Jonah terdengar haru.

Apa yang terjadi? Apa yang terjadi sebenarnya?

Alessio terus mengulang pertanyaan tersebut di dalam benaknya. Karena ia tidak mengerti, kenapa mimpi ini begitu panjang—di mana bagian yang nyata? Alessio benar-benar tidak mengingat apa pun sekarang.

"Alessio Gattani, saya adalah dokter Shaw Brewer. Saya yang menangani Anda bersama dengan empat dokter

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

lainnya. Untuk saat ini, saya bertugas untuk memeriksa Anda."

"Saya akan memeriksa kondisi tubuh Anda sekarang, Alessio. Setelah ini saya tidak akan berbicara formal dan hanya memanggilmu Alessio."

"Lihat jariku, apa kau bisa menggerakan matamu?"

Alessio menggerakkan matanya, dokter Shaw mengangguk lalu kembali memberikan intruksi.

"Jarimu? Kau menggerakan jari telunjukmu yang kanan tadi." Dokter itu berdeham, "apa kau bisa melakukannya lagi?"

Alessio menggerakan jarinya perlahan. Dia tidak tahu apakah jarinya benar-benar bergerak.

"Alessio, apa kau ingat namamu Alessio Gattani?"

"Alessio, gerakan jari atau kedipkan matamu."

Alessio memilih untuk mengerjapkan matanya. Jonah melangkah mendekat.

"Alessio, pria di sampingku, apa kau ingat siapa dia?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio kembali mengerjapkan matanya. Senyuman Jonah seketika terlukis.

"Tentu saja, bagaimana mungkin kau tidak mengingatku bukan, *bro?"* kekeh Jonah diakhiri dengan senyuman tipis.

"Apa kau ingat apa yang terjadi sebelumnya?"

Alessio tidak mengedipkan matanya. Jarinya juga tidak bergerak. Kepalanya terasa sakit saat ini. Alessio masih tidak mengerti, bayangan itu samar-samar.

"Kau mengalami koma selama lima bulan, Alessio. Kecelakaan dan luka tembak di sisi dada kananmu; satu di bahu, satu di sini."

Koma?

"Kau tidak perlu memaksakan diri untuk mengingat apa pun. Aku akan membimbingmu perlahan, Alessio. Untuk saat ini kondisimu belum sepenuhnya stabil, kami tidak bisa langsung mencabut selangmu."

"Kau bisa menggunakan mata dan jarimu untuk berkomunikasi denganku, apabila ada hal yang sakit, membutuhkan jawaban—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Penjelasan dokter Shaw terhenti ketika salah satu suster mendekat dan berkata.

"Dokter, saya sudah menghubungi Tuan Silvestre Gattani, beliau dalam menuju kemari sekarang."

"Beliau sedang berada di lobi."

"Silvestre dan istrinya baru saja ke kafe seberang rumah sakit untuk menemui salah satu klien," ujar Jonah.

Tidak lama dari itu, pintu terbuka. Silvestre Gattani dan Arabella Gattani memecah kehadiran para perawat itu, membuat mereka keluar kecuali dokter Shaw dan Jonah.

"Alessio?" bisik Silvestre terdengar serak. "Alessio, apa kau mendengarku?"

"Alessio dapat mendengar Anda, *Sir.*"

Alessio membalas tatapan Silvestre, beralih pada Arabella lalu kembali menatap Silvestre.

"Alessio, apa kau mengingat Silvestre Gattani?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio mengedipkan matanya. Dokter Shaw berdeham dan melanjutkan, "wanita di sisiku, apa kau mengingat Arabella Gattani?"

Alessio kembali mengedipkan matanya. Dia sangat mengingat Silvestre dan Arabella, tentu saja.

"Saya perlu memastikan kondisi Alessio sebelum mencabut ventilator di tenggorokannya, Tuan Silvestre. Anda dapat berkomunikasi dengan Alessio melalui kedipan mata."

"Apa dia akan tetap bisa berbicara?" tanya Arabella cemas.

"Ketika selang dilepas, Alessio mungkin akan kesulitan berbicara setelahnya. Tapi dengan terapi, Alessio dapat berbicara dengan normal kembali."

"Terima kasih, Dokter."

"Aku rasa aku akan ke luar sebentar," ujar Jonah, menyusul langkah dokter Shaw yang telah melewati pintu.

"Alessio, terima kasih sudah bertahan," bisik Arabella dengan air mata yang membasahi pipinya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Maafkan aku, maafkan aku, Alex," ujar Silvestre. Membuat Alessio merasa kebingungan seketika.

"Maafkan aku karena aku tidak bisa membuat keputusan dengan baik, maafkan aku karena aku tidak bisa *membantumu*."

***

"Alessio, aku tahu ini berat, tapi aku harus memberitahumu. Maafkan aku sebelumnya, Alessio. Aku tidak bisa memberikanmu pilihan *lebih baik,* sebagai dokter yang berada di sisimu ... aku tidak bisa memperjuangkan bagian tubuhmu..."

"Kaki kirimu mengalami luka yang cukup serius dan sebagian jaringannya dari lutut sampai ke mata kaki sudah mati. Kami harus segera mengambil tindakan agar mencegah infeksi, dan satu-satunya cara adalah melakukan amputasi..."

"Kakakmu—Silvestre Gattani—menyetujui operasi tersebut saat kau tidak sadarkan diri. Jangan salah paham, Alessio. Dia sangat menyayangimu, kau harus tahu betapa Kakakmu ingin kau tetap bertahan meskipun kami sebagai doktermu—telah memberitahunya bahwa tiga bulan yang

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

lalu alat bantu yang kaukenakan seharusnya sudah dilepaskan."

Alessio masih ingat hari di mana ia baru terbangun dari koma. Dua bulan yang lalu ketika alat bantu yang sudah tidak dibutuhkan di tubuhnya dilepaskan. Ia menyadari bahwa sebelah kakinya telah hilang separuh. Dokter kemudian memberikan penjelasan yang benar-benar meremas dadanya.

Perasaannya hancur. Keadaan yang Alessio hadapi kala itu terasa sulit dan menyakitkan untuk diterima. Dengan kondisi tubuhnya yang masih lemah dan suaranya yang belum stabil, Alessio hanya mampu membiarkan rasa panas menjalari kedua matanya.

Silvestre tidak berhenti meminta maaf kepadanya. Dan apapun yang sudah terjadi, Alessio tentu saja tidak marah sama sekali kepada kakaknya. Semua yang terjadi bukanlah salah Silvestre—Alessio kini mampu menerima tubuhnya yang tidak lagi seperti dulu.

"Kau mengingat ini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Perawat yang menjaga Alessio menyodorkan sebuah album—untuk kesekian kalinya—salah satu cara untuk mengetes ingatannya.

"Silvestre dan Arabella menikah," ujar Alessio menjawab dengan suara yang tidak lagi terbata.

Alessio telah mampu berbicara dengan baik setelah melakukan terapi sekarang. Namun, Alessio masih membutuhkan bantuan kursi roda untuk beberapa bulan ke depan sampai luka amputasi di kaki kirinya benar-benar sembuh. Tubuhnya mulai bugar dan ia siap mendapatkan kaki palsu.

"Gia," bisik Alessio ketika melihat anak remaja yang tersenyum ke kamera.

"Kau mengingatnya?" tanya perawat bernama Aline itu.

"Aku masih mengingatnya. Aku selalu mengingatnya sejak kau menunjukkan foto Gia padaku," jawab Alessio lirih.

Pintu terbuka, dokter Adrien Vance, salah satu dokter yang menangani Alessio melangkah masuk. Dari beberapa

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dokter dan perawat yang menangani Alessio keseluruhannya adalah paramedis terbaik di Gat's General New York. Mereka sangat dekat dengan Silvestre—itu sebabnya Alessio juga mudah akrab dengan mereka.

"Aline, bisakah kau meninggalkan kami berdua?"

Aline mengangguk. Dokter Adrien duduk di sisi Alessio yang duduk di kursi roda dan tersenyum tipis.

"Alex, aku akan memeriksamu sekali lagi sekarang, sebelum persidangan dimulai..." Adrien memeriksa bagian tubuh Alessio di bagian mata. "Apa kepalamu terasa sakit atau berdentum?" tanyanya.

"Kau harus jujur padaku jika kau tidak merasa baik-baik saja."

"Aku baik-baik saja."

"Kau masih mengingat dengan baik apa yang terjadi?"

"Aku menemui Gianna sebelum ke New York," bisik Alessio lirih. "Aku masih ingat aku berbicara dengan Perlita di New York dan dia menembakku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Baik. Aku mengerti." Adrien mengangguk, "ingatanmu masih sama kuatnya."

Adrien tersenyum tipis. "Alessio, berada di fase koma akan mempengaruhi alam bawah sadarmu. Bukannya hanya karena cedera di kepala, tidur yang panjang dapat membuatmu kebingungan dan mengalami amnesia sesaat."

"Tapi kau memiliki ingatan yang sangat baik. Tampaknya di dalam tidurmu yang panjang, kau berjuang sangat keras untuk mengingat banyak hal dan mencegah dirimu sendiri untuk amnesia."

"Ini adalah sebuah keajaiban, Alessio. Aku telah mengira bahwa jika kau bangun, kau akan dengan mudah untuk melupakan segalanya tapi kau benar-benar mengingat semuanya."

Pintu diketuk, Alessio menoleh ketika melihat sosok Silvestre. Silvestre menyapa dokter Adrien lalu memerintahkan sopir untuk mendorong kursi roda Alessio ke luar ruangan.

"Sidangnya akan dimulai tiga puluh menit lagi, Alessio." Silvestre berdeham pelan, "tentang tes DNA..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau mendapatkan amplop tadi pagi dengan hasil positif?"

Alessio membalas tatapan Silvestre, "ya."

"Kau tidak terlihat panik sama sekali, aku rasa kau sudah tahu tes itu palsu. Perlita sepertinya tidak menyerah—atau mungkin hal itu dilakukan oleh mantan kekasihnya demi memerasmu."

"Tidak perlu khawatir, aku melakukan tes DNA bukan hanya dari rumah sakit yang direkomendasikan oleh pengacaranya. Aku melakukan tes DNA di dua rumah sakit lain, bukan hanya di rumah sakit kita."

"Kita memiliki bukti yang cukup kuat, Alessio."

"Terima kasih," balas Alessio. "Terima kasih karena kau melakukan banyak hal untukku, Silve."

"Entah aku benar atau salah—"

"Alex, kau adalah adikku," potong Silvestre. Pria itu menepuk bahu Alessio. "Aku akan selalu di sisimu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tersenyum tipis. Ia memandang ke luar kaca mobil lalu berkata, "dia ... bagaimana kabarnya?"

"Gianna sekarang berada di Australia," jawab Silvestre. "Sejauh ini aku masih belum memberitahunya—"

"Jangan, jangan pernah memberitahunya," potong Alessio.

Baik Silvestre dan Alessio tidak lagi berbicara ketika mereka tiba di pengadilan. Mereka memasukki ruangan dan melaksanakan sidang tanpa membuat keributan. Ketika hakim memutuskan hukuman bagi Perlita dan mantan kekasihnya, Jaden. Perlita tampak histeris.

"Ke-kenapa hasilnya seperti itu? Bajingan, kau Alessio! Kau bajingan!"

"Kau seharusnya bertanggung jawab! Aku tidak akan seperti ini jika kau bertanggung jawab!"

"Dia adalah anakmu!" Perlita tertawa keras, lalu menangis, "Alessio, Alessio ... aku mencintaimu!"

"Kau seharusnya mati!"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

***

"Ketika aku bertemu dengan Ayahmu saat itu, Gianna. Aku tidak berkata jujur padamu bahwa aku dan Ayahmu bertengkar. Aku sengaja menyembunyikannya karena aku tidak ingin membuatmu khawatir..."

"...pada saat itu Ayahmua telah mengetahui hubungan kita; Perlita yang memberitahunya. Aku pikir aku bisa mengatasi masalah bersama Perlita terlebih dahulu, meyakinkan Ayahmu sekali lagi lalu menikahimu dan menjelaskan semuanya."

Alessio tersenyum pahit sebelum melanjutkan ucapannya, "tapi Ayahmu masih belum mempercayaiku dan tampaknya memilih untuk membuat keputusan sendiri; dengan memberitahumu dan berniat membawamu menjauh."

"Tapi Gia, bukan salah Ayahmu untuk ragu padaku—percayalah dia melakukan hal itu karena dia menyayangimu. Semua yang terjadi, kesalahpahaman di antara kita, rasa sakit yang kaualami adalah salahku."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tidak tahu apa yang Gianna pikirkan karena wanita itu masih membeku di tempat. Mendengarkan sejak awal dan tidak mendekat sama sekali.

"Tentang kunjunganku ke New York, aku tidak berbohong aku memiliki masalah di Ales Saluti. Tapi bagian menemui Perlita. Ya, Gia—aku tidak mengatakannya. Seperti yang kukatakan sebelumnya ... aku tidak ingin membuatmu khawatir."

"Aku pikir aku bisa mengatasinya sendirian, aku mengajak Perlita berkompromi dengan memberinya cek, aku juga meminta pengacaraku untuk membuat perjanjian melakukan tes DNA berikut dengan jaminan—jika memang anak yang dia kandung adalah milikku."

"Saat itu aku tidak menyadari bahwa Perlita terobsesi padaku, Gia. Aku tidak tahu bahwa dia menyimpan dendam."

Pandangan Alessio menerawang, Gianna berbisik lirih. "Seharusnya kau berbicara padaku."

"Aku tidak ingin kehilanganmu, Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Bagaimana dengan anak itu?" tanya Gianna. "Apa dia adalah Amara?"

"Ya," Alessio menelan ludah. "Namanya sekarang adalah Dorothea. Sejak pertama kali aku melihat bayi itu menangis di pangkuan Arabella, aku sudah memutuskan untuk mengadopsinya, entah dia anakku atau bukan. Apalagi ketika aku melihat bekas cubitan dan cekikkan dari Ayahnya yang gila..."

"Jaden yang pemabuk dan penjudi berusaha untuk membunuhnya—karena aku tidak memberikan sepeserpun untuk pria itu."

"Aku bisa saja membiarkan Dorothea di panti asuhan, tapi Gia ... Dorothea seperti penenang bagiku. Ia menjadi teman sekaligus penyemangat agar aku terus semangat hidup, meskipun sulit."

Alessio menatap Gianna. Air mata wanita itu berurai membasahi kedua pipinya. Alessio ingin sekali mendekat dan menghapusnya. Namun, ia tidak ingin membuat wanita itu merasa jijik padanya dan menjauh.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Thea akan pergi ke London—aku merasa bahwa aku harus tetap melindunginya darimu. Aku tidak berpikir aku harus membiarkan kau melihat Thea, tujuanku hanya membuatmu membenciku, Gia."

"Apa kau sadar bahwa kau sangat egois?" desis Gianna tercekat.

"Ya, aku memang egois. Di hari aku mengalami kecelakaan, Silvestre menutup berita ke publik. Dan ketika aku sadar, aku bersikap pengecut untuk tetap bersembunyi dan berharap kau terus membenciku."

"Maafkan aku, *Amore Mio."* Alessio berbisik lirih, "Maafkan aku. Maafkan aku karena aku tidak menjelaskan apapun padamu, maafkan aku karena aku terlalu lemah untuk mengejarmu."

"Apa kau bahkan mencintaiku?"

"Aku mencintaimu, *Amore Mio.* Aku selalu mencintaimu. Tapi fisikku yang cacat membuatku tidak percaya diri bahwa aku bisa meraihmu kembali."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ada banyak pria sempurna yang bisa berdampingan denganmu dibandingkan aku." Alessio menyodorkan kunci di tangannya pada Gianna, "kau bisa mengambil kuncinya sekarang."

Alessio melihat Gianna mendekat. Namun, alih-alih meraih kunci di tangannya, wanita itu memeluk Alessio erat. Tangisnya semakin pecah di dadanya.

"Apa yang kaupikirkan sekarang? Apa kau akan tetap egois dengan menyuruhku menjauh?"

"Aku jelas sangat mencintaimu, aku tidak pernah berhenti mencintaimu," isak Gianna membuat Alessio membalas pelukan wanita itu seketika.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 25

Bak bongkahan batu dilemparkan pada dadanya, hatinya terasa hancur seketika.

Selama tujuh tahun ini Gianna selalu dihantui rasa marah yang menggebu. Menanam perasaan bencinya untuk Alessio agar Gianna mampu melupakan pria itu. Namun, kenyataan yang baru saja Alessio jelaskan pada Gianna benar-benar menamparnya telak, menjatuhkan Gianna pada rasa penyesalan mendalam yang membuatnya merasa sesak.

Selama satu tahun di awal, Gianna menangis sepanjang malam karena merutukki Alessio. Sementara di atas ranjang rumah sakit Alessio terbaring koma, berjuang di antara hidup dan mati. Bukan hanya itu, ketika tersadar, pria itu harus menerima kenyataan bahwa ia telah kehilangan salah satu kakinya. Untuk bertahan dan melewati banyak hal agar kehidupannya kembali normal, Alessio berada di posisi yang sangat pahit dan harus berjuang sendirian.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Pria itu berusaha mendapatkan pembuktian demi mendapatkan hati Ayahnya dan menikahi Gianna, Gianna justru meragukan perasaan Alessio—membencinya sepanjang tujuh tahun.

"Seandainya saat itu aku mencegahmu pergi ke New York," tangis Gianna membuat suaranya tersendat, "seandainya aku tidak memarahimu di telepon. Bukankah aku bisa saja menjadi salah satu penyebab kecelakaanmu?"

"Tidak, *Amore Mio.* Tidak—bukan salahmu." Alessio meregangkan pelukannya, mengusap air mata Gianna dan kembali berkata, "semua itu bukan salahmu."

"Tapi kecelakaanmu, semua yang terjadi, a-aku ... aku mendengar suara teriakan sebelum kau mematikan sambungan. Aku begitu bodoh mengabaikannya, kupikir kau berbicara dengan wanita itu."

"Aku terlalu marah," tambah Gianna.

"*Amore Mio...*"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku membencimu saat itu, aku selalu berusaha untuk menanam perasaan benci itu semakin tumbuh. Aku tidak memedulikanmu..."

"...disaat kau membutuhkanku, aku justru menjadi satu-satunya penyebab rasa takutmu. A-aku ... aku tidak berada di sisimu," racau Gianna tidak berhenti.

"Gianna, berhenti," Alessio memaksa Gianna untuk menatapnya dengan menangkup kedua pipinya. "Apa yang terjadi padaku, kau tidak ada di dalamnya, kau sama sekali tidak bersalah, *okay?* Entah kau meneleponku atau tidak, Gia."

"Hari itu, ketika aku berlari keluar..."

Alessio menghentikan ucapannya sejenak, seakan-akan menimang-nimang untuk mengatakannya atau tidak.

"...Perlita mengejarku dan membawa senjata api. Kaca mobilku terbuka dan aku tertembak. Aku kehilangan kendali saat menyetir," jelas Alessio membuat air mata Gianna kembali berurai.

"A-apa?" cicit Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Semua tidak akan terjadi jika aku tidak berbohong. Tapi, apa yang sudah terjadi di masa lalu, Gia. Kita tidak perlu lagi membahasnya."

Alessio tiba-tiba meraih kunci kamar yang terjatuh ke sofa, pria itu membuka pintu kamar.

"Aku akan menyiapkan pesawat pribadi jika kau memang ingin kembali ke Berlin," bisik Alessio.

"Tentang Conley, aku akan memastikan bahwa kau tidak pernah mengajukan surat itu. Wasiat yang ditulis Ayah dan Ibumu ... sudah sah menjadi milikmu, aku tidak memiliki hak untuk menerima lebih meskipun kau berniat melakukan pembatalan."

"Kenapa kau membuka pintunya?"

Gianna menatap Alessio kesal. Air matanya telah surut dan mendadak ia merasa marah sekarang. Pria itu ... apa yang dia pikirkan? Bukankah ucapan Gianna sudah jelas—apa Alessio mengusirnya?

"Kau tidak bisa tetap tinggal jika kau tidak menginginkannya. Aku tidak akan memaksamu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mengerjap, "apa?" ujarnya terkejut.

"Aku tidak ingin membuat hidupmu sulit—"

Gianna kembali menutup pintu dengan kasar. Ia berdiri di hadapan Alessio dan menelisik pria itu lekat.

"Apa ucapanku sebelumnya tidak jelas?" desis Gianna kesal.

"Gia, aku tidak pantas untuk memilikimu. Damien bisa menjagamu lebih baik dariku—"

Gianna memberanikan diri menarik tengkuk Alessio, setengah berjingkit, ia memutus ucapan Alessio dengan mencium bibirnya. Bibir wanita itu bergerak melumat bibir Alessio perlahan. Menggodanya agar Alessio membalas ciumannya, tapi Alessio hanya terpaku di tempat.

Gianna tidak menyerah. Ia merapatkan tubuhnya pada Alessio. Kedua tangannya menuntun telapak tangan Alessio menelusuri tubuhnya. Dari pinggang turun ke bokongnya, lalu kembali naik ke pinggangnya.

"Gia, apa yang kaulakukan?" desis Alessio di depan bibirnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Suara Alessio terdengar lebih berat meskipun pria itu tidak membalas ciumannya. Tatapannya menggelap dan hal itu membuat jantung Gianna berdebar penuh antisipasi.

"Apa kau mencintaiku?"

Alessio mengerjap. Gianna merasakan jemari pria itu membelai pipinya dan Gianna menangkupnya.

"Sangat. Tentu saja, aku sangat mencintaimu."

Gianna melepaskan dasi yang melingkar di leher Alessio, lalu melepaskan kancing kemeja pria itu satu per satu.

"Gia, *stop*. Gia ... aku tidak ingin kau memaksakan diri—"

"Kenapa aku harus memaksakan diri?"

"Aku tidak ingin kau melakukannya hanya untuk membuatku merasa lebih baik. Jangan mengasihaniku."

Pupil Gianna membesar, lalu tatapannya meredup perlahan. Ia melangkah mundur menjauh dari Alessio. Jari jemari Gianna bergerak melepaskan satu per satu kancing kemejanya; Gianna melepaskan kemeja kerjanya, rok span

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

yang dia kenakan dan menyisakan bra dan garter belt yang dia kenakan.

Gianna tahu tatapan Alessio menelusuri tubuhnya sekarang. Pria itu terlihat menahan napas, sekuat tenaga menahan gairahnya.

"Apa aku tidak boleh mendapatkannya ketika aku menginginkannya?" tanya Gianna. "Aku tidak mengasihanimu, aku menginginkannya sekarang, tapi hanya kau yang kuinginkan."

Gianna tidak tahu dari mana keberanian itu datang, tapi Alessio ... pria itu harus tahu, tidak akan ada yang berubah di antara mereka.

"*Amore Mio,* aku terlihat menjijikkan—"

"Bagaimana kau bisa mengatakan hal seperti itu di saat..." Gianna mengusap dada Alessio. Turun pada perut pria itu yang memiliki enam kotak. "Kau masih terlihat seperti ini?"

Gianna memejamkan kedua matanya, membawa jemari Alessio ke pusat tubuhnya. Ia tampak seperti jalang sekarang, tapi pria yang dia cintai harus tahu bahwa Gianna tidak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

pernah berhenti—ia hanya menginginkan Alessio di hidupnya.

"Gianna..." Alessio mendesis, "jangan memancingku."

"*Please*," bisik Gianna memohon.

"Gianna Gattani," Alessio tercekat.

Gianna menggigit bibir bawahnya seraya menahan senyuman ketika Alessio menunduk, membelai leher jenjangnya dengan hidung mancung pria itu, sedangkan pria itu mulai menggerakan jarinya di bawah sana.

"Aku..." Gianna menggigit bibir bawahnya, "bisakah lebih cepat?"

"Apa kau berniat memuaskan dirimu dengan menuntun jariku seperti ini?"

"Kalau begitu penuhi aku, isi aku dengan milikmu. Miliki aku lagi sekarang."

"Apa kau sadar apa yang kau tawarkan sekarang Gia?"

"Kau ingin aku melepaskan sisa celanamu?" tanya Gia serak. "Apa kau tidak merasa sesak di sini?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menjauhkan jemari Gianna dari pusat tubuh pria itu dari balik celananya. Pria itu menunduk, mencium bibir Gianna dengan tidak sabar dan menyalurkan gairah—yang Gianna yakin sudah Alessio rasakan sejak awal.

Gianna refleks melingkarkan lengannya di leher Alessio ketika ciuman pria itu semakin dalam. Lidah mereka saling bertautan satu sama lain, bergerak saling mencecap, menciptakan suara erotis yang membuat gairah Gianna bak ingin meledak.

Gianna memekik pelan merasakan tubuhnya tersentak ke atas ranjang. Alessio melepaskan bra dan g-string yang ia kenakan, tapi mengabaikan garter beltnya.

"*Amore Mio*..."

Alessio menghembuskan napas. Jemari Alessio membelai leher jenjang Gianna, bergerak turun dengan tempo lambat, lalu mendarat tepat di atas puncak dadanya. Alessio mencubit puncak dadanya sekilas sebelum meremas dada Gianna lembut.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio merangkak naik ke atas tubuh Gianna. Gianna memejamkan matanya merasakan lidah Alessio membelai puncak dadanya.

"Apa kau merindukan sentuhanku di sini?"

"*Please... please...*"

"Kau akan membuat pelayan bertanya-tanya kenapa kita berada di kamar berdua sepagi ini."

Alessio membuka kedua kaki Gianna, pria itu menenggelamkan dirinya dan Gianna tercekat seketika. Ia merasa sangat penuh dan sesak.

"Aku akan mengatakan kepada mereka bahwa kita bercinta," bisik Gianna di depan bibir Alessio.

"Kau tidak serius bukan?"

"Tidak, *Uncle*."

"Jangan panggil aku seperti itu," protes Alessio.

Alessio memejamkan matanya. Pinggul Alessio bergerak tidak terkendali. Kejantanan pria itu menghentak keluar-masuk dan membuat Gianna seakan nyaris terbelah dua.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Semakin Alessio mempercepat gerakannya, semakin Gianna merasakan kedutan itu mendekat dan ia akhirnya mendapatkan pelepasannya.

"Alessio," bisik Gianna. "Alessio."

"Ya, sayang. Panggil aku Alessio."

Alessio memaki pelan dan berbisik serak, "*fuck! Amore Mio.*"

Gianna melingkarkan kedua kakinya di pinggang Alessio, membiarkan pria itu semakin tenggelam saat mendapatkan pelepasannya.

"Apa kau ingin aku memanggil namamu setiap saat?"

"Hm?"

Gianna mengusap peluh di kening Alessio. Alessio meraih jemari Gianna dan mencium punggung tangannya. Gianna memeluk leher Alessio saat Alessio menyimpan kepalanya di atas dadanya.

"Aku merindukanmu memanggil namaku seperti ini, Gia. Rasanya tidak cukup."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenapa kau tidak mencoba untuk membuatku memanggil namamu lagi? Dengan *caramu."*

***

Saat Gianna membuka mata setelah melewati tidur siang yang panjang, ia mendapati tubuhnya tanpa sehelai benangpun. Ia refleks beranjak bangkit, menelisik tubuhnya sendiri yang dipenuhi tanda kemerahan lalu beralih pada pakaiannya yang berserakan.

Tidak sampai di sana. Ketika Gianna berdiri sehabis melakukan ritual di kamar mandi, lalu bergegas mengenakan kamisol yang ia ambil dari dalam koper, Gianna menyadari bahwa sprei di ranjang tampak begitu berantakan dan tak berbentuk. Kamarnya seakan masih menguarkan sisa percintaannya dengan Alessio, membuat Gianna meremang seketika.

Gianna, apa kau ingat apa yang sudah kaulakukan?

Semburat merah menghiasi pipi Gianna. Ia tidak pernah merasa semalu ini setelah bercinta dengan Alessio. Gia tidak pernah menggoda Alessio lebih awal seumur hidupnya dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ini pertama kalinya ia berhasil membawa pria itu ke atas ranjang.

Gianna menepuk pipinya ketika menatap cermin. Dia pasti sudah gila. Apa Gia tampak menggelikan tadi? Apa dia terlihat seperti jalang di mata Alessio? Yang jelas, bibirnya masih terlihat memerah dan bengkak. Gianna juga tidak yakin kenapa tatapannya sekarang tampak berbeda. Seakan-akan ia baru saja merasa dipuaskan oleh pria itu.

Tapi, Gia hanya ingin Alessio percaya diri, dia ingin Alessio percaya bahwa Gianna masih sangat mencintainya. Tidak peduli dengan kekurangan pria itu—bahkan seks—percintaan di antara mereka masih sama bergairah. Itu yang ingin Gia tunjukkan.

Oh, ya, di mana Alessio sekarang?

Gianna bergegas menuruni anak tangga, mencari Alessio di setiap sudut mansion. Mereka sempat makan siang bersama setelah bercinta, lalu Gianna memutuskan untuk tidur karena mereka kembali bercinta setelah makan.

Well...

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Keadaan mansion sore itu tampak sepi. Gianna tidak melihat pelayan berlalu lalang sama sekali.

"Hei," bisik Gianna saat ia melihat Alessio berdiri di depan rak buku.

Gianna menutup pintu lalu memasukki area perpustakaan. Alessio seketika menyimpan buku di tangannya dan tersenyum.

"Bagaimana tidurmu *Princess?*"

Gianna refleks melangkah mundur dengan gugup ketika Alessio hendak mencium bibirnya. Kedua pipinya memerah, Alessio yang seakan menyadari sesuatu terkekeh pelan.

"Apa kau merasa lebih baik?" ujar Gianna, tidak menjawab, tapi balik bertanya.

Alessio membelai pipi Gianna, menyelipkan anak rambut Gianna ke belakang telinga. Tatapan pria itu penuh kelembutan ketika bersitatap dengan mata Gianna.

"Tidak pernah merasa sebaik ini," jawab Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tapi aku sedikit ragu, apa mungkin kau tadi mabuk?" goda Alessio.

Gianna menyipitkan matanya tidak terima. Ia menatap Alessio dengan tatapan membunuh; Alessio tertawa renyah.

"Gia, pipimu memerah..."

Alessio mencubit pipi Gianna, Gianna memprotes. "Berhenti menyentuhku—"

"Kau tidak menolakku saat kita bercinta." Alessio terkekeh pelan, "Gia, apa kau memang lupa?"

Gianna melotot, "apa maksudmu?"

"Apa aku perlu membuatmu ingat? Bagian kau memunggungiku atau saat aku bergerak di atas tubuhmu?"

"Alessio!" pekik Gianna kesal. "Apa maksudmu?!" ulang Gianna.

Alessio terkekeh pelan. Tatapan Alessio berubah serius perlahan. Pria itu tidak lagi menyunggingkan senyuman, maupun terkekeh seperti sebelumnya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau menyesal melakukannya denganku?" tanya Alessio pelan.

Gianna yang tidak menyadari bahwa Alessio hanya berpura-pura memasang wajah sedih refleks berkata dengan cepat.

"Menyesal? Tentu saja tidak, bagaimana mungkin aku menyesal. Aku sangat menyukai apa yang kita lakukan. Apa kaupikir aku tidak menikmatinya?"

"Apa kau tidak sadar aku ... aku sangat menginginkanmu saat kau menciumku?" cerca Gianna masih tidak berhenti berbicara, "Jangan pernah sekali-kali berpikir bahwa aku menyesal atau tidak menikmatinya—hmpph..."

"Berhenti berbicara," Alessio mencekal dagu Gianna dan mencium bibir Gianna lagi. "Aku hanya bercanda."

Gianna mengerjapkan matanya dengan bibir terbuka. Ia memukul dada Alessio dengan kesal.

"Kau menyebalkan."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tapi terima kasih untuk kejujuranmu, aku sekarang tahu kau menikmatinya." Alessio memeluk pinggang Gianna, "kau tampaknya hanya sedikit malu dan berpikir..."

"Aku akan jujur padamu, *Amore Mio."*

"Saat kau mendominasi di atas ranjang, kau membuatku semakin ketagihan," bisik Alessio vulgar, Gianna melotot.

Alessio menunduk, menyimpan bibirnya di telinga Gianna, kemudian berbisik. "*Amore Mio*ku sudah dewasa rupanya."

"Kau sudah gila," cicit Gianna salah tingkah.

"Kau tampak menggemaskan saat malu seperti ini, Gia."

Alessio kembali mencium bibir Gianna dan melumatnya perlahan. Gianna mencengkram bahu Alessio saat Alessio mendudukkannya di atas meja. Gianna membalas ciuman Alessio mengikuti tempo pria itu. Perutnya terasa mengetat, sesuatu yang berdesir membuat Gianna mendadak tidak dapat berpikir jernih. Tapi ketika menyadari pintu tidak dikunci, Gianna melepaskan ciumannya.

"Kau harus berhenti menciumku," bisik Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kenapa? Aku sudah memerintahkan seluruh pelayan untuk diam di rumah samping mansion."

"Apa? Kenapa?"

"Kenapa?" Alessio mendesah lirih, "Gia, mereka tahu aku Pamanmu."

Gianna kali ini terkekeh mendengar ucapan Alessio. Gianna lalu menghentikan kekehannya dan menatap Alessio.

"Tentang itu..." Gianna mengusap rahang Alessio. Ia memberanikan diri mencium bibir Alessio sekilas. "Aku mencintaimu, Alessio."

"Aku tetap mencintaimu tidak peduli bagaimanapun keadaannya. Kau harus tahu bahwa aku tidak akan pernah berhenti mencintaimu."

Alessio memejamkan matanya sekilas, "Tapi Damien, Gia. Dia tunanganmu, bukan?"

"Aku tidak peduli dengan Damien atau pria lain..."

"Aku mungkin bisa melangkah di sisimu dan berlari mengejarmu, tapi fisikku tidak sama dengan Damien, Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Berapa kali aku harus membuatmu sadar?" Gianna menghembuskan napas, "Apa kau ingat kau pernah berkata padaku? Ketika kupikir kau bisa saja tertarik dengan wanita yang lebih cantik, kau bilang semuanya tidak selalu tentang fisik. Damien mungkin terlihat sempurna bagimu, tapi apakah kau bahkan mengerti apa yang kurasakan saat bersamamu dibandingkan bersama Damien?"

Senyuman Alessio terlukis. Gianna menunduk, kembali mencium bibir Alessio sekilas. Pria itu berada di kursi dan Gianna memilih untuk beralih ke atas pangkuan pria itu.

"Haruskah aku merebutmu dari Damien?" Alessio berdeham, "aku akan berbicara dengan Damien kalau begitu."

"Aku harus menentukan waktu yang tepat," bisik Gianna tercekat.

Sekarang ia merasa menyesal karena Damien adalah pria yang begitu baik. Sedangkan Gianna mengkhianati dan mempermainkannya.

"Biarkan aku berbicara dengan Damien." Alessio mengerutkan kening, "aku suka merajuk pada tunangan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Damien karena jika aku merajuk, dia akan sangat manja dan menggoda," kekehnya.

"Alessio!" protes Gianna kesal.

***

Alessio dan sifatnya yang jahil tidak pernah terlepas. Pria itu sejak dulu memang selalu hobi menggoda Gianna.

Walaupun demikian, Gianna tidak menolak saat Alessio mencium bibirnya lagi. Tubuhnya dengan mudah terlena di bawah kuasa Alessio. Gianna membiarkan Alessio menanggalkan pakaiannya satu per satu. Mencumbu puncak dadanya kembali dan membuatnya mengarungi desiran panas disisa jejak pria itu di atas kulitnya.

Desiran itu menghanyutkan Gianna. Dalam posisi terlentang di atas meja di dalam perpustakaan, Gianna membuka kedua kakinya dan membiarkan Alessio memenuhi pusat tubuhnya.

"Bisakah kau melakukannya perlahan?" protes Gianna.

"Kau bisa membuatku merobek buku ini," tambah Gianna tercekat.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Di atas meja itu, beberapa buku klasik milik mendiang Ayahnya masih disimpan meskipun jarang dibaca. Ketika memenuhi tubuhnya, Alessio sama sekali tidak memberikan kesempatan memberi jeda—untuk sekadar membereskan buku tersebut terlebih dahulu.

"Gia, kau lebih suka sesuatu yang lambat atau cepat?"

Alessio memperlambat hentakan kejantanannya, membuat Gianna berdecak pelan. Pria itu terkekeh.

"Hm?"

"Lebih cepat," pinta Gianna.

Suara buku yang terjatuh ke lantai terdengar. Gianna meringis pelan melihatnya. Tapi perhatiannya dengan mudah kembali teralihkan ketika Alessio kembali mencium bibirnya.

Di ruangan itu, desahan Gianna terdengar mengalun seiring Alessio bergerak tidak sabar. Napas mereka saling menderu, keringat tampak berkilat di kulit Alessio yang kecokelatan, membuatnya terlihat seksi bagi Gianna.

"Kenapa kau menatapku seperti itu *Amore Mio?*"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio mendesis pelan. Gianna merekam dengan baik ke dalam benaknya; bagaimana Alessio memejamkan matanya dengan bibir terbuka, menahan erangannya sendiri, dan menggertakkan gigi seakan menikmati gelombang kenikmatan yang dia rasakan.

"Apa aku harus memejamkan mataku?"

"Tidak, tetap lihat aku."

"Meskipun kau membuatku bisa mengakhirinya sekarang," decak Alessio.

Alessio menelan ludah, "kau tampak sangat cantik, Gia."

Gianna membuka bibirnya ketika Alessio membelai bibir bawahnya dengan jari pria itu. Dengan lembut, ia mengulum jemari Alessio dan membiarkan pria itu semakin mengerang frustasi.

Alih-alih Alessio melayang lebih cepat, Gianna justru telah mendapatkannya sebanyak dua kali lebih cepat dari Alessio. Pria itu menyusul lima menit kemudian. Dalam dua posisi yang berbeda, Alessio menenggelamkan diri sebanyak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dua kali hingga Gianna yakin lelehan itu membasahi pahanya.

"Kita harus mandi," ujar Alessio.

"Apa kau mau pindah ke kamar mandi?"

"Mandi saja?" ujar Gianna.

Alessio terkekeh. Ia mencium kening Gianna lembut, "hanya mandi, sayang."

Hanya mandi, tapi mereka melakukannya sekali lagi. Hingga Gianna merasa begitu lelah. Ia memutuskan untuk tidur lebih awal.

Pagi menjelang, Gianna terbangun dengan ruang kosong di sisinya. Ketika melirik ke atas meja, ia mendapati satu buket bunga mawar besar dengan sebuah *notes* kecil di pinggir.

Aku minta maaf atas apa yang kulakukan
padamu, *Amore Mio.*
Aku mencintaimu.

Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

BAB 26

Satu bulan kemudian...

"Hai, Damien. Selamat ulangtahun, semoga panjang umur dan sehat selalu. Maaf, aku terlambat mengucapkan ini. Seharusnya aku melakukannya lima belas menit yang lalu. Terima kasih telah berada di sisiku.

Sudah satu bulan kita tidak bertemu. Aku ingin memberikanmu hadiah. Bisakah kita bertemu?"

Begitu Gianna menuliskan sebuah pesan untuk kekasihnya, Damien Arend, kemarin. Damien seketika membalas—dengan bait kata yang berbanding terbalik—dengan apa yang Gianna kirimkan.

"Terima kasih, sayang. Aku tidak peduli kau telah mengucapkannya atau tidak. Aku selalu mencintaimu, Gianna. Aku bersyukur memilikimu di dunia ini.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Aku sangat merindukanmu. Mungkin ini terkesan mendadak, bagaimana kalau kita bertemu di New York? Aku ingin merayakan ulangtahunku dan menikmati makan malam sederhana keluarga.

Tidak perlu berusaha untuk mendapatkan hadiah, kau adalah hadiah terbaik bagiku, Gianna. Jangan lupa undang juga Pamanmu.

Aku mencintaimu.
Damien."

Setiap kata yang dituliskan Damien untuknya adalah sesuatu yang bermakna, tapi bahkan apa yang Gianna kirimkan sebelumnya hanya seperti formalitas di antara hubungan mereka. Hal itu membuat perasaan bersalah Gianna kian mencubit hatinya.

Gianna tiba di bandara internasional John F. Kennedy New York tepat pada pukul empat sore, setelah melewati sembilan jam perjalanan dari kota Milan. Ia mendorong kopernya dan memilih duduk sejenak karena merasa penat.

Amore Mio : Aku sudah tiba di New York.
Amore Mio : Laporanku sudah selesai.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Ketika Gianna mengirimkan pesan tersebut, beberapa detik kemudian ponselnya berdering. Senyuman di bibirnya tertarik dan ia segera mengangkat panggilan.

"Apa kau mau menunggu sebentar di sana sampai aku tiba menjemputmu?" ujar Alessio terdengar lembut.

"Tidak, aku tidak ingin mengganggu waktu kerjamu."

"Pekerjaan di Ales Saluti sedikit lagi, tidak apa-apa," ujar Alessio terdengar memaksa. *"Kirimkan aku lokasimu, aku akan segera menjemputmu, Amore Mio."*

Satu bulan yang lalu, Gianna pikir Alessio pergi meninggalkannya. Namun, pria itu justru melakukan penerbangan mendadak ke London untuk mengantarkan anaknya, Dorothea. Gianna nyaris saja dilanda perasaan panik dan khawatir secara bersamaan—karena ia merasa deja vu—tapi kemudian Alessio kembali muncul dua hari setelahnya.

"Damien akan menjemputku, aku akan langsung ke rumahnya dan bersiap-siap di sana," balas Gianna sedikit meringis.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau marah?" bisik Gianna lagi mendengar Alessio terdiam mendengarkan.

"*Well, dia sangat perhatian rupanya.*" Alessio berdeham, "*apa yang bisa kulakukan sekarang selain mempercayaimu.*"

Gianna terkekeh pelan, "kau cemburu," tebaknya tepat sasaran.

"Apa kau lupa kau baru saja mengabaikanku selama satu bulan ini?"

Alessio tidak lagi berusaha untuk menyentuhnya sejak saat itu. Pria itu menahan diri dengan baik meskipun mereka masiu berinteraksi di perusahaan Gattani, Alessio tidak tinggal di mansion, tapi di apartemennya sendiri. Dan sekarang, sudah satu minggu Alessio berada di New York untuk mengurus Ales Saluti.

"*Aku tidak mengabaikanmu, aku ingin Damien dan kau selesai terlebih dahulu, Gia.*"

"*Aku ingin memelukmu dan menciummu sekarang—jika aku bisa. Aku sangat merindukanmu. Aku benar-benar merindukanmu*,"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

bisik Alessio dengan suara yang lebih dalam, membuat Gianna berdesir seketika.

"Kau sedang mengetesku," tebak Gianna.

"*Mungkin saja kau berubah pikiran.*"

"Mulai lagi."

"*Tapi sudah menawarkan diri sejak kemarin agar aku ikut berbicara pada Damien. Tapi kau tidak menginginkannya, bukan?*"

Gianna menghembuskan napas, "Ya. Karena aku tidak ingin masalahnya menjadi rumit."

"*It's okay, bicaralah empat mata dengan Damien, jika aku yang melakukannya hal itu bisa menjadi di luar kendali.*" Gianna merasakan senyuman Alessio dari balik telepon, "*Selain hubungan kita yang akan terkesan mencoreng namamu, Damien bisa saja berpikir bahwa aku pria tidak bermoral yang memaksamu untuk bersamaku.*"

"Aku tidak bercinta dengan pria yang tidak bermoral, aku bercinta dengan pria yang liar," bisik Gianna dengan pipi memerah.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Berhenti menggodaku, Gia. Kau menjadi semakin nakal sekarang.*"

Gianna menutup mulutnya karena ia mendadak merasakan mual. *Oh, sial*, bisiknya dalam hati. *Jet lag* memperparah kondisi tubuhnya sekarang.

"*Apa kau baik-baik saja Amore Mio?*"

"Aku rasa aku baru saja mengalami *jet lag,* kepalaku sedikit pusing dan aku ingin muntah."

"*Apa kau ingin aku menjemputmu sekarang?*"

"Tidak, *please* ... fokuslah pada pekerjaanmu."

"*Aku sangat khawatir sekarang.*"

"*Please,*" Gianna berdeham. Ia kini telah melihat kehadiran Damien, "oh, Damien sudah datang."

Gianna mematikan sambungan telepon sebelum Alessio menjawab. Ia melambaikan tangan melihat Damien mendekat ke arahnya. Satu bulan tidak bertemu, saat kedua matanya dan Damien bersitatap, perasaan mengganjal itu

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menumpuk di dada Gianna. Membuatnya merasa semakin tidak nyaman.

Bagaimana mungkin dia mampu menyakiti Damien?

Alessio mungkin benar, pria itu memiliki alasan kuat kenapa mereka tidak berhubungan kembali dan memilih untuk menahan diri sejenak. Damien adalah pria yang terlalu baik, sementara godaan apa pun yang paling besar di antara Gianna dan Alessio, mereka harus bisa menahannya terlebih dahulu sampai Gia berbicara dengan Damien.

"*Sweetheart*," panggil Damien dengan senyuman di bibir.

Gianna membalas senyuman Damien dengan kaku, dan melangkah mendekat.

"Hei."

"Hei," balas Gianna. "Bagaimana kabarmu?"

Damien memeluk Gianna erat. Tubuh Gianna seketika membeku merasakan pelukan yang terasa 'asing' baginya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak lebih baik. Berjauhan darimu rasanya menyebalkan." Damien berdeham, "Aku sangat merindukanmu, Gia."

***

"Dia datang!"

"Ya Tuhan! Apa dia benar-benar datang?!"

Suara ricuh itu terdengar sejak Gianna turun dari mobil bersama Damien. Tepat di hadapan mansion yang cukup mewah bernuansa Eropa, setidaknya tiga remaja melangkah keluar dan mendekati Damien dan Gianna.

"Damien!" pekik salah satu di antara ketiganya, yang berambut cokelat gelap.

"Hai," kekeh Damien. "Kalian sudah tiba di sini lebih awal rupanya."

Gianna tersenyum ke arah ketiga gadis remaja itu, dan menyadari bahwa mereka kembar identik. Wajah mereka sama, tapi kedua di antaranya mewarnai rambut mereka menjadi pirang dan abu-abu. Sementara yang menyapa

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Damien dan berambut cokelat, tampaknya mempertahankan warna rambut asli miliknya.

"Selamat ulang tahun," ujar remaja berambut abu-abu.

"Tiup lilinnya," sahut yang berambut pirang seraya menyodorkan kue.

Mereka menyayanyikan lagu "Selamat ulangtahun" secara bersamaan, lalu Damien meniup lilin, dan tepuk tangan yang riuh terdengar menyusul setelahnya.

"Gia, mereka adalah ketiga adikku. Mereka kembar." Damien menarik Gianna ke sisinya, "yang berambut cokelat dia adalah Calina Arend."

"Namaku Calina," ujar Calina memperkenalkan diri.

"Adikku yang berambut abu-abu bernama Catalina."

"Hai, namaku Catalina," ujar Catalina.

"Dan ini ... yang berambut pirang, dia adalah Celestina."

"Aku banyak mendengar tentangmu dari Damien, tapi ini pertama kalinya kita bertemu. Senang bertemu denganmu," kata Celestina. "Kau bisa memanggilku Celestina."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku Gianna," Gianna terkekeh. "Kalian bisa memanggilku Gia saja. Aku juga senang bertemu dengan kalian."

"Kami bertiga berkuliah di universitas yang berbeda, meskipun sama-sama menetap di Inggris," jelas Calina. "Begitu mendengar acara yang akan dibuat oleh Damien, kami segera menyiapkan diri untuk terbang bersama kemari karena kami tahu acara ini sangat spesial."

Gianna tersenyum mendengar ucapan Calina. "Aku juga baru tiba dari Milan."

"Hubungan kalian jarak jauh?"

"Tidak, sebelumnya aku menetap di Berlin sebelum Ayahku meninggal."

"Aku turut berduka cita atas kehilanganmu, Gia," bisik Catalina, diikuti anggukkan Calina dan Celestina.

"Kukira kalian benar-benar tidak akan kemari, kalian bilang penerbangannya dibatalkan," celetuk Damien menengahi.

Celestina terkekeh pelan, "kami hanya bercanda."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna melangkah memasukki area ruang tamu dengan Damien yang menggenggam jemarinya. Kedua matanya menatap suasana kediaman keluarga Arend dengan tatapan menelisik. Tempat itu mungkin terlihat klasik di luar, tapi ternyata di bagian dalam, semua perabotannya tampak minimalis dan modern.

"Gianna, apa itu kau Gianna?" Suara lembut seorang wanita berambut cokelat mengalihkan perhatian Gianna, wanita itu setengah berlari saat menghampiri Gia.

"Mrs. Arend," sapa Gianna.

"Panggil aku Alita, kenapa kau masih memanggilku Mrs. Arend?" decak Alita.

Gianna tersenyum dan mengoreksi, "Alita, bagaimana kabarmu?"

"Baik, sayang. Bagaimana denganmu? Lama sekali kita tidak bertemu."

Alita Arend, wanita itu adalah Ibu Damien, Gianna pernah bertemu dengannya dua kali ketika Alita

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mengunjungi Berlin. Sedangkan Ayah Damien, Gianna belum pernah bertemu dengannya.

"Ah, suamiku masih dalam perjalanan pulang. Padahal kami sepakat akan memberikan kejutan bersamaan untuk kedatanganmu, sebelum kita merayakan acaranya di luar," jelas Alita.

"Kau pasti sangat lelah. Damien, biarkan kekasihmu beristirahat terlebih dahulu."

"Terima kasih, Alita," balas Gianna.

Damien mengantarkan Gianna ke kamar tamu. Walaupun memiliki sisa waktu sekitar tiga jam untuk beristirahat, Gianna tidak dapat terlelap. Ia mendadak merasa begitu bersalah. Gianna menimang keputusannya untuk berbicara dengan Damien melihat kehangatan keluarga Damien padanya.

Mereka sangat baik.

Bahkan beberapa pelayan dengan sopan berdatangan membawakan Gianna hidangan berat hingga ke camilan atas

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

perintah Alita. Secara perlahan agar tidak mengganggu Gianna. Alita jelas sangat memperhatikan Gianna.

Tiga jam kemudian seorang penata rias bersama dengan ketiga asistennya, mengetuk pintu kamar. Mereka membawa berbagai macam gaun dari berbagai desainer. Gianna benar-benar tidak mengerti, untuk acara makan malam yang Damien anggap sederhana, kenapa dia harus berdandan sedetail ini.

"Kau tidak menyentuh makanannya. Apa tidak enak?"

Gianna menggeleng, "tidak. Aku sudah memakan buah anggurnya. Aku hanya tidak ingin terlalu kenyang karena makan berat."

Damien terkekeh pelan. "Kekasihku terlihat cantik sekali."

Gianna mengulum senyuman. Kepalanya terasa begitu pusing dan rasa mual itu kian bergejolak. Namun, ia tetap memaksakan diri mengekori langkah Damien keluar dari kamar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Limosin? Ke-kenapa kita harus menaikki limosin untuk ke restoran?" tanya Gianna bingung.

"Bukankah kita akan pergi makan malam keluarga saja?"

Damien membalas tatapan Gianna dan menggenggam tangannya. Pria itu berkata, "sebenarnya ... aku ingin memberimu kejutan, tapi sepertinya aku harus mengatakannya sekarang..."

"...Ayah dan Ibuku menyusun sebuah acara di *ballroom* hotel. Bukan hanya untuk memperkenalkanmu sebagai tunanganku ke kolega dan semua orang, di akhir acara kita juga akan mengadakan makan malam untuk membicarakan tanggal pernikahan. Bagaimana Gia?"

"A-apa?"

Kepalanya terasa kian berputar, tapi Gianna harus tetap fokus untuk berbicara dengan Damien.

"Damien." Gianna berbisik, "bisakah kita berbicara terlebih dahulu?"

Sebelum Gianna mendengar jawaban Damien, pandangannya telah menggelap. Terakhir kali yang Gianna

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ingat Damien memanggilnya, dan ia tidak bisa mempertahankan diri untuk membalas pria itu.

Saat membuka mata, Gianna menyadari bahwa dirinya telah berada di rumah sakit. Damien berada di sisinya dan menatap Gianna dengan pandangan yang sulit diartikan.

"Dokter telah memeriksamu," ujar Damien.

Gianna tahu ucapan pria itu bukan hanya untuk memberitahunya. Namun memiliki sebuah arti.

"Maafkan aku," bisik Gianna. "A-aku berniat memberitahumu—"

"Gia!" Alessio memanggil Gianna dan bergegas mendekatinya, "apa kau baik-baik saja? Bagian mana yang sakit?"

"Kenapa kau tidak memberitahuku bahwa kau sakit?" cerca Alessio terdengar khawatir.

"Gianna hamil," ujar Damien tanpa ekspresi.

Alessio seketika beralih menatap Damien. Bukannya terkejut, tatapan Alessio berubah datar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tampaknya kita harus membiarkan Gianna beristirahat," ujar Alessio.

***

Ketika Alessio melihat acara itu dilaksanakan di *ballroom* hotel yang mewah dan mengundang banyak orang, Alessio tahu ada yang salah. Gianna bilang acara itu hanyalah sebuah makan malam biasa yang sederhana. Tapi dekorasi mahal yang Alessio lihat tidak *berkata* demikian.

Salah satu direksi yang Alessio kenal dari firma hukum milik Damien menyapa Alessio. Kesempatan itu Alessio gunakan untuk bertanya. Dan saat itu, Alessio tahu bahwa acara yang dibuat oleh keluarga Arend bukan sekadar makan malam atau acara perayaan ulang tahun. Namun, untuk meresmikan pertunangan Gianna dan Damien.

+1 (212) 666 xxx : Ini aku Damien.
+1 (212) 666 xxx : Kekasihku sekarang berada di rumah sakit. Aku memberitahumu karena kau walinya.

Alessio sangat marah ketika membaca pesan Damien, bukan hanya karena ia kesal dan cemburu. Kenapa Damien begitu berani menekankan kata tersebut dan seakan-akan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

merasakan kemenangan agar Alessio melihat dekorasi di hadapannya? Tapi Alessio juga membenci dirinya sendiri karena ia seharusnya tidak membiarkan Gianna bersama Damien.

"Aku rasa kita tidak perlu berpura-pura tidak saling mengenal lagi, Damien," ujar Alessio dingin.

"Tampaknya kau telah melewati batas kali ini. Kau mengingkari janjimu sendiri."

Damien membalas tatapan Alessio dengan senyuman sinis di bibir. Ia berdeham sebelum membalas, "aku tidak melanggar janji apa pun—"

"Kau memaksa keponakanku," potong Alessio datar. "Kau menariknya seakan-akan agar terjebak dalam sebuah pernikahan—kau pernah berjanji untuk tidak melakukan pemaksaan."

"Aku tidak memaksa sama sekali." Damien menyipitkan pandangan, "aku hanya ingin mengenalkan Gianna pada semua orang karena Gianna memanglah kekasihku. Dia adalah tunanganku dan kami akan menikah."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau bahkan bertanya terlebih dahulu dan mendiskusikan hal ini?" desis Alessio.

Damien terkekeh sumbang. "Kau berpura-pura seakan-akan kau adalah Paman yang baik, Alessio."

"Jangan menuduhku berpura-pura jika kau sendiri melakukannya." Damien mendengus, "keponakan?"

"Aku tahu kau adalah *pria itu.*"

Bukannya terkejut, Alessio membalas tatapan Damien dengan ekspresi datar. Dengan tenang ia membalas.

"Berpura-pura?" Alessio tersenyum miring. "Aku tidak berpura-pura. Gianna memanglah terlihat seperti keponakanku di matamu—ketika *perjanjian* itu dibahas. Kau pasti lupa, Damien..."

"Biar kuperjelas sekarang, aku menegaskan padamu bahwa kau harus bertanya terlebih dahulu karena Gianna tidak akan menginginkannya. Gianna telah kembali pada pria yang benar-benar dia cintai."

"Gia tidak terlihat bahwa dia ingin menolak, dia tidak mengatakan apa pun—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gianna hamil. Dia hamil darah dagingku," potong Alessio. "Kau tidak perlu bertanya lagi pada Gianna, jangan menuduhnya berselingkuh karena aku yakin selama ini..."

"Kau mungkin mengulur waktu untuk bertemu. Benar begitu?" tebak Alessio tepat sasaran.

Damien tersenyum dan menggeleng, "aku kira aku hanya salah mendengar ketika kita bertemu pertama kali."

"Sekarang aku mendapatkan jawabannya. Tapi apa bahkan sesuatu yang usang bisa ditata kembali seperti semula?"

"Bagaimana kaupikir kami bisa kembali dengan waktu sesingkat ini Damien?"

"Aku dan Gia, kami saling mencintai sejak lama. Pria yang dimaksud oleh mendiang Ayahnya memanglah aku. Aku yang mengisi hatinya selama ini."

"Ada banyak hal yang kami lewati bersamanya. Aku mencintai Gianna seperti Gianna mencintaiku. Kami terputus oleh sebuah kesalahpahaman yang tertunda, dan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ketika masalah itu selesai dalam satu waktu. Aku bisa *menatanya* kembali sekarang."

"Bahkan Gianna hamil," ulang Alessio.

"Kami telah memutuskan untuk kembali bersama sekarang. Kau bisa melepaskan Gianna—karena akhir dari permintaan Ayahnya memang seperti itu."

"Gia tidak bisa memberikan hatinya pada siapapun, tidak padamu. Tugasmu sudah selesai. Kau hanya perlu menatap lurus ke perusahaan Gattani," ujar Alessio final.

Alessio kira Damien mungkin tidak akan menyerah. Tapi pria itu kemudian terkekeh sumbang.

"Aku kecewa ketika melihat Gianna yang begitu terkejut karena aku tahu dia hamil, tapi dengan mudah tatapannya berubah sendu saat menatap matamu, Alessio."

"Terima kasih atas kejujuranmu. Sekarang, meskipun aku telah terlanjur mencintai Gianna dengan sepenuh hatiku, aku tidak memiliki pilihan lain selain melepasnya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tertegun mendengar ucapan Damien. Damien melonggarkan dasinya dengan santai, meskipun tatapan pria itu jelas terluka.

"Aku sengaja membuat acara seperti itu untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di antara kalian. Tapi aku tidak menyangka, hal yang kukira akan pelik dan mungkin saja aku benar-benar bisa bersama Gianna..."

"...aku mendapatkan jawaban tentang kalian semudah itu."

***

"Damien?"

Gianna refleks bersandar di kepala ranjang melihat Damien yang melangkah memasukki ruangan. Tapi ia tidak melihat Alessio di belakang pria itu. Damien masuk sendirian.

"Damien, aku..."

"Tidak, kau tidak perlu mengatakan apa pun," potong Damien dengan senyuman di bibir. "Aku sudah mengerti,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gia. Jawabannya sudah cukup bagiku—aku tidak akan memaksamu."

"Maafkan aku," bisik Gianna. "Maafkan aku."

"Maafkan aku karena aku membohongimu selama ini—aku berbohong tentang perasaanku padamu, Damien. Maafkan aku karena meskipun aku berusaha, aku tidak bisa mencintaimu melebihi apa yang kurasakan pada Alessio."

"Aku mengerti, Gia. Kau tidak perlu menjelaskannya lagi." Damien tersenyum lembut, "istirahat setelah ini, *okay?"*

"Jangan memikirkan apa pun. Tentang kita—aku akan berbicara baik-baik dengan orangtuaku—tidak perlu khawatir, Gianna."

"Aku ingin kau bahagia setelah ini."

Damien berhenti berkata ketika Alessio masuk ke dalam ruangan. Genggaman Damien di tangan Gianna terlepas. Pria itu mengulaskan senyuman sekali lagi sebelum melangkah ke luar, meninggalkan Gianna dan Alessio.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna mengerjapkan matanya melihat Alessio menipiskan bibirnya, menatap Gia dengan pandangan menuduh.

"Kenapa kau menatapku seperti itu?" tanya Gianna tanpa dosa.

Alessio menghembuskan napas, "sejak kapan kau menyembunyikannya dariku, hm?"

"Apa?"

"Gianna, kehamilanmu—sejak kapan?"

"Oh itu." Gianna berdeham, "satu minggu yang lalu," sahutnya santai.

"A-apa?"

Alessio mengerjapkan kedua matanya tidak percaya, "ya Tuhan, *Amore Mio."*

"Kenapa?"

"Kenapa?" ulang Alessio kesal.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau tidak senang aku hamil, kau terlihat sangat kesal dan marah—"

"Bagaimana aku tidak kesal setelah kau menyembunyikannya selama itu? Aku tidak mengawasimu seminggu terakhir, bahkan mungkin ... kau sudah hamil sejak awal, aku membiarkanmu bekerja di perusahaan Gattani. Ke sana kemari mengurusi perusahaan lain..."

Alessio menelan ludah sebelum melanjutkan ucapannya, "demi Tuhan, Gia. Bagaimana jika terjadi sesuatu padamu?"

"Apa kau bahagia atau tidak?" tanya Gianna, mengabaikan ucapan Alessio yang sangat panjang dan beruntun.

"Sangat," bisik Alessio tercekat. "Tentu saja, aku sangat bahagia."

Alessio meraih dagu Gianna dan membuat Gianna menatap lekat pria itu. Alessio menunduk, mencium bibir Gianna sekilas dan Gianna memejamkan mata—menunggu pria itu memperdalam ciuman mereka. Tapi Alessio menjeda sentuhan itu dengan berbisik.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Jika seandainya aku tahu lebih awal, aku tidak akan terlalu bersabar seperti ini."

"Apa kau sedang mempermainkanku?"

Semburat merah menghiasi pipi Gianna. Ia menelan ludah sebelum menjawab, "aku tidak mempermainkanmu sama sekali."

"Entah kenapa aku curiga bahwa kau sengaja menggodaku hari itu, *Amore Mio."*

Kedua pipi Gianna semakin memerah. Dengan tercekat ia membalas, "aku hanya ingin membuatmu merasa lebih baik hari itu. Apa yang kaupikirkan memangnya?"

"Kau yang menyentuhku terus menerus," tuduh Gianna.

"Ya, aku memang menyentuhmu tanpa henti," Alessio melanjutkan lumatannya di atas bibir Gianna. "Tapi kupikir kau mungkin meminum pil, Gia. Bagaimana jika aku tidak bisa menyelesaikan hari ini dan kau harus menikah dengan Damien? Itu adalah kemungkinan terburuk yang tidak bisa kuterima."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku sudah tidak meminum pil tujuh tahun yang lalu," bisik Gianna. "Kaupikir siapa yang hanya kuiizinkan untuk menyentuh tubuhku?"

"*Amore Mio...*" Alessio mendesah frustasi, "aku sangat mencintaimu."

"Kau harus tahu aku selalu mencintaimu," ulang Alessio.

Gianna melingkarkan lengannya di leher Alessio. Ia membalas ciuman pria itu dan tersenyum di antara ciuman mereka. Ketika Alessio melepaskan ciumannya, Gianna menenggelamkan kepalanya di dada Alessio, menikmati pelukan Alessio yang menenangkan.

"Kau masih mengenakan cincin dari Damien. Bisakah kau melepasnya?"

Gianna menatap tangannya dan menyadari cincin dari Damien masih melingkar.

"Kenapa aku harus melepaskan cincin dari Damien?" tanya Gianna polos.

Alessio terkekeh pelan. "Apa kau sedang mengetesku?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Besok..."

Alessio melepaskan cincin dari Damien di jari Gianna, lalu melingkarkan cincin baru dari saku pria itu. Apa yang Alessio lakukan membuat Gianna tertegun seketika.

"Aku akan menikahimu."

"Be-besok? Sangat cepat," cicit Gianna.

"Apa kau tidak ingin menikah denganku?"

"Te-tentu saja aku mau!" jawab Gianna terlalu cepat, "A-aku mau menikah denganmu besok."

Alessio terkekeh pelan. "*Amore Mio,* aku juga tidak sabar," godanya.

"Aku hanya menjawab," ralat Gianna dengan gugup. "Ngomong-ngomong ... apa yang kaukatakan pada Damien hingga dia luluh?"

"Dia melepaskanku dengan mudah."

Alessio tersenyum misterius, pria itu menjawab dengan tenang. "Apa yang tidak bisa kulakukan dibawah kuasaku jika itu untukmu *Amore Mio?"*

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Selama kau masih mencintaiku, aku akan melakukan apapun untukmu."

"Aku tidak akan pernah berhenti mencintaimu, Alessio. Kau harus tahu itu," bisik Gianna tegas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

EPILOG

Gianna Gattani, apa kau yakin kau ingin menikah denganku?"

Alessio bertanya setengah berbisik ketika Gianna tiba di altar. Jonah Maxwell—sahabat Alessio—yang sejak awal mengapit dan mengantarkannya menuju Alessio masih berada di sisinya. Pria itu belum melepaskan Gianna sebelum pada akhirnya Gianna menjawab.

"Aku ingin hidup bukan hanya mencintaimu selamanya, tapi juga berada di sisimu," jawab Gianna mantap, membuat senyuman Alessio terlukis.

Di detik itu, Alessio mengulurkan tangan dan Gianna menerimanya. Keduanya melangsungkan pemberkatan pada sore hari—saat senja terbit—dibimbing oleh Pastor di taman The Plaza Hotel dengan khidmat. Ucap janji mereka diakhiri

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dengan satu kecupan lembut, keduanya secara resmi sah menjadi suami-istri setelahnya.

Riuh tepuk tangan dari setidaknya limapuluh orang kolega dan kerabat terdekat yang hadir terdengar. Perasaan Gianna seketika membuncah merasakan pelukan hangat Alessio di tubuhnya. Gianna tidak dapat menahan air matanya untuk terjatuh.

Ikatan mereka seperti sebuah mimpi. Gianna tidak menyangka bayangan dalam benaknya selama ini menjadi kenyataan. Alessio telah resmi menjadi suaminya.

"Hei..." Alessio mengusap air mata di pipi Gianna; Gianna membalas tatapan Alessio. "Berhenti menangis, riasanmu nanti luntur."

Gianna terkekeh dengan air mata yang masih berlinang. Tentu saja pria itu hanya bercanda. *Make up artist* yang disewa oleh Alessio adalah perias terbaik dengan peralatan yang memiliki kualitas kelas tinggi. Riasan di wajah Gianna mungkin akan sedikit memudar, tapi tidak akan membuat wajahnya menjadi aneh.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Apa kau baik-baik saja? Bagaimana perutmu? Apa kau masih merasa mual?" cerca Alessio terdengar sangat khawatir.

Alessio membimbing Gianna untuk duduk di salah satu kursi. Pria itu meminta pelayan untuk menuangkan teh hangat dan Alessio menyodorkannya pada Gianna.

"Minumlah terlebih dahulu, *Amore Mio.*"

Gianna menyesap teh hangat itu perlahan. Ia kembali menatap Alessio dan berkata, "terima kasih."

"Apa sebaiknya kita kembali ke hotel?"

Alessio meringis pelan. Pria itu kembali berkata bahkan sebelum Gianna menjawab, "aku seharusnya menikahimu di rumah sakit saja, agar kau dapat beristirahat dengan baik—"

Gianna mendelik, "kau mendengar dengan baik ucapan dokter kemarin, aku baik-baik saja. Mual dan muntah adalah hal wajar, Alessio. Lagipula meskipun kehamilanku sangat muda, janinku cukup kuat."

"Jangan pernah berpikir aku ingin menetap di rumah sakit," gerutu Gianna tidak senang.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku sangat khawatir, sayang." Alessio mengusap perut Gianna yang masih rata. "Tetap di sini, *okay*? Jangan bergerak terlalu banyak."

"*Please*, aku baik-baik saja," lirih Gianna.

Gianna menyendok cake di hadapannya dan tersenyum tanpa sadar karena ia tidak berbohong. Ia merasa lebih baik sekarang. Gianna sangat menikmati cakenya.

"Apa kau ingin cakenya?" tawar Gianna menyadari Alessio terus menatapnya.

Alessio menggeleng. Jemari Alessio menyelipkan anak rambut Gianna ke belakang telinga.

"Aku minta maaf karena acaranya tidak seperti Pangeran dan Putri yang menikah, *Amore Mio."*

"Padahal kau sangat cantik sekali, tapi aku tidak membuatnya seperti menggunakan kereta kuda."

Ucapan Alessio membuat Gianna tertawa renyah. Gianna menunduk, mencium bibir Alessio sekilas. Tapi pria itu menyambut ciumannya dengan lumatan lembut. Saat Gianna menjauhkan diri, ia merasakan pipinya begitu memanas.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Semuanya sangat cantik, Alex," bisik Gianna.

Alessio mungkin berpikir bahwa dekorasi pernikahan mereka tampak biasa. Tapi bagi Gianna, waktu dua belas jam yang dikerahkan hanya untuk menghias tempat itu adalah sesuatu yang bisa dikatakan sangat biasa. Bagaimana tidak, setiap sudut yang didekorasi terkesan sangat detail dan sesuai. Mawar putih yang menjadi tema membuat suasana bukan hanya elegan, tapi juga kian terasa sakral.

"Apa yang kaupersiapkan ... semuanya benar-benar indah. Aku tidak pernah membayangkan sesuatu yang berlebihan meskipun kau mungkin dapat memberikannya untukku..."

"...ketika kau berkata bahwa kau sangat ingin menikahiku lebih cepat, itu sudah cukup bagiku. Mendengarnya saja sudah membuatku bahagia. Kenyataan bahwa aku menjadi istrimu sekarang..."

"Tidak peduli bagaimana dengan hiasannya, caramu mengucapkan janji adalah hal yang paling penting."

"Ya Tuhan, Gia..." Alessio mendesah lirih, "aku yang beruntung memilikimu sekarang—aku tidak tahu bagaimana aku bisa menjabarkannya. Aku pria yang terlalu beruntung."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menenggelamkan seluruh kata yang ingin Gianna lontarkan karena pria itu kembali mencium bibirnya. Suara Alessio terdengar serak ketika berbisik.

"Aku rasa aku ingin cakenya."

"Hm?"

"Manis sekali," bisik Alessio penuh arti.

Gianna melotot, "bagaimana jika ada yang mendengar?" protesnya.

Alessio hanya terkekeh pelan. Jemari pria itu menggenggam jemari Gianna lembut.

"Terima kasih karena kau telah menerimaku dan tetap mencintaiku, *Amore Mio.*"

"Kau bisa membayar ucapan terima kasihmu itu dengan tetap mencintaiku, Alessio," balas Gianna.

"Kau tidak perlu bertanya, aku sudah melakukannya."

"Gianna!" panggil Dorothea Gattani setengah berlari mendekatinya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Dorothea tersenyum ke arah Gianna. Gianna membalas senyuman anak perempuan itu dan dia dengan hangat menyambut kehadirannya. Gianna memeluk Dorothea penuh sayang.

"Gianna, kau cantik sekali," puji Thea.

"Kau sudah bangun sayang?" tanya Alessio lembut.

"Kenapa Papa tidak membangunkanku? Aku ingin melihat kalian di altar," protes Dorothea kesal.

"Papa tidak ingin mengganggu Thea, Thea tampak sangat kelelahan," balas Alessio.

"Gianna! Gianna! Kudengar perutmu berisi bayi," ujar Dorothea dengan semangat. "Apa aku akan memiliki adik?"

Gianna mengusap rambut Thea, "apa kau sudah lupa dengan janji kita? Ingat?"

Gianna dengan sengaja menunjukkan cincin di jari manisnya pada Dorothea, Dorothea seketika tersenyum.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ya, Gia—maaf maksudku Mama," bisik Dorothea membuat senyuman di bibir Gianna merekah. "Mama, sebentar ... aku akan segera kembali."

Alessio sejak awal memerhatikan kedekatan Gianna dan Dorothea menyipitkan pandangan. Ia berkata, "aku tidak tahu jika kalian memiliki *rahasia* berdua."

Gianna tersenyum, "kau penasaran?"

"Thea bukanlah anak yang mudah bergaul dengan orang asing. Membutuhkan banyak waktu agar dia bisa dekat orang itu." Tatapan Alessio menerawang, "bahkan ... aku kadang berpikir Gia, jika suatu saat kita kembali bertemu ... apa mungkin kau bisa menerima Thea dengan mudah—"

"Kau tidak akan pernah mengatakannya lagi," potong Gianna tidak senang. "Dorothea adalah anak kita—dia juga anakku. Kita akan membesarkannya bersama-sama."

Alessio tersenyum, menampakan lesung pipinya. Ia berbisik lembut, "aku mencintaimu."

"Kau sudah mengatakannya berulang kali."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kau perlu mendengarnya lebih banyak, Gia. Aku mencintaimu." Alessio mengecup kening Gianna, "aku mencintaimu," ulangnya.

Di dalam pelukan Alessio, pandangan Gianna menerawang. Wanita itu mengingat pertemuan pertamanya dengan Dorothea Gattani. Bertetapan ketika Gianna menemukan hasil tes DNA palsu di ruangan kerja Alessio.

Gadis kecil yang mendekatinya itu menarik perhatian Gianna. Bukan hanya karena Dorothea tampak seperti *barbie* hidup—karena begitu cantik. Tapi bekas luka goresan di sisi kanan leher gadis kecil itu membuatnya tertegun.

"Kenapa kau berada di ruangan Papa?"

Gianna tidak menjawab, Dorothea kembali berkata dengan kedua mata birunya yang membulat sempurna.

"Apa kau Mamaku? Tidak, maksudku—apa kau kekasih Papa dan akan menjadi Ibuku?"

"A-apa?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Dengan semangat Dorothea semakin mendekat, meskipun pengasuhnya telah berusaha untuk mencegahnya. Pandangannya yang polos menelisik Gianna saksama.

"Kau sangat cantik," puji Dorothea. "Papa bilang Mamaku pergi sangat jauh, tapi dia berjanji untuk membawa wanita impiannya yang cantik untuk kembali."

"Apa itu kau? Aku yakin itu kau."

"Eh, a-aku bukan..."

Dorothea memeluk Gianna dengan senyuman lembut di bibirnya, "Aku Dorothea, kau bisa memanggilku Thea."

"Selamat bergabung di keluarga kami. Bisakah aku memanggilmu Mama nanti?"

"A-aku..." Ucapan Gianna tertelan di tenggorokan kala itu, "aku—aku bahkan tidak tahu dia akan menjadi pria yang bersamaku di altar. Jika dia melakukannya..."

"Bagaimana jika kita berjanji?"

Dorothea mengulurkan jarinya pada Gianna, Gianna menatap anak itu dengan bingung.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Jika kalian menikah, kau akan menjadi Mamaku."

Meskipun ragu, Gianna menerima ajakan jari kelingking Dorothea. Yang ada di pikirannya saat itu; Gianna sama sekali tidak percaya. Rasanya mustahil, Alessio menyakitinya, tapi Dorothea—ia tidak bisa menolak anak kecil itu.

"Kau bisa memanggilku Mama jika aku dan *pria itu* menikah."

***

Satu tahun yang lalu...

Alessio memandang jalanan kota Berlin dari balik jendela kamar hotel yang ia tempati. Menelisik suasana pagi di trotoar yang tampak tidak terlalu jauh seperti New York. Di musim panas itu, orang-orang tampak sibuk berlalu lalang mengenakan setelah jas, saling berburu waktu untuk tiba di tempat kerja.

Gerakan Alessio menyimpul dasi terhenti ketika ia melihat seorang wanita melangkah keluar dari lobi apartemen di seberang hotel. Jantung Alessio seakan berhenti berdetak

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

untuk beberapa detik melihat wanita itu tersenyum ke arah sebuah mobil.

Setelah lima tahun berlalu, Alessio tahu bahwa rasa yang ia miliki untuk Gianna belum sirna. Hatinya masih menghangat hanya karena melihat senyuman Gianna—walaupun senyuman itu bukan ditujukan untuknya.

Gianna terlihat baik-baik saja tanpa dirinya, bisik Alessio dalam hati.

Gianna tampak berbicara dengan Silvestre. Melepaskan kerinduan kepada Ayahnya—yang mengunjunginya—dengan sesekali tawa yang terlihat dari wanita itu. Alessio menelisik lebih saksama; Gianna banyak berubah, wanita itu terlihat lebih cantik. Rambutnya selalu panjang dan sekarang tetap demikian. Tidak ada poles berlebihan di wajahnya selain lipstik pink natural yang membuatnya tampak manis.

Alessio segera membuang pandangan menyadari Silvestre menatap ke arahnya. Tidak lama, ponselnya bergetar. Di detik Alessio kembali mencuri pandang, Gianna sudah memasukki taksi. Alessio kemudian turun ke lobi untuk menemui Silvestre.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kita berangkat sekarang," ujar Silvestre.

"Jadi apa berkasnya berada di sekretarismu?"

"Ya, dia menyiapkan semuanya."

Alessio hanya mengangguk mengerti. Sejak dulu, ia telah bersumpah untuk tidak pergi ke bagian negara yang di mana wanita itu berada. Namun, beberapa hari yang lalu Silvestre memaksa Alessio untuk mengikutinya melakukan perjalanan bisnis ke Berlin.

Di antara keheningan yang tercipta di antara mereka, Silvestre tiba-tiba berkata.

"Gianna masih belum memiliki siapapun di sisinya," ujar Silvestre pelan. "Anakku sepertinya benar-benar menutup hatinya dari siapapun, Alex."

"Dia hanya belum menemukan yang tepat," balas Alessio terdengar tidak peduli.

"Bagaimana mungkin potongan *puzzle* akan menemukan yang tepat jika potongan itu sendiri sebenarnya ada di dekatnya?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio terdiam, berpura-pura tidak mendengarkan ucapan Silvestre dan Silvestre seketika melanjutkan.

"Aku tidak akan mencegahmu jika kau ingin menemuinya, Alex. Aku sudah lama memaafkan apa yang terjadi, semua itu juga sudah jelas dan memiliki penyebab. Paling tidak berbicaralah padanya—"

"Apa kau tidak bosan memerintahkanku untuk melakukan hal yang tidak kuinginkan? Aku tidak ingin menemui Gianna. Biarkan kami menjalani hidup masing-masing sekarang."

"Alessio," Silvestre terdengar menghembuskan napas, "aku percaya kau bisa menjaga Gianna. Aku percaya kau bisa menyayanginya—bahkan melebihi dari apa yang kuberikan pada Gianna selama ini. Kau pasti akan melakukan apa pun untuk Gia..."

"...jika kau ingin kembali bersama Gia, aku memberikan restuku."

Alessio membalas tatapan Silvestre, ia kemudian mendengus sinis sebelum berkata, "pria lain akan melakukan

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

hal itu untuk Gia. Aku tidak akan pernah kembali menemuinya."

"Itu pilihanmu?"

"Apa menurutmu kurang jelas?"

Alessio melengos tanpa kembali menatap Silvestre. Sebelum pergi ke perusahaan Gattani di Berlin, yang dua bulan lagi akan berhenti beroperasi dan berganti menjadi Oratree. Mereka mengunjungi sebuah firma hukum terlebih dahulu.

"Damien Arend, selamat datang di kantor kecil saya, Tuan Gattani," sapa seorang pria berwajah Amerika, menyapa Silvestre kemudian menjabat tangan Alessio.

"Damien, senang bertemu denganmu. Saya rasa ini bukan kantor kecil yang kaumaksud," kekeh Silvestre.

"Alessio Gattani, saya adik Silvestre," ujar Alessio.

"Tuan Alessio," balas Damien. "Saya Damien Arend."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Damien terkekeh pelan menanggapi ucapan Silvestre. Ia bertanya, "apakah Anda ingin membahas perjanjian pekerjaannya sekarang?"

Silvestre menggeleng. "Oh tidak, anak saya—Gianna Gattani—yang akan bertemu dengan Anda nanti. Dia yang akan mengelola Oratree, jadi dia yang akan berbicara denganmu."

"Kau dan Gia, kalian pasti akan bertemu sesekali karena Oratree baru dimulai," ujar Silvestre, dan saat itu Alessio tahu bahwa tujuan Silvestre bukan sekadar menjelaskan pada pria bernama Damien itu—mengenai Oratree, tapi juga Gianna.

"Saya juga sudah berbicara dengan Ayahmu," tambah Silvestre. "Dia bilang dia ingin mencoba bekerja sama dengan perusahaanku dalam skala yang lebih besar, tapi dia ingin mendasari hubungan keluarga di antara kita lebih dekat."

Apa Silvestre akan menjodohkan Gianna dengan pria itu?

Alessio tetap berpura-pura tidak memerhatikan, ia membaca berkas yang sebelumnya disodorkan Damien, tapi

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tetap saja kenyataan itu mengganggu Alessio. Silvestre tidak pernah mengatakan apa pun kepadanya.

"Ya, beliau sudah mengatakannya kepada saya. Ayah saya mewarisi firma hukum ini, tapi sebagian cabang yang akan dibangun di luar Berlin memerlukan dana investor."

"Damien, Gianna pernah melewati kisah cinta yang pahit. Tidak semudah itu bagi saya untuk mengatur kehidupan pribadinya, tapi saya tidak akan melarangmu untuk mendekatinya secara baik-baik," jelas Silvestre.

Tiba-tiba ponsel Silvestre berdering, pria itu beranjak bangkit dan pamit permisi untuk menerima panggilan.

Alessio tersenyum sinis dan menatap Damien lekat, "Saya tidak mengerti, kenapa Kakak saya memilih Anda Damien Arend?"

"Maaf?"

"Gianna adalah keponakan saya. Saya tidak semudah itu menyerahkannya kepada pria, apalagi pria asing yang saya sendiri tidak mengenal latar belakangnya sama sekali..."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"...apa Anda bahkan dapat membuat Gianna luluh? Saya rasa ini hanya pendekatan saja, Anda tidak bisa memaksakan diri agar Gianna menerima Anda."

Damien tersenyum mendengar sindiran Alessio. Pria itu membalas, "Anda benar. Tapi saya akan mencoba. Saya bukan tipikal pria yang akan memaksa Gianna."

"Apa Anda yakin Anda dapat menjaga Gianna dan tidak akan menyakitinya? Jika Anda membutuhkan wanita yang hanya dapat Anda singgahi hanya sekadar bisnis, Anda bisa mencarinya di luar sana," desis Alessio.

"Anda terdengar sangat protektif," kekeh Damien. "Tapi saya mengerti. Saya akan menjalani pendekatan saya dengan Gianna secara serius; mengenalnya dengan baik dan membuatnya seakan-akan berteman terlebih dahulu."

"Jika Gianna tidak bisa memberikan hatinya kepada saya, maka saya akan melepaskannya."

"Jika Gianna tidak jatuh cinta padamu dan tidak menginginkanmu, Anda harus melepaskannya, begitu Damien?" ulang Alessio yang dijawab Damien dengan anggukkan.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Saya akan menganggap ini perjanjian kalau begitu, saya memegang ucapanmu, Damien Arend."

THE END

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

EKSTRA PART: BAGIAN SATU

Alessio pernah bermimpi buruk ketika ia koma; ia menikahi seorang wanita yang tidak ia cintai, dan berusaha untuk mengingat Gianna di dalam mimpi itu. Tapi kemudian, mimpi yang terjadi tujuh tahun yang lalu tersebut berbalik menjadi mimpi indah yang membuatnya tidak berhenti tersenyum sekarang.

Dia menikah, tapi dengan wanita yang dia cintai.

Tatapan Alessio terpaku pada Gianna yang tengah berbicara dengan Amora Maxwell-Easter, adik tiri sahabatnya Jonah Maxwell, dan istri dari pengusaha Amerika—Marvin Easter. Ia menelisik Gianna yang tersenyum, berbicara lalu kembali terkekeh. Wanita itu tampak begitu ekspresif, dan semakin Alessio menatapnya, ia semakin yakin bahwa ia memang mencintai keseluruhan yang ada di dalam diri Gianna.

"Tuan Alessio," sapa Leva, pengasuh Dorothea.

"Ada apa Leva?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Nona Thea menolak untuk pulang bersama Anda, dia bilang dia ingin tidur ditemani saya dan terlalu lelah untuk bangun," jelas Leva terdengar tidak nyaman.

"Kalau begitu kau ikut saja bersama kami ke mansion. Sejak awal aku memintamu membangunkan Thea agar kau juga ikut, Leva," kata Alessio.

"Ma-maaf, Tuan Alessio. Tapi Nona Thea benar-benar tidak ingin bangun. Dia bilang dia akan bertemu dengan Anda besok saja," jelas Leva, "apa Anda ingin saya mencoba untuk membangunkan Nona Thea lagi?"

Alessio tampak berpikir, dia pada akhirnya menggeleng. Pria itu mengusir Leva dengan halus, "kau bisa beristirahat sekarang. Jangan lupa untuk selalu pantau Thea. Terima kasih, Leva."

"Ya, Tuan Alessio. Saya akan melaksanakan perintah Anda, terima kasih," balas Leva sebelum meninggalkan Alessio sendiri.

Meskipun Dorothea Gattani masih berusia delapan tahun, anak perempuannya itu memiliki sifat yang cukup perfeksionis. Segala hal yang dilakukan oleh Thea setiap

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

harinya selalu diatur dengan baik. Termasuk jam tidur—karena terbiasa *sleep training* sejak bayi—jika sudah jam tidur, kadang Thea sulit dibangunkan kecuali di jam tertentu dan gadis kecil itu tidak pernah ingin A menjadi B.

"Ayo, kita pulang," ajak Alessio pada Gianna.

Satu per satu tamu yang hadir telah menikmati jamuan, tersisa acara penghujung di mana Alessio sengaja menyewa salah satu *disk jockey* terkenal sebagai penutup. Tapi, dia tidak yakin *after party* seperti ini dibutuhkan mengingat kondisi Gianna yang sedang hamil muda.

"Tapi acaranya belum selesai, apakah tidak aneh jika kita pulang lebih awal?"

"Waktunya untuk beristirahat bagimu, *Amore Mio.* Ini sudah terlalu malam—" Alessio mengecup puncak kepala Gianna sekilas, "—sisa pestanya akan dihabiskan oleh Jonah dan teman-temannya. Anggap saja sebagai ucapan terima kasih karena dia sudah meluangkan waktu untuk datang."

Gianna pada akhirnya mengangguk tanpa membantah. Gianna terlihat menguap, tapi berusaha menyembunyikannya

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

dari Alessio. Melihat itu, Alessio segera menarik wanita itu menuju mobil Rolls Royce yang telah menunggu mereka.

"Di mana Thea? Apa dia sudah pulang lebih awal?"

"Thea akan menginap di hotel. Dia sudah tidur—tidak boleh dibangunkan secara paksa. Jika dibangunkan, Thea akan marah," jelas Alessio lalu menarik Gianna untuk bersandar ke bahunya.

"Oh..."

"Lalu ke mana kita akan pergi? Kukira kita akan tidur di kamar yang kutempati sebelumnya," tanya Gianna bingung.

"Tebak ke mana aku akan membawamu," bisik Alessio misterius, dengan sengaja ia menggoda Gianna.

Gianna mengerjapkan kedua matanya. Rona merah tiba-tiba menghiasi kedua pipi wanita itu, dan Alessio seketika terkekeh pelan.

"Apa yang kaupikirkan *Amore Mio*?"

"Ti-tidak. Tidak ada," elak Gianna.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Kita akan berbulan madu nanti," bisik Alessio. "Apa kau keberatan jika kita menundanya setelah pekerjaanku di Ales Saluti selesai?"

Gianna tampak tergagap, walaupun wanita itu telah melihat Alessio telanjang dan sebaliknya, tampaknya Gianna masih merasa malu-malu.

"Kau bisa fokus pada pekerjaanmu, aku tidak keberatan," cicit Gianna.

Alessio terkekeh pelan menanggapi. Mereka akhirnya tiba di tempat yang sejak awal Alessio rahasiakan. Tempat itu adalah sebuah mansion berukuran cukup besar dan luas dengan arsitektur modern. Tampak minimalis, mengikuti kebanyakan mansion yang dibangun para kaum *jet set* di Amerika.

"Apa kau membeli tempat ini?" tanya Gianna terdengar terkejut.

Alessio melingkarkan lengannya di pinggang Gianna. Melangkah masuk seraya membimbing wanita itu ke sisinya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku membelinya sudah lama—tiga tahun lalu. Mansion ini adalah salah satu investasi dari Ales Saluti. Aku berniat menjualnya, tapi aku menunggu harga yang tepat. Jadi mansion ini hanya dirawat oleh beberapa pelayan dan jarang ditempati."

"Kita akan tinggal di sini satu minggu ke depan—sampai pekerjaanku di Ales Saluti selesai. Aku tidak menerima penolakan dengan alasan bahwa kau bosan, *okay?"* jelas Alessio dengan tegas sebelum ia mendengar Gianna menjawab. "Tempat ini tidak seburuk yang kaukira. Ada banyak hiburan yang bisa kaulakukan; ruang menonton, berenang, perpustakaan, billiard, musik—mungkin terdengar sama dengan mansion di Milan."

"Tapi ... aku tidak akan membiarkanmu menyentuh pekerjaan yang membuatmu berpikir terlalu banyak dan lelah. Aku sudah memerintahkan CEO sementara untuk menjabat di perusahaan Gattani."

Gianna mengerutkan kening mendengar ucapan Alessio. Wanita itu bergumam pelan, "tampaknya aku tidak bisa memprotes padamu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio mencium kening Gianna lembut. Dibukanya pintu kamar utama dan Alessio membiarkan wanita itu masuk lebih awal.

"Beristirahatlah," bisik Alessio. "Jika kau membutuhkan sesuatu, gunakan telepon."

"Untuk pelayan, mereka tinggal di rumah samping mansion. Jadi pastikan kau meneleponku."

"Ke mana kau akan pergi kalau begitu?" tanya Gianna bingung.

"Aku akan ke ruang kerja untuk mengecek beberapa hal sebentar."

Alessio menutup rapat pintu setelah memastikan bahwa Gianna tidak lagi bertanya. Hembusan napas Alessio terdengar tersendat ketika ia duduk di ruang kerjanya. Alessio memejamkan matanya penat. Semua pekerjaannya berada di apartemen. Ia berbohong pada Gianna bahwa ada hal yang bisa dia katakan sebagai pekerjaan di ruangan itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Walaubagaimanapun, satu bulan bukanlah waktu yang sebentar, dan berada terlalu dekat dengan Gianna adalah ujian terberat baginya.

Alessio, malam pertamamu sangat menyedihkan, pikirnya. Tapi Gianna harus beristirahat.

Alessio memutuskan untuk beranjak setelah dua jam duduk membaca buku—yang menurutnya sama sekali tidak menarik. Ketika membuka pintu kamar, Alessio tertegun melihat Gianna yang tampak terlelap dengan damai.

"Amore Mio," bisik Alessio.

Alessio menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah Gianna. Lalu bibirnya mendarat di pelipis wanita itu. Setelah merasakan bahwa siksaan itu terasa kian berat, Alessio memutuskan untuk mendinginkan kepala di bawah guyuran air shower.

Limabelas menit kemudian, Alessio melangkah keluar dan melihat Gianna yang terbangun dengan sisa air mata di pipinya.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ada apa? Apa kau bermimpi buruk?" tanya Alessio cemas.

Gianna seketika memeluk Alessio. Dengan tersendat berkata, "aku mencarimu ke mana-mana. Kau tidak ada di manapun. Di ruang kerjamu juga tidak ada."

"Apa kau tidak mendengar riak air? Aku baru saja berendam di *bathtube*."

Alessio menahan tawanya mendengar ucapan Gianna. Tapi hanya dalam beberapa detik, raut wajahnya berubah menegang merasakan tubuh Gianna yang begitu merapat padanya.

"Ayo, kembali tidur, *Amore Mio,"* ucap Alessio serak.

"Gia, ayo kembali tidur," ucap Alessio tercekat.

"Apa kau akan menemaniku?"

"Ya, sayang. Tapi biarkan aku berpakaian dulu, *okay?*"

"Aku tidak bisa mencium harum parfummu. Aku takut kau benar-benar pergi," isak Gianna. "Seperti kau tiba-tiba pergi ke New York untuk bekerja di Ales Saluti."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio tertegun menyadari sikap Gianna yang terkesan manja. Ia mengusap air mata di pipi wanita itu.

"Kenapa kau tidak mengatakannya?" bisik Alessio. "Apa Giaku selalu manja seperti ini tengah malam?"

Gianna membalas tatapan Alessio dan mengerutkan kening. Alessio terkekeh pelan. Ia menyentuh dagu Gianna dan tidak bisa menahan diri untuk mengecup bibir Gianna sekilas.

"Aku tidak mengerti kenapa ketika di Milan tengah malam kau selalu meneleponku—apa kau selalu merindukanku satu minggu ini Gia?"

"Kau memang seharusnya mengatakan padaku sejak awal bahwa kau hamil." Alessio melumat bibir Gianna sekali lagi, "jika aku tahu lebih awal, aku akan memilih membawamu ke New York bersamaku."

"Aku tidak mengerti apa yang kauucapkan," elak Gianna dengan pipi memerah. "Aku hanya khawatir dan takut kau pergi—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Semakin Alessio mencium bibir Gianna, semakin dia tidak ingin berhenti. Bibirnya kembali melumat bibir Gianna. Dan ketika Gianna membalas ciumannya, Alessio mengerang tertahan.

"Aku akan membiarkanmu tidur kembali sekarang. Aku tidak ingin membuatmu terjaga sepanjang malam."

Tapi Gianna tidak melepaskan pelukannya dan mencengkram bahu Alessio.

"Aku tidak ingin kembali tidur," bisik Gianna. "Aku lapar," tambahnya.

"La-lapar?"

Alessio menelan ludah, "tapi, apa boleh kita melakukannya? Maksudku—kehamilanmu..."

Suara perut Gianna yang berbunyi membuat Alessio menghentikan ucapannya. Dalam hati ia merutuk karena pikirannya terlalu mesum.

"Apa kau memiliki sesuatu untuk dimakan?"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Well, Alex. Sepertinya kau sendiri juga lapar. Sangat lapar untuk menyentuh wanita itu.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

EKSTRA PART: BAGIAN DUA

Roti gandum, selai kacang, selai stroberi, pasta instan..." Alessio menyebutkan bahan-bahan di dalam lemari pendingin. Lalu melanjutkan, "oh di sini, ada ayam yang bisa kumasak. Apa kau mau menunggu aku memasak?"

Gianna yang duduk di atas meja pantry menggeleng. Ia berdeham sebelum berkata, "aku ingin roti dan selai stroberi saja. Ini sudah terlalu larut."

"Tidak apa-apa, *Amore Mio*. Jika kau menginginkan hidangan lain, aku akan membuatkannya untukmu," tawar Alessio.

"Selain tidak ingin merepotkanmu, aku juga sudah terlalu lapar," ujar Gianna, tetap pada pendiriannya.

"Baiklah, tunggu sebentar—"

"Aku akan melakukannya sendiri—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tetap duduk," potong Alessio tak ingin dibantah.

Alessio mengulum senyuman melihat Gianna yang cemberut. Ia memanggang dua roti lalu menyimpannya ke atas piring. Selain mengoleskan selai untuk Gianna, ia juga menyiapkan segelas air putih yang hangat, berjaga-jaga apabila Gianna merasa mual setelah makan. Tapi seperti di jamuan pernikahan mereka sebelumnya, Gianna memakan rotinya dengan lahap.

"Apa kau tidak mau makan?"—Gianna menyodorkan sepotong roti di tangannya; Alessio menggeleng—"kau hanya melihatku."

"Aku masih kenyang." Alessio mengusap puncak kepala Gianna, "apa kau membutuhkan makanan lain? Aku akan membuatkanmu pasta jika kau mau."

Gianna mengulum senyuman dan menggeleng. Wanita itu menjilat sisa selai stroberi di jarinya dan hal itu membuat Alessio mengalihkan pandangan seketika.

"Biarkan aku mencuci piringnya sendiri."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Tidak! Tidak boleh!" decak Alessio mengambil alih satu piring di tangan Gianna dan mencucinya sendiri—tanpa menggunakan mesin pencuci piring.

"Sekarang..." Alessio membantu Gianna untuk turun dari meja, "...kita kembali tidur."

Tiba-tiba Gianna berhambur ke dalam pelukan Alessio, membuat pria itu refleks melangkah mundur karena terkejut. Namun, hanya dalam seperkian detik sebelah tangannya bergerak membalas pelukan Gianna. Sedangkan sebelah tangannya yang lain membelai puncak kepala Gianna.

"Terima kasih," bisik Gianna. "Terima kasih karena sudah membuatkanku roti padahal ini pukul satu pagi."

"Hobimu tidak pernah berubah sejak dulu, aku tidak pernah menyadarinya," canda Alessio.

Gianna menatap Alessio dengan bingung. Alessio terkekeh pelan dan kembali berkata, "kau ... memiliki kebiasaan memelukku—entah kau senang atau hanya sekadar untuk berpamitan, Gia."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Gianna menggigit bibir bawahnya. Balasan yang wanita itu katakan membuat jantung Alessio terasa menghentak dari tubuhnya.

"Lalu apa yang kauinginkan? Apa aku harus menciummu untuk mengucapkan terima kasih?" tanya Gianna polos.

"Kalau itu..." Alessio menelan ludah karena gairahnya kembali memuncak, "kau bisa menciumku kapanpun tanpa perlu menunggu untuk berterima kasih."

"Seperti memelukku, Gia. Menciumku tidak memiliki batasan."

Alessio menunduk dan memejamkan matanya. Bibir mereka beradu dalam satu pangutan lembut. Decap halus terdengar ketika Alessio memperdalam ciuman mereka. Saat tubuh Gianna merapat diiringi sentuhan jemari wanita itu di rambutnya, Alessio mengerang pelan, menarik pinggang Gia dengan posesif.

Rasa wanita itu yang manis dengan sisa stroberi di bibirnya...

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"*Amore Mio...*" desah Alessio di depan bibir Gianna. "Aku sangat ingin bercinta denganmu, tapi aku tidak ingin mengambil resiko."

Gianna melumat bibir bawah Alessio sebelum membalas, "dokter bilang tidak apa-apa."

"Aku tahu..." Alessio melepaskan pangutan bibir mereka, "tapi jika aku menyentuhmu sekarang, masalahnya aku tidak yakin aku akan berhenti secepat itu."

"Kau harus beristirahat—"

"Aku sudah tidur tadi, sekarang aku tidak mengantuk lagi."

Perkataan Gianna jelas adalah undangan yang membuat Alessio bersemangat seketika. Tapi, Alessio harus memastikan Gianna sekali lagi dengan memberikan godaan pada tubuh wanita itu. Jemarinya dengan luwes menaikkan gaun tidur yang Gianna kenakan, membawanya tepat di pinggang wanita itu.

Ketika jemari Alessio mendarat di pusat tubuh Gianna, ia menggerakkan jemarinya maju mundur perlahan,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

menggodanya dari balik kain halus yang masih wanita itu kenakan. Gianna seketika mengerang lirih, tatapannya berubah sayu.

"Kau ingin kembali duduk?" tanya Alessio serak.

Gianna mengangguk. Alessio menangkup bokong Gianna, membantunya kembali duduk di atas meja pantry. Setelah itu, Alessio menjatuhkan gaun tidur Gianna ke lantai. Bibirnya dengan lapar mencari puncak dada Gianna; menggigit, menyesap, mengulumnya lembut hingga wanita itu melengkungkan tubuhnya—memohon lebih.

"Katakan padaku kau tidak ingin tidur sekarang, jadi aku bisa memasukkimu di sini."

"*Please*... buat aku terjaga, sentuh aku," bisik Gianna tercekat.

"Buka kedua kakimu, *Amore Mio,"* pinta Alessio tak sabar.

Saat g-string Gianna terlolos di antara kedua kakinya, Alessio dengan cepat melepaskan celana yang dia kenakan dan menenggelamkan diri pada pusat tubuh Gianna. Perasaan nikmat itu menjalari tubuhnya, terasa menyengat,

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

tapi di satu waktu yang sama, memberikan efek melayang yang memabukkan.

Gerakan pinggul Alessio kian tidak terkendali. Deru napas, keringat dan suara erotis di atas meja pantry—antara pusat tubuh mereka yang menyatu—terdengar memenuhi tiap sudut dapur. Tidak peduli udara dingin kota New York menjelang dini hari terasa menusuk, semakin Alessio membuat Gianna terasa penuh, semakin suhu di antara mereka justru memanas.

"*Amore Mio,*" bisik Alessio setelah ia mendapatkan pelepasannya, menyusul di detik Gianna telah mendapatkannya.

Gianna terkulai di dalam pelukan Alessio. Wanita itu menenggelamkan kepalanya di pundak Alessio.

"Aku mencintaimu," ujar Alessio lembut.

"Aku mencintaimu," balas Gianna serak.

***

Satu minggu kemudian, Alessio telah menyelesaikan sisa pekerjaannya di Ales Saluti. Selama beberapa hari ke

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

belakang, Gianna menggunakan waktu itu tanpa menyentuh pekerjaan—seperti yang Alessio perintah. Dan untuk mengusir rasa bosannya, ia mengisi waktu dengan Dorothea dan pengasuhnya, Leva.

Jika mereka berada di mansion, Gianna akan mengajari Dorothea beberapa hal; bermain piano di ruang musik, membaca buku, belajar bahasa Perancis, bahkan berenang. Kadang mereka menonton bersama di ruang menonton. Berolahraga dan tidak jarang juga bermain golf dan menghabiskan waktu di taman.

Di Kamis dan Sabtu, mereka keluar dari mansion dan berjalan-jalan di sekitar New York. Meskipun Gianna memiliki kartu Amex miliknya sendiri, tapi Alessio tidak memberikannya kesempatan untuk menggunakan benda itu. Alessio menukarnya dengan milik pria itu. Sehingga Gianna menggunakan kartu Amex milik Alessio untuk berbelanja dan membayar beberapa hal.

"Apa kita akan kembali ke Milan, Papa?" tanya Dorothea ketika mereka berada di dalam jet pribadi.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio menjawab dengan lembut, "ya, sayang. Kita akan kembali ke Milan."

"Kenapa kita ke Milan Ma? Apa aku tidak akan kembali ke London?" Dorothea kini beralih menatap Gianna.

Gianna tersenyum. Satu minggu lebih dekat dengan Dorothea, Gianna menyadari satu hal; bukan hanya karena dia menyayangi anak kecil—setiap anak kecil yang dia lihat—selalu menarik perhatiannya. Karena pada awalnya Gianna merasakan hal tersebut. Tapi, ketika menatap Dorothea dan mengenalnya lebih dalam, Gianna tahu ia benar-benar menyayangi anak perempuan itu.

Gia sudah memutuskan untuk berbicara dengan Alessio.

"Apa kau ingin tinggal bersama Mama dan Papa di London?" tanya Gianna.

"Bersamamu?" balas Thea kembali bertanya.

Gianna mengangguk, "ya. Dengan Papa dan Mama. Bagaimana?"

"Pasti menyenangkan," sahut Thea semangat. Namun, raut wajah anak itu berubah sendu dalam sekejap. "Tapi... a-

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

aku harus bersekolah di London—aku sudah mendaftar di sana."

Gianna menatap Alessio; Alessio membalas tatapannya. Ia kemudian mendekati Alessio setelah mengusap puncak kepala Dorothea.

"Bagaimana menurutmu?" tanya Gianna pada Alessio.

"Ada apa *Amore Mio?*"

"Dorothea—aku ingin dia tinggal bersama kita di Milan."

Alessio menatap Gianna sepenuhnya. Gianna memainkan kancing kemeja pria itu karena dia merasa gugup. Tapi Alessio menggenggam jemarinya dan mengusapnya lembut.

"Kau tahu kita tidak bisa melakukannya, Gia." Alessio menghembuskan napas, "kedua orangtua Thea—baik Ayah maupun Ibu kandungnya sama-sama terjerat kasus. Walaupun dari berita lama yang tertinggal itu namaku tidak disebutkan, aku selalu khawatir jika orang-orang akan mengetahui masa lalu Thea."

"Bukan aku tidak menyayangi Thea, aku berusaha melindunginya selama ini. Bahkan ketika kita membawanya

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

ke New York kemarin, bukan tanpa alasan aku melarangmu mengajaknya berkeliling ke luar—"

"Kita memiliki uang, Alessio. Inilah saatnya kita menggunakan uang kita dengan baik bukan untuk membeli momen yang kaukatakan padaku saat itu, tapi untuk melindungi Thea," potong Gianna.

"Berita apa pun yang tersisa di luar sana, kita akan mengusahakan agar semuanya diredam dan tidak muncul lagi. Lagi pula, bukankah Thea telah mengganti namanya?"

Alessio menatap Gianna dengan ragu, Gianna meraih tengkuk Alessio dan mencium bibirnya sekilas.

"*Please*, izinkan aku menjadi Ibu yang baik bagi Thea—kita akan menjadi orangtuanya. Kita akan berada di sisinya; menjaganya, menyayanginya, mendidiknya, dan membesarkannya bukan hanya memberinya uang."

"Dia masih delapan tahun, tidak peduli Thea memiliki *bodyguard* yang mengawasinya meskipun Thea tidak tahu. Thea memerlukan perhatian kita, Alessio."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Alessio terdiam sejenak. Gianna kembali mendekat pada pria itu. Menenggelamkan wajahnya di dada Alessio lalu menengadah untuk menatapnya. Jemarinya dengan lembut membelai cambang halus di rahang Alessio. Gia tahu permohonannya disetujui karena di detik itu, Alessio menarik tengkuk Gia dan mencium bibirnya.

"Bagaimana aku tidak semakin mencintaimu Gia? Kau mencintaiku sedalam ini," ujar Alessio serak. "Kekuranganku, apa yang ada disisiku, bahkan Thea—kau memedulikannya sebesar ini."

Senyuman di bibir Gianna terlukis. Ia berbisik di depan bibir Alessio, "jadi..."

"Apa yang bisa kautawarkan padaku agar aku mempercayaimu?"

"Aku akan diam di rumah," ujar Gianna mantap. "Maksudku, pekerjaanku tidak akan sepadat itu. Bagaimana?"

"Jadi, kau akan di rumah dan menyambutku ketika aku pulang?"

Gianna mengangguk. "Ya."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Aku akan mempertimbangkannya, *Amore Mio.*"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

SECRET CHAPTER: BONUS
"WHEN WE KISS"

Antonieta Damiano-Moretti berlari kecil ke arah suaminya, Saverio Moretti, yang baru saja tiba dari kantor. Dengan semangat, Antonieta melepaskan celemek yang ia kenakan dan melemparkan benda itu sembarangan sebelum berhambur ke dalam pelukan Savir.

Saat Antonieta tengah menikmati harum tubuh suaminya yang memabukkan, Saverio justru melepaskan diri. Antonieta nyaris saja kecewa karena tampaknya Savir menolaknya. Ia merasa sangat sensitif akhir-akhir karena kehamilannya yang telah memasukki minggu ke-14. Tapi, Savir meraih pinggang Annie, menggantikan pelukan itu dengan pangutan lembut di bibir.

"Savir," protes Annie.

Saverio mengabaikan protes Antonieta. Pria itu justru kian bersemangat mencium bibirnya. Menggigit lembut bibir

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Antonieta, dan membuatnya membuka mulutnya. Kesempatan itu digunakan Savir untuk menyatukan lidah mereka.

"*Ugh, Sa-Savir...*" desah Antonieta tertahan.

"Savir, *stop*!" ujar Antonieta dengan napas terengah, "berhenti," rengeknya.

"Bagaimana jika pelayan, sopir, dan tukang kebun kita melihat?" bisik Antonieta panik.

Saverio tampak melonggarkan dasinya dan memeluk Antonieta. Walaupun memiliki tubuh yang lebih besar dan lebih tinggi, Saverio berusaha untuk menyandarkan kepalanya di pundak Antonieta.

"Mereka tidak dibayar untuk menonton kita, *Tesoro,*" desah Saverio parau.

Antonieta melenguh karena tanpa sengaja Saverio menyentuh dadanya. Bagian tubuhnya yang menonjol itu sekarang terasa lebih sensitif. Antonieta kadang juga tidak begitu nyaman—bentuknya tidak sama lagi seperti sebelum dia mengandung.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Ta-tapi, aku belum mandi, aku baru saja selesai masak," ringis Annie.

"Kita bisa mandi bersama kalau kau mau, bagaimana?"

Antonieta menggigit bibir bawahnya karena kali ini, dengan sengaja Savir menyentuh lengannya di dadanya. Dibalik sifat suaminya yang dingin seperti es kutub, Saverio adalah pria yang panas dan penuh gairah ketika di atas ranjang.

Pria itu selalu menginginkan tubuhnya, Antonieta kadang merasa malu, tapi dia lebih menyukainya dibandingkan malu sebenarnya. Bagaimana tidak? Suaminya seksi, Antonieta juga mencintai pria itu, hidup bersama Savir adalah impiannya sejak dulu.

"Oh, iya!" pekik Antonieta bersemangat. Ia melepaskan pelukan Savir dan beralih menarik lengan pria itu, "aku baru saja selesai memasak rendang. Kau harus mencicipinya," ajak wanita itu.

Tiba-tiba saja Antonieta sudah lupa dengan sentuhan Savir. Ia justru kini bersemangat agar suaminya mencicipi hidangan dari Indonesia yang baru dia buat.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Aroma harum yang pekat sedikit pedas menguar ke setiap sudut ruangan. Antonieta menarik kursi untuk Savir, ia kemudian menghidangkan olahan rendang yang dia buat—meskipun warnanya sedikit hitam pekat ke hadapan suaminya.

"Apa ini?" tanya Savir terdengar ragu.

"Rendang," jawab Antonieta semangat. "Rendang adalah salah satu hidangan favoritku, dan aku ingin memakannya hari ini, tapi kau bisa memberikan penilaian terlebih dahulu. Hm ... Karena aku kesulitan menemukan rendang yang enak, jadi aku membuatnya."

"Resep ini turun temurun dari Nenekku, kau tahu rasanya tidak pernah mengecewakan. Cobalah!"

Savir menusuk daging yang tampak alot itu dengan garpu. Kerutan tidak suka tercetak jelas di wajah Savir ketika ia menghidu hidangan itu. Savir menggeleng pelan dan kembali menyimpannya ke atas piring.

"Apa ini pedas?" Savir kembali menggeleng, "kau tahu aku tidak bisa memakan makanan yang terlalu

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

pedas, *Tesoro.* Selain tidak menyukainya, perutku juga cukup sensitif."

"Tidak perlu khawatir, ini tidak terlalu pedas, cobalah dulu sedikit..." Antonieta menyodorkan satu suapan pada Savir, tapi pria itu bahkan tidak bergerak sama sekali. "Savir..."

"Tidak, Ann. Aku tidak akan mencicipinya meskipun hanya satu suap," tolak Savir datar.

"*Please* ... aku yakin aku akan menyukainya."

"Tidak—"

"Aku membuatnya sangat spesial, dengan jerih payah dan penuh cinta, Savir." Antonieta mulai cemberut, "bagaimana mungkin kau begitu tega. Cicipi satu suap saja. Aaa..."

"Tidak, Annie. Aku tidak ingin mengambil resiko," tolak Savir tegas.

Savir selalu bersikap dingin dulu, tapi kali ini hanya dengan melihat tatapan pria itu, Antonieta menjadi sangat sensitif. Kedua matanya dengan mudah langsung memanas dan ia merasakan sesak yang amat sangat di dada.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Lagipula, kita mendapatkan undangan makan malam dari Alessio, pria itu baru saja kembali dari New York dan sudah menikah. Karena kita tidak bisa hadir, dia menjamu kita secara khusus..."

"Kau seharusnya tidak perlu memasak apa pun. Kita akan malam di sana."

"Ta-tapi..." Antonieta menatap sendu sepiring rendang di hadapannya, "ba-bagaimana dengan rendangnya?"

"Kau juga tidak perlu memakannya. Apa kau tidak melihat warnanya?"

"Buang saja," balas Savir dingin. "Aku tidak mungkin memakan makanan sepedas itu. Jika aku diare, aku tidak bisa menghadiri rapat."

"A-apa?"

Suara Antonieta tercekat, air matanya seketika terjatuh membasahi kedua pipinya. Savir yang semula menatapnya datar, kedua matanya terlihat membulat.

"Annie—"

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Antonieta berlari menuju kamar mandi ketika perutnya terasa dikocok dengan kuat. Ia memuntahkan seluruh isi perutnya seraya mencengkram sisi wastafel dengan kuat. Sesekali, Antonieta masih merasakan mual, dan ia tidak menyangka rasa mual itu muncul di saat yang tidak tepat.

"Ann..."

"Menjauh dariku, kau tidak boleh melihatnya," isak Antonieta seraya mengusap bibirnya dengan tissue. "Aku sedang muntah. Ini menjijikkan."

"Tidak, kemari, *Tesoro*. Biarkan aku membantumu," ujar Saverio tak menyerah.

"Aku masih marah padamu karena kau tidak ingin mencicipi rendang buatanku," ujar Antonieta seraya terisak. "Padahal aku memasaknya susah payah; aku berusaha berdiri meskipun perutku terasa mual. A-aku ... aku ingin makan dengan Savir berdua."

"Annie..." panggil Savir dengan suara yang lembut.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Tapi Antonieta tidak merasa bahwa hal itu mampu menghentikan air matanya. Buliran itu terus mengalir membasahi kedua pipinya tanpa henti.

"Aku tahu aku tidak pandai memasak. Aku terlalu bodoh untuk mudah belajar, aku selalu membuatmu muak karena apa yang kubuat tidak sesuai," racau Antonieta dengan tersendat.

"Aku tidak bermaksud demikian, aku meminta maaf. Aku tidak berniat untuk mengatakannya..."

"Aku memang tidak pandai memasak," ulang Antonieta masih terisak.

"*Tesoro,* bukan seperti itu maksudku..." Saverio menjeda ucapannya. Pria itu tampak menelan ludah dengan panik. "Kau tahu aku mudah sakit perut jika memakan makanan pedas, *Tesoro.* Aku tidak mungkin melakukannya.."

"Baiklah! Kau ingin aku mencicipinya?"

Saverio kembali duduk di kursi. Antonieta melakukan hal yang sama.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"A-aku akan menghabiskannya," ujar Saverio dengan semangat.

Walaupun tampak terpaksa, Saverio mencoba meraih satu potong dan memasang wajah ceria saat memasukkan satu potongan itu ke dalam mulutnya.

"Apa yang kaulakukan, aku tidak ingin kau sakit perut," protes Antonieta seraya menarik hidangan itu menjauh.

"Tidak, aku akan memakannya—"

"Tidak boleh, apa kau ingin mati muda dan menjadikanku janda?" potong Antonieta kesal.

"Jangan memakannya, nanti Savir sakit perut."

Antonieta membuang sepiring rendang itu ke dalam tempat sampah. Saverio refleks mendekatinya dan menatap Antonieta lekat.

"Maafkan aku," bisik Saverio. "Maafkan aku, aku tidak bermaksud untuk berkata seperti itu."

"Aku sama sekali tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa kau tidak pandai memasak, atau masakanmu buruk.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

Masakanmu tidak seburuk itu..." Saverio tersenyum lembut, mengusap air mata di pipi Antonieta, "bahkan pasta kemarin, kau memasaknya dengan baik. Aku sangat menyukainya dan menghabiskannya."

Antonieta menggigit bibir bawahnya menahan isakan. Saverio seketika membawa tubuhnya ke dalam pelukan pria itu. Semudah itu ... Antonieta tahu hatinya luluh.

"Aku akan meminta mereka untuk mencari rendang di Milan, aku akan meminta asistenku nanti."

"Kau ingin rendang, bukan?"

Antonieta membalas tatapan Savir dan mengangguk. Saverio kembali berkata seraya tersenyum, "atau nanti ... kita bisa mencoba untuk memasaknya bersama. Atau mungkin ... aku akan mempertemukanmu dengan Koki terbaik yang bisa memasak masakan Indonesia, bagaimana *Tesoro?*"

"Apa kau janji?"

"Ya, janji, sayang. Aku berjanji." Saverio mengecup puncak kepala Antonieta, Antonieta tersenyum di dada pria itu. "Ketika kau membutuhkan sesuatu, kau seharusnya

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

mengatakannya padaku dan jangan berusaha untuk membuatnya sendiri."

Antonieta mengangguk. "Maaf," bisiknya.

"Kau tidak perlu meminta maaf." Saverio mengusap pipi Antonieta sekali lagi, "sekarang, lebih baik kita bersiap-siap untuk pergi ke rumah Alessio. Aku ingin mandi. Apa kau mau bergabung?"

"Ma-mandi? Tapi Savir ... kau pasti berbohong," Antonieta menggigit bibir bawahnya. "Terakhir kali kau mengajakku mandi kita berendam di *bathtube* hingga airnya tumpah keluar—"

"Lebih baik jika aku membantumu." Suara Savir berubah rendah, "kita memiliki satu jam lagi, *Tesoro."*

Dan benar saja, satu jam yang mereka pikir akan tersisa justru habis dan memakan waktu satu setengah jam. Sampai pada akhirnya mereka tiba di kediaman Alessio Gattani, Antonieta telah menyiapkan diri untuk menyambut istri Alessio dengan senyuman di bibir hingga ia melihat Gianna, senyumannya memudar.

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^

"Gia? Bagaimana mungkin kau menikah dengan Pamanmu?"

"Apa kau benar-benar istrinya?!" pekik Antonieta terkejut, "maksudku meskipun dia bukan Paman aslimu. Ta-tapi bagaimana mungkin—"

Gianna menunjukkan senyuman tanpa dosa di bibirnya, "bisakah kau memelankan suaramu? Aku yakin kau tidak ingin membuat kehebohan."

"Maaf, aku terlalu terkejut. Jadi bagaimana ceritanya? Aku siap mendengarkanmu."

GC Orang Iseng - GC nya orang Sombong ^_^